



**PT BANK UOB INDONESIA**

Laporan Tahunan 2012



*Keanekaragaman Hutan*  
Ngiam Kiah Seng

## DAFTAR ISI

---

3	Sekilas UOB Indonesia
4	Ikhtisar Keuangan & Operasional
8	Struktur Pemegang Saham
9	Struktur Perusahaan
10	Laporan Keuangan UOB
12	Peristiwa Penting 2012
14	Penghargaan
14	Tonggak Sejarah Perusahaan
16	Laporan Komisaris Utama
18	Laporan Direktur Utama
20	Analisa dan Pembahasan Manajemen
44	Tata Kelola Perusahaan
106	Laporan Keuangan
193	Informasi Perusahaan



**Keanekaragaman Hutan karya Ngiam Kiah Seng**  
**Lukisan Cat Air**

Ngiam Kiah Seng menerima "Platinum Award" dalam Kompetisi "UOB Painting of the Year" di tahun 2010 untuk lukisan tersebut. Lukisan itu menjadi inspirasi di balik rancangan Laporan Tahunan tahun ini.

Ngiam menggunakan teknik sapuan yin-yang untuk menggambarkan keterkaitan serta ketergantungan antara stabilitas sistem keuangan Singapura dengan pertumbuhan dan pembangunan bangsa melalui keanekaragaman kehidupan di dalam hutan. Pepohonan di dalam hutan melambangkan kehidupan yang berkesinambungan, hal itu senada dengan fokus jangka panjang UOB dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Karya Ngiam ini sekarang menjadi salah satu dari koleksi karya seni UOB. Pengumpulan koleksi tersebut dimulai sejak tahun 1970 sebagai salah satu usaha untuk mendukung seniman lokal di Singapura dan telah terkumpul lebih dari 1.700 koleksi dari daerah sekitarnya. Banyak dari karya-karya tersebut dipamerkan di kantor-kantor UOB di seluruh penjuru dunia.



Menjadi Bank Premier  
di Indonesia, dengan  
berkomitmen untuk  
menyediakan produk-produk  
yang berkualitas  
dan layanan terbaik  
bagi nasabah

Memberikan jasa perbankan  
berkualitas unggul yang dibutuhkan  
pasar ritel, meningkatkan  
profesionalisme sumber daya  
manusia serta meningkatkan nilai  
tambah bagi seluruh *stakeholders*  
secara berkesinambungan

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) didirikan pada tanggal 31 Agustus 1956 dengan nama PT Bank Buana Indonesia. Pada bulan Mei 2011, Bank berganti nama menjadi PT Bank UOB Indonesia.

Jaringan layanan UOB Indonesia mencakup 41 kantor cabang, 172 kantor cabang pembantu dan 173 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan Bersama, jaringan VISA di seluruh dunia dan jaringan regional ATM UOB.

UOB Indonesia memperoleh peringkat kelayakan investasi AAA (idn) dari lembaga pemeringkat independen, Fitch Ratings. UOB Indonesia juga berhasil memenangkan penghargaan *Platinum Award* dari majalah InfoBank atas kinerja keuangan "Sangat Bagus" selama 10 tahun berturut-turut.

UOB Indonesia dikenal sebagai Bank dengan fokus pada layanan kebutuhan usaha kecil menengah (UKM) dan basis nasabah retail yang kuat, serta mengembangkan bisnis *corporate banking* yang menawarkan produk dan layanan treasuri dan *cash management*.

Dengan jaringan layanan yang luas, sistem teknologi informasi, struktur permodalan yang sehat dan sumber daya manusia yang berkualitas, UOB Indonesia bertujuan menciptakan manfaat jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemangku kepentingan. Fokus UOB Indonesia senantiasa mengarah pada pembaharuan untuk menjadi Bank Premier melalui pertumbuhan yang berdisiplin dan stabilitas bisnis.

UOB Indonesia memahami pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dengan fokus untuk memperkenalkan seni dan pendidikan serta membantu anak-anak. Dalam dua tahun terakhir, UOB Indonesia telah melaksanakan kompetisi dan pameran *Painting of The Year*. UOB Indonesia juga mendorong partisipasi aktif dari seluruh karyawan dalam program-program tanggung jawab sosial perusahaan melalui kegiatan sukarela yang diadakan secara rutin. Termasuk diantaranya kegiatan tahunan UOB *Heartbeat Run* yang diselenggarakan secara bersamaan di Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand dan Cina.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai PT Bank UOB Indonesia, kunjungi [www.uob.co.id](http://www.uob.co.id)

## Peristiwa Penting di Tahun 2012

### HASIL

#### Pendapatan

**18,29%**

dari Rp4,11 triliun menjadi Rp4,87 triliun

### POSISI KEUANGAN

#### Kredit yang Diberikan

**14,43%**

dari Rp38,87 triliun menjadi Rp44,48 triliun

### PROFITABILITAS

#### Imbal atas Aset

**2,60%**

dari 2,30% menjadi 2,60%

#### Laba Bersih

**40,09%**

dari Rp0,79 triliun menjadi Rp1,11 triliun

#### Ekuitas

**14,91%**

dari Rp7,47 triliun to Rp8,58 triliun

#### Imbal atas Ekuitas

**14,97%**

dari 11,43% menjadi 14,97%

## Ikhtisar Keuangan & Operasional

### Neraca

Uraian (dalam miliar Rupiah)	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
<b>Aset</b>					
Kas	601	352	377	377	418
Giro pada Bank Indonesia	1.089	1.056	1.798	3.553	4.047
Giro pada bank lain	505	1.122	608	666	897
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.609	1.313	2.123	3.090	2.750
Efek-efek yang diperdagangkan dan Investasi Keuangan - Neto	5.116	5.332	4.703	4.688	3.964
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	1.164	-
Tagihan Derivatif	32	5	41	83	113
Kredit yang diberikan - Neto	23.221	22.980	27.044	38.866	44.476
Tagihan Akseptasi - Neto	237	232	367	1.457	1,407
Penyertaan Saham - Neto	-	-	-	-	-
Aset Pajak Tangguhan - Neto	51	11	31	13	-
Aset Tetap - Nilai Buku	393	707	798	817	882
Aset Lain-lain - Neto	483	334	412	474	419
<b>Total Aset</b>	<b>33.337</b>	<b>33.444</b>	<b>38.302</b>	<b>55.248</b>	<b>59.373</b>
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>					
Liabilitas Segera	117	90	88	80	218
Giro	5.164	5.227	3.203	4.841	4.987
Tabungan	4.442	4.047	7.309	7.805	8.165
Deposito Berjangka	15.825	16.881	17.751	30.257	33.387
Simpanan dari bank lain	1.372	436	1.976	1.317	1.682
Hutang Pajak	111	54	59	70	85
Liabilitas Derivatif	40	20	47	82	116
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	1.190	-
Bunga yang masih harus dibayar	45	40	53	174	151
Liabilitas Akseptasi	240	234	371	1.472	1.390
Pinjaman yang diterima	11	5	-	-	-
Obligasi Subordinasi	218	-	-	-	-
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	9	10	11	-	-
Kewajiban Pajak Tangguhan - Neto	-	-	-	-	40
Liabilitas atas Imbalan Kerja	20	25	38	52	70
Liabilitas lain-lain	274	275	490	440	500
<b>Total Liabilitas</b>	<b>27.888</b>	<b>27.344</b>	<b>31.396</b>	<b>47.780</b>	<b>50.791</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>5.449</b>	<b>6.100</b>	<b>6.906</b>	<b>7.468</b>	<b>8.582</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>33.337</b>	<b>33.444</b>	<b>38.302</b>	<b>55.248</b>	<b>59.373</b>

## Laporan Laba Rugi

Uraian (dalam miliar Rupiah)	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pendapatan Bunga	2.880	3.498	3.234	4.113	4.866
Beban Bunga	(1.209)	(1.501)	(1.191)	(1.775)	(2.061)
Pendapatan Bunga - Neto	1.671	1.997	2.043	2.338	2.805
Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	297	359	490	473	474
Pembentukan penurunan nilai aset keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	(128)	(128)	(127)	(209)	(69)
Pembentukan Penyisihan Penurunan Nilai Agunan yang Diambil Alih	(2)	(13)	(13)	20	(6)
Beban Operasional Lainnya	(1.056)	(1.205)	(1.221)	(1.568)	(1.788)
Laba Operasional	782	1.010	1.172	1.054	1.416
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Neto	12	3	(18)	21	73
Laba Sebelum Beban Pajak	794	1.013	1.154	1.075	1.489
Total Beban Pajak	(245)	(290)	(289)	(282)	(377)
Laba termasuk laba neto eks PT Bank UOB Indonesia sebelum penggabungan usaha	<b>549</b>	<b>723</b>	<b>865</b>	<b>793</b>	<b>1.112</b>
Laba Neto Bank yang bergabung	<b>227</b>	<b>279</b>	<b>(159)</b>	-	-
Laba Neto tahun berjalan	<b>322</b>	<b>444</b>	<b>706</b>	<b>793</b>	<b>1.112</b>
Pendapatan (Beban) komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	<b>(28)</b>	<b>82</b>	<b>(63)</b>	<b>16</b>	<b>32</b>
Total Laba komprehensif tahun berjalan - setelah pajak	<b>294</b>	<b>526</b>	<b>643</b>	<b>809</b>	<b>1.144</b>
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	<b>48</b>	<b>67</b>	<b>87</b>	<b>67</b>	<b>116</b>

Uraian	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
<b>Rasio Keuangan</b>					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)*	25,36%	26,25%	22,27%	17,61%	16,77%
- Jumlah Modal	5.647.514	5.869.755	6.724.620	7.394.259	8.100.744
a) Modal Inti	5.166.841	5.563.447	6.409.273	6.951.746	7.593.355
b) Modal Pelengkap	480.673	306.308	315.347	442.513	507.389
- Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	22.269.377	22.361.066	30.193.418	41.980.133	44.061.564
a) Kredit	21.888.377	21.888.377	27.532.248	37.693.549	43.525.036
b) Pasar	381.000	117.574	111.407	131.321	60.125
c) Operasional	-	-	2.549.763	4.155.263	4.706.403
CAR Tier I	23,20%	24,88%	21,23%	16,56%	15,72%
CAR Tier II	2,16%	1,37%	1,04%	1,05%	1,05%
Aset Terhadap Modal	14,64%	20,55%	20,23%	18,99%	18,28%
- Aset Tetap	826.566	1.206.343	1.360.164	1.404.238	1.480.451
- Permodalan	5.647.514	5.869.755	6.724.620	7.394.259	8.100.744
<b>Kualitas Aset</b>					
Aset Produktif Bermasalah	1,48%	2,26%	2,27%	1,24%	1,56%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset	-	2,13%	2,08%	1,19%	1,41%
Produktif					
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	-	-	-	1,05%	0,97%
Kredit Bermasalah	1,95%	3,02%	2,78%	1,53%	1,81%
Kredit Bermasalah - Neto	1,48%	2,28%	2,24%	1,17%	1,13%

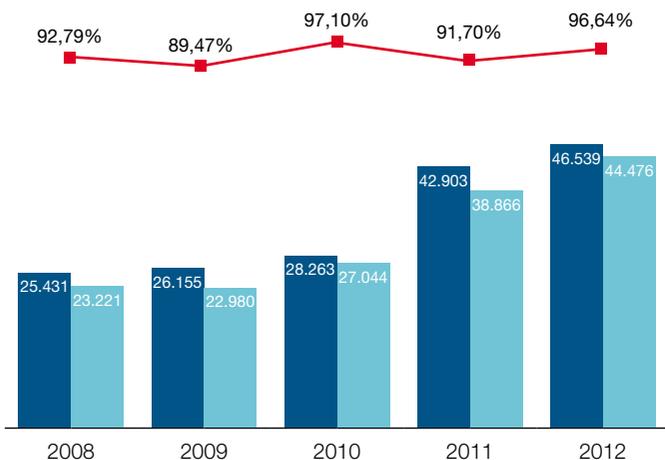
\* Sejak tahun 2010, perhitungan CAR untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

# Ikhtisar Keuangan & Operasional

Uraian	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
<b>Rentabilitas</b>					
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	2,71%	3,03%	3,31%	2,30%	2,60%
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	10,92%	12,97%	14,48%	11,43%	14,97%
Liabilitas terhadap Ekuitas	511,80	448,98	454,62	639,81	591,86
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	83,65	81,78	81,97	86,48	85,55
Pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif (NIM)	6,21%	5,85%	6,17%	5,14%	5,07%
Penghasilan Operasional Lainnya terhadap Penghasilan Operasional	20,16%	21,45%	23,02%	27,68%	24,72%
Biaya terhadap Pendapatan	57,81%	53,41%	50,89%	56,90%	55,93%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77,31%	75,51%	70,85%	77,55%	74,61%
<b>Likuiditas</b>					
Penyaluran kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	92,79%	89,47%	97,10%	91,70%	96,64%
Rasio Dana Murah	37,77%	35,46%	37,19%	29,48%	28,26%
<b>Kepatuhan</b>					
Presentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-
Presentase Pelampauan BMPK	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum Rupiah					
Utama	5,23%	5,08%	8,11%	8,10%	8,10%
Sekunder	-	24,50%	16,66%	13,74%	7,75%
Giro Wajib Minimum Valuta Asing	1,02%	1,03%	1,03%	8,31%	8,10%
Posisi Devisa Neto	0,72%	0,54%	1,22%	0,58%	0,26%
<b>Rasio Pertumbuhan</b>					
Pendapatan Bunga Bersih	13,36%	19,51%	2,30%	14,44%	19,95%
Laba Operasional	(10,63%)	29,16%	12,38%	(10,07%)	34,30%
Laba Bersih	(10,00%)	31,69%	19,64%	(8,21%)	40,09%
Total Aset	28,28%	0,29%	14,56%	44,24%	7,47%
Total Liabilitas	32,62%	(1,95%)	14,82%	52,18%	6,30%
Total Ekuitas	9,90%	11,76%	13,40%	8,14%	14,91%
<b>Rasio Lainnya</b>					
Kredit yang Diberikan terhadap Aktiva Produktif - Neto	75,59%	74,24%	77,52%	77,71%	87,95%
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga	92,79%	89,47%	97,10%	91,70%	96,64%
Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Kredit yang Diberikan	1,58%	1,76%	1,48%	1,25%	1,12%
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit*	25,80%	26,39%	24,42%	19,62%	18,61%
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar*	25,36%	26,25%	24,33%	19,55%	18,59%
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional *	25,36%	26,25%	22,27%	17,61%	16,77%
<b>Lain-Lain</b>					
Total Karyawan	5.297	4.761	4.974	5.291	5.314
Total Jaringan Kantor	214	213	213	213	213
Total ATM	129	129	132	137	173
Total Cost of Fund (dalam miliar Rupiah)	908	1.379	1.070	1.677	1.950
Total Lembar Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh	6.653.357.004	6.653.357.004	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804

\* Perhitungan telah disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia.

■ Kredit yang diberikan - Neto **Rp44.476 miliar ▲ 14,43%**  
■ Dana Pihak Ketiga **Rp46.539 miliar ▲ 8,47%**  
■ LDR **96,64% ▲ 4,94%**

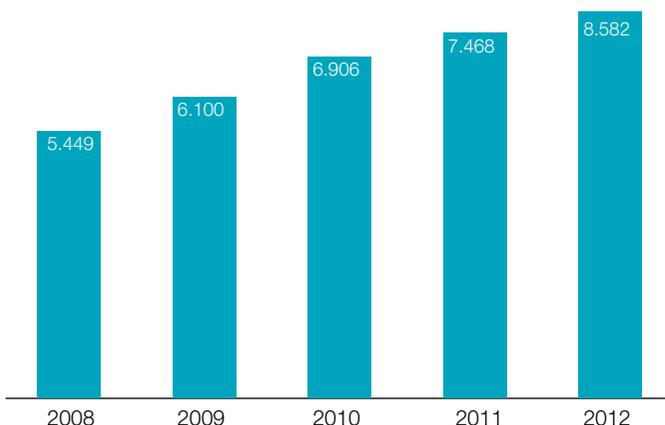


Kredit yang diberikan - Neto meningkat sebesar 14,43% selama tahun 2012, terutama berasal dari kredit investasi dan modal kerja.

Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 8,47% menjadi Rp46.539 miliar, terutama berasal dari peningkatan Deposito Berjangka sebesar 10,34%.

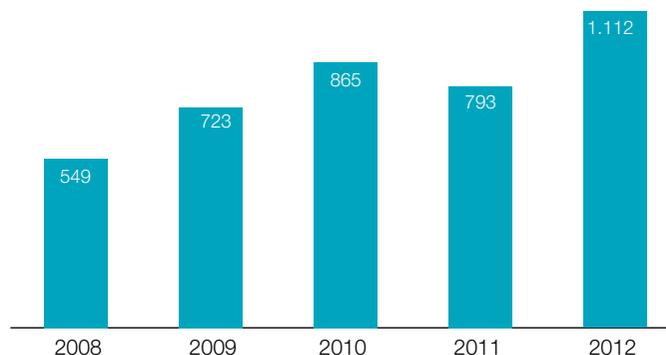
Pertumbuhan kredit yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga menyebabkan LDR Bank meningkat menjadi 96,64%.

**Jumlah Ekuitas Rp8.582 miliar ▲ 14,91%**



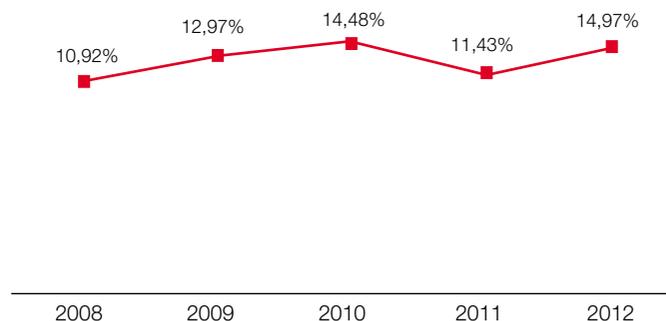
Jumlah Ekuitas meningkat sebesar 14,91% selama tahun 2012, terutama berasal dari laba bersih yang dihasilkan oleh Bank.

**Laba Bersih Rp1.112 miliar ▲ 40,09%**



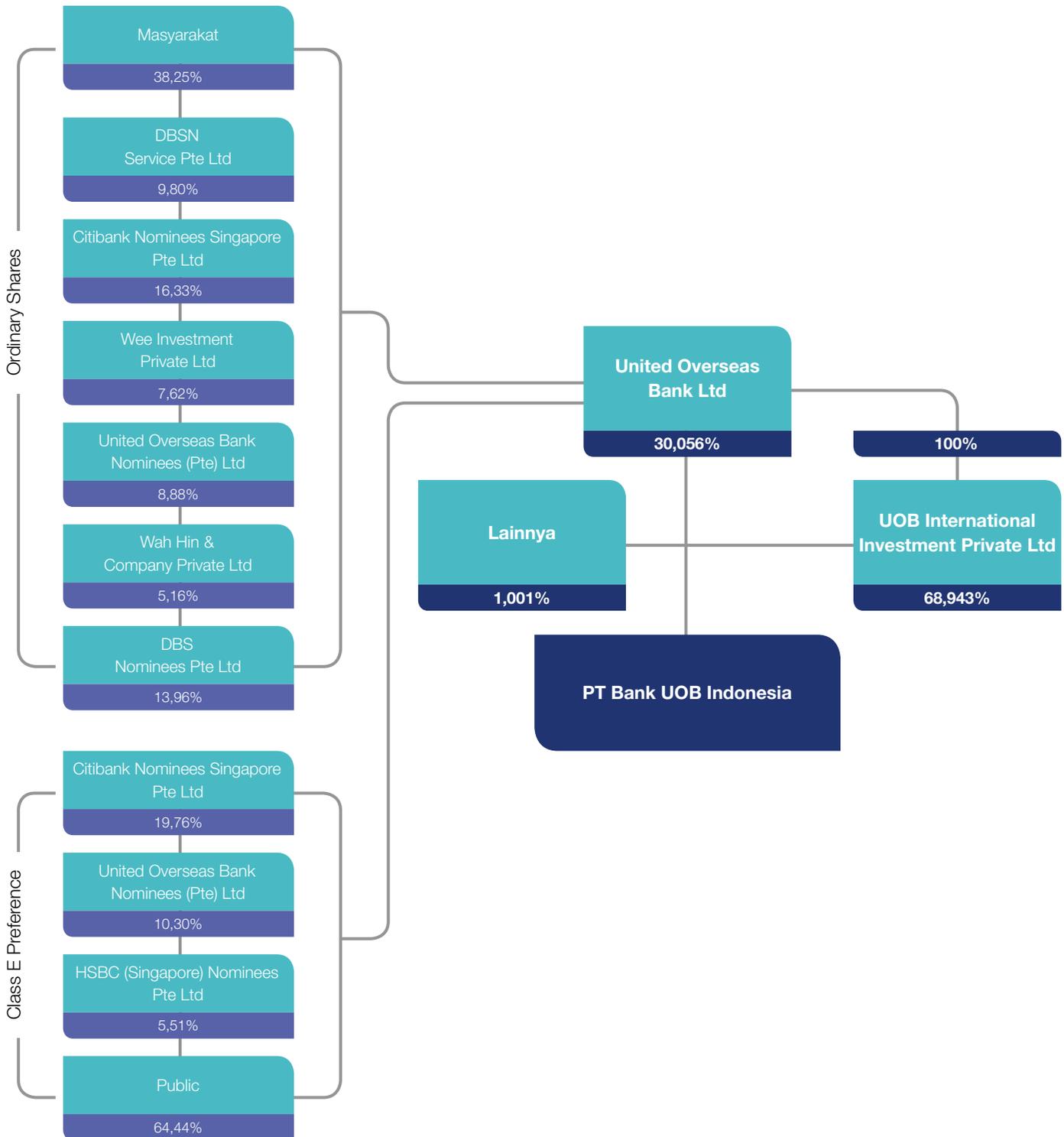
Laba Bersih tahun 2012 meningkat sebesar 40,09% menjadi Rp1.112 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan pendapatan bunga seiring dengan pertumbuhan kredit yang diberikan.

**Laba sebelum pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE) 14,97% ▲ 3,54%**



Laba sebelum pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE) meningkat sebesar 3,54% menjadi 14,97%, terutama berasal dari peningkatan laba yang dihasilkan oleh Bank.

# Struktur Pemegang Saham



## Tentang United Overseas Bank Limited

United Overseas Bank Limited (UOB) adalah Bank terkemuka di Asia dengan jaringan global yang terdiri lebih dari 500 kantor cabang di 19 negara di wilayah Asia Pasifik, Eropa Barat dan Amerika Utara. Sejak berdiri pada tahun 1935, UOB telah berkembang dengan serangkaian akuisisi strategis dan pertumbuhan internalnya. Saat ini, UOB beroperasi di Asia melalui cabang dan kantor perwakilan serta anak perusahaan perbankan di Cina, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand.

UOB menyediakan beragam pelayanan keuangan mencakup *personal financial services, wealth management, private banking, commercial and corporate banking, transaction banking, investment banking*, pembiayaan perusahaan, kegiatan pasar modal, layanan treasuri, pialang berjangka, manajemen aset, manajemen ventura modal dan asuransi. UOB juga memiliki jenis usaha di bidang jasa perjalanan dan pengelola properti.

Di Singapura, UOB adalah pemimpin pasar dalam bisnis kartu kredit dan debit, serta pembiayaan kredit perumahan. UOB juga merupakan pemain utama dalam pembiayaan usaha kecil dan

menengah. Usaha pengelolaan dana milik UOB, *UOB Asset Management*, merupakan salah satu pengelola dana yang paling banyak memperoleh penghargaan di Singapura.

UOB termasuk dalam jajaran bank terkemuka di dunia, dengan peringkat Aa1 dari Moody dan AA- dari Standard & Poor dan Fitch.

UOB juga berperan aktif dalam masyarakat, fokus dalam upaya tanggung jawab perusahaan terhadap seni, mempromosikan pendidikan dan membantu anak-anak. Selama tiga dekade UOB telah menyelenggarakan Lomba dan Pameran *Painting Of The Year*. Sebagai pengakuan atas kontribusinya di bidang seni, UOB telah dianugerahkan *National Arts Council's Distinguished Patron of the Arts Award* selama tujuh tahun berturut-turut. UOB juga mendorong karyawan di seluruh wilayah untuk terlibat dalam program tanggung jawab perusahaan melalui kegiatan sukarelawan. Ini meliputi UOB *Heartbeat Run* tahunan yang diadakan di Singapura, Malaysia, Indonesia, Thailand dan Cina.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [www.UOBGroup.com](http://www.UOBGroup.com).

## JARINGAN GLOBAL

### Asia Pasifik

Australia .....	4	Malaysia .....	47
Brunei.....	3	Myanmar .....	2
Cina.....	15	Filipina .....	1
Hong Kong.....	3	Singapura.....	74
India .....	1	Korea Selatan .....	1
Indonesia.....	214	Taiwan .....	3
Jepang .....	2	Thailand.....	164
		Vietnam .....	1

### Amerika Utara

Kanada.....	2
Amerika Serikat .....	3

### Eropa Barat

Perancis .....	1
Inggris .....	1

# Laporan Keuangan UOB

Consolidated Income Statement (Audited)	in SGD million	
	2012	2011
Interest Income	6,202	5,641
Less : Interest expense	2,285	1,963
<b>Net Interest Income</b>	<b>3,917</b>	<b>3,678</b>
Fee and commission income	1,508	1,318
Dividend income	135	75
Rental income	110	112
Other operating income	825	515
<b>Non Interest Income</b>	<b>2,578</b>	<b>2,021</b>
<b>Total Operating Income</b>	<b>6,495</b>	<b>5,699</b>
Less : Staff costs	1,597	1,403
Other operating expenses	1,151	1,047
<b>Total Operating Expenses</b>	<b>2,747</b>	<b>2,450</b>
<b>Operating profit before charges</b>	<b>3,748</b>	<b>3,248</b>
Less : Amortisation/impairment charges		
Intangible assets	7	10
Loans and other assets	476	523
<b>Operating profit after charges</b>	<b>3,264</b>	<b>2,715</b>
Share of profit of associates and joint ventures	87	93
<b>Profit before tax</b>	<b>3,351</b>	<b>2,808</b>
Less : Tax	531	467
<b>Profit for the financial period</b>	<b>2,821</b>	<b>2,341</b>
Attributable to :		
<b>Equity holders of the Bank</b>	<b>2,803</b>	<b>2,327</b>
Non-controlling interests	17	14
	<b>2,821</b>	<b>2,341</b>
<b>Total operating income</b>		
First Half	3,239	2,860
Second Half	3,256	2,839
<b>Profit for the financial year attributed</b>		
to equity holders of the Bank		
First Half	1,401	1,248
Second Half	1,402	1,079

Consolidated Balance Sheet (Audited)	in SGD million	
	Dec-12	Dec-11
<b>Equity</b>		
Share capital	5,272	5,253
Retained earnings	10,222	8,499
Other reserves	9,586	9,215
Equity attributable to equity holders of the bank	25,080	22,967
Non-controlling interests	192	177
Total	25,272	23,144
<b>Liabilities</b>		
Deposits and balances of banks	21,538	19,750
Deposits and balances of non-banks customers	182,029	169,460
Bills and drafts payable	1,572	1,730
Other liabilities	9,689	11,087
Debts issued	12,800	11,786
Total	227,628	213,814
<b>Total equity and liabilities</b>	<b>252,900</b>	<b>236,958</b>
<b>Assets</b>		
Cash, balances and placements with central banks	33,056	26,786
Singapore Government treasury bills and securities	11,999	9,710
Other government treasury bills and securities	10,681	8,253
Trading securities	260	271
Placements and balances with banks	15,991	18,770
Loans to non-banks customers	152,930	141,191
Investment securities	11,129	14,354
Other assets	9,334	10,157
Investment in associates and joint ventures	1,102	1,092
Investment properties	1,016	1,126
Fixed Assets	1,234	1,050
Intangible assets	4,168	4,196
Total	252,900	236,958
<b>Off balance sheet items</b>		
Contingent liabilities	18,437	15,821
Financial derivatives	349,452	351,224
Commitments	60,911	54,022
<b>Net asset value per ordinary share (\$)</b>	<b>14.56</b>	<b>13.23</b>

## Consolidated Statement of Changes in Equity (Audited)

in SGD million

	Attributable to equity holders of the Bank					Total equity
	Share capital	Retained earnings	Other reserves	Total	Non-Controlling Interests	
Balance at 1 January 2012	5,253	8,499	9,215	22,967	177	23,144
Profit for the financial year	-	2,803	-	2,803	17	2,821
Other comprehensive income for the financial year	-	-	345	345	4	350
Total comprehensive income for the financial year	-	2,803	345	3,148	22	3,170
Transfers	-	(33)	33	-	-	-
Dividens	-	(1,047)	-	(1,047)	(6)	(1,053)
Share buyback - held in treasury	(11)	-	-	(11)	-	(11)
Share-based compensation	-	-	22	22	-	22
Issue of treasury shares under share-based compensation plans	29	-	(29)	-	-	-
Balance at 31 December 2012	5,272	10,222	9,586	25,080	192	25,272
Balance at 1 January 2011	4,685	7,687	9,101	21,473	180	21,654
Profit for the financial year	-	2,327	-	2,327	14	2,341
Other comprehensive income for the financial year	-	-	(215)	(215)	(8)	(223)
Total comprehensive income for the financial year	-	2,327	(215)	2,112	5	2,118
Transfers	-	(326)	326	-	-	-
Change in non-controlling interests	-	-	-	-	(1)	(1)
Dividens	-	(1,189)	-	(1,189)	(7)	(1,196)
Share buyback - held in treasury	(9)	-	-	(9)	-	(9)
Issue of shares under scrip dividend scheme	547	-	-	547	-	547
Share-based compensation	-	-	32	32	-	32
Increase in statutory reserves	-	-	1	1	-	1
Issue of treasury shares under share-based compensation plans	30	-	(30)	-	-	-
Balance at 31 December 2011	5,253	8,499	9,215	22,967	177	23,144

## Consolidated Statement of Comprehensive Income (Audited)

	2012	2011
<b>Profit for the financial period</b>	<b>2,821</b>	2,341
Currency translation adjustments	(329)	(36)
Change in available-for-sale reserve		
Change in fair value	1,014	(211)
Transfer to income statement on disposal/impairment	(301)	60
Tax relating to available-for-sale reserve	(67)	36
Change in share of other comprehensive income of associates and joint ventures	32	(72)
<b>Other comprehensive income for the financial period, net of tax</b>	<b>350</b>	(223)
<b>Total comprehensive income for the financial period, net of tax</b>	<b>3,170</b>	2,118
Attributable to :		
<b>Equity holders of the Bank</b>	<b>3,148</b>	2,112
Non-controlling interests	22	5
	<b>3,170</b>	2,118

# Peristiwa Penting 2012



Feb

## UOB premier talk

Tuesday, 17 Feb 2012 14:00pm - 6:00 pm  
UOB PREMIER TALK  
Moderator: Dr. H. Purnomo Pribadi, President Director of Bank Central Asia  
Panelists: Dr. H. Purnomo Pribadi, President Director of Bank Central Asia  
& Bank Pembangunan Indonesia, Director of Business Development of Bank Central Asia



Mar



Mei



Jun



Sep



Okt

# Feb

### **29 Februari 2012**

Peluncuran seragam baru “UOB *Front Liners*” untuk menunjukkan komitmen dalam memberikan layanan prima kepada nasabah.

---

# Mar

### **27 Maret, 8 Mei dan 11 Desember 2012**

UOB *Premier Talk*, media untuk memberikan kesempatan kepada UOB Indonesia untuk terlibat dengan nasabah melalui format *talkshow* yang kreatif terkait *best practice*.

---

# Mei

### **13 Mei 2012**

UOB *Heartbeat*, yang diselenggarakan secara bersamaan di 4 (empat) negara (Indonesia, Singapura, Malaysia dan Thailand) sebagai bagian dari usaha UOB dalam mendukung masyarakat.

### **25 Mei 2012**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan UOB Indonesia.

---

# Jun

### **28 Juni 2012**

UOB *Painting of The Year*, diselenggarakan untuk mempromosikan dan mendukung karya seniman lokal di 4 (empat) negara (Indonesia, Singapura, Malaysia dan Thailand).

---

# Sep

### **19 September 2012**

Seminar dan pelatihan nasabah untuk berbagi informasi terkait kondisi pasar dan perkembangan perdagangan internasional.

### **30 September 2012**

Acara Halal Bihalal, meningkatkan rasa kekeluargaan antar karyawan dalam semangat Hari Raya Idul Fitri.

---

# Okt

### **12 Oktober 2012**

UOB *Golf Invitational*, acara untuk menjalin persahabatan dan sportivitas antar nasabah UOB Indonesia.

### **23 Oktober 2012**

Seminar 2013 *Indonesia's Economic Outlook* dengan tema “Mencari kebenaran dibalik mitos Macan Asia Tenggara. Krisis global yang berkepanjangan dan dampaknya terhadap Indonesia dan sekitarnya”.

## Penghargaan



### **BNY Mellon Elite Quality Recognition Award 2011**

Kategori: Bank dengan tingkat keberhasilan STP diatas 98%



### **Indonesia Brand Champion**

Kategori: Bank Konvensional (Aset dibawah Rp75 Triliun)



### **Infobank Platinum Trophy 2012**

Kategori: Bank dengan Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" 2002-2011



### **JP Morgan Elite Quality Recognition Award 2012**

Kategori: Bank dengan tingkat keberhasilan STP diatas 99,7%

## Tonggak Sejarah Perusahaan

### **1956**

Pendirian dan operasional Bank dengan nama PT Bank Buana Indonesia.

### **1972**

Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Pembinaan Nasional, Bandung.

### **1974**

Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Kesejahteraan Masyarakat, Semarang.

### **1975**

Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Aman Makmur, Jakarta.

### **1976**

Memperoleh izin sebagai Bank Devisa.

### **1998**

Penganugerahan peringkat sebagai Bank kategori "A" dari Bank Indonesia.

### **2000**

Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham Bank pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

### **2003**

Bergabungnya International Finance Corporation (IFC) sebagai pemegang saham asing pertama melalui Penawaran Umum Terbatas II.

### **2004**

- UOB International Investment Private Limited (UOBII) menjadi pemegang saham terbesar kedua setelah PT Sari Dasa Karsa.
- Penerbitan Obligasi Subordinasi I.

### **2005**

- IFC melepaskan seluruh kepemilikan saham pada Bank.
- UOBII menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham sebesar 61,11%.



### Indonesian Bank Loyalty Award (IBLA)

Kategori: Tabungan Bank Konvensional  
(Aset dibawah Rp75 Triliun)



### Annual Report Award 2011 (ARA)

Kategori: Private Lembaga Keuangan  
Non-Listed



### The Asset Triple A Transaction Banking Awards 2013

Best Service Provider, Trade Finance di Indonesia  
Best Solutions, Structured Trade Finance di Indonesia

## Tonggak Sejarah Perusahaan

### 2007

- Perubahan nama dari PT Bank Buana Indonesia Tbk menjadi PT Bank UOB Buana Tbk.
- United Overseas Bank Limited (UOB), melalui UOBII, menjadi pemegang saham utama Bank.

### 2008

- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan status Bank menjadi perusahaan tertutup.
- Kepemilikan saham UOBII meningkat menjadi 98,997% melalui *tender offer* terhadap saham-saham publik.
- Penghapusan pencatatan saham Bank dari Bursa Efek Indonesia (*delisting*).

### 2009

Pelunasan awal (*call option*) seluruh pokok Obligasi Subordinasi I.

### 2010

Eks PT Bank UOB Indonesia melakukan penggabungan usaha ke dalam PT Bank UOB Buana.

### 2011

Perubahan nama Bank menjadi PT Bank UOB Indonesia.

### 2012

Bank bersama dengan Grup UOB meluncurkan seragam baru untuk para *front liners*, yang mencerminkan profesionalisme, kepercayaan diri dan wawasan yang luas dari Grup UOB.

## Laporan Komisaris Utama



Perekonomian global terus berupaya bangkit dari ketidakpastian ekonomi yang berkepanjangan di tahun 2012. Namun, perekonomian Indonesia mampu menunjukkan kinerja yang baik dan menutup tahun 2012 dengan pertumbuhan yang solid sebesar 6,23%, dengan dukungan konsumsi domestik dan investasi.

Seiring dengan momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia, PT Bank UOB Indonesia (UOBI) mampu menghasilkan kinerja yang stabil dan berkesinambungan di tahun 2012. UOBI mencapai pertumbuhan laba sebesar 40% dan laba setelah pajak sebesar Rp1,11 triliun. UOBI tetap responsif terhadap kondisi pasar dan kebutuhan nasabah yang terus berubah. Dan yang paling penting, UOBI tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan bisnis dan bertumbuh.

Sepanjang tahun 2012, UOBI meningkatkan infrastruktur Bank melalui proyek standarisasi *Core Banking* yang akan meningkatkan efisiensi biaya, mempercepat peluncuran produk baru, memberikan standar layanan nasabah yang konsisten dan memperkuat pengendalian risiko.

### **Upaya Tata Kelola Untuk Memenuhi Peraturan Perbankan yang Baru**

Di tahun 2012, Bank Indonesia mengeluarkan serangkaian peraturan dan kebijakan untuk memperkuat industri perbankan di Indonesia. Pendekatan bisnis UOBI senantiasa berfokus pada kedisiplinan dalam setiap tindakan dan memastikan bahwa Bank memiliki manajemen, pengawasan dan proses yang tepat dalam mengelola risiko. Hal ini tampak pada kerangka Tata Kelola Perusahaan UOBI yang baik.

Di samping itu, Dewan Komisaris dengan dukungan seluruh komite di UOBI, memberikan arahan dan saran kepada Direksi mengenai seluruh aspek penting yang terkait kinerja usaha dan operasional perbankan, termasuk dalam bidang tata kelola perusahaan dan manajemen risiko.

"Meningkatnya perdagangan antar-regional dan bertumbuhnya kelas menengah akan terus mendorong dunia usaha dan pertumbuhan ekonomi di Asia"

### **Pandangan atas 2013**

Meningkatnya perdagangan antar-regional dan bertumbuhnya kelas menengah akan terus mendorong dunia usaha dan pertumbuhan ekonomi di Asia pada tahun 2013. UOBI percaya bahwa Indonesia memiliki kapasitas untuk meningkatkan produk domestik bruto setidaknya sebesar 6,3% di tahun 2013.

UOBI berada dalam posisi yang tepat untuk membantu para nasabah dalam meraih peluang-peluang yang mungkin muncul dari pertumbuhan ekonomi tersebut. UOBI akan terus memanfaatkan praktek-praktek terbaik Grup UOB untuk menawarkan produk dan layanan yang tepat bagi para nasabah dan nasabah bisnis sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### **Apresiasi**

Di tahun 2012, UOBI menyampaikan salam perpisahan kepada Wang Lian Khee selaku Wakil Direktur Utama dan Suhaimin Djohan selaku Direktur. Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan jasa mereka terhadap kemajuan UOBI.

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Manajemen dan seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja keras mereka serta kepada para pemegang saham dan nasabah atas dukungan sepanjang tahun 2012.



**Wee Cho Yaw**  
Komisaris Utama  
Maret 2013

# Laporan Direktur Utama



Di tahun 2012, Indonesia menunjukkan resiliensi perekonomiannya selama periode ketidakpastian perekonomian global yang terus berkepanjangan. Fundamental makro ekonomi yang kuat, konsumen kelas menengah yang meningkat serta kenaikan perdagangan antar regional, menyediakan banyak peluang bagi dunia usaha untuk terus bertumbuh.

Tahun 2012 juga menjadi tahun yang penting bagi PT Bank UOB Indonesia (UOBI). Kami berada di jalur yang tepat dengan kenaikan laba bersih sebesar 40% menjadi Rp1,11 triliun per 31 Desember 2012, meningkat dari Rp793 miliar di tahun 2011. Kami meningkatkan usaha di beberapa bidang utama seperti finansial yang kuat, infrastruktur, *branding*, layanan kepada nasabah serta karyawan dan pengembangan organisasi.

## Posisi Keuangan yang Baik

Aset kami tumbuh menjadi Rp59,37 triliun per 31 Desember 2012 sedangkan kredit tumbuh 14% menjadi Rp44,47 triliun, meningkat dari Rp38,87 triliun di tahun 2011. Sementara itu, kami mencatat kenaikan total dana pihak ketiga sebesar 8% mencapai Rp46,54 triliun, naik dari Rp42,90 triliun di tahun sebelumnya.

Rasio kecukupan modal (CAR) kami tercatat sebesar 16,77% di akhir 2012 lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar 17,61% seiring dengan peningkatan penyaluran kredit, namun masih jauh di atas rasio minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kami mampu mempertahankan kualitas kredit dengan rasio kredit macet (*Non-Performing Loan/NPL*) sebesar 1,81%, di bawah standar NPL Bank Indonesia sebesar 5%.

Pendapatan bunga bersih meningkat 20% dari Rp2,34 triliun di tahun 2011 menjadi Rp2,80 triliun di tahun 2012. Margin bunga bersih (NIM) tetap stabil di angka 5,07%. Ke depan, kami akan terus fokus pada pertumbuhan yang berdisiplin serta memastikan bahwa bisnis kami dikelola dengan prinsip kehati-hatian.

## Layanan Nasabah Yang Lebih Kuat. Efisiensi Dengan Dukungan Teknologi

Kami sadar bahwa keberhasilan usaha kami memerlukan dukungan sistem dan jaringan informasi teknologi yang dapat diandalkan. Sebagai bagian dari hal ini, di tahun 2012 kami menerapkan sistem *behavioral & collection scorecard* agar dapat lebih baik dalam menilai kelayakan pemberian kredit kepada nasabah. Di tahun 2012, kami juga memasuki tahap akhir dari proyek standarisasi *Core Banking* yang akan memungkinkan Bank mengembangkan fitur-fitur produk yang lebih canggih serta untuk diversifikasi *channels* perbankan kami.

## Aset Utama Bank: Karyawan

Dasar utama dari usaha kami terletak pada kualitas para karyawan. Mereka adalah aset terbesar Bank dan kami akan terus melanjutkan investasi pada mereka. Di tahun 2012, kami menerapkan kerangka kerja kompetensi kepemimpinan di seluruh grup yang terdiri atas empat kompetensi kepemimpinan utama yaitu: *Strategise, Engage, Execute* dan *Develop*, atau disingkat sebagai SEED.

"Aset kami tumbuh menjadi Rp59,37 triliun per Desember 2012 sedangkan kredit tumbuh 14% menjadi Rp44,47 triliun, meningkat dari Rp38,87 triliun di tahun 2011"

SEED membantu para karyawan untuk lebih memahami apa yang diharapkan dari mereka, membimbing setiap orang agar menjadi lebih efektif dalam bekerja dan juga merupakan dasar bagi rekrutmen, penilaian kinerja dan pengembangan karyawan.

### **Penerapan Manajemen Risiko dengan Prinsip Kehati-hatian**

Sepanjang tahun 2012, berbagai unit kerja dalam Bank telah melakukan berbagai persiapan terhadap implementasi Basel II *Internal Ratings-Based* di tahun 2017. Hal tersebut bertujuan untuk menyediakan praktek-praktek manajemen risiko yang lebih baik melalui penyesuaian risiko-risiko, informasi risiko yang lebih akurat, memfasilitasi evaluasi profitabilitas terhadap risiko serta manajemen permodalan yang baik.

### **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) yang merupakan bagian terintegrasi dari bisnis kami, terfokus pada tiga bidang utama: seni, anak-anak dan pendidikan. Di tahun 2012, UOB menyelenggarakan kompetisi *UOB Painting of The Year* dan *UOB Heartbeat Run/Walk Family Day*. Kedua inisiatif tersebut dilaksanakan secara bersamaan di UOB Malaysia, Singapura dan Thailand. Lebih dari 1.000 lukisan yang dikirimkan oleh sekitar 500 seniman

dan calon seniman, seorang seniman dari Indonesia berhasil memenangkan hadiah utama tingkat regional. Sebagai bagian dari acara *UOB Heartbeat Run/Walk Family Day*, kami berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp250 juta yang disumbangkan ke berbagai yayasan yang mendukung pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.

### ***Marching Towards Excellence***

2012 adalah tahun kesuksesan bagi Bank kami. Fokus jangka panjang kami pada hasil usaha yang berkelanjutan telah menempatkan kami pada posisi yang baik di masa depan. Atas nama Direksi, saya menyampaikan penghargaan setulus-tulusnya kepada para nasabah, pemegang saham serta karyawan.



**Armand Bachtiar Arief**

Direktur Utama  
Maret 2013

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Daftar Isi

- 21 Industri Perbankan Nasional
- 21 Segmen Bisnis Bank
- 25 Tinjauan Keuangan
- 37 Kebijakan Dividen
- 38 Pemasaran
- 39 Layanan Nasabah
- 39 Prospek Usaha
- 39 Branding
- 39 Sumber Daya Manusia
- 43 Teknologi Informasi dan Infrastruktur

## INDUSTRI PERBANKAN NASIONAL

Di tengah kondisi keuangan global yang belum kondusif, industri perbankan Indonesia kembali mencatatkan kinerja yang baik sepanjang tahun 2012. Industri perbankan Indonesia memiliki fundamental yang kuat, seperti ditunjukkan oleh semua indikator utama yang semakin membaik dan kenaikan dalam hal rasio keuangan, yang menandakan bahwa industri perbankan domestik berhasil mempertahankan kualitas aset dan meningkatkan efisiensi.

Kinerja yang baik dari perbankan nasional tentu merupakan refleksi dari kondisi ekonomi di Indonesia selama tahun 2012 – yang mencatat kinerja baik dengan pertumbuhan 6,23% – serta kepercayaan bisnis yang tinggi pada prospek ekonomi Indonesia. Selain itu, stabilitas fundamental makro ekonomi dapat dipertahankan dengan tingkat inflasi 4,3% dan Bank Indonesia *rate* tetap di 5,75%. IMF melaporkan pada tahun 2012 bahwa kebijakan makro ekonomi yang berhati-hati dan reformasi struktural selama dekade terakhir, selain fundamental yang kuat, telah menempatkan Indonesia dalam posisi yang kuat untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

## SEGMENT BISNIS BANK

Sesuai jenis dan karakteristik dari kebutuhan nasabah, UOB Indonesia mengelompokkan bidang-bidang usahanya ke dalam 6 (enam) segmen, yaitu:

1. *Personal Financial Services*
2. *Business Banking*
3. *Commercial Banking*
4. *Corporate Banking*
5. *Transaction Banking*
6. *Global Markets & Investment Management*

### Personal Financial Services

Segmen bisnis *Personal Financial Services* (PFS) berkontribusi sebesar 12,54% dari total penyaluran kredit dan 45,43% dari total penghimpunan dana UOB Indonesia pada tahun 2012.

PFS melayani nasabah perorangan atau individu, dengan produk dan layanan yang terdiri dari *Deposit Investment Insurance*, *Privilege Banking*, Kredit Pemilikan Rumah dan Kartu Kredit.

### Deposit Investment Insurance (DII)

DII bertanggung jawab atas produk-produk simpanan Bank dalam mata uang Rupiah dan 10 (sepuluh) mata uang asing, *Wealth Management*, produk investasi, *bancassurance*, reksa dana, obligasi ritel dan *structure product* valuta asing, dengan *personal bankers* dan *relationship manager* yang berdedikasi dan memiliki fungsi untuk memberikan konsultasi finansial.

Di tahun 2012, total dana pihak ketiga yang dihimpun DII mencapai Rp21,14 triliun atau meningkat 1,15% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp20,90 triliun.

Strategi pemasaran DII di tahun 2012 merupakan kombinasi dari promosi *push and pull* dengan meningkatkan kegiatan yang memicu partisipasi aktif dari seluruh karyawan Bank. Di tahun 2012, terdapat dua produk baru yang diluncurkan dengan dukungan dari Prudential, yaitu *PRU Protector Plan* dan *PruLife Cover*, serta peluncuran kembali dua produk, yaitu *UOB Rupiah Saving Account* (dari Tabungan Produktif) dan *UOB Gold Saving Account* (dari Tabungan UOB Gold).

Untuk meningkatkan portofolio tabungan Bank, kampanye nasional “*UOB Golden Ticket*” diluncurkan pada bulan Maret dan Agustus 2012. Nasabah yang berpartisipasi dalam program tersebut, diberikan hadiah langsung maupun hadiah yang diundi terlebih dahulu. Lebih dari 12.000 nasabah mengikuti program ini, sehingga volume tabungan meningkat mencapai Rp777 miliar.

### Privilege Banking

*Privilege Banking* UOB menyediakan produk dan layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang memiliki total aset di atas Rp500 juta. Target nasabah kami berasal dari kalangan menengah ke atas yang umumnya tinggal di kota-kota besar di Indonesia. Untuk memperluas basis pasar, Bank juga menargetkan nasabah baru yang lebih muda. Bank menawarkan Rekening *High Yield* yang didukung oleh UOB ATM/Debit *Privilege Banking* dan kartu kredit UOB Platinum yang memberikan penawaran khusus dari berbagai *merchant* terpilih. Nasabah juga dapat menikmati layanan *Regional Overseas Encashment* dari seluruh jaringan ATM UOB di Singapura, Malaysia, Cina dan Thailand.

Di samping itu, UOB Indonesia juga terus berinovasi demi memberikan layanan prima. Itu sebabnya, pada tahun 2012 beberapa inisiatif penting telah diimplementasikan, seperti sistem pengelolaan keluhan (*Complaint Management System*), mengadakan berbagai pelatihan terkait layanan, standarisasi kantor cabang termasuk *Privilege Banking Centre* dengan fasilitas lengkapnya, serta pembentukan tim *teleshopping*.

Pada tanggal 31 Desember 2012, total portofolio *Privilege Banking* tercatat sebesar Rp13,3 triliun dengan jumlah nasabah sebanyak 9.436 nasabah.

UOB Indonesia percaya bahwa cara yang paling efektif dalam mendapatkan nasabah potensial adalah dari *word of mouth* dan referensi nasabah setia Bank. Oleh karena itu, *Privilege Banking* membuat program *Member get Member* untuk menghargai referensi nasabah ke Bank.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

Untuk menjaga kesetiaan nasabah, UOB Indonesia mengadakan berbagai program menarik untuk para nasabah serta memberikan masukan dan pengetahuan perbankan.

## Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Salah satu fokus segmen kredit konsumen dari Bank adalah Kredit Pemilikan Rumah (KPR), yang menawarkan:

### Kredit Pemilikan Rumah (KPR) UOB

Fasilitas kredit untuk pembelian rumah tinggal, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), apartemen, pembangunan rumah, maupun penambahan fasilitas kredit bagi nasabah, dengan berbagai pilihan paket bunga dan proses jangka waktu hingga 20 tahun.

Produk KPR Bank memiliki keunggulan seperti suku bunga yang kompetitif, plafon kredit hingga 80% dan jangka waktu pinjaman hingga 20 tahun. Pada tahun 2012, portofolio KPR Bank tercatat sebesar Rp4,78 triliun atau meningkat sebesar 21,01% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp3,95 triliun.

Pertumbuhan tersebut terutama dikarenakan permintaan akan perumahan masih tinggi, sehingga potensi bisnis yang ada cukup besar. Pasar primer menjadi fokus utama, mengingat pasar tersebut menjanjikan dan memiliki portofolio yang berkualitas baik.

Beberapa strategi yang diterapkan UOB Indonesia dalam usahanya untuk meningkatkan kinerja KPR selama tahun 2012, antara lain optimalisasi peran cabang sebagai saluran penjualan yang menunjang bisnis serta implementasi *loan origination system* dalam skala nasional untuk proses kredit.

Beberapa pengembang perumahan besar dan ternama seperti Alam Sutera, Summarecon, Grup Ciputra, Kota Baru Parahyangan, Keppel dan Grup Agung Podomoro telah bekerja sama dengan UOB Indonesia sebagai mitra dalam menyediakan fasilitas KPR bagi masyarakat.

Di tahun 2013, UOB Indonesia akan terus berinovasi dalam program-program yang akan diluncurkan dan meningkatkan kerja sama dengan pengembang maupun *broker* properti di Indonesia lainnya.

## Kartu Kredit

Pada akhir tahun 2012, jumlah pemegang kartu kredit UOB tercatat sebesar 258.567 pemegang kartu dan memiliki pangsa pasar sebesar 1,75%.

UOB Indonesia berhasil meningkatkan kualitas kredit dengan sangat baik, tampak dari penurunan rasio NPL dari 3,3% pada tahun 2011 menjadi 2,97% di 2012. Rasio *delinquency* stabil di 5,5% pada akhir tahun 2012 dibandingkan 5,4% pada tahun 2011.

Perbaikan kualitas kredit tersebut, antara lain dihasilkan oleh implementasi metode *Application Scoring* untuk menunjang proses analisa kredit sehingga lebih akurat dan *fraud detection system* yang membantu Bank meminimalisasi kemungkinan *fraud* kartu kredit sehingga menurunkan risiko kredit dan kerugian finansial Bank.

Di tahun 2013, Bank akan meningkatkan kerja sama dengan *merchant-merchant* terkemuka dan membentuk tim akuisisi untuk memperluas bisnis kartu kredit Bank, sambil terus menghadirkan program *usage* menarik, seperti *dining*, berbelanja dan perjalanan.

## Business Banking

*Business Banking* memberikan kontribusi terhadap 22,62% total penyaluran kredit UOB Indonesia pada tahun 2012.

*Business Banking* melayani nasabah dengan kredit di bawah Rp15 miliar, mayoritas untuk usaha kecil dan menengah, dengan maksimal jangka waktu 10 (sepuluh) tahun serta maksimal 70% pembiayaan. Penyaluran kredit *Business Banking* diperuntukkan bagi kegiatan yang produktif, seperti investasi dan modal kerja.

Pada akhir tahun 2012, portofolio kredit *Business Banking* tercatat sebesar Rp10,17 triliun.

Strategi *Business Banking* sepanjang tahun 2012 difokuskan pada 6 (enam) wilayah: Jakarta, Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan.

Di tahun 2013, *Business Banking* akan terus meningkatkan penetrasinya pada segmen usaha UKM dengan menerapkan beberapa strategi seperti produk pinjaman yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah UOB Indonesia dari berbagai segmen, serta memperkuat keahlian tenaga pemasaran agar dapat memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah.

## Commercial Banking

*Commercial Banking* memberikan kontribusi terhadap 44,00% total penyaluran kredit dan 27,96% total penghimpunan dana UOB Indonesia pada tahun 2012.

*Commercial Banking* dibagi menjadi dua sub-segmen, yaitu *Enterprise Banking* dan *Industry Group*. *Enterprise Banking* memberikan layanan perbankan untuk nasabah komersial skala usaha menengah, dengan jumlah pinjaman antara Rp15 miliar hingga Rp50 miliar. Sedangkan *Industry Group* ditargetkan untuk nasabah komersial dengan skala usaha yang lebih besar, dengan jumlah pinjaman di atas Rp50 miliar atau nasabah dengan omset penjualan kurang dari SGD100 juta atau ekuivalennya dalam Rupiah.

Di tengah persaingan yang ketat serta kondisi ekonomi global yang tak menentu, *Commercial Banking* mencatat total kredit sebesar Rp19,79 triliun, atau meningkat signifikan sebesar 61,68% dari Rp12,24 triliun pada tahun 2011.

*Industry Group* memberikan kontribusi sebesar Rp9,82 triliun sementara *Enterprise Banking* sebesar Rp9,97 triliun. Rasio kredit bermasalah (NPL) tercatat sebesar 1,41% per 31 Desember 2012.

Untuk mendukung pertumbuhan kredit sekaligus meningkatkan layanan bagi nasabah, *Commercial Banking* membentuk fungsi kerja *Commercial Wealth Management*.

Sejalan dengan pertumbuhan portofolio kreditnya, *Commercial Wealth Management* mencatat kenaikan dana pihak ketiga menjadi Rp13,01 triliun per Desember 2012 atau meningkat sebesar Rp1,7 triliun dari Rp11,31 triliun pada tahun 2011.

Komposisi dana pihak ketiga dari *Commercial Wealth Management* per 31 Desember 2012 terdiri dari Deposito Berjangka sebesar Rp9,35 triliun (71,87%) dan Giro serta Tabungan sebesar Rp3,66 triliun (28,13%).

Selain meningkatkan portofolio kredit dan dana pihak ketiganya, *Commercial Banking* bekerja sama dengan fungsi kerja GMIM menyediakan layanan transaksi valuta asing bagi nasabah *Commercial Banking*.

Di tahun 2013, *Commercial Banking* akan terus meningkatkan portofolio kredit dan dana pihak ketiganya secara berimbang, menjaga dengan ketat tingkat margin yang dihasilkan serta meningkatkan layanan yang dapat memberikan *fee based income* bagi Bank.

### **Corporate Banking**

*Corporate Banking* memberikan kontribusi terhadap 20,84% total penyaluran kredit dan 18,96% total penghimpunan dana UOB Indonesia pada tahun 2012.

*Corporate Banking* fokus pada penyediaan jasa keuangan termasuk jasa penasihat keuangan untuk perusahaan publik dan swasta besar serta Badan Usaha Milik Negara. Sejak tahun 2010, *Corporate Banking* secara konsisten menawarkan berbagai layanan kredit, baik kredit konvensional dalam Rupiah dan mata uang asing, pinjaman terstruktur sesuai kebutuhan spesifik nasabah, maupun pinjaman sindikasi. *Corporate Banking* bersama dengan *Cash Management* juga menawarkan layanan manajemen *escrow account*.

Dalam kompetisi meraih pangsa pasar, *Corporate Banking* fokus pada bidang industri tertentu dan menyediakan tenaga ahli sesuai industri masing-masing, sehingga tidak hanya memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah yang spesifik, namun juga memberikan layanan yang bernilai lebih bagi usaha para nasabah.

Per 31 Desember 2012, portofolio kredit *Corporate Banking* tercatat sebesar Rp9,37 triliun, sedikit menurun sebesar 8,85% dari Rp10,28 triliun di akhir tahun 2011. Rasio NPL *Corporate Banking* per Desember 2012 tercatat sebesar 0,73%.

Total portofolio simpanan yang dihimpun *Corporate Wealth Management* pada tahun 2012 berjumlah Rp8,83 triliun. Komposisi simpanan *Corporate Wealth Management* UOB Indonesia terdiri dari simpanan giro dan tabungan sebesar Rp1,68 triliun (19,03%) serta deposito berjangka Rp7,15 triliun (80,97%).

Untuk menyediakan layanan yang terbaik bagi nasabah dan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh *Corporate Banking*, UOB Indonesia menyediakan layanan jasa konsultasi sesuai kebutuhan nasabah.

Dengan menyediakan jasa konsultasi, *Corporate Banking* tidak hanya mengandalkan pendapatan bunga tetapi juga mencatat pertumbuhan *fee based income* yang cukup signifikan untuk menunjang laba Bank dan memperluas jaringan nasabah. Total pendapatan nonbunga yang diraih *Corporate Banking* di tahun 2012 adalah sebesar Rp149,96 miliar.

*Corporate Banking* akan terus meningkatkan standar baru dan menyiapkan kemampuan yang lebih untuk menawarkan dan memperkuat waralaba Bank. Pada bulan Februari 2012, UOB Indonesia untuk pertama kalinya membantu penerbitan MTN dengan denominasi Rupiah. Hal ini menandai awal kemampuan dalam menerbitkan obligasi mata uang lokal. *Corporate Banking* akan fokus untuk meningkatkan jasa konsultasinya sambil tetap meningkatkan portofolio kredit dan simpanan.

Di tahun 2013, *Corporate Banking* akan terus meningkatkan kinerjanya dengan menerapkan beberapa strategi seperti suku bunga yang kompetitif dengan tetap menjaga tingkat margin yang dihasilkan sekaligus menyediakan jasa penasihat keuangan yang dapat memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah.

### **Transaction Banking**

Dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 51% *year on year*, *Transaction Banking* memberikan kontribusi terhadap 16% total pendapatan Bank. *Transaction Banking* menyediakan berbagai bentuk layanan untuk membantu kegiatan usaha para nasabah seperti layanan *trade finance* dan *cash management*.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

Grup *Transaction Banking* didirikan pada Oktober 2010 bekerja sama dengan para *Relationship Manager* dalam memberikan solusi total untuk layanan yang lebih baik demi meningkatkan keterikatan dan membangun komunitas nasabah UOB.

UOB Indonesia memiliki beragam produk dan layanan sebagai mitra dengan solusi total:

## Trade Finance

*Letter of Credit, Inward Bills Collection, Outward Bills Collection, Transferable LC, Shipping Guarantee, BG/SBLC, UPAS, TR, Clean TR, PEF, Credit Bills Purchased, Bills Export Purchased, pembiayaan invoice, Secured Back to Back, Import LC Discounting, Forfaiting, supplier financing dan Buyer/Distributor financing.*

## Cash Management

Giro, Rekening Tabungan, Deposito Berjangka, *Escrow Account*, cek/bilyet giro, *Accounts Pricing, Transaction Charging, Accounts Inquiry, Account History, Accounts Statement*, SMS, faksimili dan pemberitahuan melalui email, *Cash Pick Up/Cash Delivery/Cash Pack*, layanan pembayaran cek/bilyet giro/Bank Draft, transfer dana antar rekening, transfer dana antar bank melalui ATM Bersama, SKN & RTGS, remiten, layanan transaksi email, *Bulk Payment/Payroll, MT 103, Invoice Collection Solution, Cash Sweeping & Concentration.*

Pada tahun 2013, Bank akan melanjutkan upaya *Transaction Banking* untuk mendukung pendapatan *fee-based* dan meraih keunggulan bagi aktivitas pendanaan dan pinjaman.

Di awal tahun 2013, UOB Indonesia meraih penghargaan tingkat regional yang bergengsi dari majalah *The Asset*, yaitu "Triple A *Transaction Banking Awards*" untuk kategori '*Best Solutions, Structured Trade Finance in Indonesia*' dan '*Best Service Provider, Trade Finance in Indonesia.*'

## Global Markets & Investment Management (GMIM)

*Global Markets & Investment Management* bertugas mengelola likuiditas Bank dan melakukan berbagai bentuk kegiatan seperti transaksi pasar uang, mata uang asing, *derivative, structured product* dan investasi surat berharga.

Lingkup bisnis GMIM meliputi antara lain: menjaga likuiditas dengan berperan aktif dalam pengelolaan aktiva dan pasiva Bank, menjalankan transaksi *trading, financial institutions*, mendukung pengembangan usaha Bank, serta bekerja sama dengan segmen bisnis lain dalam penjualan produk-produk treasuri.

Rangkaian produk dan jasa yang ditawarkan oleh GMIM di tahun 2012 terdiri dari:

1. Valuta asing: Nilai Transaksi *Today*, Nilai Transaksi *Tom* dan Spot (DAP), fasilitas valuta asing terbatas sampai dengan Spot;
2. Derivatif: Forward, Swap, Swap Suku Bunga (IRS), Swap Valuta Asing (CCS);
3. Produk terprogram: UOB MaxiYield;
4. Penghasilan tetap/efek: transaksi obligasi dan obligasi ritel.
5. Pasar uang: penempatan dan peminjaman antar Bank, SBI, deposito berjangka, fasilitas kredit dan deposito;
6. *Regional Cash Management (RCM)*;
7. *Bank Risk Trade Finance (BRTF)*; dan
8. Debt Capital Market (DCM).

GMIM telah membuat beberapa kemajuan signifikan, seperti *Asset Liability Management (ALM)* yang berhasil mencapai pendapatan sebesar 53% di atas anggaran, khususnya di tengah ketidakpastian suku bunga.

Dari sisi GMIM *Advisory*, Bank berhasil menjual Obligasi Ritel seri SR04 (obligasi Ritel Syariah) dan ORI009. Dari seri tersebut, pemesanan total mencapai Rp650 miliar sementara penjatahan hanya Rp430 miliar. Bank juga melakukan peningkatan layanan dengan menyediakan *Foreign Exchange Leave Order Facility* sejak Januari 2012, meningkatkan kemampuan obligasi ritel di obligasi USD, serta menerapkan sistem baru untuk transaksi komersial valuta asing. Sistem ini disebut *Foreign Exchange Electronic Dealing System (FEDS)*, yang dapat diintegrasikan ke Wall Street System (WSS), *Core Banking* dan sistem untuk GMIM *Advisory*, serta cabang-cabang terpilih yang menyediakan layanan valuta asing.

Di tahun 2013, GMIM akan fokus pada beberapa aktivitas seperti meningkatkan kontribusi pendapatan dari jasa *advisory*, memperluas kegiatan *Financial Institution* termasuk pengembangan produk Bank dan *Risk Trade Finance* serta meningkatkan kegiatan treasuri di pasar lokal.

## TINJAUAN KEUANGAN

Tabel Laporan Keuangan per Segmen Usaha

	2012	2011	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
<b>Aset</b>			
• Kredit:			
- Personal Financial Services	5.642	4.886	15,47
- Business Banking	10.172	11.883	(14,40)
- Commercial Banking	19.792	12.237	61,74
- Corporate Banking	9.373	10.285	(8,87)
- Financial Institution	-	65	(100)
• Tagihan Akseptasi:			
- Transaction Banking	1.409	1.472	(4,22)
• Kas dan setara kas, Penempatan dan Efek-efek serta derivatif:			
- Global Markets & Investment Management	12.190	13.625	(10,53)
<b>Liabilitas</b>			
• Deposit:			
- Personal Financial Services	21.141	20.897	1,17
- Commercial Banking	13.013	11.314	15,02
- Corporate Banking	8.826	10.692	(17,45)
- Financial Institution	3.559	-	100
• Liabilitas Akseptasi:			
- Transaction Banking	1.390	1.472	(5,57)
• Simpanan dari bank-bank lain dan efek-efek serta derivatif:			
- Global Markets & Investment Management	1.798	2.589	(30,55)

### Analisa Komprehensif terhadap Kinerja Keuangan

Analisis Keuangan pada bagian ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (members of Ernst & Young Global) yang juga disajikan dalam

Laporan Tahunan ini, dengan opini wajar tanpa pengecualian, dalam semua hal yang material. Laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Laporan Laba Rugi Komprehensif

Tabel laporan laba rugi komprehensif

	2012	2011	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Pendapatan Bunga	4.865.777	4.113.386	18,29
Dikurangi: Beban Bunga	2.060.725	1.774.928	16,10
Pendapatan Bunga - neto	2.805.052	2.338.458	19,95
Pendapatan Operasional Lainnya	473.528	473.183	0,07
Dikurangi: Beban Operasional	1.862.376	1.757.146	5,99
Laba Operasional	1.416.204	1.054.495	34,30
Pendapatan non Operasional - neto	72.703	21.064	245,15
Laba sebelum Pajak	1.488.907	1.075.559	38,43
Beban Pajak	(377.190)	(282.003)	33,75
Laba Neto Tahun Berjalan	<b>1.111.717</b>	<b>793.556</b>	<b>40,09</b>
Pendapatan Komprehensif Lainnya Tahun Berjalan Setelah Pajak	32.691	15.625	109,22
Laba Komprehensif Tahun Berjalan Setelah Pajak	1.144.408	809.181	41,43

Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank memperoleh laba neto sebesar Rp1.111,72 miliar, meningkat 40,09% dari laba neto selama tahun 2011 sebesar Rp793,56 miliar. Peningkatan ini

terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga neto sebesar 19,95%.

## Pendapatan Bunga

Tabel Pendapatan Bunga

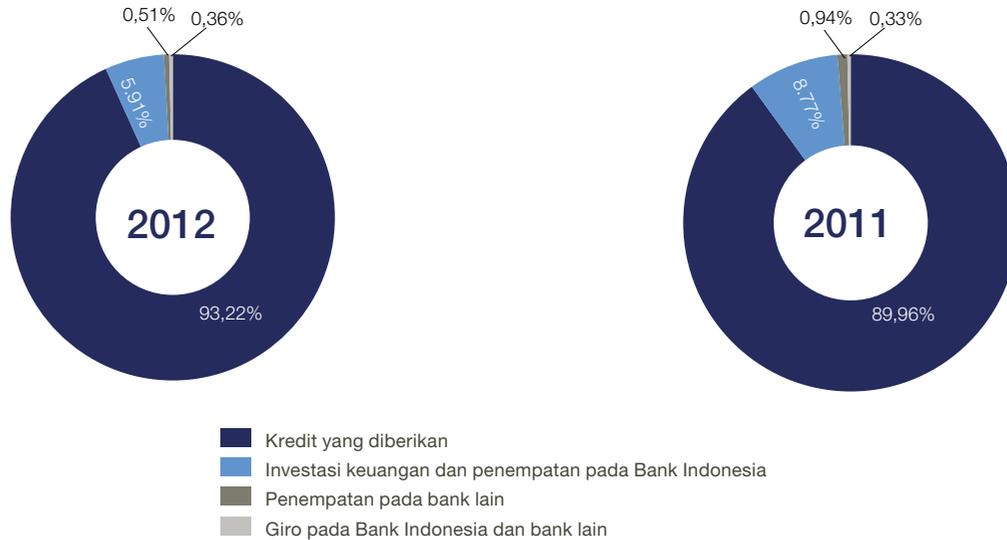
	2012	2011	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Kredit yang diberikan	4.535.996	3.700.246	22,59
Investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia	287.478	360.867	(20,34)
Penempatan pada bank lain	24.960	38.822	(35,71)
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	17.343	13.451	28,93
Total Pendapatan Bunga	<b>4.865.777</b>	<b>4.113.386</b>	<b>18,29</b>

### Pendapatan bunga dari Kredit yang Diberikan

Sejalan dengan pergerakan kurs Bank Indonesia, tingkat suku bunga untuk kredit berdenominasi Rupiah pada tahun 2012 lebih rendah dibandingkan tahun 2011. Menurunnya tingkat suku bunga untuk mata uang Indonesia Rupiah terutama disebabkan oleh kecenderungan penurunan suku bunga Bank Indonesia,

yang secara bertahap menurun dari 6,75% pada awal tahun 2011 menjadi 5,75% sejak awal tahun 2012. Tingkat suku bunga rata-rata untuk kredit berdenominasi Rupiah pada tahun 2011 dan 2012 berturut-turut adalah 11,53% dan 10,98%. Penurunan tingkat suku bunga tersebut telah memicu pertumbuhan portofolio kredit dalam mata uang Rupiah.

Grafik Pendapatan Bunga



Sebaliknya, kredit dalam mata uang asing mengalami peningkatan. Peningkatan ini sebagian dipengaruhi oleh peningkatan suku bunga dari *Federal Reserve*, dimana suku bunga rata-rata pada tahun 2012 adalah sebesar 0,14% sedangkan suku bunga rata-rata pada tahun 2011 sebesar 0,10%. Hal ini mengakibatkan peningkatan suku bunga rata-rata tahunan dari 4,78% selama tahun 2011 menjadi 5,28% selama tahun 2012.

Sejalan dengan pertumbuhan portofolio kredit, pendapatan bunga dari kredit yang diberikan juga meningkat sebesar Rp835,75 miliar atau 22,59% dari Rp3.700,25 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp4.535,99 miliar pada tahun 2012. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan memberikan kontribusi sebesar 93,22% dari seluruh pendapatan bunga Bank.

#### Pendapatan bunga dari investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia

Pendapatan bunga dari investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia menurun sebesar Rp73,39 miliar atau 20,34% dari Rp360,87 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp287,48 miliar selama tahun 2012.

Hal ini terutama disebabkan oleh dua faktor, yakni tingkat suku bunga rata-rata yang lebih rendah untuk penempatan pada

bank lain, yang menurun dari 4,62% dan 1,39% selama tahun 2011 menjadi 3,90% dan 1,13% selama tahun 2012, masing-masing untuk penempatan dalam mata uang Rupiah dan asing; dan pergeseran alokasi penempatan dana dari penempatan pada surat-surat berharga seperti Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah menjadi penempatan pada aset produktif lainnya dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, seperti kredit.

#### Pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain

Pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain mengalami penurunan sebesar Rp13,86 miliar atau 35,71% dari Rp38,82 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp24,96 miliar selama tahun 2012. Seperti yang disebutkan sebelumnya, penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan suku bunga rata-rata untuk penempatan pada bank dan pergeseran alokasi dana dari penempatan pada bank menjadi aset produktif lainnya dengan pengembalian yang lebih tinggi, seperti kredit.

#### Pendapatan bunga dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Pendapatan bunga dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat Rp3,89 miliar atau 28,93% dari Rp13,45 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp17,34 miliar selama tahun 2012. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya saldo giro pada Bank Indonesia.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Beban Bunga

Tabel Beban Bunga

	2012	2011	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Deposito Berjangka	1.715.222	1.425.258	20,34
Tabungan	119.940	137.755	(12,93)
Giro	114.853	113.691	1,02
Premi Penjaminan Pemerintah	94.568	64.887	45,74
Simpanan dari bank lain	16.142	33.337	(51,58)
Total Beban Bunga	<b>2.060.725</b>	<b>1.774.928</b>	<b>16,10</b>

### Beban bunga dari simpanan pihak ketiga

Pergerakan suku bunga untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing, masing-masing seiring dengan tren suku bunga dari Bank Indonesia dan *Federal Reserves*.

Beban bunga dari deposito berjangka meningkat sebesar Rp289,96 miliar atau 20,34% dari Rp1.425,26 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp 1.715,22 miliar selama tahun 2012. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan saldo deposito berjangka.

Sebaliknya, beban bunga dari tabungan mengalami penurunan sebesar Rp17,82 miliar atau 12,93% dari Rp137,76 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp119,94 miliar selama tahun 2012. Penurunan ini disebabkan penurunan suku bunga rata-rata tabungan dalam mata uang Rupiah.

Beban bunga dari giro tetap stabil dimana hanya mengalami sedikit peningkatan sebesar Rp1,16 miliar atau 1,02% dari Rp113,69 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp114,85 miliar selama tahun 2012, yang sebagian besar disebabkan oleh peningkatan saldo giro per tahun 2012.

Secara keseluruhan, beban bunga dari simpanan telah meningkat sebesar Rp273,31 miliar atau 16,30% dari Rp1.676,70 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp1.950,02 miliar selama tahun 2012 yang terutama disebabkan oleh kenaikan saldo simpanan pihak ketiga.

Beban bunga simpanan dari pihak ketiga memberikan kontribusi sebesar 94,63% dari total beban bunga Bank selama tahun 2012.

Tingkat suku bunga rata-rata untuk simpanan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel tingkat bunga rata-rata

	2012	2011
	dalam persentase	
Rata-rata tingkat suku bunga:		
Deposito Berjangka – Rupiah	6,29	7,21
Deposito Berjangka – Valuta asing	2,46	1,97
Tabungan – Rupiah	2,56	3,38
Tabungan – Valuta asing	0,55	0,43
Giro – Rupiah	2,21	2,59
Giro – Valuta asing	0,00	0,00

### Beban bunga - Premi Penjaminan Pemerintah

Sesuai dengan ketentuan yang diterbitkan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan Indonesia, Bank wajib membayar Premi Jaminan atas saldo portofolio dana simpanan dari pihak ketiga. Selama tahun 2012, Bank telah membayar Premi Penjaminan Pemerintah sebesar Rp94,57 miliar dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga. Jumlah ini meningkat sebesar Rp29,68 miliar atau 45,74% lebih tinggi dari premi selama tahun 2011 yang sebesar Rp64,89 miliar.

Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan simpanan dari pihak ketiga. Beban Premi Jaminan Pemerintah memberikan kontribusi sebesar 4,59% dari total beban bunga Bank selama tahun 2012.

### Beban bunga simpanan dari bank lain

Selama tahun 2012, beban bunga dari simpanan dari bank lain menurun dari Rp33,34 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp16,14 miliar atau turun sebesar Rp17,20 miliar atau 52% dibandingkan tahun 2011. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan suku bunga rata-rata untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing, dari 4,56% dan 0,46% selama tahun 2011 menjadi 4,38% dan 0,26% selama tahun 2012.

Beban bunga simpanan dari bank lain memberikan kontribusi 0,78% terhadap beban bunga Bank selama tahun 2012.

### Pendapatan Operasional Lainnya

#### Tabel pendapatan operasional lainnya

	2012	2011	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	74.156	50.697	46,27
Keuntungan transaksi mata uang asing	108.813	136.412	(20,23)
Lain-lain - neto	96.885	111.327	(12,97)
<b>Total Pendapatan Operasional Lainnya - neto</b>	<b>473.528</b>	<b>473.183</b>	<b>0,07</b>

Pendapatan operasional lainnya tetap stabil dengan hanya sedikit meningkat sebesar Rp0,35 miliar atau 0,07% dari Rp473,18 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp473,53 miliar selama tahun 2012, sebagai akibat dari kondisi berikut:

1. Biaya administrasi dan komisi meningkat sebesar Rp18,93 miliar atau 10,83% dari Rp174,75 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp193,67 miliar selama tahun 2012. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan transaksi kredit, surat promes dan cerukan, serta peningkatan transaksi simpanan dari pihak ketiga.
2. Nilai Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan meningkat sebesar Rp23,46 miliar atau 46,27% dari Rp 50,70 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp74,16 miliar selama tahun 2012, karena fluktuasi harga pasar perdagangan surat-surat berharga selama tahun 2012.
3. Peningkatan dari beban administrasi dan komisi serta keuntungan yang direalisasi dan belum direalisasi atas surat-surat berharga diimbangi dengan penurunan keuntungan dari transaksi mata uang asing dan pendapatan operasional lainnya. Keuntungan dari transaksi mata uang asing menurun sebesar Rp27,60 miliar atau 20,23% dari Rp136,41 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp 108,81 miliar selama tahun 2012. Sementara itu, pendapatan operasional lainnya juga turun sebesar Rp14,44 miliar atau 12,97% dari Rp111,33 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp96,89 miliar selama tahun 2012.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Beban Usaha

Tabel beban usaha

	2012	2011	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Pembentukan penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai:			
Aset keuangan dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	68.198	209.308	(67,42)
Nilai agunan yang diambil alih	6.386	(19.686)	131,23
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	1.155.496	929.237	24,35
Beban umum dan administratif	632.296	638.287	(0,94)
Total Beban Operasional	<b>1.862.376</b>	<b>1.757.146</b>	<b>5,99</b>

Total beban usaha hanya meningkat sebesar Rp105,23 miliar atau 5,99% dari Rp1.757,15 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp1.862,38 miliar selama tahun 2012.

Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan gaji dan kesejahteraan karyawan selama tahun 2012.

Gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat sebesar Rp226,26 miliar atau 24,35% dari Rp929,24 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp1.155,50 miliar selama tahun 2012. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan gaji tahunan untuk karyawan. Selain itu, Bank terus berupaya mengembangkan sumber daya manusia melalui program pelatihan untuk memotivasi para pemimpin dan meningkatkan kualitas bisnis dan keahlian karyawan, yang pada akhirnya memicu peningkatan beban pelatihan dan pengembangan selama tahun 2012.

Kenaikan gaji dan tunjangan karyawan diimbangi oleh penurunan biaya penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi, yakni Rp141,11 miliar atau sebesar 67,42% dari Rp209,31 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp68,20 miliar pada tahun 2012.

## Laba Operasional

Secara keseluruhan, dari kegiatan operasional selama tahun 2012 Bank memperoleh laba sebesar Rp1.416,20 miliar. Laba ini meningkat Rp361,71 miliar atau 34,30% lebih tinggi dari laba tahun 2011 sebesar Rp1.054,50 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga yang dipicu oleh peningkatan saldo portofolio kredit selama tahun 2012.

## Beban Pajak

Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku, tarif pajak adalah proporsional sebesar 25% dari laba sebelum pajak. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, selama tahun 2012, laba operasional meningkat sebesar 34,30%. Setelah memperhitungkan pendapatan non operasional sebesar Rp72,70 milyar, laba sebelum pajak adalah sebesar Rp1.488,91 miliar. Karena tarif pajak penghasilan adalah proporsional pada tingkat 25% dari laba sebelum pajak, beban pajak penghasilan selama tahun 2012 meningkat 33,75% dari Rp282 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp377,19 miliar selama tahun 2012.

## Laba Neto

Seiring dengan kenaikan laba operasional dan pendapatan non operasional selama tahun 2012, laba neto setelah pajak tercatat sebesar Rp1.111,72 miliar yang mengalami peningkatan Rp318,16 miliar atau 40,09% dari laba neto setelah pajak selama tahun 2011 sebesar Rp793,56 miliar.

## Aset

### Tabel aset

	2012	2011	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Kas	418.425	376.864	11,03
Giro pada Bank Indonesia	4.047.388	3.553.147	13,91
Giro pada Bank Lain	897.058	666.276	34,64
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.749.604	3.089.564	(11,00)
Efek-efek & investasi keuangan - neto	3.963.739	5.852.687	(32,27)
Piutang Derivatif	113.482	82.604	37,38
Kredit yang diberikan - neto	44.475.906	38.865.777	14,43
Tagihan Akseptasi - neto	1.406.502	1.456.876	(3,46)
Aset pajak tangguhan - neto	-	13.104	(100,00)
Aset tetap - nilai buku	882.182	817.334	7,93
Aset lain-lain - neto	418.789	474.014	(11,65)
<b>Total Aset</b>	<b>59.373.075</b>	<b>55.248.247</b>	<b>7,47</b>

Pada tanggal 31 Desember 2012, total aset tumbuh sebesar Rp4.124,83 miliar atau 7,47% dari Rp55.248,25 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp59.373,08 miliar pada tahun 2012. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan portofolio kredit.

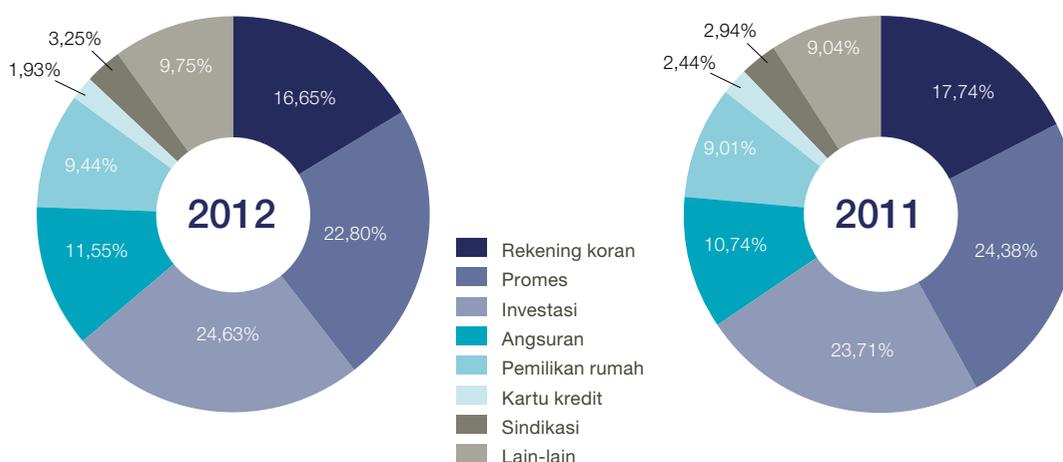
### Kredit yang diberikan - neto

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, kredit yang diberikan merupakan aset produktif utama yang telah memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan bunga guna meningkatkan profitabilitas Bank. Selama tahun 2012, potofolio kredit memberikan kontribusi sebesar 74,91% dari total aset Bank.

Saldo kredit meningkat dari Rp38.865,78 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp44.475,91 miliar pada tahun 2012, meningkat sebesar Rp5.610,13 miliar atau 14,43%, yang terutama disebabkan oleh pertumbuhan kredit modal kerja dan kredit investasi.

Rendahnya tingkat suku bunga rata-rata untuk kredit dalam mata uang Rupiah dipengaruhi oleh penurunan suku bunga Bank Indonesia selama tahun 2012 sehingga memicu pertumbuhan kredit dalam mata uang Rupiah.

Grafik Komposisi Portofolio Kredit



# Analisa dan Pembahasan Manajemen

Terkait dengan pemberian kredit, Bank juga telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan membentuk penyisihan kerugian atas penurunan nilai. Pada akhir tahun 2012, penyisihan kerugian penurunan nilai meningkat Rp11,75 miliar atau 2,39% dari Rp491,13 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp502,88 miliar pada tahun 2012 dimana peningkatan tersebut seiring dengan pertumbuhan portofolio kredit selama tahun 2012.

## Tagihan Akseptasi

Tagihan akseptasi Bank merupakan pembiayaan perusahaan yang berasal dari wesel impor, didukung oleh *letter of credit* yang diterima dari pelanggan pihak ketiga. Selama tahun 2012, tagihan ini menurun sebesar Rp50,37 miliar atau 3,46% dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya penurunan frekuensi transaksi ekspor impor dengan menggunakan fasilitas pembiayaan perdagangan Bank.

## Aset Lancar

Bank selalu mengoptimalkan pengelolaan treasuri untuk menjaga likuiditas Bank melalui penempatan dana di beberapa aset yang bersifat likuid. Aset lancar dari Bank terdiri dari:

### Kas

Saldo kas per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp418,43 miliar yang meningkat sebesar Rp41,56 miliar atau 11,03% dari saldo kas akhir tahun 2011 sebesar Rp376,86 miliar. Dana yang tersedia pada saldo kas diperuntukkan guna memenuhi kebutuhan transaksi tunai perbankan sehari-hari.

### Giro pada Bank Indonesia

Peningkatan saldo simpanan dari nasabah pada tahun 2012 mengakibatkan peningkatan saldo penempatan giro pada Bank Indonesia guna memenuhi ketentuan dari Peraturan Bank Indonesia. Giro pada Bank Indonesia meningkat sebesar Rp494,24 miliar atau 13,91% dari Rp3.553,15 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp4.047,39 miliar pada tahun 2012. Pada akhir

tahun 2012, saldo Giro pada Bank Indonesia telah memenuhi ketentuan giro wajib minimum Bank Indonesia.

### Giro pada Bank Lain

Pada akhir tahun 2012, giro pada bank lain meningkat sebesar Rp230,78 miliar atau 34,64% dari Rp666,28 miliar per akhir 2011 menjadi Rp897,06 miliar per akhir 2012.

### Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan sementara atas kelebihan likuiditas Bank. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, akun ini mengalami pergerakan seiring dengan perubahan alokasi kelebihan likuiditas untuk ditempatkan pada aset produktif dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, seperti pemberian kredit.

Saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami penurunan Rp339,96 miliar atau 11,00% dari Rp3.089,56 miliar per akhir 2011 menjadi Rp2.749,60 miliar per akhir 2012.

### Efek-efek & Investasi Keuangan

Sama halnya dengan akun penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan investasi keuangan juga digunakan sebagai penempatan sementara atas kelebihan likuiditas Bank. Saldo efek-efek dan investasi keuangan menurun Rp1.888,95 miliar atau 32,27% dari Rp5.852,69 miliar di akhir tahun 2011 menjadi Rp3.963,74 miliar di akhir 2012.

### Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar sebagian besar terdiri dari aset tetap dan aset lain-lain. Pada akhir tahun 2012, tidak terdapat fluktuasi signifikan pada saldo aset tetap, yaitu hanya mengalami kenaikan sebesar Rp64,85 miliar atau 7,93% dari Rp817,33 miliar pada akhir tahun 2011 menjadi Rp882,18 miliar pada akhir tahun 2012.

## Liabilitas

Tabel liabilitas

	2012	2011	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Liabilitas Segera	217.802	80.001	172,25
Simpanan	46.538.918	42.903.213	8,47
Simpanan dari Bank Lain	1.681.653	1.316.501	27,74
Bunga yang Masih Harus Dibayar	151.373	174.216	(13,11)
Hutang Pajak	85.071	69.539	22,34
Liabilitas Derivatif	116.151	82.005	41,64
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.190.297	(100,00)
Liabilitas Akseptasi	1.389.757	1.472.001	(5,59)
Liabilitas atas imbalan Kerja	69.982	52.146	34,20
Kewajiban Pajak Tangguhan - neto	40.181	-	100,00
Liabilitas lain-lain	500.460	440.389	13,64
<b>Total Liabilitas</b>	<b>50.791.348</b>	<b>47.780.308</b>	<b>6,30</b>

Pada akhir tahun 2012, total liabilitas meningkat sebesar 6,30% dari Rp47.780,31 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp50.791,35 miliar pada tahun 2012. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan simpanan dari pihak ketiga.

### Simpanan dari Pihak Ketiga

Untuk membiayai pertumbuhan portofolio kredit, Bank selalu berupaya meningkatkan dana simpanan pihak ketiga. Pada akhir tahun 2012, total dana simpanan pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp3.635,71 miliar atau 8,47% dari Rp42.903,21 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp46.538,92 miliar pada tahun 2012. Dana simpanan dari pihak ketiga terdiri dari:

- Giro yang mengalami peningkatan sebesar Rp146,50 miliar atau 3,03% dari Rp 4.840,63 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 4.987,13 miliar pada tahun 2012.

- Tabungan mengalami peningkatan sebesar Rp359,61 miliar atau 4,61% dari Rp7.805,13 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 8.164,73 miliar pada tahun 2012.
- Deposito Berjangka mengalami peningkatan sebesar Rp3.129,60 miliar atau 10,34% dari Rp30.257,46 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 33.387,06 miliar pada tahun 2012.

### Simpanan dari Bank Lain

Selama tahun 2012, simpanan dari bank lain meningkat sebesar Rp365,15 miliar atau 27,74% dari Rp1.316,50 miliar menjadi Rp1.681,65 miliar.

## Ekuitas

Tabel ekuitas

	2012	2011	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Modal Saham	2.388.471	2.388.471	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.289.647	1.289.647	-
Tambahan modal disetor – neto	812.595	812.595	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	35.868	3.177	1.028,99
Saldo Laba	4.055.146	2.974.049	36,35
<b>Total Ekuitas</b>	<b>8.581.727</b>	<b>7.467.939</b>	<b>14,91</b>

Ekuitas meningkat dari Rp7.467,94 miliar atau 14,91% menjadi Rp8.581,73 miliar pada akhir tahun 2012. Peningkatan ini

terutama disebabkan oleh perolehan laba bersih selama tahun 2012 yang sebesar Rp1.113,79 milyar.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Struktur Permodalan

Tabel struktur permodalan

	2012	2011
	dalam persentase	
Struktur Modal Bank:		
Liabilitas	85,55	86,48
Ekuitas	14,45	13,52
Aset	100,00	100,00

Pada tahun 2012, 85,55% aset Bank berasal dari pendanaan liabilitas dan sisanya sebesar 14,45% berasal dari pendanaan ekuitas. Tabel di atas merupakan struktur permodalan selama tahun 2012 yang relatif stabil dibandingkan tahun 2011.

Bank memiliki kebijakan untuk menjaga struktur permodalan yang sehat sehingga memiliki pendanaan dengan biaya yang terjangkau.

## Arus Kas

Tabel laporan arus kas

	2012	2011	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	1.544.905	698.644	121,13
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(57.418)	(326.273)	(82,40)
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(1.220.917)	943.177	(229,45)
Kenaikan neto kas dan setara kas	266.570	1.315.548	(79,74)

Selama tahun 2012, Bank memperoleh arus kas masuk bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp 1.544,91 miliar, yang terutama berasal dari pendapatan bunga serta simpanan dari pihak ketiga.

Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp57,42 miliar digunakan untuk pembelian surat berharga dan investasi infrastruktur Bank.

Sementara itu, arus kas keluar bersih dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1.220,92 miliar digunakan untuk kegiatan pendanaan, antara lain untuk pembayaran dividen sebesar Rp30,62 miliar dan pembelian kembali efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

## Rasio Keuangan Perbankan dalam kaitannya dengan solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas Bank

Tabel rasio keuangan perbankan

	2012	2011	Pertumbuhan
	dalam persentase		
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum	16,77	17,61	(0,84)
NPL – Gross	1,81	1,53	0,28
NPL – neto	1,13	1,17	(0,04)
Rasio penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga	96,64	91,70	4,94
Pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif	5,07	5,14	(0,07)
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	74,61	77,55	(2,94)
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset	2,60	2,30%	0,30
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata ekuitas	14,97	11,43	3,54

Berikut ini adalah rasio keuangan perbankan untuk mengukur rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas Bank.

### Solvabilitas

#### Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio ini menurun dari 17,61% pada tahun 2011 menjadi 16,77% pada tahun 2012. Penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan signifikan atas aset produktif, khususnya peningkatan kredit sebesar 14,43% pada tahun 2012.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang ditetapkan Bank Indonesia adalah sebesar 8%. Meskipun rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank tahun 2012 lebih rendah dibandingkan tahun 2011, namun rasio tersebut masih jauh di atas ketentuan minimum Bank Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur permodalan Bank masih memiliki kapabilitas yang cukup untuk mengimbangi risiko operasional, risiko pasar dan risiko kredit.

#### Rasio Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL gross meningkat dari 1,53% pada tahun 2011 menjadi 1,81% pada tahun 2012, yang disebabkan oleh pertumbuhan portofolio kredit. Sebaliknya, NPL neto menurun dari 1,17% pada tahun 2011 menjadi 1,13% pada tahun 2012

yang menunjukkan bahwa Bank telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai yang memadai.

Rasio NPL tersebut berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Hal ini mencerminkan keberhasilan Bank dalam mengelola risiko kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian.

### Likuiditas

#### Rasio Penyaluran Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga

Rasio ini meningkat dari 91,70% pada tahun 2011 menjadi 96,64% pada tahun 2012. Peningkatan rasio disebabkan oleh pertumbuhan portofolio kredit yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan saldo dana pihak ketiga, yaitu sebesar 14,43% dan 8,47%.

### Rentabilitas

#### Pendapatan Bunga Bersih terhadap Rata-rata Total Aset Produktif

Rasio ini pada tahun 2012 dan 2011 berturut-turut adalah 5,07% dan 5,14%. Manajemen berhasil mengelola margin pendapatan bunga di atas 5% guna memaksimalkan produktivitas dan profitabilitas Bank.

#### Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio ini menurun dari 77,55% pada tahun 2011 menjadi 74,61% pada tahun 2012. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan Bank dalam menata tingkat efisiensi operasional dengan menekan biaya dan memformulasikan strategi peningkatan pendapatan operasional. Selama tahun 2012, pertumbuhan pendapatan operasional adalah sebesar 14,57%, lebih tinggi dari pertumbuhan beban operasional sebesar 5,99%.

#### Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-rata Aset

Rasio ini meningkat dari 2,30% pada tahun 2011 menjadi 2,60% pada tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan laba neto Bank sebesar 40,09% selama tahun 2012 sementara total aset hanya bertumbuh 7,47%.

#### Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas

Rasio ini meningkat dari 11,43% pada tahun 2011 menjadi 14,97% pada tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan laba neto sebesar 40,09% selama tahun 2012 sementara ekuitas hanya bertumbuh sebesar 14,91%.

### Komitmen dan Kontinjensi

Komitmen dan kontinjensi Bank menurun sebesar Rp56,72 miliar atau 0,68% dari Rp8.291,08 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp8.234,36 miliar pada tahun 2012 yang disebabkan oleh peningkatan volume dan saldo kredit serta transaksi akseptasi selama tahun 2012.

### Tabel komitmen dan kontinjensi

	2012	2011	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
<b>Komitmen</b>			
<b>Tagihan komitmen:</b>			
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	1.287.469	1.165.001	10,51
<b>Liabilitas komitmen:</b>			
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(7.706.149)	(7.668.584)	0,49
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	(1.309.164)	(1.172.341)	11,67
Liabilitas komitmen - neto	(7.727.844)	(7.675.924)	0,68
<b>Kontinjensi</b>			
<b>Tagihan kontinjensi:</b>			
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	386.751	185.007	109,05
<i>Stand by letter of credit</i>	274.741	192.629	42,63
<b>Liabilitas kontinjensi:</b>			
Bank Garansi	(893.267)	(800.165)	11,64
<i>Stand by letter of credit</i>	(274.741)	(192.629)	29,89
Liabilitas kontinjensi - neto	(506.516)	(615.158)	(17,66)
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	<b>(8.234.360)</b>	<b>(8.291.082)</b>	<b>(0,68)</b>

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai

Bank juga menyediakan layanan transaksi derivatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah, sekaligus bertujuan untuk pengelolaan likuiditas dan lindung nilai. Fasilitas derivatif dan lindung nilai yang ditawarkan kepada nasabah terdiri dari kontrak valuta asing berjangka (*forward*), swap suku bunga dan swap valuta asing suku bunga.

## Belanja barang modal dan komitmen material yang terkait dengan belanja modal

Selama tahun 2012, Bank telah melakukan belanja modal sebagai berikut:

Tabel belanja modal

	2012	2011
	dalam miliar Rupiah	
Tanah	1.084	5.266
Bangunan dan prasarana bangunan	2.475	6.964
Prasarana	9.506	140.085
Peralatan kantor	77.867	70.703
Kendaraan	3.483	4.366
Aset dalam Penyelesaian	86.712	27.886
Total Belanja Modal	181.127	255.270
Arus Kas Pembayaran untuk Belanja Modal	151.296	94.827

Total belanja modal lebih rendah sebesar Rp74,14 miliar atau 29,04% dari Rp255,27 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp181,13 miliar pada tahun 2012. Sebagian besar belanja modal yang digunakan untuk meningkatkan infrastruktur Bank telah dilakukan sejak tahun 2011.

## Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa

Tidak terdapat peristiwa-peristiwa luar biasa yang terjadi selama tahun 2012 dan 2011 yang secara material berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank.

## Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan

Tidak ada informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

## Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi pada posisi tanggal laporan keuangan, termasuk:

1. Penempatan dana dalam giro pada bank lain, di United Overseas Bank dari negara-negara lain sebesar Rp507,27 miliar.
2. Transaksi kredit dengan PT UOB Property sebesar Rp265,73 miliar.
3. Transaksi *Call Money* dengan United Overseas Bank Ltd, Singapura yang dicatat sebagai penempatan pada Bank Lain sebesar Rp105,07 miliar.
4. Bank telah mengadakan transaksi derivatif dengan United Overseas Bank Ltd, Singapura untuk Swap valuta asing suku bungan dan Swap suku bunga yang menyebabkan tagihan derivatif sebesar Rp0,34 miliar dan liabilitas derivatif sebesar Rp10,07 miliar.
5. Bank melakukan pembayaran biaya pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine kepada PT UOB Property.
6. Bank melakukan pembayaran biaya *outsourcing* atas layanan yang diselenggarakan oleh United Overseas Bank Ltd, Singapura, yaitu jasa peningkatan sistem dan teknologi informasi sehubungan dengan kartu kredit, treasury dan aplikasi sistem umum Bank.

## Dampak perubahan suku bunga terhadap kinerja Bank

Selama tahun 2012, Bank telah menyesuaikan tingkat suku bunga kredit dan simpanan sesuai dengan kondisi moneter Indonesia.

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, pergerakan tingkat suku bunga dalam mata uang Rupiah dari Bank Indonesia berlawanan dengan pergerakan suku bunga dalam mata uang US Dolar dari *Federal Reserves Bank*.

Tingkat suku bunga Bank Indonesia menunjukkan tren yang menurun, dengan penurunan secara bertahap dari 6,75% pada awal tahun 2011 menjadi 5,75% pada awal tahun 2012.

Sebaliknya, *Federal Reserves Bank* telah meningkatkan tingkat suku bunga US Dolar dari rata-rata 0,10% pada tahun 2011 menjadi rata-rata 0,14% pada tahun 2012.

Pergerakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan *Federal Reserves Bank*, termasuk kondisi pasar lokal, telah mempengaruhi Bank dalam menetapkan tingkat suku bunga kredit dan simpanan.

Rata-rata tingkat suku bunga kredit dalam mata uang Rupiah telah menurun sebesar 0,55% sementara rata-rata tingkat suku bunga kredit dalam mata uang US Dolar telah meningkat sebesar 0,50% selama tahun 2012. Tren yang sama juga terjadi pada tingkat suku bunga simpanan, suku bunga rata-rata simpanan dalam Rupiah menurun sebesar 0,39% menjadi 0,92% sementara tingkat suku bunga rata-rata simpanan dalam US Dolar meningkat sebesar 0,09% menjadi 0,49%, tergantung pada jenis simpanan.

Dengan strategi yang tepat dalam merumuskan tingkat suku bunga, Bank telah meraih pertumbuhan portofolio kredit sebesar 14,43% dan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 8,47%.

**Perubahan peraturan dan dampaknya terhadap kinerja Bank**  
Selama tahun 2012, tidak terdapat peraturan perundang-undangan yang berubah secara signifikan dan berdampak terhadap laporan keuangan Bank.

### **Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan dan keadaan dimana aset dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini merumuskan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-

kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan, serta sifat dan tingkat risiko dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Penerapan PSAK baru dan yang telah direvisi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

### **KEBIJAKAN DIVIDEN**

Jumlah dividen yang didistribusikan adalah berdasarkan rekomendasi Direksi yang telah mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Dalam menentukan jumlah dividen, beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:

- hasil usaha, arus kas dan kondisi keuangan;
- prospek di masa mendatang; dan
- faktor lain yang dipertimbangkan oleh pemegang saham.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tahun 2012 telah menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2011 senilai Rp277,74 miliar atau setara dengan *payout ratio* sebesar 35% dari laba neto Bank.

Dividen final tersebut terdiri dari dividen interim sebesar Rp247,12 miliar yang telah didistribusikan pada tanggal 27 September 2011 dan sisanya sebesar Rp30,62 miliar telah didistribusikan pada tanggal 12 Juni 2012.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## PEMASARAN

Untuk mendukung nasabah dalam mendiversifikasi portofolio investasi mereka, Bank bermitra dengan para *fund manager* terkemuka antara lain PT Schroder Investment Management Indonesia, PT Manulife Aset Manajemen Investasi, PT BNP Paribas Investment Partner, PT Danareksa Investment Manajemen dan PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen. Mitra kami, PT Prudential Indonesia, menyediakan produk-produk *bancassurance*.

UOB Indonesia bekerja sama dengan sejumlah mitra perbankan nasional dan internasional berikut ini:

Nama Bank	Kota, Negara
Bank of New York Mellon	New York, USA
JP Morgan Chase	New York, USA
UOB	Singapore
Citi	New York, USA
Royal Bank of Scotland	Amsterdam, Netherland
Unicredit Bank AG	Munich, Germany
Australia and New Zealand Banking Group Ltd	Melbourne, Australia
National Australia Bank	Melbourne, Australia
ANZ National Banking Group Ltd	Wellington, NZ
UOB	Tokyo, Japan
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd	Tokyo, Japan
UOB	Hong Kong
Hong Kong Shanghai Banking Corp	Hong Kong
UOB	London, UK
UBS AG	Zurich, Switzerland
Toronto Dominion	Toronto, Canada
Canadian Imperial Bank of Commerce	Toronto, Canada
Danske Bank	Stockholm, Sweden
Panin Bank	Indonesia
Bank Central Asia	Indonesia
Bank CIMB Niaga	Indonesia
Bank Mega	Indonesia
Bank Mandiri	Indonesia
Bank Commonwealth	Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	Indonesia
Bank Mutiara	Indonesia
Bank ICB Bumiputera	Indonesia
Bank Permata	Indonesia
BTPN	Indonesia
ANZ Panin Bank	Indonesia
Bank QNB Kesawan	Indonesia
Bank Jabar Banten	Indonesia

## Nama Bank

## Kota, Negara

Bank Bukopin	Indonesia
Bank DKI	Indonesia
Bank Internasional Indonesia	Indonesia
Bank Artha Graha	Indonesia
Bank Himpunan Saudara 1906	Indonesia
Bank BPD Riau	Indonesia
Bank Ekonomi Rahardja (member of HSBC)	Indonesia
Bank Negara Indonesia	Indonesia
Bank Index	Indonesia
Bank Mayapada	Indonesia
Bank Capital	Indonesia

## Konsultasi Keuangan

Bank membantu nasabah dalam mengelola aset mereka melalui tim *Relationship Manager* yang terakreditasi oleh WAPERD (Wakil Agen Penjual Reksa Dana) dan AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia). Nasabah dapat memperoleh masukan mengenai layanan dan produk yang tepat sesuai dengan *risk appetite* nasabah. Para spesialis investasi, asuransi dan treasuri Bank melayani nasabah dengan menyediakan rekomendasi sesuai kebutuhan nasabah.

## UOB Premier Talk

*UOB Premier Talk* adalah konsep terobosan Bank dalam menjaring nasabah dan juga memberikan kesempatan kepada nasabah Bank untuk memperluas jaringan mereka dengan nasabah lain.

## Lokakarya dan Pelatihan bagi Nasabah

Bank menyelenggarakan *workshop* mini bagi grup nasabah tertentu untuk berbagi informasi mengenai perkembangan terkini dari kondisi pasar dan praktik perdagangan internasional, selain juga untuk mendapatkan umpan balik dari nasabah atas produk dan layanan Bank.

## Premier Trade Counter

Bank meluncurkan akses prioritas yang disebut "*Premier Trade Counter*" untuk nasabah yang berlokasi di tiga kota: Jakarta, Surabaya dan Medan, dengan pertimbangan potensi bisnis yang dimiliki ketiga kota tersebut. *Premier Trade Counter* memberikan prioritas untuk memfasilitasi proses *end-to-end* bisnis sesuai kebutuhan serta memberikan kenyamanan dan efisiensi waktu bagi nasabah.

## UOB Golf Invitational

UOB Indonesia mengadakan *UOB Golf Invitational* untuk yang keempat kalinya. Turnamen tersebut dihadiri oleh lebih dari 140 peserta.

## LAYANAN NASABAH

UOB Indonesia berkomitmen untuk menyediakan layanan terbaik bagi nasabah.

### Kepuasan Nasabah

Hasil kajian internal yang cukup komprehensif terkait kepuasan nasabah pada tahun 2012, menunjukkan peningkatan indeks kepuasan nasabah yang signifikan, yaitu naik sebesar 61,47% dari 41,02% pada tahun 2011.

Kami terus fokus pada berbagai program peningkatan kualitas layanan, seperti *UOB Service Champion Program*, *Reward Recognition Program*, *Awareness & Motivational Program* dan *Service Matrices Training* untuk meningkatkan standar layanan.

## PROSPEK USAHA

Industri perbankan optimis akan potensi pertumbuhan di tahun 2013 dengan dukungan fundamental dan prospek ekonomi Indonesia yang positif berkat konsumsi dalam negeri yang stabil, iklim investasi yang kuat dan pembangunan infrastruktur yang semakin cepat.

Pertumbuhan ekonomi nasional yang diperkirakan akan mencapai 6,5%, membuka peluang pertumbuhan untuk industri perbankan Indonesia.

Selain itu, Bank Indonesia telah mengeluarkan serangkaian peraturan dan kebijakan sebagai bagian dari upaya untuk memberikan landasan yang kuat dalam kerangka tata kelola perusahaan yang baik bagi industri perbankan di tengah ketidakpastian global saat ini.

UOB Indonesia telah memulai beberapa inisiatif termasuk meningkatkan sistem Teknologi Informasi dan Operasi, mengoptimalkan saluran distribusi Bank, meningkatkan kualitas layanan dan mengembangkan sumber daya manusia. UOB Indonesia yakin bahwa investasi Bank di area-area ini akan berujung pada keunggulan kinerja.

## BRANDING

*Brand* yang kuat sangat penting dalam memperkokoh proposisi perusahaan kami di mata masyarakat. Oleh karena itu, UOB Indonesia mengintegrasikan strategi *brand* perusahaan pada setiap kehadirannya di ruang publik. Sebagai Bank, UOB Indonesia telah berhasil membangun fondasi kuat dari Identitas Perusahaan yang tercermin dalam kerangka komunikasi internal dan eksternal yang dilengkapi prosedur yang tepat pada tempatnya.

Melihat ke depan di tahun 2013, UOB Indonesia akan melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih membangun dan melindungi *brand* dengan:

1. Membangun reputasi kami secara internal dan meningkatkan rasa memiliki staf terhadap UOB Indonesia sebagai *brand ambassador*.
2. Meningkatkan profil UOB secara eksternal dengan aktif terlibat dalam masyarakat dan berbicara peluang-peluang di media, meningkatkan pemikiran kepemimpinan Bank.
3. Secara konsisten mengatur *best practice* untuk *branding*.
4. Mengendalikan kesadaran dan pemahaman dari agenda perusahaan yang dijabarkan dalam rencana komunikasi tentang visi dan misi Bank, nilai-nilai perusahaan dan strategi bisnis.

## SUMBER DAYA MANUSIA

### Fokus dan Strategi Tahun 2012

Landasan utama bagi bisnis kami terletak pada kualitas sumber daya manusia yang kami miliki. Mereka adalah aset terbesar dan kami akan terus berinvestasi pada mereka.

Di tahun 2012, kami mengimplementasikan kerangka kompetensi kepemimpinan yang terdiri dari empat kunci kompetensi kepemimpinan yang disebut dengan SEED, yaitu: *Strategise*, *Engage*, *Execute* dan *Develop*.

SEED membantu karyawan untuk lebih memahami apa yang diharapkan dari mereka, membimbing setiap insan agar bekerja dengan lebih efektif dan juga dijadikan dasar untuk pelaksanaan rekrutmen, penilaian kinerja dan pengembangan karyawan.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Komposisi dan Jumlah Karyawan

### Jumlah Karyawan Berdasarkan Pangkat

	2012	2011
Senior Management	83	68
Middle Management	193	187
Junior Management	1.714	1.690
Staf	2.944	2.932
Non - Staf	380	414
<b>Total</b>	<b>5.314</b>	<b>5.291</b>



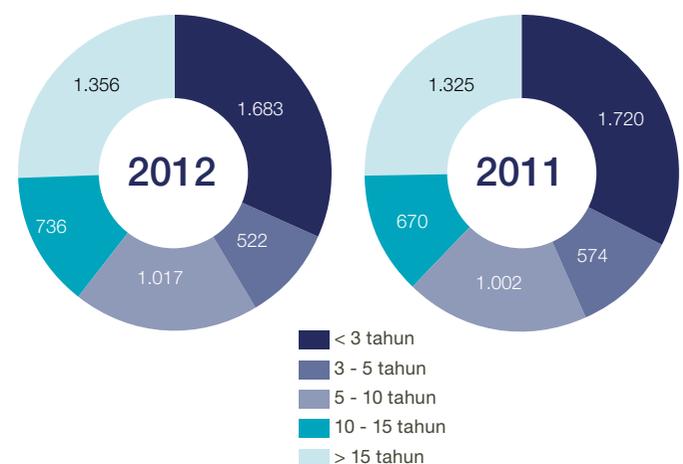
### Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia

	2012	2011
< 25	177	226
25 - 29	985	1.174
30 - 34	1.378	1.294
35 - 39	974	925
40 - 45	816	779
> 45	984	893
<b>Total</b>	<b>5.314</b>	<b>5.291</b>



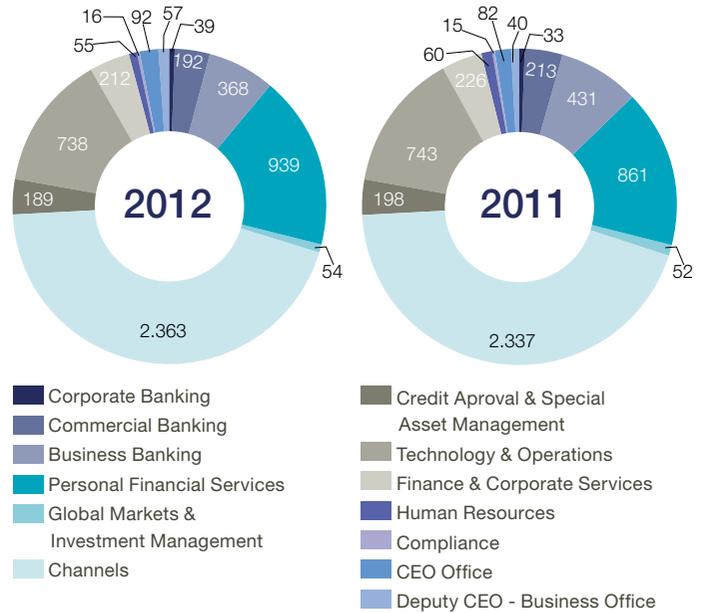
### Jumlah Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

	2012	2011
< 3 tahun	1.683	1.720
3 - 5 tahun	522	574
5 - 10 tahun	1.017	1.002
10 - 15 tahun	736	670
> 15 tahun	1.356	1.325
<b>Total</b>	<b>5.314</b>	<b>5.291</b>



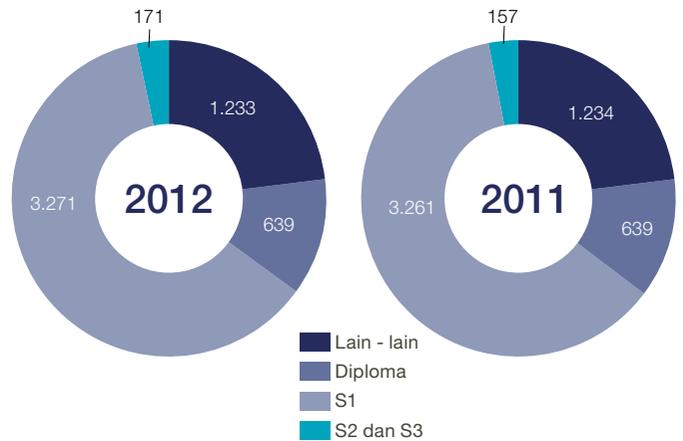
## Jumlah Karyawan Berdasarkan Direktorat

	2012	2011
Corporate Banking	39	33
Commercial Banking	192	213
Business Banking	368	431
Personal Financial Services	939	861
Global Markets & Investment Management	54	52
Channels	2.363	2.337
Credit Aproval & Special Asset Management	189	198
Technology & Operations	738	743
Finance & Corporate Services	212	226
Human Resources	55	60
Compliance	16	15
CEO Office	92	82
Deputy CEO - Business Office	57	40
<b>Total</b>	<b>5.314</b>	<b>5.291</b>



## Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

	2012	2011
Lain - lain	1.233	1.234
Diploma	639	639
S1	3.271	3.261
S1 dan S3	171	157
<b>Total</b>	<b>5.314</b>	<b>5.291</b>



## Penyelarasan Sistem Kepangkatan

UOB Indonesia menerapkan sistem kepangkatan untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM), mulai dari identifikasi kompetensi dan lingkup pekerjaan, hingga rekrutmen, penilaian, serta pelatihan dan rencana pengembangan program karir.

## Pengelolaan Karyawan Potensial

Bank melalui program *Organisation and People Review (OPR)* mengidentifikasi karyawan potensial untuk menempati posisi-posisi kunci di Bank.

Program tersebut juga merupakan komitmen UOB Indonesia dalam menjalankan kelangsungan bisnis Bank dan memastikan peralihan yang mulus dalam hal kepemimpinan untuk menjaga stabilitas perusahaan.

Di tahun 2012, kajian terhadap rencana pengembangan dilaksanakan secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh talenta akan diberi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

## Perekrutan Talenta Baru

Selama tahun 2012, Bank melakukan perekrutan karyawan untuk mendukung pertumbuhan bisnis UOB Indonesia. Untuk mendapatkan kandidat terbaik, Bank berpartisipasi dalam bursa tenaga kerja, program perekrutan melalui universitas/akademi, mensponsori kegiatan seminar, membuka kesempatan magang dan lain-lain.

Bank juga melakukan perbaikan proses seleksi dengan memperbarui aspek-aspek penilaian dan *screening* terhadap calon karyawan. Sejalan dengan program "*Know Your Employee*" yang dicanangkan Bank Indonesia, UOB Indonesia menerapkan proses *screening* yang lebih ketat, antara lain pengecekan latar belakang kinerja dan profil prestasi akademik, serta keterlibatan dalam aktivitas yang berisiko tinggi pada Bank. Semuanya itu dilakukan secara berkala.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Program Pelatihan dan Pengembangan

Fokus program pelatihan yang dijalankan UOB Indonesia adalah pada pengembangan kepemimpinan dan keterampilan karyawan. Beberapa program pelatihan yang telah dilaksanakan di tahun 2012 antara lain: program *Management Associate Development*, *Relationship Officer Development*, *Personal Finance Development* dan *Technology Operations Development*.

Program pengembangan dan pelatihan tersebut dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran, seperti pelatihan di dalam kelas, melalui *e-learning* dan *on the job training*.

## Ringkasan Pelatihan Karyawan

	2012	2011
Partisipan	8.906	29.751
Sesi pelatihan	2.872	1.033

## Daftar Pelatihan Karyawan Tahun 2012

Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta
<b>Kemampuan Teknis</b>	
1. Manajemen Risiko	847
2. Audit	78
3. Teknologi Informasi	256
4. Manajemen Perbankan	1.718
5. Perkreditan dan Treasuri	56
6. Penyusunan Laporan Bank	1
7. Sosialisasi Ketentuan Perbankan	1.377
8. Manajemen Umum	845
9. Lainnya	1.243
<b>Kemampuan Non - Teknis</b>	
1. Kemampuan Hubungan Nasabah	583
2. Kepemimpinan	316
3. Teknik Presentasi dan Komunikasi	61
4. Analisa Masalah dan Pengambilan Keputusan	14
5. Lainnya	1.511
Total	<b>8.906</b>

## Survei Keterikatan Karyawan

Pada tahun 2012, Bank menyelenggarakan survei untuk menilai tingkat keterikatan karyawan terhadap pekerjaannya dan UOB Indonesia. Dengan menerima masukan dari karyawan, Bank akan memperoleh gambaran mengenai bagaimana meningkatkan kualitas kepemimpinan di Bank serta bagaimana menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif.

Survei ini memberikan gambaran dari dalam tentang faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan kinerja karyawan dan keterikatan mereka terhadap pekerjaannya maupun Bank. Dengan lingkungan kerja yang kondusif, Bank dapat mendorong karyawan untuk terus berkontribusi serta menambah rasa memiliki terhadap Bank, sehingga mendukung kelangsungan bisnis UOB Indonesia.

## Pemanfaatan Sistem Informasi

Pada tahun 2012, Bank terus meningkatkan pemanfaatan sistem informasi guna mendukung manajemen dan pengembangan sumber daya manusia melalui otomatisasi dan sentralisasi transaksi maupun aplikasi yang berkaitan dengan SDM.

Terkait inisiatif Bank untuk memperbarui sistem *core banking* di tahun 2012, kami membentuk tim khusus untuk menangani pelatihan sistem *core banking*. Tugas tim ini adalah memberikan pelatihan terkait operasional sistem *core banking* yang baru.

## Fokus dan Strategi SDM Tahun 2013

Fokus utama UOB Indonesia dalam menghadapi tahun 2013 adalah peningkatan produktivitas dan efisiensi. UOB Indonesia menyadari bahwa peningkatan biaya SDM tidak dapat dihindari. Untuk itu Bank perlu menyeimbangkan peningkatan biaya dengan memaksimalkan produktivitas karyawan.

Selain itu, Bank melakukan standarisasi kebijakan SDM berbasis kompetensi yang diselaraskan dengan Grup UOB, yaitu SEED (*Strategise, Engage, Execute, Develop*). Model kompetensi SEED ini akan diberlakukan untuk seluruh level dan fungsi kerja Bank, namun dengan pendekatan dan target yang berbeda.

Penerapan model kompetensi ini akan dilakukan secara bertahap oleh Bank pada proses rekrutmen, penilaian karyawan, pelatihan dan pengembangan, evaluasi kinerja, perencanaan karir, keterikatan karyawan dan lain-lain. Dalam hal rekrutmen, Bank akan mengembangkan sistem aplikasi *online* dan proses *e-recruitment*.

## TEKNOLOGI INFORMASI DAN INFRASTRUKTUR

### Teknologi Informasi (TI)

Rencana Strategis Teknologi Informasi berfokus pada lima pilar utama:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Kompeten dan Memadai

Fungsi kerja TI berkomitmen untuk membangun tim yang lebih kompeten dengan kesadaran *teamwork* yang kuat dan berorientasi pada layanan. Untuk itu, sejumlah pelatihan diselenggarakan dengan penekanan pada pengembangan manajerial, teknikal dan kompetensi.

2. Penyediaan Sistem Aplikasi yang Handal

Bank telah mengimplementasikan produk atau fitur baru untuk kartu kredit, seperti *Visa Personal Payment Fast Fund*, yang memungkinkan pemindahan dana ke rekening kartu kredit atau kartu debit.

Selain itu, Bank telah mengimplementasikan fitur *Transaction Alert* melalui SMS untuk transaksi kartu kredit untuk memberikan layanan yang lebih baik serta mencegah pelanggaran transaksi.

Untuk meningkatkan layanan kepada nasabah kartu kredit dan meningkatkan manajemen risiko, Bank mengimplementasi *Behaviour Scoring System (B-Score)* dan *Collection Scorecard (C-Score)*. Sistem ini bertujuan untuk membantu mempercepat proses penyetujuan pinjaman.

3. Mengembangkan Ketersediaan Infrastruktur

Pada tahun 2012, Bank mencapai tingkat ketersediaan sistem sebesar rata-rata 99,82% untuk sistem di kantor cabang, ATM, kliring dan *remittance*.

4. Implementasi Sistem Pengamanan yang Handal

Bank telah melakukan implementasi sistem keamanan untuk semua *Personal Computer (PC)* Bank dengan tujuan untuk melindungi komputer dari virus dan kehilangan data.

Bank mengimplementasikan sistem keamanan untuk semua PC di Bank dengan tambahan fitur untuk memastikan bahwa *Disaster Recovery Centre* berfungsi dengan baik.

5. Memprakarsai Struktur Tata Kelola TI yang Baik

Sepanjang tahun 2012, Komite TI secara aktif telah menjalankan fungsinya untuk mengawasi proyek-proyek strategis TI, seperti pembaruan *Core Banking System*, menyediakan standar kerangka kerja TI dan menyetujui prosedur standar operasional serta pembelian perlengkapan TI.

### Rencana Kerja Tahun 2013

Bank akan melanjutkan proyek implementasi sistem *core banking* yang sudah dimulai sejak tahun 2012 lalu dan dijadwalkan akan diselesaikan pada triwulan ketiga di tahun 2013. Standardisasi sistem aplikasi yang baru akan membantu Bank dalam meningkatkan efisiensi kinerja Bank dalam memberi dukungan dan layanan kepada nasabah. Penyesuaian sistem *core banking* juga dilakukan sejalan dengan aspirasi Bank untuk menjadi Bank Premier.

Guna meningkatkan akurasi data dan mempercepat proses pengelolaan data serta menyediakan informasi yang tepat waktu kepada manajemen dan regulator, Bank telah meningkatkan dan memperbarui sistem *Central Reporting*-nya.

Sesuai dengan strategi pengembangan usaha di tahun mendatang, Bank akan mengembangkan aplikasi dan sistem yang telah ada untuk mendukung Rencana Bisnis Bank dalam hal penambahan produk treasury, *foreign exchange system* untuk kantor cabang, kartu kredit, tabungan, produk *Consumer Banking* dan sistem penagihan untuk pembayaran tagihan.

Ke depannya, Bank akan meningkatkan sistem antrian dan penyempurnaan *Customer Management System (CMS)* di cabang-cabang untuk mengelola keluhan nasabah. Hal ini diikuti dengan penggantian sistem *Call Centre* dengan teknologi yang lebih baik dan kapasitas panggilan masuk (*inbound call*) yang lebih besar, sehingga *Call Centre* dapat menyediakan layanan yang lebih baik untuk nasabah.

Sistem *Front End Switching* akan dikembangkan demi mematuhi regulasi yang berlaku guna memperbarui kartu *mac stripe* yang sudah ada menjadi kartu berbasis chip. Melalui pembaruan ini, akan ada lebih banyak fitur yang dapat ditambahkan ke ATM.

# Tata Kelola Perusahaan

## Daftar Isi

- 45 Tata Kelola Perusahaan
- 67 Manajemen Risiko
- 99 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- 101 Self Assessment

UOB Indonesia meyakini bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan dasar untuk kelangsungan Bank dan bisnisnya. Bank berupaya menjaga prinsip transparansi dan mengawasi pelaksanaan praktek tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan GCG berlandaskan pada lima prinsip dasar: Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran.

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

### Struktur Tata Kelola Perusahaan Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi pada Bank. Dalam RUPS, pemegang saham dapat mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta menunjukan Auditor Independen. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dilangsungkan satu kali setahun. Bank juga dapat melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) jika diperlukan.

Selama tahun 2012, Bank menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin Nomor 10, Jakarta Pusat 10230.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2012 dan dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasanya yang mewakili 9.553.769.677 saham atau sebesar 99,99% dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

RUPST tersebut menyetujui:

#### Keputusan Agenda Pertama

Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 termasuk:

1. Laporan tahunan Direksi dan laporan pengawasan Dewan Komisaris Perseroan.
2. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja sesuai laporan Nomor: RPC-2016/PSS/2012 tertanggal 21 Maret 2012 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, dengan demikian memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et decharge*) kepada

anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2011, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2011.

#### Keputusan Agenda Kedua

Menyetujui penggunaan laba bersih tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011 sebesar Rp793.556.180.199,- sebagai berikut:

1. Sebesar Rp2.500.000.000,- dibukukan sebagai cadangan guna memenuhi ketentuan pasal 70 UU PT dan pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan.
2. Membagikan sejumlah Rp277.741.014.208,- sebagai dividen final untuk tahun buku 2011, atas dividen final tersebut telah dibagikan dalam bentuk dividen interim berdasarkan keputusan rapat Direksi tanggal 3 Agustus 2011 dan telah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris melalui rapat Dewan Komisaris tanggal 23 Agustus 2011 sebesar Rp247.120.810.206,- serta telah dibayarkan pada tanggal 27 September 2011 kepada pemegang saham. Sisa sebesar Rp30.620.204.002,- dibayarkan pada tanggal 12 Juni 2012.
3. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2011 setelah dikurangi cadangan dan dividen final sebagai Laba Ditahan.

#### Keputusan Agenda Ketiga

Menyetujui untuk mengangkat kembali Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012 dan memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian kerja serta menetapkan honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.

#### Keputusan Agenda Keempat

1. Menerima pengunduran diri Sdr. Pardi Kendy, Sdr. Goh Seng Huat dan Sdr. Suhaimin Djohan, sebagai Direktur Perseroan sejak penutupan Rapat ini.

Dengan demikian struktur anggota Direksi Perseroan setelah ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	:	Armand B. Arief
Wakil Direktur Utama	:	Wang Lian Khee
Wakil Direktur Utama	:	Iwan Satawidinata
Direktur	:	Safrullah Hadi Saleh
Direktur	:	Ajeep Rassidi bin Othman
Direktur Kepatuhan	:	Soehadie Tansol

# Tata Kelola Perusahaan

2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan anggota Direksi Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris (apabila diperlukan) dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

## Keputusan Agenda Kelima

1. Menyetujui tindakan UOB *International Investment Private Limited* (UOBII) selaku pemegang saham mayoritas berdasarkan kewenangan yang diberikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diselenggarakan pada tanggal 19 April 2011 untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lain tahun 2011 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan.
2. Memberikan kewenangan kepada pemegang saham mayoritas Perseroan, yaitu UOBII untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lain tahun 2012 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan.
3. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, uang jasa dan tunjangan lain tahun 2012 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan.

## Keputusan Agenda Keenam

Menyetujui perubahan Pasal 12 ayat 1 dan 3 Anggaran Dasar Perseroan, mengenai jumlah dan struktur serta masa kerja Direksi Perseroan.

## Keputusan Agenda Ketujuh

1. Menyetujui dan menerima pemberitahuan atas perubahan kepemilikan saham dalam Perseroan karena adanya penjualan dan pengalihan saham. Dengan demikian, terhitung sejak dilaksanakannya jual beli dan pengalihan saham tersebut, susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:
  - a. UOB *International Investment Private Limited*, sejumlah 6.586.706.877 saham dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp1.646.676.719.250,-.
  - b. *United Overseas Bank Limited*, sejumlah 2.871.523.512 saham dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp717.880.878.000,-.
  - c. Sukanta Tanudjaja, sejumlah 95.539.288 saham dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp23.884.822.000,-.
  - d. Pemegang Saham Lainnya, dengan total sejumlah 116.127 saham dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp29.031.750,-.
2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan pemegang saham Perseroan tersebut di atas dengan akta tersendiri di hadapan

Notaris, untuk mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan pemegang saham Perseroan tersebut, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan pemegang saham Perseroan tersebut.

## **Dewan Komisaris**

### **Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris dan Direksi Bank masing-masing memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencantumkan antara lain ketentuan jumlah, komposisi, kriteria serta independensi anggota Dewan Komisaris dan Direksi; tugas, wewenang dan tanggung jawab; etika kerja dan waktu kerja; tata cara dan pengambilan keputusan rapat; serta aspek transparansi.

Sesuai Anggaran Dasar, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasehat kepada Direksi. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugasnya dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Pemantau Risiko.

Secara garis besar, Dewan Komisaris bertanggung jawab:

- a. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi.
- b. Mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank yang dilakukan oleh Direksi. Namun tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku.
- c. Mengkaji dan menyetujui rencana bisnis Bank.
- d. Memberikan arahan kepada Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan telah diimplementasikan dalam semua kegiatan bisnis Bank di semua tingkat dalam organisasi.
- e. Memberikan arahan dan rekomendasi atas rencana pengembangan strategis Bank dan mengevaluasi penerapan rencana strategis Bank.
- f. Memastikan bahwa Direksi telah menindak lanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi kerja Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia serta badan-badan yang berwenang lainnya.

- g. Menelaah dan menyetujui kerangka kerja manajemen risiko Bank.
- h. Menginformasikan kepada Bank Indonesia selambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah adanya penemuan:
  - Pelanggaran terhadap perundangan dalam industri keuangan dan perbankan; dan
  - Situasi atau perkiraan situasi yang dapat membahayakan kelangsungan bisnis Bank.
- i. Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
  - Komite Audit;
  - Komite Pemantau Risiko;
  - Komite Nominasi dan Remunerasi;
 dan memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
- j. Menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang empat kali dalam setahun, di mana Rapat tersebut wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
- e. Memberikan persetujuan untuk kredit yang diberikan kepada pihak terkait.
- f. Memberikan persetujuan atas penjualan Kantor Cabang Pembantu Kuta – Bali.
- g. Menyetujui usulan Direksi atas agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2012.
- h. Menyetujui Laporan *Business Continuity Management* tahun 2011.
- i. Menyetujui rekomendasi Komite Audit agar Direksi menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagai auditor independen Bank tahun buku 2012, sesuai kewenangan yang diberikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
- j. Meratifikasi rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi atas Bonus Direksi dan Komisaris Independen tahun 2011, Kebijakan pemberian bonus 2011 dan kenaikan gaji 2012 karyawan Bank.
- k. Menyetujui Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bank.
- l. Menyetujui Perubahan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.
- m. Menyetujui Kebijakan Kredit untuk *Corporate Banking, Commercial Banking, Business Banking* dan *Non-Bank Financial Institution* versi 2.0.
- n. Menyetujui penunjukkan Komisaris Independen untuk melakukan evaluasi atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.
- o. Menyetujui Kebijakan Risiko Manajemen – Likuiditas versi 2012.
- p. Menyetujui Kebijakan Risiko Manajemen – Struktur Suku Bunga versi 2012.1.
- q. Meratifikasi struktur *Board of Management* Bank tahun 2012.

## Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Direksi dan memberikan masukan kepada Direksi.

Pada tahun 2012, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi, antara lain:

- a. Melakukan analisa, memberikan masukan dan bersama dengan Direktur Utama menyetujui Rencana Bisnis Bank tahun 2013-2015 sebelum disampaikan kepada Bank Indonesia. Proses yang sama juga diterapkan untuk Revisi Rencana Bisnis Bank.
- b. Memberikan persetujuan atas *budget* proyek *Core Banking System Refresh*.
- c. Memberikan persetujuan atas biaya relokasi dan renovasi Kantor Cabang Semarang.
- d. Memberikan rekomendasi atas revisi limit kebijakan kredit Bank.

## Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2012 adalah:

Nama	Jabatan	Efektif sebagai Anggota		Pengangkatan Kembali	Masa Akhir Jabatan
		Persetujuan BI	RUPS		
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	26 Des 2005	14 Okt 2005	19 Apr 2011	2013
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	31 Ags 2007	22 Jun 2007	19 Apr 2011	2013
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	19 Des 2005	14 Okt 2005	19 Apr 2011	2013
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	12 Jun 2006	22 Mei 2006	19 Apr 2011	2013
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	8 Jan 2009	20 Jun 2008	19 Apr 2011	2013
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	29 Jun 2009	12 Jun 2009	19 Apr 2011	2013

# Tata Kelola Perusahaan

Komposisi Komisaris Independen telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana terakhir diubah oleh PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Ketentuan tersebut menetapkan 50% dari anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen yang berkewarganegaraan dan berdomisili di Indonesia.

## Independensi Dewan Komisaris

Jenis Hubungan	Pihak I	Pihak II	Keterangan
Hubungan keluarga	Wee Cho Yaw	Wee Ee Cheong	Anak

Anggota Dewan Komisaris yang memiliki hubungan keluarga adalah Wee Cho Yaw dan Wee Ee Cheong, seperti yang tertera pada tabel di atas.

Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sesuai dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.

Namun tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota Dewan Komisaris non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya dan/atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum tersebut di atas.

## Pengungkapan Informasi Uji Kemampuan dan Kepatuhan

Dewan Komisaris ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan kriteria utama yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

## Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengadakan rapat 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan, di mana Dewan Komisaris meminta penjelasan dari Direksi, jika diperlukan, mengenai rencana dan pencapaian Direksi, selama periode 3 (tiga) bulan sebelumnya untuk membahas kinerja Bank secara umum.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan Anggaran Dasar Bank, telah diatur mengenai tata tertib rapat Dewan Komisaris antara lain, sebagai berikut:

- Rapat diadakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun kecuali apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis oleh Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih, yang bersama-sama mewakili sepersepuluh bagian dari jumlah seluruh saham, yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
- Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Apabila Komisaris Utama berhalangan hadir, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Dewan Komisaris dapat dipimpin oleh Wakil Komisaris Utama dan bila berhalangan pula, Rapat dapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir.
- Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan-keputusan mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
- Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari setengah bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.
- Apabila suara setuju dan suara yang tidak setuju sama berimbang, maka Ketua Rapat Dewan Komisaris yang akan menentukan.
- Hasil Rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Sepanjang tahun 2012, telah diselenggarakan 4 (empat) kali rapat Dewan Komisaris, dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Frekuensi Kehadiran	Tingkat Kehadiran (%)
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	4	100
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	4	100
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	3	75
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	4	100
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4	100
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	4	100

## Direksi

### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank. Direksi juga berhak mewakili Bank secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian.

Tugas-tugas pokok Direksi, antara lain:

- Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank;
- Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- Menerapkan strategi usaha sesuai dengan rekomendasi Dewan Komisaris;
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi kerja Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia serta badan-badan yang berwenang lainnya;
- Melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien;

- Melakukan pemantauan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh Bank;
- Menjaga iklim kerja yang kondusif sehingga meningkatkan produktivitas dan profesionalisme;
- Mengelola dan melakukan pengembangan karyawan serta menjaga keberlangsungan organisasi;
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
- Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian; dan
- Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Pembagian pekerjaan, tanggung jawab dan wewenang, di antara anggota Direksi adalah sebagai berikut:

### Direktur Utama

- Berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi dan mewakili Bank;
- Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank;
- Menetapkan strategi Bank;
- Memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan, pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta praktek *prudential banking*; dan
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap *Credit Approval & Special Asset Management*, Kepatuhan, Manajemen Risiko, Hukum, Audit Internal, *Customer Advocacy & Service Quality*, *Brand Performance & Corporate Communication* dan *Anti Fraud & Investigation*.

# Tata Kelola Perusahaan

## Wakil Direktur Utama – Admin & Operasional

- Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan kebijakan dan strategi Bank, sesuai ruang lingkup koordinasinya;
- Memberikan arahan dan bimbingan serta memastikan kelancaran pelaksanaan tugas dalam bidang operasional dan fungsi-fungsi pendukung Bank; dan
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap fungsi Keuangan & Layanan Korporasi, Teknologi & Operasional serta Sumber Daya Manusia.

## Wakil Direktur Utama – Bisnis

- Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan kebijakan dan strategi Bank, sesuai ruang lingkup koordinasinya;
- Memberikan arahan dan bimbingan untuk pertumbuhan bisnis Bank; dan
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap unit bisnis seperti *Corporate Banking, Commercial Banking, Business Banking, Personal Financial Services, Global Markets & Investment Management, Transaction Banking* dan *Channels*.

## Direktur Keuangan & Layanan Korporasi

- Bertanggung jawab atas laporan keuangan Bank;
- Menyediakan analisa keuangan atas kinerja Bank untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen Bank;
- Memimpin, mengarahkan dan memonitor pelaksanaan aksi korporasi yang dilakukan oleh Bank; dan
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap fungsi kerja *Finance, Property & General Services* dan *Corporate Services*.

## Direktur Penyetujuan Kredit & *Special Asset Management*

- Bertanggung jawab untuk memastikan proses kredit *review* beroperasi secara independen;

- Memimpin dan mengkoordinasikan upaya penyehatan kredit bermasalah melalui usaha-usaha restrukturisasi dan *recovery*; dan
- Bertanggung jawab atas pengelolaan portofolio aset yang diambil alih oleh Bank.

## Direktur Kepatuhan

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia tentang pelaksanaan tugasnya; dan
- Melaksanakan tugas lain yang terkait dengan fungsi Kepatuhan, yang antara lain adalah memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia maupun kepada otoritas pengawas lainnya yang berwenang.

## Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Susunan Direksi Bank per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Efektif sebagai Anggota		Pengangkatan Kembali	Masa Akhir Jabatan
		Persetujuan BI	RUPS		
Armand B. Arief	Direktur Utama	7 Sep 2007	22 Jun 2007	15 Apr 2010	2013
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	10 Jun 2010	15 Apr 2010	-	2013
Safrullah Hadi Saleh	Direktur	29 Mei 2001	25 Mei 2001	15 Apr 2010	2013
Ajeep Rassidi Bin Othman	Direktur	6 Mei 2010	19 Feb 2010	15 Apr 2010	2013
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	31 Des 2002	25 Nov 2002	15 Apr 2010	2013

Catatan: Pengunduran diri Wang Lian Khee sebagai Wakil Direktur Utama telah efektif sejak tanggal 31 Desember 2012.

## Independensi Direksi

- Seluruh anggota Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
- Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada Bank atau pada suatu perusahaan lain.
- Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, Perusahaan dan/atau lembaga lain.
- Direktur Utama Bank berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang saham Pengendali Bank. Beliau tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

## Pengungkapan Informasi Uji Kemampuan dan Kepatutan

Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan kriteria utama yang disetujui oleh Dewan Komisaris yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

## Frekuensi Rapat Direksi

Sesuai Anggaran Dasar, telah diatur mengenai tata tertib rapat Direksi antara lain, sebagai berikut:

- Rapat Direksi dapat diadakan sekurang-kurangnya sebulan sekali kecuali apabila dianggap perlu oleh salah satu anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
- Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam Rapat.
- Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari setengah bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat tersebut.
- Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama banyaknya, maka Ketua Rapat Direksi yang memutuskan.
- Hasil Rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Selama tahun 2012 Direksi melaksanakan Rapat Direksi sebanyak 22 kali, dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Frekuensi Kehadiran	Tingkat Kehadiran (%)
Armand B. Arief	Direktur Utama	19	86
Wang Lian Khee*	Wakil Direktur Utama	21	95
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	20	91
Safrullah Hadi Saleh	Direktur	22	100
Ajeep Rassidi Bin Othman	Direktur	18	82
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	20	91
Goh Seng Huat**	Technology & Operations Head	9	41
Pardi Kendy**	Human Resources Head	10	45
Suhaimin Djohan**	Personal Financial Services Head	10	45

\* Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak 31 Desember 2012.

\*\* Tidak lagi menjabat sebagai Direktur sejak 25 Mei 2012.

# Tata Kelola Perusahaan

## Pelatihan/Seminar yang Dihadiri oleh Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi, selama tahun 2012 anggota Direksi telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi dan seminar antara lain:

Nama	Jabatan	Training - Workshop - Konferensi - Seminar
Armand B. Arief	Direktur Utama	Workshop Tentang Manajemen Risiko & Implementasi GCG
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	Workshop Tentang Manajemen Risiko & Implementasi GCG
Safrullah Hadi Saleh	Direktur	Workshop Tentang Manajemen Risiko & Implementasi GCG
Ajeep Rassidi Bin Othman	Direktur	Workshop Tentang Manajemen Risiko & Implementasi GCG
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	Workshop Tentang Manajemen Risiko & Implementasi GCG

## Kepemilikan Saham Bank oleh Direksi

Per posisi 31 Desember 2012, seluruh anggota Direksi tidak ada yang memiliki saham UOB Indonesia.

## Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, seluruh anggota Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada Bank atau pada perusahaan lain.

## Jabatan Rangkap Direksi Bank di Luar UOB Indonesia

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki jabatan rangkap pada perusahaan lain.

## Penilaian dan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

### Prosedur Penetapan Remunerasi

Bank melakukan penelaahan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi setahun sekali berdasarkan kinerja pemangku jabatan yang disesuaikan dengan kinerja Bank.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pelaksanaan penelaahan remunerasi antara lain:

- Keseluruhan kinerja Bank;
- Anggaran yang disisihkan untuk remunerasi;
- Tingkat kinerja pemangku jabatan;

- Tingkat kompetensi dan keterampilan kerja;
- Prospek jabatan dan keseluruhan pergerakan pasar serta tolok ukur yang tercermin dalam survei kompensasi dan benefit; dan
- Tingkat inflasi nasional.

Proses penelaahan remunerasi untuk setiap Komisaris dan Direktur dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor diatas.

Usulan perubahan remunerasi tersebut harus direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan disetujui sebagai berikut:

- Usulan perubahan remunerasi Direksi harus disetujui oleh Dewan Komisaris; dan
- Usulan perubahan remunerasi Dewan Komisaris harus disetujui oleh Pemegang Saham Utama.

Sesuai kewenangan yang diberikan dalam RUPST.

### Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah:

1. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan oleh RUPS terdiri dari gaji dan bonus/tantiem.

2. Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain adalah:

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah yang Diterima dalam Satu Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	6	2,643	6	27,777
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang*:				
dapat dimiliki	-	-	-	-
tidak dapat dimiliki	-	-	6	7,013

\* Dinilai dalam ekuivalen Rupiah.

Remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam Satu Tahun *	Dewan Komisaris	Direksi
Di atas Rp2 milyar	-	6
Di atas Rp1 miliar hingga Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta hingga Rp1 miliar	3	-
Rp500 juta ke bawah	3	-

\* Diterima secara tunai.

Keterangan	Rasio
Rasio gaji karyawan tertinggi & terendah	1:90,6
Rasio gaji Direksi tertinggi & terendah	1:2,6
Rasio gaji Komisaris tertinggi & terendah	1:16,2
Rasio gaji Direksi tertinggi & karyawan tertinggi	1:1,7

## Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite Komite-komite Dewan Komisaris Komite Remunerasi dan Nominasi

### Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2012

Ketua (Komisaris Independen)	Aswin Wirjadi
Anggota (Komisaris)	Lee Chin Yong Francis
Anggota	Roy Fahrizal Permana

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diadakan sesuai kebutuhan Bank dan pada tahun 2012 telah dilakukan rapat sebanyak 1 (satu) kali.

Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:
  - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
  - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

# Tata Kelola Perusahaan

- i. kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham; dan
- ii. kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Komite Remunerasi dan Nominasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi ini paling kurang wajib memperhatikan :

- kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  - prestasi kerja individual;
  - kewajaran dengan *peer group*; dan
  - pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
- b. Terkait dengan Kebijakan Nominasi
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
  - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
  - Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan realisasinya selama tahun 2012 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No. Program Kerja	Realisasi
1. Kenaikan gaji 2012 dan bonus kinerja 2011.	Menelaah dan memberikan rekomendasi atas kenaikan gaji 2012 dan bonus kinerja 2011 bagi karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris.

## Komite Audit

Pada tahun 2012, struktur keanggotaan Komite Audit tidak mengalami perubahan, sebagaimana disebutkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 09/COM/0013 tanggal 7 Oktober 2009 tentang Perubahan Atas Piagam Komite Audit dan Pengangkatan Kembali Anggota Komite Audit Bank, Surat Keputusan Direksi No. 12/SKDIR/0012 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, maka komposisi dan keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

## Susunan Anggota Komite Audit per tanggal 31 Desember 2012

Ketua (Komisaris Independen)	Rusdy Daryono
Anggota (Pihak Independen)	Winnie Widya
Anggota (Pihak Independen)	Thomas Abdon

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan Bank Indonesia.

Komite Audit menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Piagam (*Charter*) Komite Audit yang antara lain meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank;
- b. Melakukan penelaahan atas sistem pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal yang material;
- c. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Hal ini mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Fungsi Internal Audit (SKAI); kesesuaian pelaksanaan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik dengan standar audit yang berlaku; pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Fungsi Internal Audit, Akuntan Publik, hasil pengawasan Bank Indonesia dan instansi berwenang lainnya;
- d. Memberikan rekomendasi atas penunjukan, penunjukan kembali dan pemberhentian Akuntan Publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS dan memberikan persetujuan atas Ketentuan Penunjukkan;
- e. Melakukan koordinasi dengan Komite Manajemen Risiko untuk memiliki pemahaman yang sama atas kerangka manajemen risiko Bank, profil risiko dan prioritas dan untuk memastikan tidak adanya timpang tindih di antara unit kerja di tingkat manajemen dalam menghadapi berbagai risiko; dan
- f. Melakukan fungsi lain yang ditugaskan oleh Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit telah dilaksanakan sesuai kebutuhan. Selama tahun 2012 telah dilaksanakan 20 (dua puluh) kali rapat, di mana seluruh rapat dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Audit merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Program kerja Komite Audit dan realisasinya meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Menelaah informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh perusahaan.	Kajian dilakukan dengan menyelenggarakan rapat dan mengundang <i>Finance</i> untuk membahas laporan keuangan yang akan dipublikasikan.
2.	Menelaah laporan keuangan Bank mengenai kesesuaiannya dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia.	Kajian dilakukan dengan menyelenggarakan rapat dengan pihak Manajemen dan Auditor Independen untuk membahas kewajaran laporan keuangan Bank dan kesesuaian terhadap prinsip-prinsip akuntansi Indonesia.
3.	Menelaah keefektifan sistem kendali akuntansi internal perusahaan, kendali operasi dan kepatuhan.	Telah dilakukan rapat dan diskusi dengan unit-unit kerja terkait.
4.	Menelaah aspek pengendalian dan administratif dari operasi Bank secara keseluruhan.	Telah dilakukan rapat dan diskusi dengan unit-unit kerja terkait.
5.	Memastikan bahwa fungsi audit internal telah diterapkan dengan tepat dan memiliki posisi yang memadai di dalam perusahaan.	Mengkaji <i>Internal Audit Planning</i> tahun 2012 serta menerima, memberikan rekomendasi dan atau komentar atas laporan audit internal.
6.	Melakukan seleksi penunjukan auditor independen, pembahasan ruang lingkup, rencana dan risiko pemeriksaan.	Seleksi dilakukan pada bulan Maret 2012 untuk direkomendasikan kepada Dewan Komisaris dan RUPS.
7.	Memantau tindak lanjut Direksi atas temuan audit baik dari auditor internal, auditor independen maupun Bank Indonesia.	Telah melakukan <i>review</i> dan diskusi dengan Direktur Kepatuhan, Internal Audit dan unit kerja terkait lainnya.

No.	Program Kerja	Realisasi
8.	Menelaah Laporan Tahunan 2011 yang akan diterbitkan oleh Bank.	Kajian dilakukan dengan menyelenggarakan rapat dan mengundang Direktur Keuangan & Layanan Korporasi bersama dengan unit kerja <i>Corporate Services</i> untuk membahas draft Laporan Tahunan 2011.
9.	Menerima <i>update</i> mengenai proyek <i>Core Banking Refreshment</i> .	Telah dilaksanakan rapat dengan Direktur Teknologi & Operasional bersama dengan unit kerja TI pada bulan Mei 2012.
10.	Pembaharuan Piagam Komite Audit.	Telah dilakukan pembahasan dan finalisasi.
11.	Menerima Tindak Lanjut atas Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia.	Telah dilaksanakan rapat dengan Direktur Kepatuhan dan fungsi kerja Kepatuhan.
12.	Memantau tindak lanjut Bank atas kasus <i>fraud</i> yang terjadi.	Telah dilaksanakan rapat dengan fungsi kerja Internal Audit dan <i>Anti Fraud &amp; Investigation</i> yang memberikan <i>update</i> mengenai status penyelesaian kasus <i>fraud</i> yang terjadi di Bank.

## Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 10/SKDIR/1108 tanggal 11 Juni 2010 tentang Pengangkatan Anggota Pemantau Risiko, susunan Anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

### Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per tanggal 31 Desember 2012

Ketua (Komisaris Independen)	Wayan Alit Antara
Anggota (Pihak Independen)	Thomas Abdon
Anggota (Pihak Independen)	Yohanes Lilis Sujanarto

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan.

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko yang antara lain meliputi:

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko; dan
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas unit kerja Manajemen Risiko.

# Tata Kelola Perusahaan

Rapat Komite Pemantau Risiko telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite dengan mengundang unit kerja Risiko Manajemen jika diperlukan. Selama tahun 2012, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat.

Hasil keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan secara baik termasuk jika ada perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Program kerja Komite Pemantau Risiko dan realisasinya selama tahun 2012 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Evaluasi Laporan Profil Risiko Bank.	Telah dilaksanakan rapat untuk mengevaluasi laporan profil risiko Bank.
2.	Evaluasi kasus <i>Fraud</i> yang terjadi di Bank.	Telah dilaksanakan rapat untuk mengevaluasi kejadian dan tindak lanjut Bank atas kasus <i>fraud</i> yang terjadi.
3.	Evaluasi <i>Risk Awareness</i> pada karyawan Bank.	Telah dilaksanakan rapat untuk mengevaluasi <i>risk awareness</i> karyawan Bank dan upaya Bank untuk meningkatkan <i>risk awareness</i> .
4.	Evaluasi terhadap peringkat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Bank.	Telah dilaksanakan rapat untuk mengevaluasi peringkat GCG Bank dan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan peringkat GCG Bank.
5.	Pembahasan mengenai Peraturan Bank Indonesia.	Telah dilakukan rapat guna mengevaluasi dampak Peraturan Bank Indonesia terhadap profil risiko Bank.
6.	Pembahasan mengenai risiko Bank khususnya terkait dengan hasil pemeriksaan.	Telah dilaksanakan rapat guna mengkaji risiko Bank berkenaan dengan hasil pemeriksaan Bank Indonesia dan eksternal auditor.

## Komite-komite Direksi

### Komite Eksekutif (EXCO)

Berdasarkan Surat Keputusan No. 12/SKDIR/0622 tanggal 30 Juli 2012 tentang Komite Eksekutif (EXCO), susunan anggota serta tugas dan tanggung jawab Komite EXCO adalah sebagai berikut:

### Susunan Anggota Komite Eksekutif (EXCO) per tanggal 31 Desember 2012

Ketua merangkap anggota tetap	Direktur Utama
-------------------------------	----------------

### Susunan Anggota Komite Eksekutif (EXCO) per tanggal 31 Desember 2012

Anggota tetap	<ul style="list-style-type: none"><li>• Wakil Direktur Utama – Bisnis</li><li>• Wakil Direktur Utama – Admin &amp; Operasional</li><li>• Direktur Penyetujuan Kredit dan <i>Special Asset Management</i> sebagai anggota tetap jika berhubungan dengan kredit</li><li>• Direktur Keuangan &amp; Layanan Korporasi sebagai anggota tetap jika berhubungan dengan seluruh hal di luar kredit</li></ul>
---------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Komite EXCO mengadakan pertemuan sewaktu-waktu bila diperlukan tergantung pada volume dan mendesaknya suatu masalah untuk ditindaklanjuti. Rapat EXCO dapat dihadiri oleh anggota EXCO secara langsung atau melalui konferensi telepon/video. Kuorum harus mencakup sekurang-kurangnya anggota mayoritas EXCO (>50%), termasuk Ketua EXCO atau Ketua Sementara EXCO bila Ketua Komite berhalangan.

Keputusan rapat EXCO diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Bila keputusan tidak dapat dicapai melalui musyawarah, Ketua Komite atau Ketua Sementara Komite memiliki hak final untuk mengambil keputusan. Keputusan EXCO juga dapat diambil secara sirkulasi, dengan ketentuan anggota EXCO diberitahukan secara tertulis tentang usulan yang diajukan. Persetujuan dari anggota EXCO disampaikan dalam usulan tertulis tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat EXCO.

Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Tugas dan Tanggung jawab Komite EXCO meliputi:

- Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.
- Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai pembelian atau penjualan aktiva tetap Bank, inventaris Bank, pengadaan barang dan jasa lainnya, sesuai ketentuan yang berlaku.
- Menetapkan kebijakan dan pedoman yang berhubungan untuk semua *dealer*, pejabat dan komite yang berhubungan, yang terlibat dalam kegiatan Treasuri dan Investasi Bank.

Program Kerja Komite Eksekutif (EXCO) dan realisasinya selama tahun 2012 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No. Program Kerja	Realisasi
1. Evaluasi limit dan wewenang pemberian kredit.	Telah dilakukan <i>review</i> dan pembahasan dalam penetapan limit & wewenang serta disetujui oleh Dewan Komisaris.
2. Pengawasan atas pengeluaran untuk pengadaan barang dan jasa yang dilakukan Bank.	Pengawasan dan persetujuan senantiasa dilakukan sesuai dengan <i>limit</i> kewenangan.
3. Evaluasi dan pengawasan terhadap setiap pengeluaran atas pembangunan dan/atau renovasi setiap kantor cabang/cabang pembantu.	Proposal dan rencana relokasi setiap kantor cabang/cabang pembantu selalu dilakukan <i>review</i> dan pembahasan. Pemberian persetujuan dilakukan sesuai dengan <i>limit</i> kewenangan.

## Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)

### Susunan Anggota ALCO per tanggal 31 Desember 2012

Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama - Bisnis Wakil Direktur Utama - Admin & Operasional
Sekretaris	Kepala <i>Market &amp; Balance Sheet Risk Management</i>
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>Direktur Keuangan &amp; Layanan Korporasi</li> <li>Direktur Penyetujuan Kredit &amp; <i>Special Asset Management</i></li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Personal Financial Services</i></li> <li>Kepala <i>Global Markets &amp; Investment Management</i></li> <li>Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko</li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Corporate Banking</i></li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Business Banking</i></li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Transaction Banking</i></li> </ul>
Anggota Tidak Tetap	Undangan khusus yang ditunjuk oleh anggota tetap

ALCO mengadakan meeting sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite Aktiva dan Pasiva adalah:

- Menyetujui *Asset & Liability Management Policy*, *limit* (limit risiko pasar, *limit* risiko suku bunga pada *banking book*, *limit* risiko *balance sheet*, *risk control limit*), *pricing* (*board rate*, *Fund Transfer Pricing*, Suku Bunga Dasar Kredit) dan strategi pendanaan (*target balance sheet mix*).
- Ratifikasi pelampauan *limit* risiko pasar, risiko suku bunga pada *banking book* dan risiko likuiditas berdasarkan lokasi (& *desk* yang relevan) dan berdasarkan bisnis.
- Memberikan *limit* sementara untuk risiko pasar, risiko suku bunga pada *banking book* dan risiko likuiditas berdasarkan lokasi (& *desk* yang relevan) dan berdasarkan bisnis.
- Memberikan pengesahan untuk Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga, Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, serta metodologinya.
- Melakukan kaji ulang dan merekomendasikan inisiatif terkait model internal (apabila sudah siap) yang digunakan dalam pelaporan ke regulator.
- Memantau dan menyoroti pelampauan limit dari *risk appetite limit* untuk diekskalasi kepada ALCO, Komite Manajemen Risiko dan Direksi.
- Memantau, menilai dan mengkaji ulang pasar yang kritikal, eksposur dan profil risiko suku bunga pada *banking book* dan risiko likuiditas, kerentanan pendanaan, P&L, isu-isu material dan transaksi utama.
- Memantau *earning spread*, distribusi dan jatuh tempo aktiva/pasiva, risiko likuiditas, risiko pasar dan alokasi modal untuk risiko pasar dan risiko suku bunga pada *banking book*.
- Menyediakan forum diskusi dan pengambilan keputusan terkait aspek risiko pasar, risiko suku bunga pada *banking book* dan risiko likuiditas.

Program Kerja Komite Aktiva dan Pasiva dan realisasinya selama tahun 2012 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No. Program Kerja	Realisasi
1. Memantau efektifitas struktur manajemen risiko pada risiko pasar dan risiko likuiditas.	<p>Selama tahun 2012, Direksi melalui ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 11 kali untuk mengambil keputusan terkait penerapan strategi yang digunakan dalam mengatur aktiva dan pasiva agar dapat mempertahankan pertumbuhan dan meningkatkan profit.</p> <p>Di luar rapat ALCO, selama tahun 2012 terdapat hal-hal penting bersifat mendesak yang memerlukan persetujuan anggota ALCO dan persetujuan telah diberikan melalui sirkulasi tertulis.</p>

# Tata Kelola Perusahaan

## Komite Manajemen Risiko (RMC)

### Susunan Anggota RMC per tanggal 31 Desember 2012

Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama - Admin & Operasional
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"><li>• Wakil Direktur Utama - Bisnis</li><li>• Direktur Kepatuhan</li><li>• Direktur Keuangan &amp; Layanan Korporasi</li><li>• Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko</li></ul>
Anggota Tidak Tetap	Direktur/Kepala Grup/Kepala Fungsi Kerja yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat

Rapat Komite Manajemen Risiko diselenggarakan setiap 3 (tiga) bulan sekali dalam setahun atau lebih sesuai dengan kebutuhan.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

#### a. Tugas

- Merekomendasikan strategi, kebijakan dan pedoman manajemen risiko yang dapat diterapkan secara menyeluruh pada organisasi Bank untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.
- Mendukung/menyetujui rencana perbaikan dan pengembangan manajemen risiko Bank.
- Mendukung kerangka kerja dan metodologi manajemen risiko Bank.
- Mengevaluasi kemampuan Bank untuk beroperasi pada kondisi di bawah tekanan dalam hal kecukupan modal dan cadangan.
- Menilai kecukupan modal internal Bank berdasarkan profil risiko Bank.
- Melakukan justifikasi atas hal-hal yang berkaitan dengan keputusan bisnis yang di luar prosedur normal (*irregularities*).

#### b. Tanggung Jawab

- Memastikan bahwa portofolio risiko Bank masih berada dalam batas tingkat risiko yang telah ditentukan (*risk appetite*).
- Memastikan adanya keseimbangan yang memadai antara risiko yang diambil dengan pendapatan yang dihasilkan melalui proses pengukuran yang tepat.

- Mengawasi pelaksanaan *Enterprise Risk Management* melalui metodologi pengukuran risiko yang tepat diseluruh lini usaha serta evaluasi kinerja yang berbasis risiko.

Program Kerja Komite Manajemen Risiko dan realisasinya selama tahun 2012 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Menyelenggarakan rapat RMC setiap 3 (tiga) bulan sekali atau lebih sesuai kebutuhan.	Selama tahun 2012, telah dilaksanakan 8 (delapan) rapat RMC.
2.	Mengkaji profil risiko Bank.	Tinjauan ulang terhadap profil risiko Bank telah dilakukan dalam rapat RMC.

## Komite Kebijakan Kredit (CPC)

### Susunan Anggota CPC per tanggal 31 Desember 2012

Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Direktur Penyetujuan Kredit & <i>Special Asset Management</i>
Sekretaris	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"><li>• Wakil Direktur Utama - Bisnis</li><li>• Wakil Direktur Utama - Admin &amp; Operasional</li><li>• Kepala <i>Comercial Banking</i></li><li>• Kepala <i>Personal Financial Services</i></li><li>• Kepala <i>Corporate Banking</i></li></ul>

Rapat Komite Kebijakan Kredit diselenggarakan berdasarkan kebutuhan Bank.

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Kredit meliputi hal-hal sebagai berikut:

#### a. Tugas

- Memberikan masukan dan persetujuan awal terhadap kebijakan kredit yang akan disetujui dan diberlakukan oleh Direksi.
- Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portfolio kredit secara keseluruhan.
- Memantau dan mengevaluasi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pelaksanaan penyediaan dana.
- Memantau dan mengevaluasi efektivitas struktur pengelolaan risiko kredit.

- Memantau dan mengevaluasi implementasi kewenangan dalam keputusan penyediaan dana.
- Memantau dan mengevaluasi kecukupan proses pemberian kredit, perkembangan dan kualitas penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur-debitur besar.
- Memantau dan mengevaluasi kecukupan pelaksanaan terhadap ketentuan Batas Wewenang Pemberian Kredit.
- Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan kebijakan kredit.
- Memantau dan mengevaluasi upaya Bank dalam memenuhi kecukupan risiko kredit.
- Memantau dan mengevaluasi kecukupan infrastruktur perkreditan yang dimiliki Bank.

## b. Tanggung jawab

- Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - » hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan kebijakan kredit; dan
  - » hasil pemantauan dan evaluasi yang berkaitan dengan tugas Komite Kebijakan Kredit.
- Memberikan saran dan langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan tanggung jawab pada poin di atas.

Program Kerja Komite Kebijakan Kredit dan realisasinya selama tahun 2012 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Pemantauan dan evaluasi perkembangan kualitas portofolio kredit dan hal-hal signifikan lain yang terkait dengan perkreditan.	Secara berkala, Fungsi Kerja <i>Credit Risk Management</i> menyampaikan laporan <i>Credit Risk Highlight</i> kepada Direksi (sebagai anggota tetap Komite), dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.  Fungsi kerja <i>Credit Risk Management</i> juga turut menyampaikan beberapa hal terkait dengan risiko kredit Bank kepada Direksi sebagai anggota tetap Komite, seperti laporan <i>stress test</i> dan pengajuan perubahan Kebijakan Kredit.
2.	Pengkajian dan pemberian rekomendasi terhadap perubahan dan/atau penyempurnaan kebijakan-kebijakan kredit.	Selama tahun 2012, CPC telah mengadakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali.

## Komite Sumber Daya Manusia (SDM)

### Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia per tanggal 31 Desember 2012

Ketua	Direktur Utama
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Direktur Utama - Bisnis</li> <li>• Wakil Direktur Utama - Admin &amp; Operasional</li> <li>• Kepala Sumber Daya Manusia</li> </ul>

Rapat komite SDM dilakukan paling sedikit dua kali dalam setahun atau disesuaikan dengan kebutuhan Bank. Komite SDM dapat mengundang anggota manajemen perusahaan lainnya dalam rapat Komite SDM jika diperlukan.

Tugas dan wewenang dari Komite Sumber Daya Manusia adalah:

#### a. Tugas

- Memastikan keselarasan kebijakan Sumber Daya Manusia dengan strategi dan tujuan perusahaan.
- Menetapkan strategi untuk mempertahankan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
- Menetapkan strategi pengembangan Sumber Daya Manusia.

#### b. Wewenang

- Membahas dan menyempurnakan berbagai kebijakan penting terkait bidang Sumber Daya Manusia.
- Menetapkan program yang akan dijalankan berkaitan dengan Kebijakan Sumber Daya Manusia.

Program Kerja Komite Sumber Daya Manusia dan realisasinya selama tahun 2012 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan rapat paling sedikit dua kali dalam satu tahun.	Selama tahun 2012, Komite Sumber Daya Manusia telah melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali.
2.	Meningkatkan peranan pegawai sebagai UOB Indonesia <i>Brand Ambassador</i> .	Usulan kenaikan suku bunga dari <i>Staff Fixed Deposit</i> dan Buana Plus.
3.	Meningkatkan kompetensi pegawai.	Implementasi Kerangka Kompetensi SEED.

# Tata Kelola Perusahaan

No.	Program Kerja	Realisasi
4.	<i>Organisation and People Review</i> (OPR).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan update mekanisme OPR 2012.</li> <li>Identifikasi <i>Corporate Key Talent</i> UOB Indonesia.</li> <li>Penentuan <i>Individual Development Plan</i> untuk masing-masing <i>talent</i>.</li> </ul>
5.	Melakukan penelaahan terhadap penilaian kinerja dan remunerasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi hasil penilaian kinerja.</li> <li>Penetapan pedoman dalam rangka proses promosi.</li> <li>Pembahasan panel tertinggi penilaian kinerja karyawan.</li> <li>Menelaah usulan/rekomendasi promosi.</li> </ul>

## Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM)

### Susunan Anggota Komite BCM per tanggal 31 Desember 2012

Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama - Admin & Operasional
Direktur Pemulihan	Kepala Teknologi & Operasional
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wakil Direktur Utama - Bisnis</li> <li>Direktur Keuangan &amp; Layanan Korporasi</li> <li>Kepala Sumber Daya Manusia</li> <li>Kepala <i>Global Markets &amp; Investment Management</i></li> <li>Kepala Manajemen Risiko</li> </ul>

Rapat Komite BCM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan. Semua keputusan diambil melalui rapat dan didokumentasikan dalam lembar persetujuan.

Tugas dan tanggung jawab Komite BCM adalah untuk mengkaji ulang perkembangan *Business Continuity Management* dan mencari solusi atas masalah BCM yang masih belum terselesaikan.

Program Kerja Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis dan realisasinya selama tahun 2012 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Rapat BCM Komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan. Semua keputusan diambil baik melalui rapat dan didokumentasikan dalam lembar persetujuan tertulis secara sirkulasi.	Selama tahun 2012, rapat BCM diadakan sebanyak 1 (satu) kali pada tanggal 18 Juni 2012 yang membahas mengenai <i>Recovery Strategy</i> untuk BCP <i>Wide Area Disruption</i> wilayah Jakarta.

## Komite Kredit

### Susunan Anggota Komite Kredit per tanggal 31 Desember 2012

I. Kewenangan Kolektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wakil Direktur Utama - Bisnis</li> <li>Direktur Penyetujuan Kredit &amp; <i>Special Asset Management</i></li> <li>Kepala fungsi kerja bisnis yang terkait</li> <li>Kepala fungsi kerja penyetujuan kredit yang terkait</li> </ul>
II. Komite Kredit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wakil Direktur Utama - Admin &amp; Operasional</li> <li>Wakil Direktur Utama - Bisnis</li> <li>Direktur Penyetujuan Kredit &amp; <i>Special Asset Management</i></li> </ul>

Komite Kredit melaksanakan rapat berdasarkan adanya permohonan penyediaan dana dengan batasan nominal tertentu yang ditetapkan oleh Bank.

Wewenang dari Komite Kredit adalah menyetujui pemberian kredit berdasarkan wewenang pemberian kredit yang berlaku.

Selama tahun 2012, terdapat 106 proposal kredit yang diajukan kepada Komite Kredit.

## Komite Teknologi Informasi (TI)

### Susunan Anggota Komite Teknologi Informasi per tanggal 31 Desember 2012

Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wakil Direktur Utama - Admin &amp; Operasional</li> <li>Wakil Direktur Utama - Bisnis</li> </ul>
Sekretaris	Kepala Teknologi Informasi
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>Direktur Keuangan &amp; Layanan Korporasi</li> <li>Kepala Teknologi &amp; Operasional</li> </ul>
Anggota Tidak Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Layanan Keuangan Personal</li> <li>Kepala <i>Transaction Banking</i></li> <li>Kepala <i>Channels</i></li> <li>Kepala <i>Global Markets &amp; Investment Management</i></li> </ul>

Rapat Komite Teknologi Informasi diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank.

## 1. Tugas dan Wewenang Anggota Tetap

### a. Tugas

- Membantu Bank dalam menetapkan dan mengawasi investasi teknologi informasi Bank dan juga bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur dan rencana strategis teknologi informasi dan memastikan semua sejalan dengan strategi bisnis bank.
- Melakukan pembahasan secara khusus mengenai perkembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun yang sedang berkembang di dunia teknologi informasi khususnya dunia perbankan dewasa ini.
- Menyusun suatu format kebijakan dalam kaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dan efisien;
- Memberikan keputusan mengenai penggunaan teknologi baru sesuai dengan kebutuhan Bank.
- Membantu Bank dalam mengarahkan, mengawasi dan mengelola risiko keamanan teknologi informasi sesuai dengan kebijakan keamanan teknologi.

### b. Wewenang

- Merekomendasikan seluruh tinjauan minimal sesuai dengan bidang pekerjaan kepada Komite TI.
- Meninjau secara berkala mengenai kemajuan kegiatan-kegiatan utama TI.
- Menentukan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pemanfaatan *software*, *hardware* dan Jasa Profesional yang akan dipergunakan untuk selanjutnya direkomendasikan ke Rapat Direksi dan/atau EXCO bilamana perlu.
- Menetapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan hubungan antar unit kerja dalam pemanfaatan teknologi informasi sehingga tercipta keselarasan dan sekaligus lebih optimal dan efisien.

## 2. Tugas dan Wewenang Anggota Tidak Tetap

### a. Tugas

- Melakukan studi kelayakan (*feasibility study*) terhadap rencana pemanfaatan Teknologi Informasi untuk mendukung rencana kerjanya; Kajian ini mencakup kelayakan secara finansial, teknis, operasional dan hukum.
- Menyusun proposal proyek yang bersangkutan.
- Melakukan presentasi pada Komite TI untuk mendapatkan persetujuan dan rekomendasi.
- Melaporkan secara berkala status proyek yang bersangkutan kepada Komite TI.

### b. Wewenang

- Merekomendasikan/mengusulkan rencana pemanfaatan TI baik rencana anggaran, jadwal dan alokasi sumber daya manusia.
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan proyek pemanfaatan TI.
- Mengelola proyek yang sudah disetujui.

Program Kerja Komite Teknologi Informasi dan realisasinya selama tahun 2012 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengadakan rapat secara rutin untuk menetapkan dan mengawasi investasi Bank di bidang TI, memonitor kemajuan proyek strategis TI dan menentukan kebijakan strategis di bidang TI.	Komite TI telah melaksanakan rapat sebanyak 6 (enam) kali pada tahun 2012.
2.	Melaksanakan pemantauan proyek strategis TI.	Pemantauan proyek strategis TI: <i>Core Banking System Refresh</i> dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari agenda rapat Komite TI.
3.	Menentukan kebijakan strategis TI.	Komite telah mengkaji ulang dan menyetujui perubahan ' <i>TI Security Policy</i> ' yang disesuaikan dengan perkembangan terbaru di bidang TI. Komite juga telah menyetujui strategi TI di bidang infrastruktur untuk menunjang proyek <i>Core Banking System Refresh</i> .
4.	Mengkaji dan menyetujui investasi di bidang TI dalam hal pembelian perangkat dan implementasi proyek TI.	Investasi TI dalam hal pembelian perangkat atau proyek TI telah disetujui antara lain sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Call Centre System Replacement</i></li> <li>• <i>Invoice Collection System</i></li> <li>• Pembelian 86 mesin ATM</li> <li>• BI RGGGS Generasi 2</li> <li>• <i>Transaction Alert</i> melalui SMS untuk Kartu Kredit</li> <li>• <i>FX Electronic Dealing System</i></li> </ul>

# Tata Kelola Perusahaan

## Komite Anti Money Laundering (AML)

### Susunan Anggota Komite Anti Money Laundering per tanggal 31 Desember 2012

Ketua	Direktur Utama
Anggota	<ul style="list-style-type: none"><li>• Wakil Direktur Utama - Bisnis</li><li>• Direktur Kepatuhan</li><li>• Kepala Teknologi &amp; Operasional</li><li>• Kepala Manajemen Risiko</li><li>• Kepala Kepatuhan</li></ul>
Sekretaris	Kepala AML/CFT & <i>Sanction</i>

Komite *Anti Money Laundering* akan melakukan rapat secara bulanan ketika membutuhkan suatu keputusan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, sekretaris Komite AML akan berinisiatif mengadakan rapat/mendistribusikan proposal sebagaimana mestinya.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari Komite *Anti Money Laundering* adalah:

- Mendukung deviasi dan perubahan yang signifikan atas Kebijakan Bank mengenai *Anti Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (AML/CFT)* dan *Sanctions* untuk disetujui oleh *Board of Management*.
- Menyetujui pengaturan mengenai *AML/CFT* dan *Sanctions* sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan.
- Menyetujui penerimaan calon nasabah atau melanjutkan hubungan usaha dengan nasabah tertentu yang dapat memberikan dampak bagi risiko reputasi dan risiko etik bagi Bank.
- Menangani dan bertindak sebagai perantara dalam mengambil keputusan atas konflik yang timbul dari perbedaan pandangan antara Fungsi Kerja Bisnis dan Kepatuhan dalam hal penerimaan nasabah baru atau mempertahankan nasabah tertentu.
- Menyetujui penutupan rekening atas nasabah yang memiliki risiko kepatuhan terhadap *AML/CFT* dan *Sanctions*.
- Menyetujui hal-hal yang signifikan terkait dengan *AML/CFT* dan *Sanctions* yang dapat meningkatkan paparan risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme pada Bank.
- Menyetujui penerapan atas tindakan pengendalian *AML/CFT* dan *Sanctions* yang memiliki risiko tinggi serta mendukung penerapan pengendaliannya.
- Memfasilitasi forum untuk diskusi dan pengambilan keputusan bagi *Board of Management* mengenai isu-isu dan hal-hal yang meliputi reputasi serta peraturan kepatuhan terkait dengan pencucian uang, pendanaan teroris dan *sanctions*.

Selama tahun 2012, tidak terdapat hal-hal atau kasus-kasus yang dieskalasikan kepada Komite *Anti Money Laundering* yang berhubungan dengan perselisihan atau konflik terkait kepatuhan terhadap regulasi, penerimaan nasabah tertentu, atau pemeliharaan hubungan usaha dengan nasabah tertentu.

Namun, Komite *Anti Money Laundering* tetap mengadakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali untuk membicarakan mengenai perkembangan penerapan Program *AML/CFT*.

## Komite Service Quality

Komite *Service Quality* terdiri dari 2 (dua) komite:

- Komite *Service Quality* Kantor Pusat dengan susunan anggota sebagai berikut:

### Susunan Anggota Komite Service Quality Kantor Pusat per tanggal 31 Desember 2012

Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama - Bisnis Wakil Direktur Utama - Admin & Operasional
Sekretaris	Kepala <i>Customer Advocacy and Service Quality</i>
Anggota Tetap	Kepala <i>Personal Financial Services</i> Kepala <i>Commercial Banking</i> Kepala <i>Business Banking</i> Kepala <i>Channels</i> Kepala Teknologi dan Operasional Kepala Sumber Daya Manusia
Anggota Tidak Tetap	Anggota <i>Board of Management</i> Kepala fungsi kerja yang berkaitan dengan pokok pembahasan rapat Komite

- Komite *Service Quality* Regional dengan susunan anggota sebagai berikut:

### Susunan Anggota Komite Service Quality Regional per tanggal 31 Desember 2012

Ketua	Regional Manager
Sekretaris	Regional Operation Manager

## Susunan Anggota Komite *Service Quality* Regional per tanggal 31 Desember 2012

Anggota Tetap	Kepala Regional <i>Personal Financial Services</i> Kepala Regional <i>Commercial Banking</i> Kepala Regional <i>Business Banking</i> Kepala Regional <i>Privilege Banking</i> * Kepala Regional Sumber Daya Manusia**
Anggota Tidak Tetap	Seluruh Unit Kerja yang berkaitan dengan pokok pembahasan rapat Komite

\* Apabila tidak terdapat Kepala Regional *Privilege Banking*, maka dapat digantikan oleh Manajer Penjualan *Privilege*.

\*\* Apabila belum terdapat Kepala Regional Sumber Daya Manusia, Ketua Komite dapat menunjuk pejabat lain yang setingkat.

Rapat Komite *Service Quality* akan diadakan dengan kondisi sebagai berikut:

1. Level kantor pusat akan diadakan setiap 3 (tiga) bulan sekali dalam setahun atau lebih sesuai dengan kebutuhan.
2. Level wilayah akan diadakan sekali setiap bulannya atau lebih sesuai dengan kebutuhan.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite *Service Quality* Kantor Pusat berdasarkan posisinya adalah sebagai berikut:

### a. Ketua

- Melakukan evaluasi terhadap pencapaian *customer satisfaction* dan *service index* termasuk pelaksanaan dari *service blue print* UOB Indonesia.
- Bersama-sama dengan anggota komite, memberikan persetujuan terhadap proposal yang diajukan terkait perbaikan/peningkatan kualitas layanan.
- Mengambil keputusan akhir terhadap hal-hal yang tidak dapat diselesaikan oleh Komite *Service Quality* tingkat wilayah terkait dengan perbaikan/peningkatan kualitas layanan.

### b. Wakil Ketua

- Memastikan pencapaian *customer satisfaction* dan *service index* termasuk pelaksanaan *service blue print* UOB Indonesia.
- Memastikan pelaksanaan dari keputusan akhir atas hal-hal yang telah dieskalasi oleh Komite *Service Quality* tingkat wilayah dan pelaksanaan kebijakan terkait dengan kualitas layanan.

### c. Sekretaris

- Melakukan koordinasi pelaksanaan rapat rutin Komite *Service Quality* Kantor Pusat setiap 3 (tiga) bulan atau Rapat *Ad Hoc* yang diperlukan dan bersifat mendesak.
- Mengkoordinasikan dan mengevaluasi materi atau bahan dari Komite *Service Quality* tingkat wilayah yang akan diajukan kepada Komite *Service Quality* Kantor Pusat.

- Membuat risalah rapat atas pelaksanaan rapat rutin Komite *Service Quality* Kantor Pusat untuk disampaikan kepada pihak terkait.
- Menyampaikan hasil/keputusan dari rapat Komite *Service Quality* Kantor Pusat kepada para anggota termasuk pada tingkat wilayah.
- Menindaklanjuti serta memastikan implementasi dari setiap keputusan yang diambil oleh Rapat Komite *Service Quality* tingkat Kantor Pusat.
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rapat Rutin maupun Rapat *Ad Hoc* Komite *Service Quality* tingkat wilayah.

### d. Anggota Tetap

- Merupakan anggota tetap dari Komite dalam melakukan evaluasi pencapaian dari *service index* dan *customer satisfaction index*.
- Mengambil keputusan dari proposal yang diajukan oleh Komite *Service Quality* tingkat wilayah serta menentukan/memutuskan penyelesaian masalah yang menjadi topik terkini.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite *Service Quality* Regional berdasarkan posisinya adalah sebagai berikut :

### a. Ketua

- Bertanggung jawab untuk membuat kerangka kerja kualitas layanan pada setiap unit kerja dibawah koordinasinya dan pelaksanaan standar kualitas layanan untuk mencapai *customer satisfaction* dan *service index* sesuai dengan target yang telah direncanakan dalam *service blue print* UOB Indonesia.
- Melakukan evaluasi bulanan terkait peningkatan kualitas layanan dan menentukan hasil Komite *Service Quality* tingkat wilayah yang akan diajukan kepada Komite *Service Quality* tingkat Kantor Pusat.
- Wajib untuk menyampaikan struktur organisasi Komite *Service Quality* tingkat wilayah termasuk setiap ada perubahan kepada Sekretaris Komite *Service Quality* tingkat Kantor Pusat dalam hal ini Kepala *Customer Advocacy and Service Quality*.
- Memiliki kewenangan untuk melakukan perubahan/penyesuaian terhadap proses kerja/bisnis atau alur kerja dengan tanpa melanggar ketentuan dan kebijakan serta memperhatikan mitigasi risiko.
- Menindak lanjut serta memastikan implementasi dari setiap keputusan yang diambil oleh Rapat Komite *Service Quality* tingkat Kantor Pusat atas proposal yang diajukan.

# Tata Kelola Perusahaan

## b. Sekretaris

- Bertanggung jawab untuk mengkoordinir pelaksanaan rapat bulanan Komite *Service Quality* tingkat wilayah.
- Bertanggung jawab untuk membuat risalah rapat/laporan dari pelaksanaan rapat Komite *Service Quality* tingkat wilayah dan wajib menyampaikan tembusan kepada Sekretaris Komite *Service Quality* tingkat Kantor Pusat dalam hal ini kepala *Customer Advocacy and Service Quality*.
- Menyampaikan materi yang akan diserahkan kepada rapat Komite Kualitas Layanan Kantor Pusat kepada Kepala *Customer Advocacy and Service Quality* berdasarkan hasil keputusan dari rapat Komite *Service Quality* tingkat wilayah.
- Menindak lanjuti serta memastikan implementasi dari setiap keputusan yang diambil oleh Rapat Komite *Service Quality* tingkat wilayah maupun tingkat Kantor Pusat atas proposal yang diajukan.
- Bertanggung jawab untuk menindaklanjuti keputusan Komite Kualitas Layanan tingkat wilayah dan tingkat Pusat atas proposal yang ajukan bekerja sama dengan fungsi/unit kerja terkait.

Program Kerja Komite *Service Quality* dan realisasinya selama tahun 2012 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melaksanakan rapat sedikitnya dua kali dalam setahun.	Selama tahun 2012, Komite <i>Service Quality</i> telah mengadakan rapat 1 (satu) kali.
2.	Rapat Komite tanggal 8 Oktober 2012.	Komite <i>Service Quality</i> membahas topik-topik berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Survei <i>Mystery Shopper</i></li> <li>• Hasil Penanganan Keluhan Nasabah</li> <li>• Rencana Kapasitas dan Produktivitas.</li> </ul>
3.	Rapat Komite Regional I di bulan Oktober 2012.	Rapat Komite membahas topik-topik berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil <i>Service Index</i> berdasarkan <i>Mystery Shopper</i></li> <li>• Membuat Strategi <i>Service Quality</i> dan Aktivitas untuk meningkatkan <i>Service Index</i> berdasarkan <i>Service Blue Print</i> dan Hasil <i>Mystery Shopper</i>.</li> </ul>
4.	Rapat Komite Regional III di bulan November 2012.	Rapat Komite membahas Hasil <i>Mystery Shopper</i> di Regional III.
5.	Rapat Komite Regional IV di bulan November 2012.	Rapat Komite membahas Hasil <i>Mystery Shopper</i> di Regional IV.

No.	Program Kerja	Realisasi
6.	Rapat Komite Regional V di bulan November 2012.	Rapat Komite membahas Hasil <i>Mystery Shopper</i> di Regional V.
7.	Rapat Komite Regional II di bulan Desember 2012.	Rapat Komite membahas Hasil <i>Mystery Shopper</i> di Regional II.

## Komite Etik Panel

### Susunan Anggota Komite Etik Panel per tanggal 31 Desember 2012

Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur Utama</li> <li>• Wakil Direktur Utama – Admin &amp; Operasional</li> <li>• Wakil Direktur Utama – Bisnis</li> </ul>
Ketua	Kepala Sumber Daya Manusia
Wakil Ketua	Direktur Kepatuhan
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Manajemen Risiko</li> <li>• Kepala Legal</li> <li>• Kepala <i>Anti Fraud &amp; Investigation</i></li> </ul>
Anggota Tidak Tetap	Kepala fungsi/unit kerja lain yang terkait dengan kasus yang sedang diperiksa

Catatan: Apabila Kepala Fungsional atau Pemimpin Cabang yang menjadi anggota Komite Etika berhalangan, Ketua dan Wakil Ketua Komite dapat menetapkan wakilnya untuk menggantikan sebagai Anggota.

Rapat Komite Etik Panel akan diadakan sesuai dengan kebutuhan Bank.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite Etik Panel berdasarkan jabatan adalah sebagai berikut :

#### a. Ketua

Melaksanakan hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi, pembahasan dan persiapan sidang panel untuk melakukan pemeriksaan khusus atas setiap kasus *fraud* berdasarkan hasil pemeriksaan Internal Audit maupun *Anti Fraud & Investigation*.

#### b. Anggota Tetap & Anggota Tidak Tetap

Melaksanakan sidang panel dalam rangka pemeriksaan, pembahasan dan pengkajian atas laporan hasil pemeriksaan dari *Anti Fraud & Investigation* atas kasus *fraud* yang terjadi.

Program Kerja Komite Etik Panel dan realisasinya selama tahun 2012 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

## No. Program Kerja Realisasi

1. Menyelesaikan kasus-kasus etik, antara lain <i>fraud</i> dan pelanggaran integritas.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rapat telah dilaksanakan berdasarkan hasil investigasi Internal Audit dan <i>Anti Fraud &amp; Investigation</i>.</li><li>• Selama tahun 2012, Komite Etik Panel telah mengadakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali.</li></ul>
-----------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Sekretaris Perusahaan

Lina

Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada halaman 207.

## Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam efektivitas jalur komunikasi antara pemegang saham dengan Bank. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas pengumuman mengenai kondisi dan kinerja perusahaan yang dibuat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai Anggaran Dasar Bank.

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- Bertindak sebagai perwakilan Bank dan penghubung antara Bank dengan semua pemangku kepentingan mengenai kegiatan Bank;
- Mengatur penyampaian informasi mengenai kinerja Bank dan tindakan korporasi kepada masyarakat;
- Menyerahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan secara berkala kepada pemangku kepentingan terkait; dan
- Mengkoordinasikan rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan di tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Rapat Umum Pemegang Saham;
2. Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi serta menyiapkan notulen rapat.

## Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

### Fungsi Kepatuhan

#### Peran Direktur Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009.

Peran dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan antara lain:

- a. merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
- b. memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. meminimalisasi Risiko Kepatuhan Bank serta melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## Langkah-Langkah Pencegahan Penyimpangan terhadap Ketentuan yang Berlaku

Direktur Kepatuhan senantiasa memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dengan memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini tercermin dari adanya langkah-langkah yang ditetapkan seperti:

- a. Menetapkan Struktur Organisasi Fungsi Kerja Kepatuhan untuk membantu dalam menjalankan tugas Direktur Kepatuhan dan memastikan kepatuhan Bank dan melaksanakan prinsip kehati-hatian.
- b. Menetapkan Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, antara lain mengenai Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pembenahan Data Nasabah melalui Surat Edaran No. 11/AMT/0002 tanggal 11 Maret 2011 sehubungan dengan pembenahan data nasabah.

Dalam hal pencegahan agar Direksi Bank tidak menempuh kebijakan dan/atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, juga dilakukan langkah-langkah antara lain:

- a. Melakukan pemantauan dan memberikan opini atas setiap kebijakan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- b. Penerapan prinsip kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku yang wajib diterapkan di seluruh Kantor Pusat dan Kantor Cabang; dan
- c. Memastikan Bank senantiasa hati-hati dalam menetapkan kebijakan atau keputusan yang tidak mengarah pada indikasi *conflict of interest*, antara lain mengenai kewajiban penyediaan modal minimum, batas maksimum pemberian kredit, posisi devisa neto, kualitas aktiva produktif, kebijakan perkreditan, penanaman/penempatan dana dan kegiatan treasuri.

# Tata Kelola Perusahaan

## Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Ketentuan terkait pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006.

Bank telah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate* yang diwujudkan dan difokuskan dalam 11 (sebelas) faktor penilaian pada tahun 2012 dan menghasilkan Peringkat Komposit 1,43. Peringkat tersebut mencerminkan bahwa manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum Sangat Baik.

Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Bank akan tetap berkomitmen untuk melakukan perbaikan dan pembenahan terhadap seluruh hasil pemeriksaan Bank Indonesia terkait pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

## Pelaksanaan Fungsi Audit Internal

Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank, Bank telah menerapkan fungsi audit internal dan telah memiliki standar audit internal berupa Piagam Audit internal dan panduan audit internal.

Internal Audit merupakan bagian dari struktur pengendalian intern. Internal Audit menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Approach*) untuk mengembangkan rencana audit. Audit *project* diprioritaskan berdasarkan hasil penilaian internal audit atas risiko dan pengendaliannya.

Internal Audit memberikan penilaian yang independen dan obyektif atas kecukupan dan efektivitas tata kelola (proses *governance*), manajemen risiko dan sistem pengendalian intern Bank, dalam memelihara aset dan bisnisnya.

Kepala Internal Audit menyampaikan laporannya kepada Direktur Utama. Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut, maka Kepala Internal Audit dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan audit melalui Rapat Komite Audit yang diadakan secara berkala.

Internal Audit memiliki program evaluasi atas kualitas kegiatan audit intern, yang terdiri dari *Ongoing Performance Monitoring Reviews*, *Internal Quality Assessment* dan *External Quality Assessment*.

## Pelaksanaan Fungsi Audit Eksternal

Dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dan rekomendasi dari Komite Audit, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu KAP Purwantono, Suherman & Surja untuk melakukan audit terhadap Bank.

Dalam pelaksanaan tugasnya KAP Purwantono, Suherman & Surja telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan telah bekerja secara independen dan dapat menyampaikan *Management Letter* tepat waktu.

## Nilai-Nilai Perusahaan

### Kode Etika

Pedoman perilaku dan kode etik Bank merupakan dasar dari kerangka tata kelola perusahaan yang mencerminkan komitmen Bank untuk bertindak secara adil, benar dan tidak melanggar hukum. Manajemen dan karyawan, tanpa terkecuali, berkomitmen untuk terus melanjutkan dan menyempurnakan penerapan praktek-praktek GCG yang mengedepankan prinsip moral dan etika sesuai pedoman perilaku dan kode etik Bank.

Secara berkala Bank mengkaji kembali isi pedoman perilaku dan kode etik serta mensosialisasikannya pada seluruh karyawan dan manajemen, sehingga dapat dipastikan pedoman dan kode etik tersebut dipahami dan dijalankan.

Kode etik dijabarkan dalam enam komponen yaitu:

1. Tanggung jawab kepada Bank  
Bank berkewajiban untuk bekerja sama dengan tim penyelidik eksternal dan internal, kewajiban untuk mengamankan kepentingan Bank dalam hal hak atas kekayaan intelektual, penggunaan alat-alat TI untuk kepentingan Bank, pencatatan secara tepat dan akurat, penyimpanan dokumen sesuai ketentuan dan larangan untuk mempengaruhi karyawan atau pihak lain yang terkait dengan hubungan bisnis (*non-solicitation*).
2. Tanggung jawab di tempat kerja  
Bank harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan tidak diskriminatif.
3. Tanggung jawab kepada nasabah dan pihak eksternal lain  
Bank melarang penerimaan hadiah atau uang dari pihak luar manapun, penilaian bisnis yang tepat pada saat menyeleksi pihak ketiga yang akan melakukan kerjasama dengan Bank dan larangan berkegiatan politik.
4. Kerahasiaan  
Seluruh karyawan berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan dan privasi nasabah serta keamanan data nasabah.

5. Investasi dan aktifitas eksternal  
Bank melarang *insider trading*, menghindari keterlibatan dalam transaksi dengan konflik kepentingan dan larangan melakukan aktifitas diluar Bank yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mengganggu kinerja karyawan dan/atau Bank.
6. Ketentuan hukum dan kepatuhan utama lainnya  
Bank melarang pelanggaran terhadap undang-undang persaingan (*anti-trust*) yang berlaku dan wajib mematuhi semua undang-undang serta peraturan yang berlaku.

### Budaya Perusahaan

Nilai utama perusahaan merupakan landasan dasar yang sangat penting dalam menjalankan perusahaan. Nilai utama perusahaan merupakan refleksi budaya perusahaan dan bagaimana Bank menjalankan dan mengelola bisnis/usaha dalam suatu perusahaan.

Nilai-Nilai Utama UOB Indonesia adalah sebagai berikut:

- Integritas  
Menjaga dan menerapkan standar etika, moral dan hukum yang tinggi, di dalam semua aspek komunikasi dan kegiatan dengan nasabah dan sesama tanpa pamrih, serta mengesampingkan kepentingan pribadi.
- Kerjasama  
Bekerjasama sebagai satu tim, saling membantu demi tercapainya tujuan bersama yang diinginkan dengan tetap memahami fungsi dan tugas masing-masing tanpa merasa dirinya paling benar atau paling penting.
- Saling Percaya & Menghargai  
Saling mempercayai dan menghargai nasabah dan rekan kerja dengan bersikap terbuka, jujur dan bersikap menghargai dalam setiap perkataan dan perbuatan.
- Kinerja Terbaik  
Berusaha melakukan yang lebih baik setiap hari agar menjadi pemimpin pasar melalui organisasi yang berkelanjutan menuju pertumbuhan dan kemajuan.

### Sistem Pelaporan Pelanggaran

Bank telah mengatur kebijakan dan prosedur sistem *whistle blowing*. Kebijakan ini dibuat untuk mendorong setiap karyawan agar melaporkan pelanggaran-pelanggaran atau potensi pelanggaran terhadap hukum, peraturan, kebijakan Bank, atau pedoman perilaku dan kode etik, dengan tetap melindungi pelapor dari ancaman pihak manapun. Pelaporan dapat disampaikan secara verbal atau tertulis kepada atasan langsung, Kepala Audit Internal, Direktur Utama, atau Ketua Komite Audit.

Untuk menunjang kebijakan ini, disediakan fasilitas telepon dan faksimili, serta layanan 24 jam bagi pelapor. Fasilitas tersebut

dioperasikan oleh Audit Internal. Pelapor yang menyampaikan pengaduan yang sebenar-benarnya dengan didasari niat baik, tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindakan balasan.

Ada beberapa pelanggaran yang dapat disampaikan melalui mekanisme *whistle blowing*, termasuk namun tidak terbatas pada:

- a. korupsi;
- b. pelanggaran peraturan;
- c. tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik, kebijakan dan prosedur operasional Bank;
- d. tindakan yang membahayakan di area kerja maupun keamanan Bank;
- e. *fraud*; dan
- f. penganiayaan fisik terhadap nasabah.

### Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern

Visi Manajemen Risiko UOB Indonesia adalah “menjadikan manajemen risiko sebagai budaya kerja dalam setiap tahapan siklus operasional perusahaan (perencanaan, pelaksanaan dan umpan balik) dan pada seluruh aktivitas”.

Untuk mencapai visi Manajemen Risiko, Bank menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko sebagai berikut:

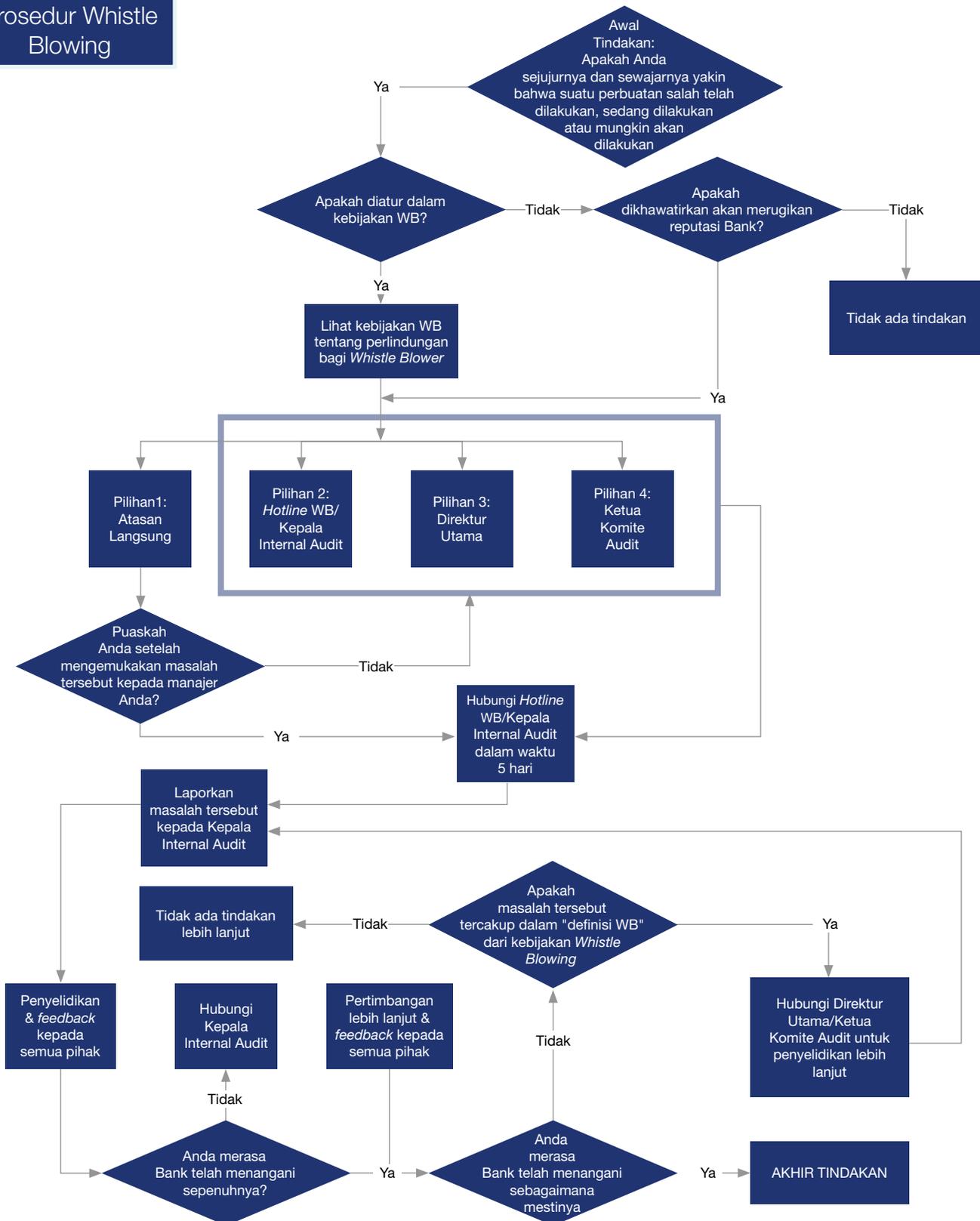
- membangun pertumbuhan bisnis jangka panjang secara berkesinambungan melalui penerapan prinsip manajemen risiko dan praktek bisnis yang sehat;
- mengembangkan kemampuan manajemen risiko secara berkelanjutan; dan
- mendukung perkembangan bisnis sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko yang menyeimbangkan antara tingkat risiko dengan tingkat pengembalian.

Eksposur risiko dievaluasi dan dilaporkan dalam laporan Profil Risiko Bank. Risiko yang diambil oleh Bank dalam menjalankan strategi bisnisnya telah dikelola sejalan dengan prinsip kehati-hatian Bank sehingga penilaian risiko inheren berada pada peringkat “*low*” dan penilaian sistem pengendalian risiko berada pada peringkat “*satisfactory*” untuk semester 2 tahun 2012. Risiko komposit Bank sampai dengan tahun 2012 dapat dipertahankan pada tingkat “*low*” yang telah disesuaikan dengan matriks penilaian risiko keseluruhan dari Bank Indonesia.

### Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum Pengawasan Aktif Dewan Komisaris & Direksi

Setiap kuartal, Dewan Komisaris mengadakan Rapat Dewan Komisaris dengan salah satu agenda yaitu mengkaji ulang masalah-masalah terkait manajemen risiko, termasuk rencana perbaikan jika dibutuhkan. Selain itu, Dewan Komisaris juga memberikan persetujuan atas berbagai Kebijakan Manajemen Risiko, mengkaji Laporan Profil Risiko dan mengevaluasi

## Prosedur Whistle Blowing



pelaksanaan sistem pengendalian Bank. Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali.

Direksi melalui berbagai komite manajemen risiko (Komite Asset & Liabilities, Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Kredit dan lainnya) telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan kaji ulang kecukupan metodologi, kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen risiko. Tugas dan tanggung jawab tersebut didokumentasikan dalam *Term of Reference* dari setiap komite tersebut.

Direksi memastikan proses rekrutmen karyawan telah disesuaikan dengan persyaratan yang dibutuhkan dan kompetensi yang dimiliki untuk mengelola risiko secara efektif. Keikutsertaan karyawan dalam Sertifikasi Manajemen Risiko dan berbagai pelatihan lainnya adalah salah satu upaya Bank untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam hal manajemen risiko.

### **Kecukupan Kebijakan, Prosedur, Limit dan Proses Manajemen Risiko**

Bank telah menetapkan kerangka kerja secara komprehensif pada berbagai kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko. Fungsi kerja Manajemen Risiko secara berkala memperbarui dan mengembangkan berbagai kebijakan & prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan kegiatan usaha Bank. Limit risiko ditetapkan untuk berbagai macam jenis risiko dan disesuaikan dengan tingkat toleransi risiko Bank.

Secara berkala, fungsi kerja Manajemen Risiko melaporkan penerapan manajemen risiko Bank kepada manajemen senior dan Bank Indonesia melalui berbagai laporan risiko. Seluruh kejadian pelampauan limit dan perubahan yang signifikan dilaporkan kepada Direksi dan pejabat terkait untuk dilakukan perencanaan tindak lanjut.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Dalam rangka mengelola risiko, Bank melakukan berbagai pengendalian internal, yang difokuskan pada implementasi *dual control*, pemisahan tugas dan kecukupan pengendalian internal untuk setiap transaksi yang signifikan dan aktivitas fungsional Bank.

### **Pemilik Risiko**

Risiko diidentifikasi dan dikelola pada tingkat di mana peristiwa tertentu terjadi. Semua risiko, ketika telah teridentifikasi, diserahkan kepada pemilik risiko untuk memastikan risiko dikelola dan dipantau secara berkala. Dalam mengelola berbagai jenis risiko, pemilik risiko dibantu oleh beberapa fungsi

pengendalian internal seperti *Branch Quality Assurance, Policy & Operations Assurance, Regulatory Assurance, Risk & Decision Management* dan lain-lain.

### **Pemisahan Tugas**

Pemisahan tugas adalah elemen penting dari pengendalian internal dalam rangka mengurangi kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai. Bank memberikan tugas kepada berbagai fungsi kerja untuk memastikan *check and balance* dalam setiap pengambilan keputusan, seperti fungsi kerja *Middle Office, Credit Approval, Loan Operations, Treasury Settlement* dan lain-lain.

### **Fungsi Pengendalian**

Bank memberikan tugas kepada beberapa fungsi kerja sebagai fungsi pengendalian yang bersifat independen, seperti Audit Internal, Manajemen Risiko, Kepatuhan, *IT Security, Legal, Anti Fraud & Investigation* dan lain-lain.

### **Penerapan Manajemen Risiko pada Masing-masing Risiko Risiko Kredit**

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban finansialnya ketika jatuh tempo. Risiko ini melekat pada berbagai aktivitas Bank seperti kegiatan penyediaan dana dan komitmen, treasuri, pasar modal dan investasi.

### **Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kredit**

Fungsi kerja Credit Risk Management (CRM) secara independen melakukan pengawasan terhadap risiko kredit di Bank dan bertanggung jawab melaporkan dan menganalisa semua elemen risiko kredit. CRM telah menetapkan berbagai kebijakan dan pedoman kredit Bank, serta memantau dan mengelola risiko kredit sesuai dengan kerangka yang telah ditetapkan oleh Komite Kebijakan Kredit (CPC) dan/atau Dewan Komisaris. Sebagai bagian dari proses ini, CRM memastikan bahwa risiko-risiko yang signifikan telah disampaikan kepada manajemen senior dan telah dilakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi dan mengelola risiko tersebut.

### **Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit**

Bank menetapkan berbagai kebijakan berikut untuk mengelola risiko kredit:

1. Kebijakan Kredit Umum yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola risiko kredit Bank.
2. Kebijakan Klasifikasi Kredit yang mengatur penilaian atas aktivitas kredit yang dikategorikan menjadi lima peringkat kredit yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

# Tata Kelola Perusahaan

3. Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola risiko kredit Bank pada segmen konsumer.
4. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.
5. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang menentukan jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.
6. Pedoman Restrukturisasi Kredit yang memberikan pedoman restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada Bank.
7. Pedoman Klasifikasi Aset yang memberikan pedoman untuk mengklasifikasikan eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

## Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit

Sebuah proses yang bersifat sensitif terhadap risiko diterapkan dalam melakukan kaji ulang, mengelola dan membuat laporan konsentrasi kredit dan kualitas portofolio secara berkala. Proses ini meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko kredit Bank. Proses ini juga meliputi pemantauan terhadap konsentrasi limit dan eksposur terhadap obligor, portofolio, debitur, industri dan negara. Limit obligor bertujuan untuk memastikan tidak terdapat konsentrasi atas sekelompok debitur yang terkait yang berpotensi menimbulkan risiko tunggal untuk Bank. Limit industri bertujuan untuk memastikan bahwa dampak buruk dari suatu peristiwa risiko industri yang spesifik dapat dibatasi pada tingkat yang dapat diterima.

Persetujuan limit kredit dilakukan oleh fungsi kerja penyetuju kredit yang bersifat independen dengan berpedoman pada berbagai Kebijakan Kredit dan Pedoman Penerimaan Kredit yang terbaru. Limit tersebut disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Analisa pergerakan portofolio kredit dilakukan berdasarkan tingkat risiko, kecenderungan tunggakan, konsentrasi kredit dan pergerakan portofolio untuk sektor industri/ekonomi, wilayah, produk, mata uang dan akun dalam perhatian khusus.

Eksposur risiko kredit pada tingkatan produk dan industri dipantau dan dibandingkan dengan data rata-rata nasional berdasarkan peraturan BMPK dan Kualitas Aktiva dari Bank Indonesia.

Hasil dari identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko dilaporkan secara berkala kepada Dewan Direksi dan Komite Manajemen Risiko dalam berbagai bentuk laporan risiko kredit (seperti Laporan *Credit Risk Highlight* dan Laporan Profil Risiko Kredit) yang dibuat oleh CRM.

Semua akun tunggakan, termasuk pelampauan terhadap limit kredit, dipantau dan dikelola melalui proses yang kuat oleh pejabat dari fungsi kerja bisnis dan manajemen risiko. Apabila diperlukan, pengkajian secara lebih mendalam dilakukan terhadap akun-akun tersebut. Kecenderungan tunggakan dipantau, dianalisa dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala.

Terdapat suatu sistem informasi manajemen untuk risiko kredit yang secara akurat dan tepat waktu dapat menyediakan data terkait eksposur total kredit Bank, termasuk data debitur individu dan kelompok, ukuran portofolio kredit dan penyimpangan limit risiko kredit. Sistem informasi ini menyediakan informasi yang dapat digunakan Bank untuk mengelola risiko kredit melalui berbagai metode dan strategi mitigasi risiko kredit.

## Risiko Konsentrasi

Risiko konsentrasi kredit terjadi apabila terdapat eksposur tunggal atau grup yang berpotensi mengakibatkan kerugian yang cukup besar (relatif terhadap modal Bank, total aset, atau tingkat risiko secara keseluruhan) sehingga mengancam kesehatan atau kemampuan Bank untuk mempertahankan kegiatan operasional utamanya. Risiko konsentrasi kredit didasarkan pada faktor-faktor risiko umum atau yang memiliki keterkaitan, dimana pada saat terjadi krisis, dapat memberikan dampak buruk terhadap kelayakan kredit dari pihak individu yang membentuk konsentrasi tersebut. Untuk mengatasi risiko konsentrasi kredit, Bank menerapkan berbagai kontrol, prosedur dan pelaporan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan eksposur tersebut. Limit industri, grup obligor, tingkat risiko, agunan, wilayah dan *cross-border* ditetapkan apabila diperlukan, untuk memantau dan mengelola risiko konsentrasi.

## Penurunan Nilai

Fasilitas kredit mengalami penurunan nilai jika memenuhi kriteria berikut:

- a. pokok dan/atau bunga telah jatuh tempo lebih dari 90 hari;
- b. jumlah sisa baki debit, termasuk bunga dari fasilitas kredit *revolving* masih bersisa lebih dari 90 hari;
- c. fasilitas kredit menunjukkan kelemahan dalam membuat klasifikasi yang tepat, meskipun jumlah yang jatuh tempo atau eksekusi sama dengan atau lebih dari 90 hari; dan
- d. debitur gagal dalam melakukan pembayaran kembali atas fasilitas kredit secara triwulanan, semesteran atau periode yang lebih panjang.

Bank menggunakan pendekatan baik secara Individu maupun Kolektif dalam merumuskan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Penurunan nilai individual dihitung sebagai berikut:

Aset keuangan dicatat sesuai dengan biaya amortisasi

- Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dengan nilai sekarang berdasarkan estimasi arus kas di masa yang akan datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif.
- Penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi (akun cadangan) dan jumlah sisa baki debet dikurangi dengan cadangan tersebut.
- Pemulihan penurunan nilai setelah tanggal neraca nilai ke dalam laporan laba rugi diperbolehkan, apabila didukung dengan bukti-bukti yang objektif.

Aset keuangan dicatat sesuai dengan biaya perolehan

- Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dengan nilai yang akan diperoleh kembali.
- Penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi (akun cadangan) dan jumlah nilai tercatat dikurangi dengan cadangan tersebut.
- Pemulihan terhadap penurunan nilai setelah tanggal neraca tidak diperbolehkan karena sulit untuk mengkaitkan antara pembalikkkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

- Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara biaya akuisisi (setelah dikurangi dengan pembayaran pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar saat ini, dikurangi dengan kerugian penurunan nilai sebelumnya.
- Penurunan nilai dibalik dari ekuitas ke laporan laba rugi (akun cadangan).
- Pemulihan penurunan nilai setelah tanggal neraca diperbolehkan melalui laporan laba rugi (untuk sekuritas utang) dan ekuitas (untuk sekuritas ekuitas), jika didukung dengan bukti-bukti yang objektif.

Penurunan nilai secara kolektif dihitung sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang tidak dikuasai secara individual dinilai secara kolektif berdasarkan risiko dan portofolio kredit. Tujuan dari penurunan nilai secara kolektif adalah untuk memperkirakan kerugian pada aset keuangan yang tidak dapat diidentifikasi secara individual. Tingkat cadangan ditentukan dengan menggunakan data historis (3-5 tahun) berdasarkan kondisi ekonomi dan tren bisnis (seperti keterlambatan pembayaran, konsentrasi kredit dan lain-lain). Kecukupan cadangan ditinjau setiap tanggal neraca. Jika ada penanguhan data historis, penurunan nilai secara kolektif dihitung berdasarkan peraturan pemerintah. Pengujian kembali dilakukan secara berkala untuk meminimalkan perbedaan antara kerugian yang diperkirakan dengan kerugian yang sebenarnya.
2. Portofolio Bank diklasifikasikan sebagai debitur non-NPL.

## Pengelolaan Agunan

Semua fasilitas kredit diberikan berdasarkan pada kemampuan dari debitur, sumber pembayaran kembali dan kemampuan membayar utang. Agunan digunakan untuk mengurangi risiko kredit. Nilai agunan dipantau secara berkala. Frekuensi penilaian tergantung pada jenis, likuiditas dan volatilitas nilai agunan. Beberapa jaminan umum yang dapat diterima UOB Indonesia adalah Tanah dan Bangunan, Jaminan Tunai, Obligasi Pemerintah dan jaminan lain yang dapat diterima.

Informasi dan pedoman mengenai pengelolaan agunan UOB Indonesia terdapat dalam Kebijakan Kredit yang secara berkala ditinjau oleh CRM.

## Eksposur Kredit berdasarkan Basel II

Saat ini UOB Indonesia menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman rating ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur UOB Indonesia dibagi menjadi 8 (delapan) klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

- a. Pemerintah;
- b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat;
- c. Bank Pembangunan Multilateral;
- d. Bank;
- e. Korporasi;
- f. Karyawan/Pensiunan;
- g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal; dan
- h. Kredit Beragunan Properti Rumah Tinggal.

Saat ini, UOB Indonesia hanya mengakui peringkat internasional dari *Moody's*, *Standard and Poor* dan *Fitch*.

## Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank (*adverse movement*). Risiko pasar timbul dari perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing dan *spread* kredit, serta korelasi dan volatilitas. Risiko pasar terdapat di lini bisnis seperti treasury dan investasi dalam surat berharga dan pasar uang, pinjaman, pembiayaan perdagangan dan lain-lain.

## Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Pasar

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko pasar yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab tertuang secara jelas dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

## Tata Kelola Perusahaan

Struktur Organisasi menggambarkan kegiatan usaha Bank. Selain itu, pengelolaan risiko pasar dalam *trading* dan *banking book* juga diatur pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar. Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan Suku Bunga telah dilakukan kaji ulang pada tahun 2012 untuk disesuaikan dengan ukuran, sifat dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

### Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar

Proses risiko pasar dimulai dengan proses persetujuan sebelum transaksi, *input* dan proses persetujuan, diikuti oleh pengukuran risiko dan proses penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko, serta pengelolaan modal.

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar, pendelegasian wewenang dan limit risiko pasar, validasi penilaian dan model risiko dan lain-lain. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk/aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Fungsi bisnis wajib untuk mengajukan limit risiko pasar sebelum melakukan transaksi. Fungsi kerja Market and Balance Sheet Risk Management mengkaji limit risiko pasar sebelum diajukan untuk disetujui dalam Komite Asset & Liability (ALCO). ALCO bertugas menyetujui Limit *Appetite* Risiko Pasar dan Limit Pengendalian Risiko Pasar. Limit-limit tersebut meliputi limit *Value-at-risk*, limit *Stop Loss*, limit *FX NOP*, limit *PV01* dan lain-lain. Fungsi bisnis bertanggung jawab untuk mengelola risiko yang ada. Limit *appetite* dan pengendalian risiko pasar secara keseluruhan ditinjau ulang setiap tahun untuk disesuaikan dengan strategi bisnis. Selama tahun 2012 limit telah ditinjau dan dinilai ulang secara berkala oleh fungsi kerja Market and Balance Sheet Risk Management bersama dengan GMIM agar sesuai dengan strategi Bank dan perubahan kondisi eksternal pasar. Alasan atau justifikasi perubahan limit *risk appetite* telah didokumentasikan dengan baik. Fungsi kerja Market Risk Control (MRC) secara harian memantau kegiatan risiko pasar dan/atau eksposur terhadap limit yang telah disetujui oleh ALCO dan melaporkan setiap pelanggaran limit kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan persetujuan/pengecukan.

Metode pengukuran risiko pasar Bank mampu untuk:

- mengukur sensitivitas dan eksposur risiko pasar dalam kondisi normal dan stres;
- memberikan data aktual dan potensi keuntungan dan kerugian setiap hari;
- melakukan *mark to market valuations*; dan
- mengakomodasi peningkatan volume kegiatan, perubahan teknik penilaian, perubahan dalam metodologi dan produk baru.

Bank menerapkan Pendekatan Standar untuk menghitung modal risiko pasar. Bank mengadopsi *Value-at-Risk* (VaR) untuk mengukur potensi kerugian pada interval kepercayaan 99% dengan menggunakan metode simulasi historis. Metodologi ini tidak membuat asumsi tentang distribusi dari pendapatan dan korelasi antara kelas risiko. Metode ini mengasumsikan bahwa perubahan harga pasar di masa depan dapat ditunjukkan dengan mengamati pergerakan historis pasar. VaR diuji kembali terhadap keuntungan dan kerugian dari *trading book* untuk memvalidasi keakuratan metodologi. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio *trading* untuk mengidentifikasi kerentanan Bank pada saat krisis.

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap pendapatan atau modal Bank dari ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo. Risiko likuiditas timbul pada pendanaan umum dari kegiatan perbankan Bank dan dalam pengelolaan aset dan kewajiban, termasuk bagian-bagian di luar neraca.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Likuiditas

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko *balance sheet* yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab tersebut tertuang secara jelas dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas yang telah dikaji ulang pada tahun 2012 disesuaikan dengan sifat, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Struktur organisasi menggambarkan kegiatan usaha Bank. Direksi melalui Komite ALCO memiliki pemahaman yang memadai tentang risiko yang melekat dalam semua kegiatan fungsional yang berkaitan dengan risiko likuiditas dan mampu mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan profil risiko Bank.

### Kerangka Kerja Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas diidentifikasi melalui program produk baru. Fungsi bisnis wajib untuk memberikan informasi secara detail mengenai deskripsi produk yang mendasari dan risikonya. Fungsi pendukung utama, seperti Manajemen Risiko, *Finance*, Teknologi & Operasional, Kepatuhan dan Hukum, memberikan penilaian atas produk baru tersebut.

Likuiditas dikelola dengan tujuan untuk menilai kebutuhan pendanaan kas yang diketahui maupun yang tidak terduga yang disesuaikan dengan kerangka kerja kebijakan, kontrol dan limit yang telah disetujui oleh ALCO. Sesuai dengan peraturan kerangka kerja manajemen risiko likuiditas, risiko likuiditas diukur dan dikelola berdasarkan proyeksi arus kas. Bank

dipantau menggunakan skenario *'business as usual'*, *'bank-specific crisis'* dan *'general market crisis'*. *Behavioral modelling* dilakukan untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis normal. Deposit inti (*core deposit*) umumnya terdiri dari simpanan non-Bank seperti giro, tabungan dan deposito. Bank memantau stabilitas "*core deposit*" dengan menganalisa perubahan nilai secara berkala. Unit *Balance Sheet Risk Management* mengkaji ulang asumsi, metodologi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas. Limit ketidaksesuaian arus kas ditetapkan untuk membatasi eksposur likuiditas Bank.

Limit Risiko Pasar dan Limit Risiko *Balance Sheet* dipantau setiap hari oleh fungsi kerja Market Risk Control (MRC) dimana fungsi kerja MRC melakukan kajian profil likuiditas harian terhadap limit yang diberikan dan melaporkan setiap kejadian pelampauan limit kepada pihak terkait yang dapat memberikan persetujuan. Fungsi kerja MRC mendukung fungsi kerja Market and Balance Sheet Risk Management dalam fungsi pengendalian risiko untuk risiko pasar dan likuiditas dalam kegiatan treasury dan memantau atas kepatuhan limit.

Bank juga menggunakan indikator peringatan dini likuiditas dan *trigger points* sebagai pertanda kemungkinan situasi kontingensi. Rencana pendanaan kontingensi ditetapkan untuk mengidentifikasi krisis likuiditas melalui indikator peringatan awal. *Contingency Funding Plan (CFP)* akan diaktifkan pada saat terjadi situasi krisis likuiditas. Sebagai tambahan, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Crisis Management Team (LCMT)* yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menetapkan tindakan yang harus diambil ketika terjadi krisis.

### Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal yang berdampak pada operasional Bank. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Bank dan kemampuan untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Bank telah menetapkan Kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup seperangkat Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Struktur Tata Kelola Risiko Operasional, tugas dan tanggung jawab dan metodologi manajemen risiko operasional dan lain-lain. Termasuk didalamnya, namun tidak terbatas pada hal berikut: *Risk Assessment Criteria Matrix, Key Operating Risk Indicators and thresholds, Bank Materiality & Notification Protocol, Operational risk event/loss event reporting*

*criteria, Deductible/Limits for insurance cover purchased* dan lain-lain.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko operasional adalah sebagai berikut:

- Dewan Direksi bertanggung jawab untuk mengelola risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank.
- Fungsi kerja Operational Risk Management (ORM) bertanggung jawab untuk:
  - » mengembangkan Kerangka kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional;
  - » memfasilitasi dan memberikan dukungan dan panduan kepada fungsi kerja bisnis/pendukung dalam mengembangkan profil risiko operasional, melakukan penilaian sendiri atas risiko operasional dan mengembangkan indikator risiko operasional utama;
  - » memantau dan melaporkan masalah risiko operasional kepada Komite Manajemen Risiko;
  - » mengelola program asuransi dan mitigasi lainnya;
  - » memberikan saran dan panduan kepada fungsi kerja bisnis/pendukung dalam rangka mitigasi risiko untuk mencegah kejadian kerugian terulang kembali; dan
  - » memfasilitasi dan membantu fungsi kerja bisnis/pendukung untuk menyusun *Business Impact Analysis (BIA)* sehingga dapat merumuskan strategi pemulihan bisnis.
- Fungsi kerja bisnis/pendukung bertanggung jawab mengelola dan mengendalikan risiko operasional dalam aktivitas bisnisnya.
- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi yang berkaitan dengan keahliannya untuk memastikan bahwa isu-isu dan masalah risiko operasional ditangani secara efektif.
- Fungsi Internal Audit bertanggung jawab melakukan kajian secara berkala terkait efektivitas kerangka kerja dan kebijakan Manajemen Risiko Operasional.

### Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional dikelola melalui proses dan prosedur dimana fungsi bisnis melakukan identifikasi, menilai, memantau dan mengendalikan/mengurangi risiko operasional. Proses dan prosedur manajemen risiko operasional meliputi:

- *Operational Risk Self Assessments (BP-ORSA and GCESA)*;
- *Key Operational Risk Indicators (KORIs)*;
- *Operational risk events and losses Reporting and Analysis*;
- *Operational Risk Action Plans (ORAP)*;
- *Insurance Management*;
- *Outsourcing Management*; dan
- *New Product Program*.

# Tata Kelola Perusahaan

Identifikasi risiko untuk risiko operasional dilakukan melalui kajian atas produk dan aktivitas baru, pelaksanaan *General Control Environment Self Assessment (GCESA)*, pelaksanaan *Key Operational Risk Indicators (KORIs)*, pelaksanaan dari *Business Process Operational Risk Self Assessment (BP-ORSA)* dan penilaian *outsourcing* dan lain-lain.

Pengukuran Risiko Operasional dilakukan dengan menggunakan matriks dampak dan kemungkinan.

Risiko operasional dipantau dengan melakukan analisa pada berbagai macam laporan seperti *Operational Risk Highlight Report*, termasuk laporan status rencana tindak lanjut yang timbul dari *Indicator Reporting Form (IRF)*, *KORI*, *BP-ORSA*, *GCESA*, kegiatan *outsourcing* dan produk serta aktivitas baru.

Risiko Operasional dikendalikan dengan melakukan berbagai rencana tindakan dari berbagai isu risiko operasional yang telah diidentifikasi melalui berbagai alat dan metodologi risiko operasional, termasuk penetapan limit untuk aktivitas *trading* (treasury), *ATM*, *teller bank*, asuransi, *Business Continuity Plan (BCP)* dan juga memindahkan sebagian risiko kepada penyedia jasa asuransi dan lain-lain.

Bank memiliki mekanisme pelaporan yang menyediakan informasi risiko operasional berikut:

- a. Profil risiko operasional, profil risiko hukum, profil risiko kepatuhan dan profil risiko reputasi;
- b. *Operational risk highlight*, termasuk laporan status rencana tindak lanjut yang timbul dari *IRF*, *KORI*, *BP-ORSA*, *GCESA*, kegiatan *outsourcing* dan produk-produk dan kegiatan jasa yang baru;
- c. Laporan rencana *outsourcing*;
- d. Laporan perubahan dan/atau penambahan rencana *outsourcing*;
- e. Laporan permasalahan *outsourcing*;
- f. Laporan peristiwa yang menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap kondisi keuangan bank; dan
- g. *BCM Scorecard*.

## Pengkinian Kebijakan Manajemen Risiko Operasional

Pada tahun 2012, Bank telah merevisi dan mengembangkan berbagai kebijakan baru untuk meningkatkan pengelolaan risiko operasional. Salah satunya adalah Kebijakan *Anti Fraud* yang mencakup Struktur Tata Kelola *Anti Fraud* dan Strategi *Anti Fraud*.

Bank merevisi Kebijakan *Outsourcing* untuk menyesuaikan beberapa aspek agar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/25/PBI/2011. Bank juga telah merevisi Kebijakan

Manajemen Risiko Reputasi dengan menambahkan proses eskalasi risiko reputasi, menetapkan Panel Manajemen Risiko Reputasi dan pemilik isu risiko reputasi.

Selain itu, Bank juga telah melakukan kaji ulang dan merevisi beberapa prosedur yang ada seperti *cash management*, *basic operations control* dan SOP lainnya yang berkaitan dengan perubahan *Core Banking* untuk memastikan kecukupan proses dan kontrol saat ini.

## Business Continuity Management

Bank telah menetapkan Kebijakan *Business Continuity Management (BCM)* yang mencakup *Business Impact Analysis (BIA)*, penilaian Risiko Operasional, strategi pemulihan yang dilakukan oleh Bank untuk setiap jenis gangguan, dokumentasi pemulihan bencana dan rencana kontinjensi dan evaluasi efektivitas dari program BCM.

Bank akan terus meningkatkan kemampuan untuk meminimalkan kemungkinan dan dampak dari bencana yang diidentifikasi. Pada tahun 2012, Bank telah memulai strategi untuk mengelola *wide-area disruption* terutama untuk wilayah Jakarta. Dalam rangka mendukung Bank mengembangkan kompetensi dan kepercayaan berkaitan dengan kelangsungan bisnis, maka dilakukan pelatihan *BCP*. Latihan meliputi *BCP Exercise*, *Disaster Recovery Exercise for IT system* dan *Management Call Tree Exercise*.

## Program Branch Assurance & Validation

Untuk memastikan implementasi perangkat dan metodologi manajemen risiko operasional, ORM menyelenggarakan Program *Branch Assurance & Validation* untuk memastikan *GCESA* dan *BP-ORSA* dilaksanakan secara tepat di cabang.

Pada tahun 2012, ORM melakukan kaji ulang terhadap beberapa cabang yang meliputi penilaian kepatuhan terhadap berbagai prosedur dan kontrol.

## Quality Assurance

Bank akan terus meningkatkan peran *Quality Assurance* untuk mendukung Cabang dalam mengelola risiko operasional. Pelatihan dan sosialisasi terkait *Fraud Risk Awareness* dan Program *Branch Assurance* untuk *Quality Assurance* telah dilakukan di tahun 2012 guna memastikan bahwa cabang semakin efektif dan mampu menjalankan perannya.

*Quality Assurance Checklist* dikembangkan untuk membantu *Quality Assurance* dalam menilai kecukupan dan pelaksanaan berbagai kontrol di cabang.

## Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan didefinisikan sebagai risiko kegagalan Bank untuk mematuhi hukum, peraturan dan kebijakan yang berlaku bagi kegiatan usaha dan operasional Bank.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kepatuhan

Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan risiko kepatuhan adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris mengevaluasi pelaksanaan fungsi Kepatuhan Bank setidaknya dua kali setahun.
- Dewan Direksi menyetujui Piagam Kepatuhan dan memastikan pelaksanaan Budaya Kepatuhan pada semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- Manajemen bertanggung jawab untuk mendorong dan memastikan pelaksanaan Budaya Kepatuhan dalam semua tingkat dan kegiatan organisasi Bank, serta memastikan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank
- Manajemen Senior menumbuhkan kesadaran mengenai aspek utama dari risiko kepatuhan Bank yang harus dikelola secara eksplisit.
- Fungsi kerja kepatuhan dan bisnis/pendukung melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.
- Fungsi kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengelola risiko Bank secara keseluruhan.
- Fungsi kerja Internal Audit menilai kecukupan dan efektivitas kontrol yang telah ada untuk mengatasi risiko kepatuhan.
- Manajer dan Staf bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan terkait lainnya.

### Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam upaya untuk mendorong Budaya Kepatuhan, Bank telah mengembangkan Pedoman Kepatuhan Bank yang juga terkait dengan Prosedur Perhitungan Pencadangan Internal Bank. Prosedur tersebut berisikan prinsip-prinsip yang akan digunakan oleh fungsi kerja terkait dalam merumuskan sistem, prosedur dan pedoman internal, dengan tujuan untuk menyelaraskan kepentingan komersial Bank dengan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Implementasi Budaya Kepatuhan oleh Bank difasilitasi dengan menggunakan metode yang efisien dan komprehensif, yakni dengan menggunakan jaringan media *online* yang bersinergi dengan program lainnya yang sejalan dengan proses *rebranding* dan implementasi Nilai Utama Bank.

Bank tetap memberikan perhatian terhadap upaya meminimalkan hal-hal yang berkaitan dengan Risiko Kepatuhan, baik dilakukan secara preventif atau sebagai peningkatan kontrol.

### Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kepatuhan

Langkah-langkah mitigasi untuk meminimalkan risiko mencakup implementasi budaya kepatuhan, pengelolaan risiko kepatuhan, memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, serta menjaga pemenuhan komitmen Bank terhadap Bank Indonesia.

Dalam mengelola risiko kepatuhan, antara lain Bank melakukan identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan, seperti:

- a. jenis dan kompleksitas kegiatan usaha Bank, termasuk produk dan program baru; dan
- b. jumlah dan materialitas ketidakpatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur internal, peraturan yang berlaku dan praktik dan standar bisnis.

Pengukuran risiko untuk risiko kepatuhan dilakukan dengan menggunakan beberapa parameter seperti jenis, materialitas dan frekuensi pelanggaran peraturan yang berlaku.

Fungsi kerja yang melakukan penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan (fungsi kerja kepatuhan dan *Operational Risk Management*) bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan pelaporan masalah-masalah risiko kepatuhan kepada Direksi secara berkala.

### Risiko Strategi

Risiko Strategi didefinisikan sebagai dampak saat ini atau yang berpotensi terhadap pendapatan, modal, atau reputasi yang timbul akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan penerapan strategi atau kegagalan dalam mengantisipasi perubahan industri, ekonomi, atau teknologi.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Strategi

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko strategi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi merumuskan dan menyetujui rencana strategis dan rencana bisnis, termasuk mengkomunikasikan kepada seluruh staf di semua tingkat organisasi.
- Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan risiko strategi di Bank, serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah dan tindak lanjut atas risiko yang material.

# Tata Kelola Perusahaan

- Fungsi kerja bisnis/pendukung memantau dan mengelola risiko strategi pada area masing-masing dan memastikan seluruh risiko yang bersifat material yang timbul pada kegiatan usaha dan pelaksanaan strategi dilaporkan secara tepat waktu kepada Direksi.
- Fungsi kerja Manajemen Risiko bersama dengan fungsi kerja *Finance* melakukan proses evaluasi terkait dengan realisasi Rencana Bisnis Bank, termasuk mengembangkan beberapa laporan untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

## Kerangka Kerja Manajemen Risiko Strategi

Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan bisnis sehingga dapat meminimalkan dan memitigasi risiko. Dalam mengelola risiko strategi, Bank secara berkala memantau lingkungan di mana Bank beroperasi, menganalisa kinerja Bank dibandingkan dengan pesaingnya dan mengambil tindakan korektif untuk menyesuaikan strategi dan rencana yang sesuai.

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi bisnis juga bertanggung jawab untuk memantau risiko strategi dan melaporkan secara tepat waktu kepada Komite Manajemen Risiko apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi strategis terhadap Bank.

## Risiko Hukum

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang mungkin timbul dari kontrak yang tidak dapat diberlakukan/tidak menguntungkan/tidak sempurna/tidak diinginkan; gugatan atau klaim yang melibatkan Bank; perkembangan dalam hukum dan regulasi; dan ketidakpatuhan terhadap hukum, peraturan dan standar profesional yang berlaku.

## Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko hukum adalah sebagai berikut:

- Direksi bertanggung jawab untuk mengelola risiko hukum yang timbul dari kegiatan Bank.
- Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan risiko hukum di Bank, serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah dan tindak lanjut atas risiko yang material.
- Fungsi kerja bisnis/pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola risiko hukum dan dampaknya.
- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari fungsi kerja Kepatuhan, Hukum, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, *Property & General Services* dan *Corporate Services*.

## Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Hukum

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Hukum yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum, metodologi dan *toolkit* untuk mengelola risiko hukum, komunikasi yang terkait dengan risiko hukum dan lain-lain.

## Kerangka Kerja Manajemen Risiko Hukum

Pengukuran risiko untuk risiko hukum dilakukan dengan menggunakan indikator seperti potensi kerugian akibat litigasi, pembatalan kontrak akibat perjanjian yang tidak sah dan perubahan peraturan.

Fungsi kerja Hukum melakukan kajian atas:

- a. Semua standar kontrak/perjanjian;
- b. Semua standar perjanjian kredit dan standar Surat Penawaran; antara Bank dan pihak lain secara tahunan.

Setiap kejadian risiko hukum dan jumlah potensi kerugian harus didokumentasikan.

## Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan Bank.

## Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko reputasi adalah sebagai berikut:

- Direksi bertanggung jawab untuk mengelola risiko reputasi Bank.
- Komite Manajemen Risiko membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko reputasi di Bank, memastikan Direksi mengetahui eksposur, masalah dan rencana penyelesaian atas risiko yang material.
- Panel Manajemen Risiko Reputasi yang merupakan sub-komite dari Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan konfirmasi dampak dari isu risiko reputasi yang material, menetapkan rencana tindakan yang tepat, menunjuk satuan tugas yang relevan dan menyetujui penutupan kasus.
- Fungsi kerja bisnis/pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola berbagai jenis risiko yang dianggap dan perlu dicermati karena berpotensi memberikan dampak risiko reputasi.
- Fungsi kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memelihara berbagai kebijakan dan prosedur manajemen risiko, memberikan pelatihan dan masukan kepada fungsi kerja bisnis/pendukung pengelolaan risiko pasar, kredit dan operasional.

- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari fungsi *Brand Performance and Corporate Communications*, *Customer Advocacy and Service Quality*, Kepatuhan, Hukum, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan *Corporate Services*.

## Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Reputasi

Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi, metodologi dan *toolkit* untuk mengelola risiko reputasi termasuk proses komunikasinya. Pada tahun 2012, Bank telah merevisi Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dengan menambahkan proses eskalasi risiko reputasi, pembentukan Panel Manajemen Risiko Reputasi, pemilik isu risiko reputasi dan lain-lain.

## Kerangka Kerja Manajemen Risiko Reputasi

Identifikasi dan pengukuran risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan informasi dari berbagai macam sumber seperti: berita di media massa, keluhan nasabah melalui *call centre* dan survei kepuasan nasabah.

Pemantauan risiko untuk risiko reputasi dilakukan secara berkala disesuaikan dengan pengalaman kerugian Bank di masa lalu.

Pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui:

- a. Pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya dengan melakukan komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan guna menciptakan reputasi yang positif dan serangkaian kegiatan seperti tanggung jawab sosial perusahaan.
- b. Pemulihan reputasi Bank setelah peristiwa Risiko Reputasi dan pencegahan dari memburuknya reputasi Bank.

Setiap insiden yang berkaitan dengan Risiko Reputasi dan potensi kerugiannya harus didokumentasikan, termasuk jumlah potensi kerugian yang timbul dari insiden tersebut.

Ketika kejadian risiko reputasi mempengaruhi kemampuan Bank untuk melanjutkan kegiatan usaha dan/atau untuk mendapatkan pendanaan, Bank akan mengaktifkan *Crisis Management Plan* (CMP), *BCP*, *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan/atau *Contingency Funding Plan* (yang relevan).

## Standar Basel

Sejalan dengan pelaksanaan ketentuan Bank Indonesia tahun 2012, Bank mengadopsi Pendekatan Standar (SA) untuk risiko kredit dan risiko pasar dan pendekatan Indikator Dasar (BIA) untuk risiko operasional.

Pada tahun 2013 hingga tahun 2015, Bank secara berkelanjutan akan mempersiapkan dasar yang diperlukan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih canggih dengan memastikan kecukupan sistem informasi pendukung yang sejalan dengan perkembangan implementasi Basel II dan Basel III di Indonesia.

Selama tahun 2013, Bank akan meningkatkan penilaian Laporan Tingkat Kesehatan Bank (RBBR) untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang 8 (delapan) risiko inheren Bank dan kaitannya dengan praktek manajemen risiko yang baik dan perhitungan modal Bank.

Selain itu, pada tahun 2013 Bank akan menerapkan Pilar 2 ICAAP dan Pilar 3 *Market Discipline* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

## Pengungkapan Basel II Pilar 3

Sesuai dengan persyaratan dalam Basel II Pilar 3 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP mengenai Pedoman Penyusunan Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia, berbagai tambahan dan pengungkapan kualitatif dan kuantitatif telah dimasukkan dalam Laporan Tahunan pada bagian Manajemen Risiko, Basel II Pilar 3 dan Catatan atas Laporan Keuangan. Hal ini untuk mempermudah pemahaman profil risiko dan penilaian kecukupan modal.

# Tata Kelola Perusahaan

**Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum**

(dalam jutaan Rupiah)

(1)	(2)	(3)
KOMPONEN MODAL	<b>31 Desember 2012</b> <b>Bank</b>	
I. KOMPONEN MODAL		
A. Modal Inti		7.593.355
1. Modal disetor		2.388.471
2. Cadangan Tambahan Modal		5.204.884
3. Modal Inovatif		-
4. Faktor Pengurang Modal Inti		-
5. Kepentingan Non Pengendali		-
B. Modal Pelengkap		507.389
1. Level Atas (Upper Tier 2)		507.389
2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti		-
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap		-
C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap		-
Eksposur Sekuritisasi		-
D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)		-
E. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR		-
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)		8.100.744
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)		8.100.744
IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT		43.525.036
V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL		4.706.403
VI. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR		60.125
A. Metode Standar		-
B. Metode Internal		60.125
VII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]		16,80%
VIII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]		16,77%

**Tabel 2.2.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

		<b>31 Desember 2012</b>				
<b>No. Kategori Portofolio</b>	<b>Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak</b>					<b>Total</b>
	<b>&lt; 1 tahun</b>	<b>1 - 3 tahun</b>	<b>3 - 5 tahun</b>	<b>&gt; 5 tahun</b>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		7.803	-	-	10.997	18.801
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank		3	4.435	-	-	4.438
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal		32	30.960	130.360	1.951.829	2.113.182
6. Kredit Beragun Properti Komersial		-	462	230	6.754	7.446
7. Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		77.801	791.081	231.982	1.637.757	2.738.621
9. Tagihan kepada Korporasi		6.327.766	14.641.640	5.017.444	13.292.370	39.279.220
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		70.986	159.095	23.970	139.361	393.413
11. Aset Lainnya		-	-	-	-	-
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>6.484.392</b>	<b>15.627.674</b>	<b>5.403.987</b>	<b>17.039.068</b>	<b>44.555.121</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 2.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

		31 Desember 2012													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan wilayah													
		Jakarta	Medan	Surabaya	Bandung	Semarang	Makassar	Palembang	Solo	Pontianak	Cirebon	Bengkulu	Jember	Denpasar	Tasikmalaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	10.997	-	7.803	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	2.346	-	-	2.063	-	-	-	27	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.041.004	218.888	196.210	252.578	72.114	32.721	25.919	25.683	5.053	29.980	1.093	1.081	17.798	26.837
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	3.438	-	223	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.389.221	97.194	107.996	193.253	71.840	46.595	70.686	37.748	23.051	42.572	35.136	23.749	54.091	64.174
9.	Tagihan kepada Korporasi	21.700.755	2.162.669	3.121.991	1.876.381	1.711.946	685.642	787.775	1.114.036	152.754	122.968	187.610	133.825	392.786	256.294
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	135.209	12.968	58.938	35.038	1.776	1.053	1.900	2.985	-	21.057	305	420	3.685	12.916
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>24.277.186</b>	<b>2.495.158</b>	<b>3.492.938</b>	<b>2.357.474</b>	<b>1.860.021</b>	<b>766.011</b>	<b>886.281</b>	<b>1.182.516</b>	<b>180.857</b>	<b>216.577</b>	<b>224.144</b>	<b>159.100</b>	<b>468.360</b>	<b>360.222</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2012

Tagihan bersih berdasarkan wilayah

Serang	Bandar Lampung	Magelang	Pekanbaru	Balikpapan	Samarinda	Banyuwangi	Jogjakarta	Bogor	Banjarmasin	Batam	Jombang	Malang	Purwokerto	Jambi	Tegal	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.801
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	4.438
2.027	5.498	4.701	21.205	13.285	35.973	464	9.011	15.720	8.551	16.353	9.673	13.267	6.884	1.275	2.335	2.113.182
-	-	-	-	-	-	-	-	722	-	1.719	1.345	-	-	-	-	7.446
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31.405	15.847	19.810	113.120	37.260	45.113	30.559	19.863	22.945	18.843	30.330	18.927	17.849	29.591	20.147	9.706	2.738.621
148.154	428.701	253.722	518.972	373.431	886.359	98.356	394.390	266.782	227.178	522.166	87.712	65.269	280.985	153.888	165.725	39.279.220
991	20.637	2.311	3.333	995	694	4.060	8.337	18.951	178	12.161	187	14.469	3.305	424	14.129	393.413
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>182.576</b>	<b>470.682</b>	<b>280.545</b>	<b>656.630</b>	<b>424.971</b>	<b>968.140</b>	<b>133.438</b>	<b>431.601</b>	<b>325.119</b>	<b>254.750</b>	<b>582.728</b>	<b>117.844</b>	<b>110.855</b>	<b>320.768</b>	<b>175.735</b>	<b>191.895</b>	<b>44.555.121</b>

# Tata Kelola Perusahaan

**Tabel 2.3.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2012

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	10.670	572.943	586	-	-
2.	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	3.215	45.924	-	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	4.883	721.136	2.639	-	-
4.	Industri pengolahan	-	18.801	-	-	-	729	-	166.754	12.295.653	105.361	-	-
5.	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	529	359.931	-	-	-
6.	Konstruksi	-	-	-	-	-	3.971	-	34.761	2.038.572	36.372	-	-
7.	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	749	1.338	-	759.123	11.077.935	125.247	-	-
8.	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	708	91	-	-	-
9.	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	19.117	2.621.733	6.186	-	-
10.	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	31.572	3.979.831	6.792	-	-
11.	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	4.438	-	-	-	735	164.842	-	-	-
12.	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	1.186	-	21.060	3.433.278	26.855	-	-
13.	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	3.088	14.374	302	-	-
14.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	5.605	49.264	-	-	-
15.	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	19.931	182.334	7.471	-	-
16.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	3.630	4.886	2.654	-	-
17.	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	0	30.021	-	-	-
19.	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	2.112.355	222	-	1.653.231	1.686.490	73.017	-	-
20.	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	-	<b>18.801</b>	-	<b>4.438</b>	<b>2.113.105</b>	<b>7.446</b>	-	<b>2.738.612</b>	<b>39.279.237</b>	<b>393.483</b>	-	-

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2012							
No.	Sektor Ekonomi*	Tagihan **	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	586.570	2	861	277	2.094	-
2.	Perikanan	50.267	-	-	-	1.129	-
3.	Pertambangan dan Penggalian	735.082	-	7.067	4.426	1.998	-
4.	Industri pengolahan	12.712.045	2.884	198.583	93.932	30.815	-
5.	Listrik, Gas dan Air	361.303	-	-	-	843	-
6.	Konstruksi	2.175.206	13.268	86.059	57.067	4.462	-
7.	Perdagangan besar dan eceran	12.059.375	12.347	182.764	59.865	35.118	-
8.	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	799	-	6.462	273	6.107	-
9.	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	2.653.416	48.427	7.342	1.081	12.248	-
10.	Perantara keuangan	4.031.524	-	-	-	350	-
11.	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	170.365	37.797	30.374	7.447	8.850	-
12.	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.498.676	-	-	-	-	-
13.	Jasa pendidikan	17.793	-	320	17	11	-
14.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	54.928	-	-	-	58	-
15.	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	236.664	-	34.060	26.585	344	-
16.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	11.643	-	3.123	468	6	-
17.	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang belum jelas batasannya	30.043	-	-	-	22	-
19.	Bukan Lapangan Usaha	5.625.287	10.791	119.140	30.217	69.754	-
20.	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>45.010.986</b>	<b>125.517</b>	<b>676.155</b>	<b>281.655</b>	<b>174.210</b>	<b>-</b>

\* Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material. Untuk sektor-sektor yang tidak material, digabungkan menjadi satu dengan nama sektor lain-lain dan dijelaskan kepada stakeholder.

\*\* Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN).

Tabel 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2012					
No.	Keterangan	(1)	(2)	31 Desember 2012	
				CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Saldo awal CKPN			258.076	252.275
2.	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)			95.476	(27.278)
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan			95.476	-
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan			-	27.278
3.	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan			76.190	-
4.	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan			4.356	191
	<b>Saldo akhir CKPN</b>			<b>281.718</b>	<b>225.188</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

		31 Desember 2012														
No.	Keterangan	Wilayah														
		Jakarta	Medan	Surabaya	Bandung	Semarang	Makassar	Palembang	Solo	Pontianak	Cirebon	Bengkulu	Jember	Denpasar	Tasikmalaya	Serang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	94.165	-	14.172	5.528	-	-	-	-	-	2.975	-	-	2.005	-	-
	b. Telah jatuh tempo	277.469	14.481	127.048	48.078	2.386	3.290	2.672	4.229	-	23.750	306	420	4.688	16.778	1.229
2.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	130.523	1.499	75.967	13.675	608	2.236	770	1.240	-	3.229	-	-	1.199	3.848	236
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	113.859	6.754	8.668	5.822	4.759	1.906	1.719	2.252	333	1.470	2.025	104	634	918	175
4.	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>616.015</b>	<b>22.734</b>	<b>225.855</b>	<b>73.103</b>	<b>7.753</b>	<b>7.432</b>	<b>5.161</b>	<b>7.721</b>	<b>333</b>	<b>31.423</b>	<b>2.331</b>	<b>524</b>	<b>8.527</b>	<b>21.544</b>	<b>1.639</b>

# Tata Kelola Perusahaan

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2012

Wilayah															
Bandar Lampung	Magelang	Pekanbaru	Balikpapan	Samarinda	Banyuwangi	Jogjakarta	Bogor	Banjarmasin	Batam	Jombang	Malang	Purwokerto	Jambi	Tegal	Total
(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.145	-	-	-	259	-	402	0	-	81	-	2	670	-	113	125.517
29.823	4.610	4.697	1.112	695	5.048	10.195	25.597	735	13.993	210	26.035	3.981	6.090	16.513	676.155
10.392	2.296	1.361	116	38	984	2.036	6.626	557	1.818	23	11.552	791	5.665	2.368	281.655
5.398	653	2.324	900	2.383	356	1.675	571	2.445	1.921	248	133	1.907	1.283	617	174.210
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>50.757</b>	<b>7.560</b>	<b>8.382</b>	<b>2.128</b>	<b>3.375</b>	<b>6.389</b>	<b>14.308</b>	<b>32.793</b>	<b>3.737</b>	<b>17.813</b>	<b>481</b>	<b>37.721</b>	<b>7.349</b>	<b>13.037</b>	<b>19.611</b>	<b>1.257.537</b>

# Tata Kelola Perusahaan

**Tabel 3.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2012	
		Tagihan Bersih	
No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	
		Tanpa Peringkat	
		Standard and Poor's	
		Fitch Rating	
		Moody's	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	
		PT ICRA Indonesia	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah		9.030.127
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		36.258
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-
4.	Tagihan Kepada Bank		1.989.663
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal		2.148.475
6.	Kredit Beragun Properti Komersial		7.446
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan		-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		2.784.652
9.	Tagihan kepada Korporasi		42.248.982
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		405.378
11.	Aset Lainnya		1.519.430
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-
	Total		<b>60.170.411</b>

**Tabel 3.2.a Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif**

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2012							
No	Variabel yang Mendasari	National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 tahun	> 1 tahun - < 5 tahun	> 5 tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1.	Suku Bunga	1.600.779	4.085.039	101.545	-	-	-	-	-
2.	Nilai Tukar	2.746.445	2.249.123	-	-	-	-	-	-
3.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	<b>4.347.224</b>	<b>6.334.162</b>	<b>101.545</b>	<b>118.235</b>	<b>120.203</b>	<b>187.065</b>	<b>-</b>	<b>187.065</b>

**Tabel 4.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Resiko Kredit - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A.	Eksposur Neraca												
	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	8.447	-	-	-	-	8.447	676
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank	-	356.305	-	-	-	19.846	-	-	-	-	376.151	30.092
	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	544.050	235.539	1.896	-	-	-	-	-	781.485	62.519
	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	7.446	-	-	7.446	596
	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	1.952.743	-	-	-	1.952.743	156.219
	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	37.532.592	-	-	37.532.592	3.002.607
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	607.617	-	607.617	48.609
	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	997.062	155.914	-	1.152.976	92.238
	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>-</b>	<b>356.305</b>	<b>544.050</b>	<b>235.539</b>	<b>1.896</b>	<b>28.293</b>	<b>1.952.743</b>	<b>38.537.100</b>	<b>763.531</b>	<b>-</b>	<b>42.419.457</b>	<b>3.393.557</b>
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	7.747	-	-	-	-	7.747	620
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	5.493	-	-	-	5.493	439
	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	905.273	-	-	905.273	72.422
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur TRA</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>7.747</b>	<b>5.493</b>	<b>905.273</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>918.513</b>	<b>73.481</b>
C.	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank	-	5.619	-	-	-	68.607	-	-	-	-	74.226	5.938
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	84	-	-	-	84	7
	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	112.756	-	-	112.756	9.020
	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>-</b>	<b>5.619</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>68.607</b>	<b>84</b>	<b>112.756</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>187.066</b>	<b>14.965</b>

# Tata Kelola Perusahaan

## Lampiran 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2012				
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
A.	Eksposur Neraca					
	Tagihan Kepada Pemerintah	9.028.199	-	-	-	9.028.199
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	18.830	1.936	-	-	16.894
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank	1.824.355	3.139	-	-	1.821.216
	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.148.475	985	-	-	2.147.490
	Kredit Beragun Properti Komersial	7.446	-	-	-	7.446
	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.768.404	164.748	-	-	2.603.656
	Tagihan kepada Korporasi	41.067.525	3.534.933	-	-	37.532.592
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	405.378	300	-	-	405.078
	Aset Lainnya	1.519.430	-	-	-	1.519.430
	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>58.788.042</b>	<b>3.706.041</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>55.082.001</b>
B.	Eksposur Rekening Administratif					
	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	17.428	1.936	-	-	15.492
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	16.136	8.811	-	-	7.325
	Tagihan kepada Korporasi	1.068.701	162.947	961	-	904.793
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>1.102.265</b>	<b>173.694</b>	<b>961</b>	<b>-</b>	<b>927.610</b>
C.	Eksposur Counterparty Credit Risk					
	Tagihan Kepada Pemerintah	1.927	-	-	-	1.927
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank	165.309	-	-	-	165.309
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	112	-	-	-	112
	Tagihan kepada Korporasi	112.756	-	-	-	112.756
	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	<b>Total Exposure Counterparty Credit Risk</b>	<b>280.104</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>280.104</b>
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>60.170.411</b>	<b>3.879.735</b>	<b>961</b>	<b>-</b>	<b>56.289.715</b>

**Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual**  
**Tabel 6.1.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca**

(dalam jutaan Rupiah)

		<b>31 Desember 2012</b>		
<b>No. Jenis Transaksi</b>		<b>Tagihan Bersih</b>	<b>ATMR Sebelum MRK</b>	<b>ATMR Setelah MRK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	9.028.199	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	18.830	9.415	8.447
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	1.824.355	377.030	376.151
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.148.475	781.830	781.485
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	7.446	7.446	7.446
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.768.404	2.076.303	1.952.743
9.	Tagihan kepada Korporasi	41.067.525	41.067.525	37.532.592
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	405.378	608.067	607.617
11.	Aset Lainnya	1.519.430	-	1.152.976
	<b>Total</b>	<b>58.788.042</b>	<b>44.927.616</b>	<b>42.419.457</b>

**Tabel 6.1.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**

(dalam jutaan Rupiah)

		<b>31 Desember 2012</b>		
<b>No. Jenis Transaksi</b>		<b>Tagihan Bersih</b>	<b>ATMR Sebelum MRK</b>	<b>ATMR Setelah MRK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	17.428	8.714	7.746
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	16.136	12.102	5.494
9.	Tagihan kepada Korporasi	1.068.701	1.068.701	905.273
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>1.102.265</b>	<b>1.089.517</b>	<b>918.513</b>

# Tata Kelola Perusahaan

**Tabel 6.1.3 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)**

(dalam jutaan Rupiah)

**31 Desember 2012**

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1.927	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	165.309	74.226	74.226
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	112	84	84
6.	Tagihan kepada Korporasi	112.756	112.756	112.756
	<b>Total</b>	<b>280.104</b>	<b>187.066</b>	<b>187.066</b>

**Tabel 6.1.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit**

(dalam jutaan Rupiah)

**31 Desember 2012**

No.	Kategori Portofolio	
1.	Total ATMR Resiko Kredit	43.525.036
	Total Faktor Pengurang Modal	-

**Tabel 7.1 Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar**

(dalam jutaan Rupiah)

No. Jenis Risiko		31 Desember 2012	
		Bank	
		Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Risiko Suku Bunga		
	a. Risiko Spesifik	-	-
	b. Risiko Umum	3.098	38.725
2.	Risiko Nilai Tukar	1.712	21.400
3.	Risiko Ekuitas*	-	-
4.	Risiko Komoditas*	-	-
5.	Risiko Option	-	-
Total		<b>4.810</b>	<b>60.125</b>

\* Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud.

**Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No. Pendekatan Yang Digunakan		31 Desember 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Standar	2.510.081	376.512	4.706.403
Total		<b>2.510.081</b>	<b>376.512</b>	<b>4.706.403</b>

\* Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional.

# Tata Kelola Perusahaan

**Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

		<b>31 Desember 2012</b>					
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	370.219	370.219	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	5.610.335	3.820.837	794.665	269.902	724.932	-
	3. Penempatan pada bank lain	477.143	477.143	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	1.751.689	28.841	20.741	-	255.188	1.446.920
	5. Kredit yang diberikan	36.640.500	1.755.259	4.010.624	4.231.406	8.208.264	18.400.804
	6. Tagihan lainnya	235.585	73.990	91.770	38.874	370	30.581
	7. Lain-lain	224.568	168.468	14.179	8.147	10.728	23.046
	Total Aset	45.310.039	6.694.756	4.931.979	4.548.329	9.199.482	19.901.351
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	35.296.523	18.683.747	6.584.267	1.516.275	114.990	8.397.244
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	639.926	639.926	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	214.049	56.147	82.910	38.584	-	36.408
	7. Lain-lain	793.066	266.736	19.203	15.045	153.168	338.914
	Total Kewajiban	36.943.564	19.646.556	6.686.380	1.569.904	268.158	8.772.566
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	8.366.475	(12.951.800)	1.754.401	2.978.425	8.931.324	11.128.785
II.	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	255.731	63.576	158.800	33.355	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	255.731	63.576	158.800	33.355	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	7.972.611	484.642	1.194.322	1.356.985	2.164.855	2.771.807
	2. Kontinjensi	425.777	78.745	134.553	81.843	112.138	18.498
	Total Kewajiban Rekening Administratif	8.398.388	563.387	1.328.875	1.438.828	2.276.993	2.790.305
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(8.142.657)	(499.811)	(1.170.075)	(1.405.473)	(2.276.993)	(2.790.305)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	223.818	(13.451.611)	(2.924.476)	1.572.952	6.654.331	8.338.480
	Selisih Kumulatif	-	(13.451.611)	(16.376.087)	(14.803.135)	(8.148.804)	189.676

\* Sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No. Pos-pos		Saldo	31 Desember 2012					
			Jatuh Tempo*					
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I.	NERACA							
A.	Aset							
1.	Kas	48.206	48.206	-	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1.747.308	1.747.308	-	-	-	-	-
3.	Penempatan pada bank lain	1.082.364	1.082.364	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	989.590	144.543	63.234	2.397	-	779.416	
5.	Kredit yang diberikan	8.372.426	1.056.824	828.247	1.321.436	1.000.180	4.165.739	
6.	Tagihan lainnya	1.304.765	684.091	310.395	227.445	7.064	75.770	
7.	Lain-lain	46.992	42.106	-	-	-	4.886	
	Total Aset	13.591.651	4.805.442	1.201.876	1.551.278	1.007.244	5.025.811	
B.	Kewajiban							
1.	Dana Pihak Ketiga	11.242.394	5.995.547	1.569.708	1.437.645	271.941	1.967.553	
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
3.	Kewajiban pada bank lain	1.041.727	1.041.727	-	-	-	-	
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	
5.	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	
6.	Kewajiban lainnya	1.295.911	683.284	306.791	226.934	6.515	72.387	
7.	Lain-lain	198.520	180.431	378	15.444	378	1.889	
	Total Kewajiban	13.778.552	7.900.989	1.876.877	1.680.023	278.834	2.041.829	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(186.901)	(3.095.547)	(675.001)	(128.745)	728.410	2.983.982	
II.	REKENING ADMINISTRATIF							
A.	Tagihan Rekening Administratif							
1.	Komitmen	7.078.213	1.504.492	750.308	326.778	1.603.935	2.892.700	
2.	Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	7.078.213	1.504.492	750.308	326.778	1.603.935	2.892.700	
B.	Kewajiban Rekening Administratif							
1.	Komitmen	6.764.601	1.262.662	573.248	328.245	1.612.002	2.988.444	
2.	Kontinjensi	742.231	93.984	91.990	123.177	74.267	358.813	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	7.506.832	1.356.646	665.238	451.422	1.686.269	3.347.257	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(428.619)	147.846	85.070	(124.644)	(82.334)	(454.557)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	(615.520)	(2.947.701)	(589.931)	(253.389)	646.076	2.529.425	
	Selisih Kumulatif	-	(2.947.701)	(3.537.632)	(3.791.021)	(3.144.945)	(615.520)	

\* Sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

# Tata Kelola Perusahaan

## Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk Batas Maksimum Pemberian Kredit serta penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian Bank.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sampai dengan posisi 31 Desember 2012 diuraikan dalam tabel di bawah ini:

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal
1.	Kepada Pihak Terkait	183	584.405
2.	Kepada Debitur Inti	25	11.588.159
	a. Individu	4	997.979
	b. Grup	21	10.590.179

1. Nominal adalah seluruh *Outstanding* Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (baik diperhitungkan maupun dikecualikan dalam perhitungan BMPK seperti: dijamin deposito, kredit untuk pejabat eksekutif, jaminan SBLC, *Prime Bank*).
2. Penyediaan Dana kepada Debitur Inti, sesuai dengan penjelasan mengenai Debitur Inti dalam formulir 10 Laporan Berkala Bank Umum Konvensional (LBBUK) yaitu 25 debitur/grup (*one obligor concept*) di luar pihak terkait sesuai dengan total asset bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

## Rencana Strategis Bank

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia, Bank telah menyusun Rencana Bisnis yang menggambarkan rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek, jangka menengah, arah kebijakan Bank dan sasaran strategis agar senantiasa beroperasi berlandaskan pada suatu perencanaan yang matang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Rencana Bisnis dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi global dan domestik serta menempatkan visi yang akan dicapai.

Arah kebijakan Bank ke depan akan ditujukan untuk:

- Memacu pertumbuhan bisnis di semua segmen usaha dengan tetap menjaga kualitas aset produktif.
- Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
- Memperkuat dan meningkatkan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai kunci keberhasilan dalam pelaksanaan Rencana Korporasi.

Strategi bisnis yang akan dilakukan untuk mencapai visi Bank adalah:

- Meningkatkan penjualan silang antar segmen bisnis untuk meningkatkan penghimpunan dan penyaluran dana.
- Meningkatkan penjualan produk Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk meningkatkan penghimpunan dana dan pendapatan bunga Bank.
- Memodifikasi/mengupdate produk DPK untuk memenuhi kebutuhan segmen nasabah Bank.
- Meningkatkan pertumbuhan jumlah nasabah *Privilege Banking* dengan mengoptimalkan akuisisi melalui jalur *referral* dari nasabah yang sudah ada.
- Meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah melalui perluasan jaringan yang bersifat elektronik, yaitu ATM dan *Internet Banking*.
- Fokus pada 5 (lima) kota besar yang memiliki potensi peningkatan DPK dan memaksimalkan kontribusi seluruh kantor-kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.
- Mengembangkan bisnis KPR secara berkesinambungan dengan meningkatkan kualitas dan layanan produk, SDM, proses kredit, kebijakan dan prosedur, program-program pemasaran dan menjaga hubungan kerjasama dengan rekan bisnis.
- Meningkatkan pertumbuhan penyaluran kartu kredit dengan: meningkatkan pencapaian penjualan kartu kredit dan *database* nasabah; meningkatkan kualitas portofolio, pemakaian kartu dan profitabilitas; dan pengembangan/pengeluaran produk atau aktivitas baru.
- Melanjutkan fokus pada industri tertentu dan lebih memperdalam keahlian pada industri yang difokuskan.
- Meningkatkan pendapatan *fee* melalui peningkatan kegiatan transaksi *trade finance*, aktivitas treasuri, penjualan produk-produk perbankan konsumen seperti kartu kredit, produk investasi dan asuransi.
- Melanjutkan penguatan basis pendanaan sehingga dapat meningkatkan penyaluran kredit.

- Menawarkan solusi terstruktur bersama dengan rekanan produk untuk memenuhi kebutuhan nasabah agar dapat meningkatkan hubungan yang erat dan profitabilitas.
  - Relokasi kantor cabang ke lokasi yang strategis serta fokus pada penyempurnaan kualitas layanan untuk dapat memenuhi kebutuhan nasabah yang disertai dengan kemudahan akses bagi nasabah ke semua jaringan distribusi Bank dan meningkatkan perlindungan dan keamanan bagi nasabah.
  - Meluncurkan *Business Internet Banking* untuk meningkatkan kualitas pelayanan ke nasabah dan meningkatkan superioritas di sektor perbankan.
  - Meningkatkan program *Invoice Collection Solution* ke *Electronic Bill Payment & Presentment* (EBPP) guna meningkatkan keamanan penagihan dan pembayaran dalam *supply chain management*.
  - Memperluas manajemen *supply chain* keuangan ke *Buyer Financing Programme* (pembiayaan distributor).
  - Tetap fokus pada penetrasi *Interest Rate Swap* (IRS) dan *Cross Currency Swap* (CCS) sebagai *hedging tool* untuk nasabah korporasi dan komersial.
  - Membuka 1 (satu) atau lebih *Regional Treasury Advisor* (RTA) di Palembang yang dinilai memiliki pasar yang potensial.
  - Mengembangkan dan meningkatkan *custody service* untuk nasabah lembaga keuangan bukan Bank dan korporasi.
  - Memberikan produk dan layanan perbankan yang terbaik bagi nasabah.
- c. Memperluas dan mengoptimalkan saluran distribusi Bank sehingga diharapkan pelayanan kepada nasabah lebih optimal dan meningkatkan kegiatan bisnis serta efisiensi pada biaya operasional. Pada tahun 2013, Bank akan terus memperluas dan mengoptimalkan saluran distribusi Bank dengan menambah jumlah kantor cabang di daerah-daerah yang berpotensi, memperluas jaringan yang bersifat elektronik dan mengoptimalkan pemanfaatan jaringan kantor cabang.
- d. Selain itu, Bank juga akan melakukan penataan strategi pengembangan bisnis dan operasional dengan menciptakan hirarki organisasi yang lebih terstruktur. Berdasarkan hal tersebut, Bank akan mengajukan pembentukan kantor wilayah yang secara umum bertanggung jawab untuk melakukan supervisi dan pemantauan kegiatan bisnis, operasional dan pelayanan Bank di kantor cabang dan kantor cabang pembantu.
- e. Sejalan dengan proses berkelanjutan untuk memperkuat budaya berkinerja terbaik dan orientasi bisnis pada seluruh fungsi kerja yang ada, Bank senantiasa terus melakukan pengembangan terhadap Sumber Daya Manusianya yang produktif dan memiliki kompetensi.

Dengan penerapan strategi bisnis yang tepat dan pengelolaan manajemen yang baik disertai penerapan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal diharapkan pertumbuhan bisnis Bank dapat meningkat dan memberikan manfaat bagi semua *stakeholder*.

Selain target keuangan dan bisnis yang akan dicapai di tahun 2013, rencana strategik lainnya yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Bank berencana menerbitkan Obligasi Subordinasi Rupiah dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun sebesar 1 (satu) triliun rupiah pada bulan Juni 2013 guna mendukung rencana pertumbuhan usaha Bank. Penerbitan Obligasi Subordinasi juga dimaksudkan untuk meningkatkan permodalan sehingga ruang gerak Bank menjadi lebih fleksibel dalam menangkap peluang bisnis.
- b. Sebagai bagian dari upaya Bank dalam mendukung misi dari grup UOB menjadi Bank Premier di wilayah Asia Pasifik, Bank akan mengganti Sistem Teknologi Informasi Bank secara menyeluruh (*Core Banking System Refresh*) dengan menggunakan *Silverlake* terutama terkait layanan perbankan. Dengan adanya sistem baru ini diharapkan layanan kepada nasabah akan terintegrasi dengan lebih baik, serta mempercepat proses peluncuran produk-produk Bank ke pasar.

### **Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya**

Tidak terdapat kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkapkan dalam laporan lainnya karena Bank telah melaksanakan prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini dan utuh.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris serta hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank.

# Tata Kelola Perusahaan

## Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Nama	Posisi di Bank	Perusahaan	Persentase Kepemilikan (%)
<b>Dewan Komisaris</b>				
1.	Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	United Overseas Bank Limited	17,86
			UOL Group Ltd	31,00
			United International Securities Ltd	6,19
			Haw Par Corporation Limited	33,81
			Pan Pacific Hotels Group	81,57
			C.Y. Wee Pte Ltd	100,00
			Wee Investment Pte Ltd	100,00
2.	Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	United Overseas Bank Limited	10,13
			UOL Group Ltd	25,19
			Haw Par Corporation Limited	31,91
			Chappelis Pte Ltd	16,57
			Character Holdings Ltd	16,35
			Hollandwoods (Pte) Ltd	20,51
			Hollandwoods Securities Ltd	20,30
			K Investment Services Ltd	11,83
			Kheng Ann Investment Pte Ltd	23,03
			Kheng Leong (Guangzhou) Real Estate Consulting Co Ltd	14,91
			Kheng Leong (Shanghai) Investment Management	16,57
			Kheng Leong (Shanghai) Ventures Co Ltd	22,96
			Kheng Leong Company Pte Ltd	23,67
			Kheng Leong Company (HK) Ltd	23,03
			Kheng Venture Pte Ltd	14,20
			KLC Holdings (Hong Kong) Ltd	23,67
			KLC Holdings Ltd	16,57
			Peak Century Pte Ltd	15,90
			Peak Garden Pte Ltd	8,52
			Peak Homes Development Pte Ltd	15,10
			Peak Living Pte Ltd	21,30
			Peak Properties Pte Ltd	22,72
			Peak Real Estate Services Pte Ltd	22,72
			Peak Shines Pte Ltd	23,67
			Peak Square Pte Ltd	23,67
			Peak Star Pte Ltd	16,57
			Peak View Properties Pte Ltd	16,50
			Russville Pte Ltd	16,57
			Shanghai Jin Jun Realty Co., Ltd	23,67
			Peak Venture Pte Ltd	7,10
			Secure Venture Development (Simei) Pte Ltd	5,83
			Transit Mixed Concrete Ltd	5,19
			Eastern Century Limited	10,40
			KIP Industrial Holdings Ltd	13,33
			Phoebus Singapore Holdings Pte Ltd	26,67
			Portfolio Nominees Ltd	26,01
			Richly Joy Holdings Ltd	100,00
			Supreme Island Corporation	26,00

No.	Nama	Posisi di Bank	Perusahaan	Persentase Kepemilikan (%)
			UIP Holdings Ltd	10,00
			Wee Investment Pte Ltd	26,01
			Wee Venture (Overseas) Ltd	26,01
			E.C. Wee Pte Ltd	100,00
			C.Y. Wee Pte Ltd	30,00
3.	Lee Chin Yong Francis	Komisaris	NIL	
4.	Rusdy Daryono	Komisaris Independen	NIL	
5.	Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	PT Citra Indah Prayasa Lestari	5,00
6.	Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	NIL	

**Direksi**

1.	Armand B. Arief	Direktur Utama	NIL
2.	Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	NIL
3.	Safrullah Hadi Saleh	Direktur	NIL
4.	Ajeep Rassidi Bin Othman	Direktur	NIL
5.	Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	NIL

**Opsi Saham**

Selama tahun 2012, PT Bank UOB Indonesia tidak memberikan saham baik kepada Komisaris, Direksi maupun kepada karyawan.

**Jumlah Internal Fraud yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank**

Kasus *fraud* di tahun 2012 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Internal Fraud dalam Satu Tahun	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh					
	Manajemen		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun Lalu (2011)	Tahun Berjalan (2012)	Tahun Lalu (2011)	Tahun Berjalan (2012)	Tahun Lalu (2011)	Tahun Berjalan (2012)
Jumlah <i>fraud</i>	-	-	4	6	-	-
Telah diselesaikan	-	-	4	3	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	-	-	2*	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	1	-	-

\* 1 (satu) kasus masih dlm proses investigasi dan 1 (satu) kasus masih dalam proses hukum.

# Tata Kelola Perusahaan

## Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Hingga laporan ini dibuat yakni per posisi 31 Desember 2012 masih terdapat permasalahan hukum dan upaya penyelesaian yang dilakukan oleh Bank sebagaimana tabel di bawah ini:

Permasalahan Hukum	Jumlah Permasalahan Hukum		
	Perdata		Pidana
	Bank sebagai Penggugat	Bank sebagai Tergugat	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	1	2	-
Dalam proses penyelesaian	3	38	1
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>40</b>	<b>1</b>

Adapun uraian singkat dari permasalahan hukum tersebut adalah:

### Bank UOB Indonesia sebagai Penggugat

Alasan Bank UOB Indonesia menggugat adalah sebagai berikut:

- Debitur wanprestasi (kredit macet) dan nilai Hak Tanggungan lebih kecil dari nilai hutang debitur.
- UOB Indonesia mengajukan gugatan dalam bentuk perlawanan atas penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang mengeksekusi aset UOB Indonesia padahal UOB Indonesia bukan sebagai pihak dalam perkara pokok yang dieksekusi.

### Bank UOB Indonesia sebagai Tergugat

Alasan Bank UOB Indonesia digugat adalah sebagai berikut:

- Debitur menggugat UOB Indonesia bertujuan untuk menunda pelaksanaan eksekusi dengan menggunakan alasan antara lain: permohonan eksekusi yang diajukan oleh UOB Indonesia tidak sah karenanya merupakan perbuatan melawan hukum.
- Pihak ketiga menggugat UOB Indonesia dengan alasan agunan yang diagunkan kepada UOB Indonesia adalah harta warisan yang belum dibagi.
- Pihak ketiga menggugat UOB Indonesia dengan alasan agunan/jaminan adalah harta gono gini yang diagunkan kepada UOB Indonesia tanpa persetujuan suami.
- Pihak ketiga melakukan gugatan dalam bentuk perlawanan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh UOB Indonesia ke Pengadilan dengan alasan objek eksekusi masih dalam status sengketa di Pengadilan.
- Debitur menggugat UOB Indonesia dengan alasan UOB Indonesia membayar Garansi Bank tanpa persetujuan dari Debitur.
- Pihak ketiga selaku Penggugat menggugat UOB Indonesia dengan alasan UOB Indonesia melakukan wanprestasi.

### Uraian singkat kejadian perkara pidana

Salah seorang karyawan UOB Indonesia telah membuat program tabungan hadiah palsu.

### Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Dibawah adalah rincian transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun 2012.

No.	Nama dan Posisi melibatkan benturan kepentingan	Nama dan Posisi Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi	Keterangan*
1.	UOB <i>Limited</i> sebagai pemegang saham Bank	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 Juni 2008	UOB <i>Limited</i> menyediakan layanan untuk meningkatkan sistem informasi dan teknologi berkaitan dengan kartu kredit, treasuri dan sistem aplikasi umum Bank	Rp2,37 milyar	-
2.	UOB <i>Property</i> and Bank memiliki pengendali pemegang saham yang sama, yaitu UOB <i>Limited</i>	Dewan Komisaris	Penyaluran kredit dalam bentuk Kredit Investasi ke UOB <i>Property</i>	USD27,62 juta (Saldo pada 31 Desember 2012)	-

\* Tidak sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.

## **Buy Back Saham dan Buy Back Obligasi Bank**

Selama tahun 2012, Bank tidak melakukan *buy back* saham dan *buy back* obligasi Bank.

## **Donasi untuk kegiatan sosial dan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di tahun 2012**

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) UOB Indonesia berfokus pada tiga area, yaitu anak-anak, pendidikan dan seni. Kegiatan CSR dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai prinsipil berikut ini untuk meletakkan dasar yang kuat bagi bank dalam menjalankan agenda CSR:

1. Kontribusi Berkelanjutan bagi Kehidupan Masyarakat  
UOB Indonesia dan karyawan senantiasa paham bahwa setiap inisiatif CSR dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat. Melalui pengembangan bisnis yang pesat dan partisipasi aktif dengan masyarakat setempat, UOB Indonesia menunjukkan komitmennya dalam mendukung pembangunan Indonesia yang berkelanjutan dalam hal ekonomi dan sosial. Untuk tujuan ini, UOB Indonesia akan berdampingan dengan pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab sosialnya.
2. Keragaman  
Kegiatan CSR melampaui segala bentuk diskriminasi seperti ras, usia, latar belakang budaya, etnis dan sebagainya. CSR memiliki tujuan yang lebih tinggi bagi kebaikan masyarakat di mana UOB Indonesia beroperasi. Bank menghormati semua keunikan dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan serius mempertimbangkan dampak dari kebiasaan masing-masing dalam menjalankan kegiatan Bank.
3. Komunikasi yang Terbuka  
UOB Indonesia mendorong komunikasi terbuka dengan semua pemangku kepentingan untuk memastikan kegiatan Bank sejalan dengan kebutuhan lokal serta memberikan dampak positif bagi Bank dan masyarakat. Dengan cara ini, Bank memiliki ketegasan dalam meningkatkan standar kegiatan CSR.

## 4. Integritas

Dalam setiap kegiatan/inisiatif, UOB Indonesia memprioritaskan pada integritas dan keadilan. UOB Indonesia tidak akan pernah melakukan kompromi atas nilai-nilai integritas dalam keadaan apapun, sebagai bentuk tanggung jawab Bank kepada masyarakat.

## Perlindungan Nasabah

Memberikan perlindungan yang layak dan berkualitas merupakan bagian dari komitmen kami dalam membangun Perusahaan yang bertanggung jawab. Sebagai bagian tak terpisahkan dari pertumbuhan Bank, nasabah berhak memperoleh upaya terbaik kami guna memastikan seluruh kebutuhan mereka terpenuhi melalui produk dan layanan kami. Kami menerapkan kebijakan tata cara pengaduan nasabah dan membentuk fungsi kerja *Customer Service* serta *Call Centre* untuk mencapai tujuan tersebut dengan.

Bank telah memiliki kebijakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia, antara lain melalui Surat Edaran No. 12/CSQ/0009 perihal Revisi Pedoman Penerimaan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah yang mengatur prosedur penerimaan pengaduan nasabah di kantor cabang dan fungsi kerja serta prosedur penyelesaian pengaduan tersebut. Sesuai Surat Edaran tersebut diatas, kami telah menyediakan formulir pengaduan nasabah bagi setiap nasabah yang akan mengajukan pengaduan kepada pihak Bank, dimana formulir tersebut tersedia pada petugas *Customer Service* di setiap kantor operasional Bank. Selain itu, berkaitan dengan upaya perlindungan nasabah, kami juga memberikan informasi mengenai mediasi perbankan kepada nasabah dengan menempelkan poster pada setiap kantor operasional Bank.

*Call Centre* Bank saat ini beroperasi 24 jam untuk melayani pertanyaan dan permintaan terkait kartu kredit, rekening simpanan dan rekening pinjaman melalui mesin penjawab otomatis dan *call agent*. Semua pelayanan tidak akan berhasil tanpa dukungan sumber daya manusia yang terlatih. Untuk itu, Bank menyediakan serangkaian program pengembangan terhadap *call agent* untuk memperdalam kemampuan dan pengetahuan dalam area pelayanan dan akurasi penyampaian informasi.

## Tata Kelola Perusahaan

Data pengaduan nasabah yang diterima oleh Bank selama 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Periode	<i>Within Service Level Agreement</i>		<i>&gt; Service Level Agreement</i>	Selesai	Keterangan		Rasio Penyelesaian (%)
	< 5 hari	5 - 20 hari	> 20 hari		Dalam proses	Total	
Kuartal 1	593	161	12	766	386	1.152	66,49
Kuartal 2	405	131	5	541	322	863	62,69
Kuartal 3	325	103	-	428	252	680	62,94
Kuartal 4	250	141	1	392	277	669	58,59
<b>Total</b>	<b>1.573</b>	<b>536</b>	<b>18</b>	<b>2.127</b>	<b>1.237</b>	<b>3.364</b>	<b>63,23</b>

### Bina Komunitas dan Lingkungan

UOB Indonesia percaya akan kemampuannya untuk berperan aktif dalam membangun lingkungan yang lebih baik, sehingga

selama tahun 2012 kami terus berperan serta dalam membangun masyarakat. Agenda selama tahun 2012 dapat kami uraikan di bawah ini:

Kategori	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Total Dana (dalam Rupiah)
Aksi Sosial	Donasi penyelenggaraan acara	Pemberian dana melalui <i>Lions Club Jakarta Charisma Foundation</i> pada penyelenggaraan acara <i>Charity Dance</i> yaitu penggalangan dana bagi anak-anak penderita kanker.	20.000.000
		Pemberian dana untuk penyelenggaraan Pentas Kreatifitas Anak Indonesia melalui <i>AMEX Foundation</i> .	5.000.000
	Donasi untuk anak-anak kurang mampu	Pemberian dana untuk membantu biaya operasi bagi anak-anak kurang mampu dengan cacat bibir sumbing dan menyediakan buku-buku serta perlengkapan sekolah melalui acara <i>UOB Heartbeat</i> .	1.511.638.553
Hubungan Masyarakat	Memberikan sembako	Memberikan sembako kepada 2.450 orang pegawai dasar.	452.488.000
	Donasi Hari Raya Kurban Islam	Menyerahkan delapan ekor sapi selama peringatan Hari Raya Kurban.	124.305.100
	Donasi kepada komunitas	Turut serta dalam perayaan Hari Nasional Singapura di Jakarta melalui Kedutaan Singapura.	25.000.000
	Pendidikan perbankan	Turut serta dalam acara Expo Perbankan Indonesia yang diselenggarakan oleh Bank Sentral untuk mendidik dan meningkatkan kesadaran akan perbankan Indonesia.	45.000.000
		Turut serta dalam acara Asosiasi Alumni UI untuk mendukung pendidikan bagi anak-anak miskin.	25.000.000
	Turut serta dalam kegiatan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat tentang perbankan melalui acara yang diselenggarakan oleh Ikatan Bankir Indonesia (IBI).	100.000.000	
Seni	Kompetisi bagi pelukis amatir	Mengorganisir <i>The 2nd UOB Painting of The Year 2012</i> . Lomba lukis untuk calon pelukis, mahasiswa dan pelukis amatir di Indonesia. Tujuan acara ini adalah untuk memperkenalkan kesenian Indonesia ke tingkat regional.	824.118.990

## Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan Good Corporate Governance PT Bank UOB Indonesia

UOB Indonesia melakukan *self assessment* untuk pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* per Desember 2012. Hasil daripada *self-assessment* tersebut disampaikan pada tabel di bawah ini.

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Peringkat	Nilai
		(A)	(B)	(A)x(B)
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10,00%	1	0,10
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20,00%	1	0,20
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10,00%	2	0,20
4.	Penanganan Benturan Kepentingan	10,00%	1	0,10
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5,00%	2	0,10
6.	Penerapan Fungsi Audit Intern	5,00%	1	0,05
7.	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5,00%	1	0,05
8.	Manajemen Risiko dan Fungsi Pengendalian Intern	7,50%	2	0,15
9.	Prinsip Kehati-hatian dalam Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait ( <i>Related Party</i> ) dan Debitur Besar ( <i>Large Exposures</i> )	7,50%	1	0,08
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan Laporan Internal	15,00%	2	0,30
11.	Rencana Strategis Bank	5,00%	2	0,10
Nilai Komposit		<b>100%</b>		<b>1,43</b>

Pemeringkatan dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Peringkat komposit 1,43 menempatkan Bank dalam kategori tata kelola Sangat 'Baik'.

Tabel di bawah ini mencerminkan masing-masing deskripsi dari nilai komposit:

Nilai Komposit	Peringkat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 2,5	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 4,5	Kurang Baik
Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Manajemen sangat menyadari bahwa Bank harus melakukan Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan pemegang saham.

Bank juga berprinsip bahwa *Good Corporate Governance* harus dicapai dengan standar yang tinggi untuk dapat mendukung bisnis (untuk pertumbuhan usaha, profitabilitas dan nilai tambah untuk semua *stakeholder*) dan juga untuk meningkatkan kemampuan agar keberlangsungan usaha jangka panjang dapat dicapai.

Kekuatan tersebut tercermin dari:

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi prinsip-prinsip GCG. Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan yang berlaku dan anggota Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen, memiliki kompetensi dan integritas yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Selain itu, rapat Dewan Komisaris juga terselenggara secara efektif dan efisien.

## Tata Kelola Perusahaan

2. Tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG. Jumlah dan komposisi Direksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku di mana anggota Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen, memiliki kompetensi dan integritas yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Selain itu rapat Direksi juga terselenggara secara efektif dan efisien.
3. Komposisi dan kompetensi anggota Komite-komite yang ada sudah sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank, pelaksanaan tugas Komite-komite telah berjalan efektif. Terdapat kelemahan minor dan rekomendasi Komite-komite bermanfaat untuk dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris. Penyelenggaraan rapat Komite-komite berjalan sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara secara efektif dan efisien.
4. Penanganan benturan kepentingan telah dilaksanakan dengan sangat baik, dimana Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang sangat lengkap dan efektif. Seluruh transaksi benturan kepentingan telah diungkapkan dan didokumentasikan dengan baik, serta tidak terdapat benturan kepentingan yang merugikan/mengurangi keuntungan Bank.
5. Fungsi kepatuhan Bank berjalan baik, dimana pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Fungsi Kerja Kepatuhan telah berjalan efektif dan juga telah melakukan *review* secara berkala mengenai kepatuhan mayoritas fungsi kerja operasional. Bank juga telah memiliki pedoman, sistem dan prosedur untuk seluruh jenjang organisasi yang lengkap, terkini dan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
6. Pelaksanaan fungsi audit intern Bank telah berjalan sangat efektif. Bank telah memiliki pedoman intern yang sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB. Selain itu Fungsi Kerja Audit Intern telah menjalankan fungsinya dengan sangat independen dan obyektif.
7. Penerapan fungsi audit ekstern telah berjalan dengan sangat efektif. Hal ini tercermin dari pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik telah sesuai dengan persyaratan umum yang ditetapkan dalam ketentuan, serta kualitas dan cakupan hasil audit yang sangat baik. Selain itu, KAP dalam melaksanakan tugasnya sangat independen sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
8. Penerapan manajemen risiko telah berjalan baik dan efektif sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta Risiko yang dihadapinya. Dewan Komisaris dan Direksi (Manajemen) telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko. Sedangkan penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya kelemahan, namun telah dilakukan tindakan korektif sehingga tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi Bank.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) telah dilaksanakan dengan sangat baik dan telah mengikuti peraturan yang berlaku. Bank juga telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang terkini dan sangat lengkap. Selain itu, pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan secara independen dan sampai saat ini tidak pernah ada pelanggaran maupun pelampauan BMPK dan jumlah penyediaan dana besar/debitur inti dibandingkan dengan total penyediaan dana sangat tidak signifikan.

10. Bank selalu transparan dalam menyampaikan laporan keuangan, non keuangan serta laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Laporan-laporan tersebut disampaikan secara lengkap, akurat, terkini dan utuh, serta tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
11. Rencana Bisnis Bank telah sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi yang disusun dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank juga secara konsisten melaksanakan Rencana Bisnis yang telah ditentukan untuk mencapai tujuannya.

## Akses Informasi

### Komunikasi Internal

Bank menggunakan berbagai saluran komunikasi internal untuk menginformasikan karyawan tentang kegiatan bisnis yang terkait, kebijakan dan rencana. Jaringan komunikasi internal terdiri dari:

- *UOB Intranet Portal* yang berisi informasi penting untuk mendukung layanan Bank serta operasional sehari-hari.
- *Monthly News email* yang membawa pesan CEO, *update* bisnis dan laporan.
- *Daily News* yang berisi ringkasan laporan berita pada seputar industri perbankan nasional.
- *Market Analysis* merupakan bulletin harian yang berisi informasi kondisi pasar domestik dan global.
- *HR News* terbit setiap waktu untuk menginformasikan kegiatan yang diselenggarakan oleh Direktorat Sumber Daya Manusia dan informasi lain terkait dengan ketenagakerjaan.
- *PFS News* terbit setiap waktu untuk menginformasikan berita, promosi dan program-program yang diluncurkan oleh Direktorat *Personal Financial Services*.

- *TSB News* berisi informasi kegiatan yang dilakukan oleh unit *Transaction Banking*.
- *CASQ News* adalah publikasi bulanan yang berisi informasi yang berkaitan dengan kualitas layanan pelanggan.
- *OBOR* diterbitkan sekali dalam tiga bulan sebagai media komunikasi untuk koordinator risiko operasional (ORISCO) di kantor pusat dan cabang.
- *Info Hukum* adalah publikasi bulanan berisi informasi tentang masalah hukum dan kegiatan yang dilakukan oleh Fungsi Kerja Hukum.
- *Buletin Fungsi Kerja Manajemen Risiko* diterbitkan sekali dalam dua bulan dan berisi informasi tentang informasi dan kegiatan yang dilakukan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko.

## Komunikasi Eksternal

### Website

Bank memberi kemudahan akses bagi nasabah dan masyarakat umum dengan membuat *website* [www.uob.co.id](http://www.uob.co.id) sebagai portal layanan yang juga menyediakan informasi-informasi terkini. Pada situs ini masyarakat juga dapat mengetahui, antara lain, profil Bank, produk dan layanan, suku bunga yang berlaku, kinerja keuangan, alamat kantor cabang, kantor cabang pembantu dan ATM, serta lowongan pekerjaan yang terbuka bagi siapapun.

### Call Centre 14008

Nasabah dapat mengakses informasi lebih lanjut tentang Bank atau produk dan layanan yang ditawarkan dengan menghubungi *Call Centre* '14008' yang beroperasi 24 jam.

### Siaran Pers

Sepanjang tahun 2012, Bank mengeluarkan 13 (tigabelas) siaran pers yang dimuat di berbagai media untuk mempromosikan dan mengkomunikasikan produk dan tindakan korporasi.

# Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

## SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012 PT BANK UOB INDONESIA

Laporan Tahunan ini, berikut Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank UOB Indonesia dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda-tangannya di bawah ini:

### Dewan Komisaris



Wee Cho Yaw  
Komisaris Utama



Wee Ee Cheong  
Wakil Komisaris Utama



Lee Chin Yong Francis  
Komisaris



Rusdy Daryono  
Komisaris Independen



Wayan Alit Antara  
Komisaris Independen



Aswin Wirjadi  
Komisaris Independen

### Direksi



Armand B. Arief  
Direktur Utama



Iwan Satawidinata  
Wakil Direktur Utama



Safrullah Hadi Saleh  
Direktur



Ajeep Rassidi bin Othman  
Direktur



Soehadie Tansol  
Direktur Kepatuhan

No. 13/DIR/0147A

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN  
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
PT Bank UOB Indonesia**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS  
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011  
PT Bank UOB Indonesia**

Kami yang bertandatangan dibawah ini / We, the undersigned :

- |                                     |                                                                         |
|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama/Name                        | : <b>ARMAND B. ARIEF</b>                                                |
| Alamat Kantor/Office Address        | : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10<br>Jakarta Pusat 10230       |
| Alamat Domisili/Address of Domicile | : Jl. Harapan No. 1, RT/RW. 001/003, Bintaro,<br>Jakarta Selatan        |
| Nomor Telepon/Phone Number          | : (62-21) 23506000                                                      |
| Jabatan/Position                    | : Direktur Utama / President Director                                   |
| 2. Nama/Name                        | : <b>SAFRULLAH HADI SALEH</b>                                           |
| Alamat Kantor/Office Address        | : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10<br>Jakarta Pusat 10230       |
| Alamat Domisili/Address of Domicile | : Jl. Malaka Raya No. 26, RT/RW. 001/008, Duren Sawit,<br>Jakarta Timur |
| Nomor Telepon/Phone Number          | : (62-21) 23506000                                                      |
| Jabatan/Position                    | : Direktur / Director                                                   |

Menyatakan Bahwa :

State that :

- |                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan;                                                                                                                                                                         | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements;                                                                                                                                  |
| 2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;                                                                                                                                           | 2. The Financial Statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;                                                                                                |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;<br>b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in the Financial Statements is complete and correct;<br>b. The Financial Statements do not contain misleading material information or facts, do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.                                                                                                                                                                                 | 4. We are responsible for the Bank's internal control system.                                                                                                                                                            |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 4 Maret 2013 / March 4, 2013



**ARMAND B. ARIEF**  
Direktur Utama / President Director

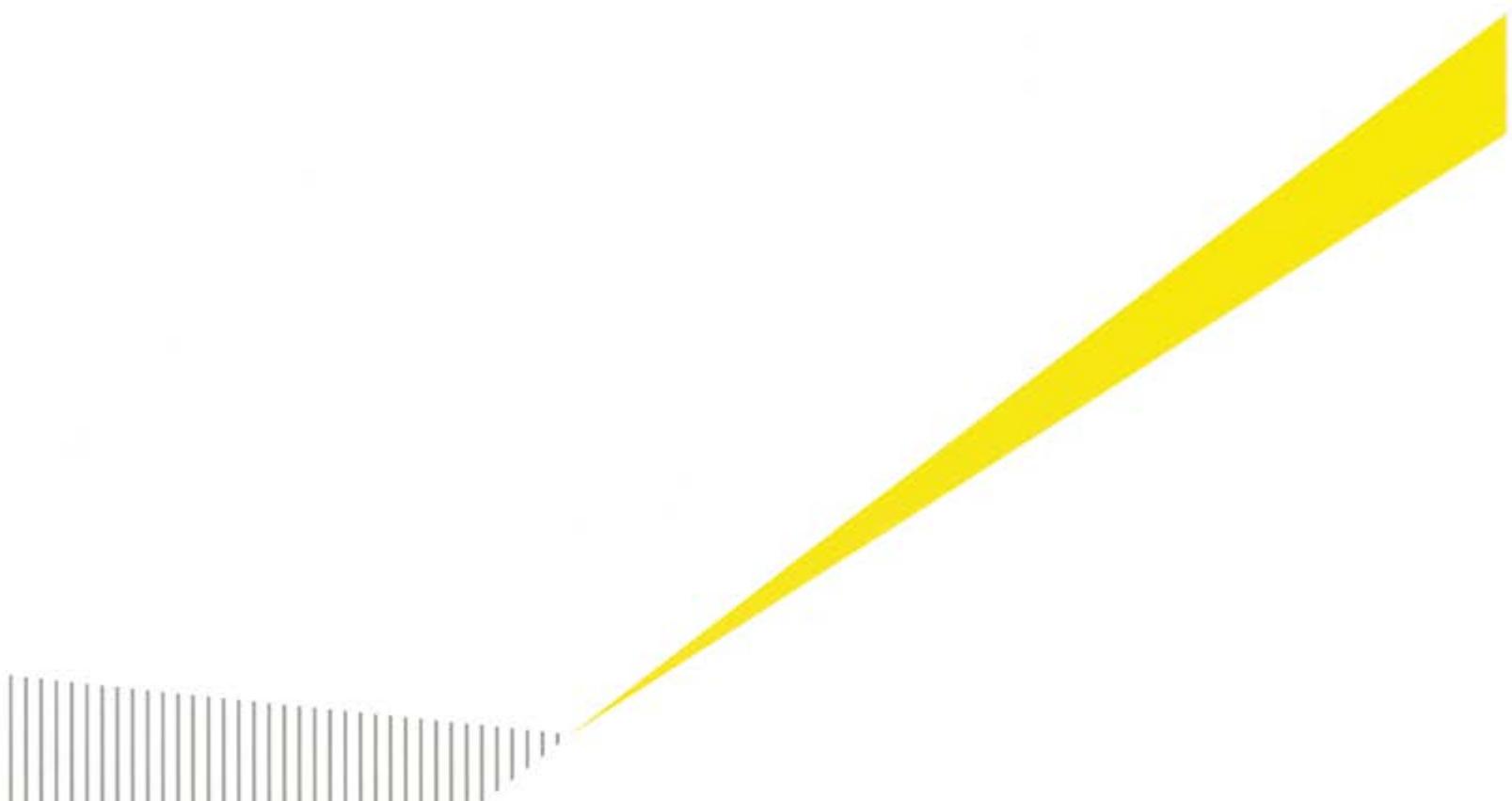


**SAFRULLAH HADI SALEH**  
Direktur / Director

# Laporan Keuangan

## Daftar Isi

- 108** Laporan Auditor Independen
- 109** Laporan Posisi Keuangan
- 113** Laporan Laba Rugi Komprehensif
- 115** Laporan Perubahan Ekuitas
- 116** Laporan Arus Kas
- 118** Catatan atas Laporan Keuangan



## PT Bank UOB Indonesia

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen  
31 Desember 2012 dan 2011

Purwantono, Suherman & Surja

 **ERNST & YOUNG**

**Laporan Auditor Independen**

Laporan No. RPC-3351/PSS/2013

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank UOB Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Purwantono, Suherman & Surja**

**Benyanto Suherman**  
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685  
4 Maret 2013

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<b>Catatan</b>	<b>2012</b>	<b>2011</b>
<b>ASET</b>			
Kas	2a,2c, 3,38,40	418.425	376.864
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c, 2d,4,38,40	4.047.388	3.553.147
Giro pada bank lain	2a,2c,2d, 2l,5,38,40		
Pihak ketiga		389.785	466.959
Pihak berelasi	2b,35	507.273	199.317
		897.058	666.276
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2a,2c,2e, 2l,6,38,40		
Pihak ketiga		2.644.529	2.809.270
Pihak berelasi	2b,35	105.075	280.294
		2.749.604	3.089.564
Efek-efek yang diperdagangkan	2a,2c,2f, 2l,7,38,40	621.532	1.301.802
Investasi keuangan - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp3.106 dan Rp46.667 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	2a,2c,2g, 2l,8,38,40		
Tersedia untuk dijual		3.083.092	2.987.133
Dimiliki hingga jatuh tempo		259.755	403.263
		3.342.847	3.390.396
Cadangan kerugian penurunan nilai		(640)	(4.033)
Neto		3.342.207	3.386.363
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2c,2h, 9,38,40	-	1.164.522
Tagihan derivatif	2b,2c,2i, 2l, 10,35,38,40	113.482	82.604
Kredit yang diberikan	2c,2j,2l, 11,16,17, 18,38,40		
Pihak ketiga		44.630.059	39.002.485
Pihak berelasi	2b,35	348.724	354.423
		44.978.783	39.356.908
Cadangan kerugian penurunan nilai		(502.877)	(491.131)
Neto		44.475.906	38.865.777

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>ASET (lanjutan)</b>			
Tagihan akseptasi	2c,2k,2l, 12,38,40	1.409.828	1.472.001
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3.326)	(15.125)
Neto		1.406.502	1.456.876
Aset pajak tangguhan - neto	2x,20	-	13.104
Aset tetap	2n,13, 29,35		
Biaya perolehan		1.483.561	1.407.655
Akumulasi penyusutan		(598.269)	(586.904)
Penurunan nilai		(3.110)	(3.417)
Nilai buku		882.182	817.334
Aset lain-lain - neto	2c,2m, 2p,2q,14, 35,38,40	418.789	474.014
<b>TOTAL ASET</b>		<b>59.373.075</b>	<b>55.248.247</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	2012	2011
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segera	2c,15,38,40	217.802	80.001
Simpanan	2c,2r,11,		
Giro	16,38,40		
Pihak ketiga		4.984.869	4.836.886
Pihak berelasi	2b,35	2.262	3.744
		4.987.131	4.840.630
Tabungan	11,17,38,40		
Pihak ketiga		8.143.000	7.773.980
Pihak berelasi	2b,35	21.732	31.147
		8.164.732	7.805.127
Deposito berjangka	11,18,38,40		
Pihak ketiga		33.336.342	30.188.544
Pihak berelasi	2b,35	50.713	68.912
		33.387.055	30.257.456
Total simpanan		46.538.918	42.903.213
Simpanan dari bank lain	2b,2c,2s,19, 35,38,40	1.681.653	1.316.501
Bunga yang masih harus dibayar	2t	151.373	174.216
Hutang pajak	2x,20	85.071	69.539
Liabilitas derivatif	2b,2c,2i,10, 35,38,40	116.151	82.005
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2b,2c, 21,38	-	1.190.297
Liabilitas akseptasi	2c,2k, 12,38,40	1.389.757	1.472.001
Kewajiban pajak tangguhan - neto	2x,20	40.181	-
Liabilitas atas imbalan kerja	2w,33b	69.982	52.146
Liabilitas lain-lain	2b,2c,23, 35,38,40	500.460	440.389
Total Liabilitas		50.791.348	47.780.308

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	2012	2011
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 36.000.000.000 saham pada tahun 2012 dan 2011 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham pada tahun 2012 dan 2011	24	2.388.471	2.388.471
Tambahan modal disetor - neto	25	812.595	812.595
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2y	1.289.647	1.289.647
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2g,8	35.868	3.177
Saldo laba	26		
Telah ditentukan penggunaannya		45.000	42.500
Belum ditentukan penggunaannya		4.010.146	2.931.549
Total Ekuitas		8.581.727	7.467.939
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>59.373.075</b>	<b>55.248.247</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Laporan Laba Rugi Komprehensif**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	2012	2011
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dan beban bunga			
Pendapatan bunga	2b,2t,27	4.865.777	4.113.386
Beban bunga	2b,2t,28,34	(2.060.725)	(1.774.928)
<b>PENDAPATAN BUNGA - NETO</b>		<b>2.805.052</b>	<b>2.338.458</b>
Pendapatan Operasional Lainnya			
Komisi dan jasa administrasi - neto	2b,2u,35	193.674	174.747
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	2f,2g	74.156	50.697
Keuntungan transaksi mata uang asing	2i,2v	108.813	136.412
Lain-lain - neto		96.885	111.327
<b>Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto</b>		<b>473.528</b>	<b>473.183</b>
Pembentukan penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai:			
Aset keuangan dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2l,2m	(68.198)	(209.308)
Nilai agunan yang diambil alih	2m,14	(6.386)	19.686
<b>Total Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</b>		<b>(74.584)</b>	<b>(189.622)</b>
Beban Operasional Lainnya			
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2w,30,33b	(1.155.496)	(929.237)
Beban umum dan administrasi	2b,2o,13,29,35	(632.296)	(638.287)
<b>Total Beban Operasional Lainnya</b>		<b>(1.787.792)</b>	<b>(1.567.524)</b>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>1.416.204</b>	<b>1.054.495</b>
Pendapatan (beban) non-operasional			
Keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih	2n,2p,13,14	56.534	21.585
Lain-lain - neto		16.169	(521)
<b>Pendapatan Non-Operasional - Neto</b>		<b>72.703</b>	<b>21.064</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>		<b>1.488.907</b>	<b>1.075.559</b>
Beban pajak	2x,20		
Periode berjalan		(334.802)	(268.939)
Tanggungan		(42.388)	(13.064)
<b>Total beban pajak</b>		<b>(377.190)</b>	<b>(282.003)</b>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.111.717</b>	<b>793.556</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Laporan Laba Rugi Komprehensif (lanjutan)**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.111.717</b>	<b>793.556</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya:</b>			
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual		43.588	20.940
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		(10.897)	(5.315)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak</b>		<b>32.691</b>	<b>15.625</b>
<b>Total laba komprehensif tahun berjalan - setelah pajak</b>		<b>1.144.408</b>	<b>809.181</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Laporan Perubahan Ekuitas**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahhan Modal Disetor - Agio Saham	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual - neto	Saldo Laba		Total Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
<b>Saldo, 1 Januari 2011</b>	2.388.471	812.595	1.289.647	(12.448)	40.000	2.387.613	6.905.878
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	2.500	(2.500)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(247.120)	(247.120)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	15.625	-	-	15.625
Laba tahun berjalan 2011	-	-	-	-	-	793.556	793.556
<b>Saldo, 31 Desember 2011</b>	2.388.471	812.595	1.289.647	3.177	42.500	2.931.549	7.467.939
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	2.500	(2.500)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(30.620)	(30.620)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	32.691	-	-	32.691
Laba tahun berjalan 2012	-	-	-	-	-	1.111.717	1.111.717
<b>Saldo, 31 Desember 2012</b>	2.388.471	812.595	1.289.647	35.868	45.000	4.010.146	8.581.727

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Laporan Arus Kas**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	2012	2011
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		4.881.130	4.112.435
Penerimaan dari transaksi operasional lainnya		433.167	355.773
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih		31.515	50.888
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan		24.401	17.607
Pembayaran bunga		(2.083.568)	(1.653.695)
Pembayaran beban operasional lainnya		(1.684.511)	(1.498.239)
Pembayaran pajak penghasilan		(319.639)	(275.770)
Penerimaan dari klaim atas pengembalian pajak		1.040	-
Penerimaan (pembayaran) untuk transaksi non-operasional - neto		16.170	(521)
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			
Penempatan pada Bank			
Indonesia dan bank lain		398.270	(398.270)
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan		1.295.842	(1.776.997)
Kredit yang diberikan		(5.682.033)	(12.179.235)
Akseptasi		(20.071)	-
Aset lain-lain		54.095	8.033
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera		137.801	(7.662)
Simpanan:			
Giro		146.479	1.638.063
Tabungan		359.627	496.163
Deposito berjangka		3.129.598	12.506.066
Simpanan dari bank lain		365.152	(659.601)
Hutang pajak		368	15.538
Liabilitas lain-lain		60.072	(51.932)
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b>1.544.905</b>	<b>698.644</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Hasil penjualan aset tetap	13	58.830	11.480
Pembelian efek-efek - neto		35.048	(242.926)
Perolehan aset tetap		(151.296)	(94.827)
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(57.418)</b>	<b>(326.273)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Pembayaran dividen tunai		(30.620)	(247.120)
(Pembelian) penerimaan atas penjualan surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali		(1.190.297)	1.190.297
<b>Kas Neto Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(1.220.917)</b>	<b>943.177</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Laporan Arus Kas (lanjutan)**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>266.570</b>	<b>1.315.548</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	2a	<b>8.570.836</b>	<b>7.255.288</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	2a	<b>8.837.406</b>	<b>8.570.836</b>
<b>Komponen Kas dan Setara Kas</b>			
Kas	3	418.425	376.864
Giro pada Bank Indonesia	4	4.047.388	3.553.147
Giro pada bank lain	5	897.058	666.276
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		2.749.604	2.691.294
Sertifikat Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		724.931	1.283.255
<b>Total</b>		<b>8.837.406</b>	<b>8.570.836</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**1. Umum**

**a. Pendirian Bank dan Informasi Umum**

PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana) ("Bank") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No.1243 tanggal 30 November 1956.

Pada tanggal 18 Januari 2011 dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank, dan telah diaktakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 24 pada tanggal yang sama, pemegang saham telah menyetujui perubahan nama entitas menjadi PT Bank UOB Indonesia.

Akta Notaris No. 24 tertanggal 18 Januari 2011 di atas telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-16400.AH.01.02 yang berlaku efektif tanggal 31 Maret 2011.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 51 tanggal 23 Agustus 2011, untuk merubah pasal 19 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-27766 tanggal 25 Agustus 2011.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta sebagaimana telah diubah terakhir dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010, dinyatakan tetap berlaku bagi PT Bank UOB Buana.

Hal ini sebagaimana dimuat dalam Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 13/34/KEP.GBI/2011 tentang perubahan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank UOB Buana menjadi izin usaha atas nama PT Bank UOB Indonesia. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976. Bank memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank memiliki 41 kantor cabang dan 166 kantor cabang pembantu, yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

Bank dimiliki sebesar 68,943% oleh UOB International Investment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited (UOB), Singapura dan sebesar 30,056% oleh UOB (Catatan 24).

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**1. Umum (lanjutan)**

**b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	:	Wee Cho Yaw
Wakil Komisaris Utama	:	Wee Ee Cheong
Komisaris	:	Lee Chin Yong Francis
Komisaris Independen	:	Rusdy Daryono
Komisaris Independen	:	Wayan Alit Antara
Komisaris Independen	:	Aswin Wirjadi

Susunan Dewan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**Dewan Direksi**

**2012**

Direktur Utama	:	Armand Bachtiar Arief
Wakil Direktur Utama	:	Wang Lian Khee*
Wakil Direktur Utama	:	Iwan Satawidinata
Direktur	:	Safrullah Hadi Saleh
Direktur	:	Ajeep Rassidi Bin Othman
Direktur Kepatuhan	:	Soehadie Tansol

**Dewan Direksi**

**2011**

Direktur Utama	:	Armand Bachtiar Arief
Wakil Direktur Utama	:	Wang Lian Khee
Wakil Direktur Utama	:	Iwan Satawidinata
Direktur	:	Pardi Kedy**
Direktur	:	Safrullah Hadi Saleh
Direktur	:	Goh Seng Huat***
Direktur	:	Ajeep Rassidi Bin Othman
Direktur	:	Suhaimin Djohan****
Direktur Kepatuhan	:	Soehadie Tansol

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**Komite Audit**

Ketua Komite Audit	:	Rusdy Daryono
Anggota	:	Thomas Abdon
Anggota	:	Winy Widya

Gaji dan manfaat yang dibayarkan kepada direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp30.419 dan Rp37.275.

Gaji dan manfaat yang dibayarkan kepada komisaris Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp2.758 dan Rp2.662.

\* telah mengundurkan diri pada tanggal 31 Desember 2012 dan hingga saat ini posisi tersebut belum terisi.

\*\* kedudukan berubah menjadi Kepala Sumber Daya Manusia.

\*\*\* kedudukan berubah menjadi Kepala Teknologi dan Operasional.

\*\*\*\* telah mengundurkan diri pada tanggal 25 Juni 2012 dan per tanggal 31 Desember 2012 posisi tersebut belum terisi.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**1. Umum (lanjutan)**

**b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, total karyawan masing-masing sebanyak 5.314 orang dan 5.301 orang (tidak diaudit).

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

**b. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

### c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini merumuskan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan, serta sifat dan tingkat risiko dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Penerapan PSAK baru dan yang telah direvisi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

#### Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

### c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

#### Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset-aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

#### Aset Keuangan

##### a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

##### b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya (sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto").

##### c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan transaksi mata uang asing".

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

<b>Instrumen Keuangan</b>	<b>Klasifikasi</b>
<u>Aset keuangan:</u>	
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Efek-efek yang diperdagangkan	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Investasi keuangan	Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Aset keuangan tersedia untuk dijual
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima, tagihan bunga dan jaminan	Pinjaman yang diberikan dan piutang

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

<b>Instrumen Keuangan</b>	<b>Klasifikasi</b>
<u>Liabilitas keuangan:</u>	
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas lain-lain - Beban yang masih harus dibayar dan setoran jaminan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas diselesaikan atau dibatalkan atau berakhir.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

### **c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

#### Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum yang masih berlaku untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih hanya jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

#### Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

#### Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi komprehensif.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

**d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21.

**e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21.

**f. Efek-efek yang diperdagangkan**

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Surat Perbendaharaan Negara, dan Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**g. Investasi Keuangan**

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

**Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual**

Efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan EIR.

**Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**h. Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali**

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan EIR. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

**i. Instrumen Keuangan Derivatif**

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

### **i. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)**

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

### **j. Kredit yang Diberikan**

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan EIR dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/fee transaksi yang merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

### **k. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi**

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21.

### **l. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diestimasi secara andal.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

### I. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan identifikasi kerugian ditentukan oleh Manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pada awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menyimpulkan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan tertentu dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan bahwa kredit dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual bernilai signifikan dan tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual bernilai tidak signifikan.
3. Kredit yang telah direstrukturisasi yang secara individual bernilai tidak signifikan.

Sejak 1 Januari 2012, Bank telah menerapkan cadangan penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

### **I. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 (SE-BI), Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan cadangan umum dan cadangan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aktiva bank umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Cadangan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan amortisasi).

Bank menggunakan nilai wajar agunan (*fair value of collateral*) sebagai dasar dari arus kas masa datang apabila salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Kredit bersifat tergantung pada agunan (*collateral dependent*), yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku saat ini yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan agunan (*collateralized financial asset*) yang mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Jika terjadi peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**l. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan memindahbukukan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dipindahbukukan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak dipulihkan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pemulihan kembali pada tahun berjalan aset keuangan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pemulihan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

**m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian atas aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Bank telah melakukan beberapa penyesuaian dengan menjurnal balik cadangan kerugian untuk aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan membebaskan ke laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dengan pertimbangan materialitas.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

### n. Aset Tetap

Sejak 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2011) "Aset Tetap". Penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) ini tidak mempunyai dampak signifikan terhadap pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan, biaya pemeriksaan itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<b>Tahun</b>
Bangunan dan prasarana bangunan	10-20
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	5-10

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset pada akhir tahun. Bank menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama umur hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek, menggunakan metode garis lurus. Hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali jika diharuskan suatu kondisi.

Mulai 1 Januari 2012, Bank menerapkan ISAK No. 25 tentang "Hak atas Tanah". Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

### o. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Jika tidak demikian, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Sebagai sewa operasi, pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif selama masa sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menyebabkan perubahan pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**p. Agunan yang Diambil alih**

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain". Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya maksimum sebesar liabilitas debitor di laporan posisi keuangan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**q. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain".

**r. Simpanan**

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

**s. Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

### **t. Pendapatan dan Beban Bunga**

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dibukukan pada laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi pemulihan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan atau macet. Sedangkan efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing*, jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

### **u. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan EIR sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dalam penyelesaian.

### **v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah berdasarkan kurs tengah Reuters masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Dinar Kuwait	34.232,62	32.532,68
Pound Sterling Inggris	15.514,93	13.975,29
Euro Eropa	12.731,62	11.714,76
Franc Swiss	10.536,25	9.631,94
Dolar Australia	10.007,10	9.205,78
Dolar Amerika Serikat	9.637,50	9.067,50
Dolar Kanada	9.686,91	8.885,35
Dolar Selandia Baru	7.918,18	7.000,57
Dolar Singapura	7.878,61	6.983,55
Dolar Brunei Darussalam	7.878,60	6.976,88
Ringgit Malaysia	3.147,97	2.863,00
Riyal Arab Saudi	2.569,62	2.417,87
Dolar Hong Kong	1.243,27	1.167,23
Yen Jepang	111,77	116,82
Kroner Swedia	1.478,66	1.308,97

**w. Imbalan Kerja**

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Bank memilih untuk menggunakan "10% corridor method" untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Adopsi PSAK revisi baru ini tidak berdampak besar terhadap laporan keuangan Bank.

Bank mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003) dan perjanjian ketenagakerjaan Bank. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan kerja (*the Present Value of Defined Benefit Obligation*) dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial yang berada di luar koridor 10% tersebut, diakui selama rata-rata sisa masa kerja dari para pekerja dalam program tersebut.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

**x. Beban Pajak**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Bank untuk mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

### **x. Beban Pajak (lanjutan)**

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak yang belum digunakan (bila ada), diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaatnya masih dapat direalisasikan di masa yang akan datang dapat diakui.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan pada nilai buku dari aset dan liabilitas pajak tangguhan dikarenakan adanya perubahan dalam tarif pajak dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang terkait dengan transaksi yang sebelumnya telah dibebankan ataupun dikreditkan ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Perubahan liabilitas pajak dicatat pada saat ketetapan pajak diterima atau dicatat pada saat keberatan/banding diterima, apabila Bank mengajukan keberatan atau melakukan banding.

### **y. Transaksi restrukturisasi antara entitas sependali**

Transaksi restrukturisasi antara entitas sependali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sependali".

### **z. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

#### Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen menyadari adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

#### Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, namun bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, digunakan pertimbangan manajemen untuk menentukan nilai wajar.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**z. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)**

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Mulai 1 Januari 2012, dalam rangka penerapan PSAK No. 60, Bank dan entitas anak menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: diperoleh dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi untuk seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi yang menggunakan seluruh input yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai wajar tercatat yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual

Bank menelaah efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut menggunakan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**z. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)**

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. Kas**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Rupiah	370.219	340.509
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	27.953	19.760
Dolar Singapura	20.253	16.595
<b>Total</b>	<b>418.425</b>	<b>376.864</b>

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp23.712 dan Rp15.866 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**4. Giro pada Bank Indonesia**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Rupiah	2.878.330	2.529.508
Dolar Amerika Serikat		
(\$AS121.303.000 dan \$AS112.891.000		
masing-masing pada tanggal		
31 Desember 2012 dan 2011)	1.169.058	1.023.639
<b>Total</b>	<b>4.047.388</b>	<b>3.553.147</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)**

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang "Perubahan Atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing". Mulai tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan mulai tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM utama dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 8%. Bank juga harus memenuhi persyaratan GWM sekunder masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011 sebesar 2,5% dalam rupiah.

Giro Wajib Minimum Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah Utama	8,10 %	8,10 %
Rupiah Sekunder	7,75 %	13,74 %
Dolar Amerika Serikat	8,10 %	8,31 %

Giro Wajib Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

**5. Giro pada Bank Lain**

Giro pada bank lain terdiri dari:

<u>Jenis Giro pada Bank Lain</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	15.164	6.852
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	979	1.178
Sub-total - Pihak ketiga - Rupiah	<u>16.143</u>	<u>8.030</u>
Mata uang asing:		
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	149.398	139.843
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jepang	82.427	11.281
The Royal Bank of Scotland, Belanda	55.408	41.133
ANZ Bank Ltd., Australia	38.632	78.907
Unicredit Bank AG, Jerman	22.241	16.309
ANZ National Bank, Selandia Baru	12.586	20.860
Danske Stockholm Bank, Swedia	3.766	392
National Australia Bank, Australia	2.856	1.501
Citibank N.A., Amerika Serikat	2.141	3.187
Union Bank of Switzerland, Zurich	1.576	8.326
Canadian Imperial Bank of Commerce, Kanada	747	4.077
Bank of New York, Amerika Serikat	-	128.470
Bank of Bangkok, Inggris	-	2.482
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	1.864	2.161
Sub-total - Pihak ketiga - Mata uang asing	<u>373.642</u>	<u>458.929</u>
Total - Pihak ketiga	<u>389.785</u>	<u>466.959</u>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**5. Giro pada Bank Lain (lanjutan)**

<b>Jenis Giro pada Bank Lain (lanjutan)</b>	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Pihak berelasi (Catatan 35)		
Mata uang asing:		
United Overseas Bank Ltd., Singapura	420.176	146.064
United Overseas Bank, Inggris	53.081	35.283
United Overseas Bank, Jepang	31.995	17.117
United Overseas Bank, Hong Kong	1.478	357
United Overseas Bank, Australia	504	460
United Overseas Bank, Malaysia	39	36
Total - Pihak berelasi	507.273	199.317
<b>Total giro pada bank lain</b>	<b>897.058</b>	<b>666.276</b>

Suku bunga rata-rata tahunan untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Rupiah	0,35%	0,32%
Mata uang asing	0%	0%

Manajemen Bank berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, giro pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

**6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

<b>Jenis Penempatan</b>	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	14.000	1.547.000
<i>Term Deposit</i> Bank Indonesia	1.494.904	398.270
<i>Call Money</i> :		
PT ANZ Bank, Indonesia	100.000	-
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Indonesia	100.000	180.000
PT Bank Bukopin, Tbk	90.000	-
PT Bank OCBC NISP, Tbk	75.000	72.000
PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	50.000	24.000
PT Bank Commonwealth, Indonesia	30.000	26.000
PT Bank Rabobank International Indonesia	16.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	-	262.000
PT Bank Pan Indonesia, Tbk	-	110.000
PT Bank DBS Indonesia	-	80.000
Citibank, Indonesia	-	40.000
JP Morgan Chase, Indonesia	-	40.000
PT Bank Chinatruster, Indonesia	-	30.000

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)**

<b>Jenis Penempatan (lanjutan)</b>	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing:		
<i>Term Deposit</i> Bank Indonesia	578.250	-
<i>Call money</i> :		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (\$AS25.000.000)	48.187	-
PT Bank Mega, Tbk (\$AS35.000.000)	48.188	-
Total - Pihak ketiga	2.644.529	2.809.270
Pihak berelasi (Catatan 35)		
Mata uang asing:		
<i>Call Money</i>		
United Overseas Bank Ltd., Singapura	105.075	280.294
Total - Pihak berelasi	105.075	280.294
<b>Total penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain</b>	<b>2.749.604</b>	<b>3.089.564</b>

Suku bunga rata-rata tahunan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Rupiah	3,90 %	4,62 %
Mata uang asing	1,13 %	1,39 %

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>		
	<b>Penempatan pada Bank Indonesia</b>	<b>Call Money</b>	<b>Total</b>
Rupiah			
< 1 bulan	913.092	461.000	1.374.092
≥ 1 bulan	595.812	-	595.812
Total Rupiah	1.508.904	461.000	1.969.904
Mata uang asing			
< 1 bulan	578.250	201.450	779.700
Total Mata Uang Asing	578.250	201.450	779.700
<b>Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain</b>	<b>2.087.154</b>	<b>662.450</b>	<b>2.749.604</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)**

	2011		
	Penempatan pada Bank Indonesia	<i>Call Money</i>	Total
Rupiah			
< 1 bulan	1.547.000	864.000	2.411.000
≥ 1 bulan	398.270	-	398.270
Total Rupiah	1.945.270	864.000	2.809.270
Mata uang asing			
< 1 bulan	-	280.294	280.294
Total Mata Uang Asing	-	280.294	280.294
<b>Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain</b>	<b>1.945.270</b>	<b>1.144.294</b>	<b>3.089.564</b>

Manajemen Bank berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, penempatan pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

**7. Efek-efek yang Diperdagangkan**

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari:

	2012			2011		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Efek-efek yang diperdagangkan						
Sertifikat Bank Indonesia	555.324	-	555.324	1.126.663	-	1.126.663
Obligasi Pemerintah Surat Perbendaharaan Negara	2.655	2.362	5.017	144.332	30.807	175.139
	61.191	-	61.191	-	-	-
<b>Total efek-efek yang diperdagangkan</b>	<b>619.170</b>	<b>2.362</b>	<b>621.532</b>	<b>1.270.995</b>	<b>30.807</b>	<b>1.301.802</b>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, yang terdiri dari obligasi pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh efek-efek yang diperdagangkan digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Rincian efek-efek diperdagangkan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**8. Investasi Keuangan**

Investasi keuangan terdiri dari:

	2012			2011		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Efek-efek yang tersedia untuk dijual						
Sertifikat Bank Indonesia	667.777	-	667.777	2.534.964	-	2.534.964
Obligasi Pemerintah	650.706	777.054	1.427.760	432.265	-	432.265
Surat Perbendaharaan Negara	193.997	-	193.997	19.904	-	19.904
Sukuk Retail	585.732	-	585.732	-	-	-
Medium Term Notes	207.826	-	207.826	-	-	-
<b>Total efek-efek yang tersedia untuk dijual</b>	<b>2.306.038</b>	<b>777.054</b>	<b>3.083.092</b>	<b>2.987.133</b>	<b>-</b>	<b>2.987.133</b>
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo						
Wesel ekspor berjangka	49.581	210.174	259.755	219.611	183.652	403.263
<b>Total investasi keuangan</b>	<b>2.355.619</b>	<b>987.228</b>	<b>3.342.847</b>	<b>3.206.744</b>	<b>183.652</b>	<b>3.390.396</b>
Cadangan penurunan nilai	(122)	(518)	(640)	(2.196)	(1.837)	(4.033)
<b>Neto</b>	<b>2.355.497</b>	<b>986.710</b>	<b>3.342.207</b>	<b>3.204.548</b>	<b>181.815</b>	<b>3.386.363</b>

a. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Nilai Wajar		
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	667.777	2.534.964
Obligasi Pemerintah	650.706	432.265
<i>Medium Term Note</i>	207.826	19.904
Surat Perbendaharaan Negara	193.997	-
Sukuk Ritel	585.732	-
Sub - Total	2.306.038	2.987.133
Mata Uang Asing		
Obligasi Pemerintah	777.054	-
<b>Total</b>	<b>3.083.092</b>	<b>2.987.133</b>

b. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Harga Perolehan	3.050.330	3.030.623
Diskonto yang belum diamortisasi	(3.106)	(46.667)
Keuntungan yang belum direalisasi	35.868	3.177
<b>Total</b>	<b>3.083.092</b>	<b>2.987.133</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**8. Investasi Keuangan (lanjutan)**

- c. *Medium term note* merupakan obligasi dari PT Mandiri Tunas Finance yang tidak memiliki peringkat.

Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012			2011		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
< 1 bulan	28.840	144.543	173.383	34.290	164.015	198.305
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	20.741	63.234	83.975	184.905	14.108	199.013
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	2.397	2.397	-	5.529	5.529
> 6 bulan	-	-	-	416	-	416
<b>Total</b>	<b>49.581</b>	<b>210.174</b>	<b>259.755</b>	<b>219.611</b>	<b>183.652</b>	<b>403.263</b>

Rincian investasi keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai investasi keuangan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	4.033	2.508
(Pemulihan) penambahan cadangan selama tahun berjalan	(3.420)	1.363
Selisih kurs penjabaran	27	162
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>640</b>	<b>4.033</b>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kolektibilitas seluruh investasi keuangan digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya investasi keuangan.

Suku bunga tahunan investasi keuangan dalam Rupiah berkisar antara 4,15% sampai dengan 6,44% pada tahun 2012 dan antara 2,93% sampai dengan 8,42% pada tahun 2011, sedangkan suku bunga tahunan investasi keuangan dalam mata uang asing berkisar antara 1,64% sampai dengan 4,26% pada tahun 2012 dan antara 1,63% sampai dengan 4,51% pada tahun 2011.

Tidak terdapat investasi keuangan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**9. Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali**

2011					
Nasabah	Jenis Obligasi Pemerintah	Nilai Nominal	Tanggal Dimulai	Jatuh Tempo	Nilai Tercatat
UOB Singapura	RI14N	72.540	8 Desember 2011	9 Januari 2012	84.781
UOB Singapura	RI15	181.350	29 Desember 2011	27 Januari 2012	205.379
UOB Singapura	RI15	63.472	5 Desember 2011	5 Januari 2012	71.883
UOB Singapura	RI15	40.804	9 Desember 2011	9 Januari 2012	46.210
UOB Singapura	RI16	163.215	5 Desember 2011	5 Januari 2012	188.921
UOB Singapura	RI16	117.878	9 Desember 2011	10 Januari 2012	136.443
UOB Singapura	RI17	154.147	9 Desember 2011	11 Januari 2012	179.197
UOB Singapura	RI17	216.523	29 Desember 2011	31 Januari 2012	251.708
<b>Sub-Total</b>		<b>1.009.929</b>			<b>1.164.522</b>

**10. Tagihan dan Liabilitas Derivatif**

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

2012			
Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
<i>Forward</i> jual			
\$AS	222.193	2.066	1.451
<i>Forward</i> beli			
\$AS	488.414	922	2.829
<i>Swap</i> suku bunga jual			
Rp	163.725	4.531	2.263
\$AS	3.190.408	22.735	27.819
<i>Swap</i> suku bunga beli			
Rp	11.760	793	-
\$AS	158.055	-	1.960
<i>Swap</i> valuta asing suku bunga jual			
Rp	186.682	26.152	-
\$AS	551.850	-	45.684
<i>Swap</i> valuta asing suku bunga beli			
Rp	568.594	-	34.145
\$AS	956.290	56.283	-
<b>Total</b>		<b>113.482</b>	<b>116.151</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**10. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)**

2011			
Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
<i>Forward</i> jual			
\$AS	641.280	4.419	2.319
<i>Forward</i> beli			
\$AS	334.563	109	1.726
<i>Swap</i> suku bunga jual			
Rp	55.826	1.419	579
\$AS	3.946.184	27.733	32.101
<i>Swap</i> suku bunga beli			
\$AS	192.231	-	1.066
<i>Swap</i> valuta asing suku bunga jual			
Rp	293.508	24.887	30.204
\$AS	665.840	-	-
<i>Swap</i> valuta asing suku bunga beli			
Rp	645.404	-	14.010
\$AS	1.011.958	24.037	-
<b>Total</b>		<b>82.604</b>	<b>82.005</b>

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

Dalam kegiatan normal bisnis, Bank melakukan transaksi derivatif tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Bank memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit yang ditentukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*) yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank memiliki posisi di beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut:

**Pertukaran *forward***

Kontrak pertukaran *forward* adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi pertukaran *forward* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 7 hari - 6 bulan.

***Swap* suku bunga**

Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur (debitur perusahaan dan debitur perorangan yang telah digabungkan) dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 tahun - 5 tahun.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**10. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)**

**Swap valuta asing suku bunga**

Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari pokok kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 tahun - 5 tahun.

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tagihan derivatif digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

**11. Kredit yang Diberikan**

**1) Jenis kredit yang diberikan**

	2012			2011		
	Pihak Ketiga	Pihak Berelasi (Catatan 35)	Total	Pihak Ketiga	Pihak Berelasi (Catatan 35)	Total
Rupiah						
Rekening koran	7.487.214	479	7.487.693	6.978.240	3.457	6.981.697
Promes	8.334.325	-	8.334.325	7.743.190	8.900	7.752.090
Investasi	8.929.760	15.412	8.945.172	6.900.598	13.947	6.914.545
Pemilikan rumah	4.199.830	45.355	4.245.185	3.518.806	27.793	3.546.599
Angsuran	3.892.724	-	3.892.724	3.328.021	-	3.328.021
Kartu kredit	864.785	2.794	867.579	956.785	2.726	959.511
Tetap	88.126	-	88.126	613.146	-	613.146
Multiguna	508.361	12.416	520.777	349.612	5.482	355.094
Sindikasi	735.702	-	735.702	44.346	-	44.346
Kendaraan bermotor	22.042	6.543	28.585	19.090	5.388	24.478
Lain-lain	1.460.488	-	1.460.488	903.340	121	903.461
	<u>36.523.357</u>	<u>82.999</u>	<u>36.606.356</u>	<u>31.355.174</u>	<u>67.814</u>	<u>31.422.988</u>
Mata Uang Asing						
Promes	1.919.862	-	1.919.862	1.827.251	16.322	1.843.573
Investasi	1.866.847	265.725	2.132.572	2.147.935	268.619	2.416.554
Sindikasi	725.099	-	725.099	1.112.664	-	1.112.664
Angsuran	1.302.462	-	1.302.462	897.502	-	897.502
Pemilikan rumah	276	-	276	370	-	370
Lain-lain	2.292.156	-	2.292.156	1.661.589	1.668	1.663.257
	<u>8.106.702</u>	<u>265.725</u>	<u>8.372.427</u>	<u>7.647.311</u>	<u>286.609</u>	<u>7.933.920</u>
<b>Total</b>	<b>44.630.059</b>	<b>348.724</b>	<b>44.978.783</b>	<b>39.002.485</b>	<b>354.423</b>	<b>39.356.908</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(502.136)	(741)	(502.877)	(487.686)	(3.445)	(491.131)
<b>Neto</b>	<b>44.127.923</b>	<b>347.983</b>	<b>44.475.906</b>	<b>38.514.799</b>	<b>350.978</b>	<b>38.865.777</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**11. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

**2) Sektor ekonomi**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Industri Pengolahan	12.703.837	10.241.145
Perdagangan besar dan eceran	12.049.495	10.995.988
Rumah Tangga	4.774.416	3.926.706
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	4.023.748	3.460.568
Real estate dan jasa usaha	3.490.450	3.615.147
Penyedia Akomodasi	2.646.185	1.873.861
Konstruksi	2.170.845	1.768.188
Pertambangan dan Penggalian	733.032	911.123
Pertanian, perburuan dan kehutanan	587.039	520.071
Listrik, air dan gas	361.186	234.765
Jasa Kemasyarakatan	236.056	229.175
Perantara Keuangan	170.133	440.622
Jasa Kesehatan	54.901	65.230
Perikanan	50.289	47.035
Jasa Pendidikan	17.788	15.850
Jasa Perorangan	11.648	12.140
Lainnya	897.735	999.294
<b>Total</b>	<b>44.978.783</b>	<b>39.356.908</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(502.877)	(491.131)
<b>Neto</b>	<b>44.475.906</b>	<b>38.865.777</b>

**3) Jangka waktu**

**a. Berdasarkan perjanjian kredit**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Rupiah		
≤ 1 tahun	17.037.446	15.324.695
< 1 tahun ≤ 2 tahun	945.427	1.018.382
< 2 tahun ≤ 5 tahun	8.396.381	7.633.833
> 5 tahun	10.227.102	7.446.078
	<b>36.606.356</b>	<b>31.422.988</b>
Mata uang asing		
≤ 1 tahun	4.084.595	3.246.583
< 1 tahun ≤ 2 tahun	72.278	88.306
< 2 tahun ≤ 5 tahun	1.992.306	3.087.611
> 5 tahun	2.223.248	1.511.420
	<b>8.372.427</b>	<b>7.933.920</b>
<b>Total</b>	<b>44.978.783</b>	<b>39.356.908</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(502.877)	(491.131)
<b>Neto</b>	<b>44.475.906</b>	<b>38.865.777</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**11. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

**3) Jangka waktu (lanjutan)**

**b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Rupiah		
≤ 1 tahun	17.981.354	16.185.878
< 1 tahun ≤ 2 tahun	2.261.879	2.334.022
< 2 tahun ≤ 5 tahun	9.474.656	7.963.888
> 5 tahun	6.888.467	4.939.200
	<u>36.606.356</u>	<u>31.422.988</u>
Mata uang asing		
≤ 1 tahun	4.206.890	3.419.403
< 1 tahun ≤ 2 tahun	358.259	290.266
< 2 tahun ≤ 5 tahun	3.033.312	3.501.377
> 5 tahun	773.966	722.874
	<u>8.372.427</u>	<u>7.933.920</u>
Total	44.978.783	39.356.908
Cadangan kerugian penurunan nilai	(502.877)	(491.131)
<b>Neto</b>	<b><u>44.475.906</u></b>	<b><u>38.865.777</u></b>

**4) Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Rupiah		
Lancar	35.437.391	30.449.694
Dalam perhatian khusus	410.634	444.684
Kurang lancar	70.633	37.353
Diragukan	204.169	50.595
Macet	483.529	440.662
	<u>36.606.356</u>	<u>31.422.988</u>
Mata uang asing		
Lancar	8.300.293	7.817.446
Dalam perhatian khusus	16.768	42.054
Kurang lancar	-	-
Diragukan	14.704	-
Macet	40.662	74.420
	<u>8.372.427</u>	<u>7.933.920</u>
Total	44.978.783	39.356.908
Cadangan kerugian penurunan nilai	(502.877)	(491.131)
<b>Neto</b>	<b><u>44.475.906</u></b>	<b><u>38.865.777</u></b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**11. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau mencairkan dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- b. Giro sejumlah Rp132.710 dan Rp175.621 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan fasilitas bank lainnya (Catatan 16).
- c. Tabungan sejumlah Rp109.849 dan Rp43.603 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 17).
- d. Deposito berjangka sejumlah Rp3.007.126 dan Rp4.437.576 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 18).
- e. Suku bunga kontraktual rata-rata tahunan untuk kredit adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Rupiah	10,98 %	11,53 %
Mata uang asing	5,28 %	4,78 %

- f. Kredit yang diberikan kepada karyawan antara lain merupakan kredit untuk pembelian rumah dan kendaraan. Kredit kepada karyawan tersebut dikenakan bunga sesuai ketentuan Bank yang lebih rendah dari suku bunga kredit yang diberikan Bank kepada nasabah bukan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp277.513 dan Rp194.362 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.
- g. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp52.319, dan Rp71.521, dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp6.488 dan Rp9.589. Bentuk restrukturisasi kredit merupakan perpanjangan jatuh tempo. Tidak ada kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit tersebut dan Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit kepada nasabah-nasabah tersebut.
- h. Kredit yang telah dihentikan pembebanan bunganya (kredit *non-performing*/NPL) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp813.784 dan Rp603.030.

Rasio NPL kotor (NPL *Gross*) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 1,81% dan 1,53% dari total kredit (NPL *Gross*), sedangkan rasio NPL neto (NPL *Net*) masing-masing sebesar 1,13% dan 1,17% dari jumlah kredit. Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 10/27/PBI/2008 tanggal 30 Oktober 2008, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**11. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

- i. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Saldo awal tahun	491.131	405.199
Penyisihan selama tahun berjalan	83.580	209.210
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	24.401	17.607
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(100.592)	(142.302)
Selisih kurs penjabaran	4.357	1.417
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>502.877</b>	<b>491.131</b>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

- j. Bagian Bank terhadap jumlah seluruh kredit sindikasi yang diberikan berkisar antara 5,00% sampai dengan 40,00% untuk tahun 2012 dan 2,30% sampai dengan 33,33% untuk tahun 2011.
- k. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah 0,92% pada tahun 2012 dan 1,57% pada tahun 2011.
- l. Bank menilai penurunan nilai secara individu untuk kredit signifikan diatas Rp12 miliar.
- m. Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

**12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi**

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

**1. Berdasarkan mata uang**

**a. Tagihan Akseptasi**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Dolar Amerika Serikat	1.162.747	1.018.141
Rupiah	184.081	308.987
Euro Eropa	50.061	61.883
Yen Jepang	12.939	42.372
Franc Swiss	-	40.618
Total	1.409.828	1.472.001
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.326)	(15.125)
<b>Neto</b>	<b>1.406.502</b>	<b>1.456.876</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)**

**1. Berdasarkan mata uang (lanjutan)**

**b. Liabilitas Akseptasi**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Dolar Amerika Serikat	1.157.449	1.018.141
Rupiah	169.308	308.987
Euro Eropa	50.061	61.883
Yen Jepang	12.939	42.372
Franc Swiss	-	40.618
<b>Neto</b>	<b>1.389.757</b>	<b>1.472.001</b>

**2. Berdasarkan jangka waktu**

**a. Tagihan Akseptasi**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Rupiah		
< 1 bulan	54.857	45.998
≥ 1 bulan < 3 bulan	90.875	234.187
≥ 3 bulan	38.349	28.802
	184.081	308.987
Mata uang asing		
< 1 bulan	684.157	327.369
≥ 1 bulan < 3 bulan	310.308	328.831
≥ 3 bulan < 6 bulan	227.467	476.279
≥ 6 bulan	3.815	30.535
	1.225.747	1.163.014
<b>Total</b>	<b>1.409.828</b>	<b>1.472.001</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.326)	(15.125)
<b>Neto</b>	<b>1.406.502</b>	<b>1.456.876</b>

**b. Liabilitas Akseptasi**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Rupiah		
< 1 bulan	49.569	45.998
≥ 1 bulan < 3 bulan	81.390	234.187
≥ 3 bulan	38.349	28.802
	169.308	308.987

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)**

**2. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)**

**b. Liabilitas Akseptasi (lanjutan)**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Mata uang asing		
< 1 bulan	683.343	327.369
≥ 1 bulan < 3 bulan	306.816	328.831
≥ 3 bulan < 6 bulan	226.475	476.279
≥ 6 bulan	3.815	30.535
	<u>1.220.449</u>	<u>1.163.014</u>
<b>Neto</b>	<b><u>1.389.757</u></b>	<b><u>1.472.001</u></b>

Ikhtisar perubahan cadangan penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Saldo awal tahun	15.125	3.628
(Pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai	(11.963)	11.472
Selisih kurs penjabaran	164	25
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>3.326</u></b>	<b><u>15.125</u></b>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

**13. Aset Tetap**

Aset tetap terdiri dari:

<b>2012</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Perubahan Selama Satu Tahun</b>		<b>Saldo Akhir</b>
		<b>Penambahan dan Reklasifikasi</b>	<b>Pengurangan/ dan Reklasifikasi</b>	
<b>Biaya Perolehan</b>				
Tanah	163.064	1.084	6.163	157.985
Bangunan dan prasarana bangunan	522.079	2.475	8.753	515.801
Prasarana	130.208	9.506	1.928	137.786
Peralatan Kantor	501.792	77.867	26.008	553.651
Kendaraan	62.626	3.483	34.483	31.626
Sub - Total	<u>1.379.769</u>	<u>94.415</u>	<u>77.335</u>	<u>1.396.849</u>
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>				
Tanah, bangunan, dan prasarana bangunan	21.655	62.313	21.655	62.313
Peralatan Kantor	6.231	24.399	6.231	24.399
Sub - Total	<u>27.886</u>	<u>86.712</u>	<u>27.886</u>	<u>86.712</u>
Total biaya perolehan	<u>1.407.655</u>	<u>181.127</u>	<u>105.221</u>	<u>1.483.561</u>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**13. Aset Tetap (lanjutan)**

2012	Saldo Awal	Perubahan Selama Satu Tahun		Saldo Akhir
		Penambahan dan Reklasifikasi	Pengurangan/ dan Reklasifikasi	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan dan prasarana bangunan	126.424	25.645	4.367	147.702
Prasarana	21.428	12.993	1.900	32.521
Peralatan kantor	381.122	36.154	24.812	392.464
Kendaraan	57.930	1.996	34.344	25.582
Total akumulasi penyusutan	586.904	76.788	65.423	598.269
	820.751			885.292
Penurunan nilai	(3.417)	-	(307)	(3.110)
<b>Nilai Buku</b>	<b>817.334</b>			<b>882.182</b>

2011	Saldo Awal	Perubahan Selama Satu Tahun		Saldo Akhir
		Penambahan dan Reklasifikasi	Pengurangan/ dan Reklasifikasi	
<b>Biaya Perolehan</b>				
Tanah	158.789	5.266	991	163.064
Bangunan dan prasarana bangunan	630.195	6.964	115.080	522.079
Prasarana	2.599	140.085	12.476	130.208
Peralatan Kantor	490.842	70.703	59.753	501.792
Kendaraan	72.518	4.366	14.258	62.626
Sub - Total	1.354.943	227.384	202.558	1.379.769
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>				
Tanah, bangunan, dan prasarana bangunan	7.559	21.655	7.559	21.655
Peralatan Kantor	1.106	6.231	1.106	6.231
Sub - Total	8.665	27.886	8.665	27.886
Total biaya perolehan	1.363.608	255.270	211.223	1.407.655
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan dan prasarana bangunan	112.767	28.517	14.860	126.424
Prasarana	502	22.285	1.359	21.428
Peralatan kantor	379.091	20.949	18.918	381.122
Kendaraan	70.069	2.089	14.228	57.930
Total akumulasi penyusutan	562.429	73.840	49.365	586.904
	801.179			820.751
Penurunan nilai	(3.444)	-	(27)	(3.417)
<b>Nilai Buku</b>	<b>797.735</b>			<b>817.334</b>

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp76.788 dan Rp73.840 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 29).

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh aset tetap (kecuali tanah), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp592.495 dan \$AS25.463.743 (nilai penuh).

Penurunan nilai aset tetap merupakan selisih antara nilai buku aset tetap yang bersangkutan dengan nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan tertentu berdasarkan laporan penilai independen.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**13. Aset Tetap (lanjutan)**

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap lebih lanjut atau pemulihan cadangan penurunan nilai sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 48.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp58.830 dan Rp11.480 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Keuntungan atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp49.170 dan Rp8.957 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan non-operasional - keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih - neto" selama tahun berjalan.

**14. Aset Lain-lain**

Aset lain-lain terdiri dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Piutang bunga	199.652	187.364
Agunan yang diambil alih (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp24.514 dan Rp18.128 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011)	103.917	134.173
Biaya dibayar di muka - neto	47.200	55.858
Imbalan kerja ditangguhkan	26.816	43.999
Penyelesaian transaksi kartu kredit	11.248	1.065
Setoran jaminan	6.947	6.639
Debet sementara	5.262	8.634
Tagihan ATM	4.719	7.558
Materai	3.471	2.937
Uang muka	1.563	1.494
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	1.174	2.214
Rekening antar-cabang	413	5.396
Lain-lain	6.407	16.683
<b>Neto</b>	<b>418.789</b>	<b>474.014</b>

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Saldo awal tahun	18.128	37.814
Penambahan (pemulihan) cadangan selama tahun berjalan	6.386	(19.686)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>24.514</b>	<b>18.128</b>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

### 15. Liabilitas Segera

Liabilitas segera sebesar Rp217.802 dan Rp80.001 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transfer yang belum diselesaikan dan liabilitas-liabilitas jangka pendek lainnya.

### 16. Giro

Giro terdiri dari:

	2012			2011		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak ketiga	4.479.920	504.949	4.984.869	4.422.276	414.610	4.836.886
Pihak berelasi (Catatan 35)	2.262	-	2.262	3.744	-	3.744
<b>Total</b>	<b>4.482.182</b>	<b>504.949</b>	<b>4.987.131</b>	<b>4.426.020</b>	<b>414.610</b>	<b>4.840.630</b>

Suku bunga rata-rata tahunan untuk giro adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Rupiah	2,21 %	2,59%
Mata uang asing	0,00 %	0,00%

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit dan fasilitas Bank lainnya masing-masing sebesar Rp132.710 dan Rp175.621 (Catatan 11).

### 17. Tabungan

Tabungan terdiri dari:

Produk	2012			2011		
	Pihak Ketiga	Pihak Berelasi (Catatan 35)	Total	Pihak Ketiga	Pihak Berelasi (Catatan 35)	Total
Produktif	6.894.989	6.100	6.901.089	6.618.643	26.822	6.645.465
Saving Plan	365.458	329	365.787	427.116	366	427.482
High Yield	440.352	20	440.372	328.128	12	328.140
Gold	281.361	540	281.901	292.608	264	292.872
Buana Plus	75.422	14.642	90.064	66.899	3.524	70.423
Tabunganku	85.418	101	85.519	40.586	159	40.745
<b>Total</b>	<b>8.143.000</b>	<b>21.732</b>	<b>8.164.732</b>	<b>7.773.980</b>	<b>31.147</b>	<b>7.805.127</b>

Suku bunga rata-rata tahunan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Rupiah	2,56 %	3,38%
Mata uang asing	0,55 %	0,43%

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tabungan yang diblokir untuk jaminan fasilitas kredit adalah masing-masing sebesar Rp109.849 dan Rp43.603 (Catatan 11).

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**18. Deposito Berjangka**

Deposito berjangka terdiri dari:

	2012			2011		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak ketiga	25.801.518	7.534.824	33.336.342	24.433.344	5.755.200	30.188.544
Pihak berelasi (Catatan 35)	27.953	22.760	50.713	48.931	19.981	68.912
<b>Total</b>	<b>25.829.471</b>	<b>7.557.584</b>	<b>33.387.055</b>	<b>24.482.275</b>	<b>5.775.181</b>	<b>30.257.456</b>

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	2012			2011		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
< 1 bulan	1.220.952	32.311	1.253.263	1.627.565	134.094	1.761.659
≥ 1 bulan < 3 bulan	13.976.826	2.945.869	16.922.695	13.123.008	3.172.609	16.295.617
≥ 3 bulan < 6 bulan	7.018.310	804.940	7.823.250	4.754.422	1.036.610	5.791.032
≥ 6 bulan < 12 bulan	3.613.383	3.774.464	7.387.847	2.656.577	962.116	3.618.693
≥ 12 bulan	-	-	-	2.320.703	469.752	2.790.455
<b>Total</b>	<b>25.829.471</b>	<b>7.557.584</b>	<b>33.387.055</b>	<b>24.482.275</b>	<b>5.775.181</b>	<b>30.257.456</b>

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2012			2011		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
< 1 bulan	15.080.270	2.550.947	17.631.217	15.484.054	3.662.281	19.146.335
≥ 1 bulan < 3 bulan	9.701.067	1.977.664	11.678.731	6.103.422	1.167.363	7.270.785
≥ 3 bulan < 6 bulan	949.075	2.705.574	3.654.649	1.535.058	790.489	2.325.547
≥ 6 bulan	99.059	323.399	422.458	1.359.741	155.048	1.514.789
<b>Total</b>	<b>25.829.471</b>	<b>7.557.584</b>	<b>33.387.055</b>	<b>24.482.275</b>	<b>5.775.181</b>	<b>30.257.456</b>

Deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah berjumlah Rp3.007.126 dan Rp4.437.576 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 11).

Suku bunga rata-rata tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Rupiah	6,29 %	7,21%
Mata uang asing	2,46 %	1,97%

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**19. Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Rupiah		
<i>Call money</i>	370.000	35.000
Deposito berjangka	226.285	280.273
Tabungan	30.654	26.138
Giro	12.987	27.536
	<u>639.926</u>	<u>368.947</u>
Mata uang asing		
<i>Call money</i>	992.663	938.486
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	48.188	9.068
Tabungan	876	-
	<u>1.041.727</u>	<u>947.554</u>
<b>Total</b>	<b><u>1.681.653</u></b>	<b><u>1.316.501</u></b>

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam *call money* adalah kurang dari satu bulan, sedangkan jangka waktu deposito berjangka dan deposito *on-call* dari bank lain adalah satu bulan.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Rupiah	4,38%	4,56%
Mata uang asing	0,26%	0,46%

**20. Hutang Pajak**

Hutang pajak terdiri dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Hutang Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	29.677	31.414
Pasal 21	18.484	15.852
Pasal 23	45	249
Pasal 25	32.314	21.296
Pasal 29	4.251	105
Pajak Pertambahan Nilai	300	623
<b>Total hutang pajak</b>	<b><u>85.071</u></b>	<b><u>69.539</u></b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**20. Hutang Pajak (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif	1.488.907	1.075.559
<b>Beda temporer:</b>		
Cadangan (pemulihan) penurunan nilai agunan yang diambil alih	6.387	(19.686)
Cadangan atas imbalan kerja	17.836	13.853
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	7.435	(8.604)
Penyusutan aset tetap	(7.872)	(9.781)
Pemulihan cadangan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	(193.325)	(29.163)
Pendapatan <i>interest accretion</i>	2.971	4.462
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(2.981)	(3.337)
<b>Beda tetap:</b>		
Pemeliharaan	1.445	614
Penyusutan aset tetap	1.097	-
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(33.532)	-
Pendapatan sewa	1.931	1.525
Lain-lain - neto	48.912	50.314
<b>Penghasilan kena pajak - Bank</b>	<b>1.339.211</b>	<b>1.075.756</b>

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan beban pajak - tangguhan - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Penghasilan kena pajak	1.339.211	1.075.756
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	334.802	268.939
Beban pajak penghasilan - tangguhan		
Cadangan penurunan (pemulihan) nilai agunan yang diambil alih	1.597	(4.922)
Cadangan atas imbalan kerja – neto	4.459	3.463
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	1.859	(2.151)
Penyusutan aset tetap	(1.968)	(2.445)
Pendapatan <i>interest accretion</i>	741	1.116
Pemulihan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	(48.331)	(7.291)
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(745)	(834)
<b>Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto</b>	<b>(42.388)</b>	<b>(13.064)</b>
<b>Beban pajak - neto</b>	<b>377.190</b>	<b>282.003</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**20. Hutang Pajak (lanjutan)**

Jumlah penghasilan kena pajak dan hutang pajak penghasilan tahun 2011 tersebut di atas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak, dengan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
<b>Laba sebelum beban pajak</b>	<b>1.488.907</b>	<b>1.075.559</b>
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	372.227	268.890
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan		
Pemeliharaan	361	153
Penyusutan aset tetap	274	-
Kerugian penjualan aset tetap - neto	(8.383)	-
Pendapatan sewa	483	381
Lain-lain - neto	12.228	12.579
<b>Beban pajak - neto</b>	<b>377.190</b>	<b>282.003</b>

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	334.802	268.939
Pembayaran pajak penghasilan di muka - Pasal 25	(330.551)	(268.834)
<b>Hutang pajak penghasilan</b>	<b>4.251</b>	<b>105</b>

Rincian (liabilitas) aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
<b>Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan - Neto</b>		
Penurunan nilai agunan yang diambil alih	6.128	4.531
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	(40.298)	8.033
Liabilitas atas imbalan kerja	17.495	13.036
Penyusutan aset tetap	(5.396)	(3.428)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	(12.074)	(1.177)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(1.511)	(3.370)
Pendapatan <i>interest accretion</i>	(2.946)	(3.687)
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(1.579)	(834)
<b>(Liabilitas) Aset Pajak Tangguhan - Neto</b>	<b>(40.181)</b>	<b>13.104</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**20. Hutang Pajak (lanjutan)**

Pada tahun 2011, Bank telah menyampaikan Surat Keberatan Pajak kepada Kantor Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp2.214 atas penjualan agunan diambil alih. Keberatan tersebut telah dikabulkan oleh Kantor Pajak berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1167/WPJ.19/2012 tanggal 30 Agustus 2012 dan telah mendapat pengembalian pajak sebesar Rp1.040.

Pada tahun 2012, Bank kembali menyampaikan permohonan banding ke Pengadilan atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1167/WPJ.19/2012 berdasarkan Surat No. 12/DIR/0743 sebesar Rp1.174.

**21. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali**

2011					
Nasabah	Jenis Obligasi Pemerintah	Nilai Nominal	Tanggal Dimulai	Jatuh Tempo	Nilai Tercatat
UOB Singapura	RI14N	72.540	8 Desember 2011	9 Januari 2012	86.868
UOB Singapura	RI15	181.350	29 Desember 2011	27 Januari 2012	207.256
UOB Singapura	RI15	63.472	5 Desember 2011	5 Januari 2012	72.947
UOB Singapura	RI15	40.804	9 Desember 2011	9 Januari 2012	46.927
UOB Singapura	RI16	163.215	5 Desember 2011	5 Januari 2012	195.349
UOB Singapura	RI16	117.878	9 Desember 2011	10 Januari 2012	142.540
UOB Singapura	RI17	154.147	9 Desember 2011	11 Januari 2012	182.649
UOB Singapura	RI17	216.523	29 Desember 2011	31 Januari 2012	255.761
<b>Sub-Total</b>		<b>1.009.929</b>			<b>1.190.297</b>

**22. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi**

Ikhtisar perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	-	11.210
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	-	(11.356)
Selisih kurs penjabaran	-	146
<b>Saldo akhir tahun</b>	-	-

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya transaksi komitmen dan kontinjensi.

**23. Liabilitas Lain-lain**

Liabilitas lain-lain terdiri dari:

	2012	2011
Pendapatan diterima di muka	252.888	282.744
Biaya yang masih harus dibayar	168.953	88.361
Setoran jaminan	41.138	38.895
Lain-lain	37.481	30.389
<b>Total</b>	<b>500.460</b>	<b>440.389</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**24. Modal Saham**

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (Catatan 1):

Pemegang Saham	2012		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Total Modal
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	68,943 %	1.646.676
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056 %	717.881
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	1,000 %	23.885
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.127	0,001%	29
<b>Total</b>	<b>9.553.885.804</b>	<b>100,000%</b>	<b>2.388.471</b>

Pemegang Saham	2011		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Total Modal
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.067	68,943 %	1.646.676
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056 %	717.881
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	1,000 %	23.885
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.937	0,001 %	29
<b>Total</b>	<b>9.553.885.804</b>	<b>100,000%</b>	<b>2.388.471</b>

Pada tahun 2012 dan 2011, UOB International Investment Private Limited, Singapura membeli masing-masing 810 dan 49.561 lembar saham dari pemegang saham tertentu.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 18 Januari 2011 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 24 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk melakukan perubahan atas modal dasar Perseroan dari 18.000.000.000 lembar saham menjadi 36.000.000.000 lembar saham masing-masing bernilai Rp250 (rupiah penuh).

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Bank dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh dalam bentuk dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut dipertimbangkan oleh Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

#### **24. Modal Saham (lanjutan)**

##### Pengelolaan Modal (lanjutan)

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

#### **25. Tambahan Modal Disetor - Agio Saham**

Akun ini terdiri dari agio saham dikurangi biaya emisi saham Bank sebagai berikut:

Agio Saham	
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	576.625
Dividen saham	238.276
Biaya emisi efek ekuitas	
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	(2.306)
<b>Total</b>	<b>812.595</b>

#### **26. Saldo Laba**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 April 2011 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 50 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menetapkan tambahan dana cadangan umum sebesar Rp2.500 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank, serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2010 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

Direksi dan Dewan Komisaris telah menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2011 sebesar Rp277.740 yang telah didistribusikan sebesar Rp247.120 sebagai dividen interim pada tanggal 27 September 2011 dan sisanya sebesar Rp30.620 telah dibagikan pada tanggal 12 Juni 2012.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2012 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 67 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp2.500 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2011 setelah dikurangi cadangan dan dividen sebagai laba ditahan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**27. Pendapatan Bunga**

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Kredit yang diberikan	4.535.996	3.700.246
Investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia	287.478	360.867
Penempatan pada bank lain	24.960	38.822
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	17.343	13.451
<b>Total</b>	<b>4.865.777</b>	<b>4.113.386</b>

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak yang berelasi atas kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 0,56% dan 0,63% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing tahun bersangkutan.

**28. Beban Bunga**

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Deposito berjangka	1.715.222	1.425.258
Tabungan	119.940	137.755
Giro	114.853	113.691
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 34)	94.568	64.887
Simpanan dari bank lain	16.142	33.337
<b>Total</b>	<b>2.060.725</b>	<b>1.774.928</b>

Beban bunga atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi masing-masing sebesar 0,89% dan 1,90% dari jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**29. Beban Umum dan Administrasi**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Jasa <i>outsourcing</i>	107.766	93.265
Telekomunikasi, listrik dan air	102.680	89.307
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	76.788	73.840
Iklan dan promosi	56.857	77.961
Sewa	55.199	37.685
Pemeliharaan dan perbaikan	49.463	72.997
Pendidikan dan pelatihan	42.429	55.177
Barang cetakan dan keperluan kantor	31.968	37.194
Jasa tenaga ahli	20.296	16.548
Keamanan	5.291	6.912
Asuransi	4.982	4.976
Lain-lain	78.577	72.425
<b>Total</b>	<b>632.296</b>	<b>638.287</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**30. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Gaji dan upah	536.444	477.321
Gratifikasi	192.208	95.470
Tunjangan Hari Raya	102.929	86.906
Pengobatan	45.842	42.884
Imbalan kerja	59.311	32.314
Makan, transportasi dan tunjangan lainnya	35.789	27.303
Lembur	22.871	19.605
Jaminan Sosial Tenaga Kerja	22.052	19.223
Lain-lain	138.050	128.211
<b>Total</b>	<b>1.155.496</b>	<b>929.237</b>

**31. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing**

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	
	<b>Mata Uang Asing</b>	<b>Rupiah</b>
Pembelian tunai mata uang asing		
Pihak ketiga	EUR 47.150.315	600.276
	GBP 16.627.444	258.200
	USD 12.746.392	122.823
	AUD 1.486.673	14.865
	HKD 7.500.000	9.325
	CHF 236.000	2.489
		<b>1.007.978</b>
Penjualan tunai mata uang asing		
Pihak ketiga	EUR 46.713.541	595.780
	GBP 17.081.687	265.449
	USD 3.679.062	35.462
	JPY 20.000.000	2.235
	AUD 40.000	401
		<b>899.327</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**31. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing (lanjutan)**

	<b>2011</b>	
	<b>Mata Uang Asing</b>	<b>Rupiah</b>
Pembelian tunai mata uang asing		
Pihak ketiga	USD 18.273.601	167.427
	GBP 1.417.595	16.717
	EUR 418.257	5.913
	AUD 372.826	3.423
	NZD 122.441	856
		<b>194.336</b>
Penjualan tunai mata uang asing		
Pihak ketiga	AUD 3.182.133	29.596
	EUR 1.536.675	18.200
	USD 1.924.254	17.565
	GBP 160.340	2.246
	NZD 165.396	1.162
	SGD 20.000	139
		<b>68.908</b>

**32. Komitmen dan Kontinjensi**

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
<b>Komitmen</b>		
Tagihan komitmen		
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	1.287.469	1.165.001
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(7.706.149)	(7.668.584)
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	(1.309.164)	(1.172.341)
Liabilitas komitmen - neto	(7.727.844)	(7.675.924)
<b>Kontinjensi</b>		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	386.751	185.007
<i>Standby letters of credit</i>	274.741	192.629
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi	(893.267)	(800.165)
<i>Standby letters of credit</i>	(274.741)	(192.629)
Liabilities kontinjensi - neto	(506.516)	(615.158)
<b>Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto</b>	<b>(8.234.360)</b>	<b>(8.291.082)</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**33. Liabilitas atas Imbalan Kerja**

Bank memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan, sesuai dengan UU No. 13/2003 dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 16% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana 10% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 6% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing berjumlah Rp61.374 dan Rp51.702.

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 10 Januari 2013 dan 19 Januari 2012, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Tingkat bunga diskonto	5,65%	8,50%
Tingkat proyeksi gaji	6%	6%
Tingkat kematian	TMI2011	CSO 1980
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
 Beban imbalan kerja - neto		
	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Beban jasa kini	18.180	11.199
Beban bunga	5.205	7.290
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui - <i>non-vested benefits</i>	106	106
Kerugian aktuarial yang diakui	380	3.808
<b>Beban imbalan kerja - neto (Catatan 30)</b>	<b><u>23.871</u></b>	<b><u>22.403</u></b>

Jumlah imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	103.204	64.258	93.171	41.121	53.578
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(1.172)	(1.278)	(1.384)	(2.210)	(3.649)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(32.050)	(10.834)	(53.494)	(14.165)	(26.308)
<b>Liabilitas imbalan kerja</b>	<b><u>69.982</u></b>	<b><u>52.146</u></b>	<b><u>38.293</u></b>	<b><u>24.746</u></b>	<b><u>23.621</u></b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**33. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)**

Jumlah penyesuaian yang timbul pada aset dan liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	2009	2008
Nilai kini liabilitas	103.204	64.258	93.171	41.121	53.578
Penyesuaian liabilitas	(5.488)	45.462	(27.006)	15.062	(21.805)

Perubahan liabilitas atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	52.146	38.293
Penambahan tahun berjalan	23.871	22.403
Pembayaran manfaat	(6.035)	(8.550)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>69.982</b>	<b>52.146</b>

**34. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum**

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Sehubungan dengan program ini, Bank telah membayar premi sebesar Rp94.568 dan Rp64.887 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (tidak diaudit) dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 28).

**35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2012		2011	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Giro pada bank lain (Catatan 5)				
United Overseas Bank Ltd., Singapura	420.176	0,71	146.064	0,27
United Overseas Bank, Inggris	53.081	0,09	35.283	0,06
United Overseas Bank, Jepang	31.995	0,05	17.117	0,03
United Overseas Bank, Hong Kong	1.478	0,00	357	0,00
United Overseas Bank, Australia	504	0,00	460	0,00
United Overseas Bank, Malaysia	39	0,00	36	0,00
<b>Total giro pada bank lain</b>	<b>507.273</b>	<b>0,85</b>	<b>199.317</b>	<b>0,36</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012		2011	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)				
Call Money				
United Overseas Bank Ltd., Singapura	105.075	0,18	280.294	0,51
Tagihan derivatif				
Swap valuta asing suku bunga				
United Overseas Bank Ltd., Singapura (Catatan 10)	339	0,00	631	0,00
Kredit yang diberikan (Catatan 11)				
<u>Saldo masing-masing diatas Rp1.000</u>				
PT UOB Property	265.725	0,45	265.224	0,48
PT Strada Multiperkasa	15.308	0,03	13.947	0,03
Adhiputra Tanoyo	3.564	0,01	-	0,00
Bratha	2.847	0,01	-	0,00
Howard Lee Liofery	2.738	0,01	-	0,00
Salvy Gunawan	2.705	0,01	-	0,00
Dellyanna	2.568	0,00	1.551	0,00
Richard Bonar Silalahi	2.410	0,00	2.513	0,01
Jeanny Halim	2.085	0,00	-	0,00
Roy Fahrizal Permana	1.943	0,00	2.010	0,01
Sisilia Tjandra	1.884	0,00	-	0,00
Ld Ari Lastina	1.564	0,00	1.673	0,00
Miko Andidjaja	1.380	0,00	1.111	0,00
Bontor Sitio	1.277	0,00	1.270	0,00
Bambang Simon Simarno	1.262	0,00	1.302	0,00
Aris Damawi	1.256	0,00	1.441	0,00
Soehadi Tansol	1.227	0,00	1.548	0,00
Wenny Ekawulan Handoyo	1.217	0,00	1.292	0,00
Indah Krisnawati	1.199	0,00	1.088	0,00
Drs Yongky Hartono	986	0,00	1.077	0,00
Hisar Edwar Marbun	825	0,00	1.971	0,01
<u>Saldo masing-masing dibawah Rp1.000</u>				
Terdiri dari 85 debitor dan 121 debitor masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	32.754	0,06	55.405	0,10
<b>Total kredit yang diberikan</b>	<b>348.724</b>	<b>0,58</b>	<b>354.423</b>	<b>0,64</b>
Simpanan:				
Giro (Catatan 16)	2.262	0,01	3.744	0,01
Tabungan (Catatan 17)	21.732	0,04	31.147	0,07
Deposito berjangka (Catatan 18)	50.713	0,10	68.912	0,14
<b>Total simpanan</b>	<b>74.707</b>	<b>0,15</b>	<b>103.803</b>	<b>0,22</b>
Simpanan dari bank lain:				
Call Money				
United Overseas Bank Ltd., Singapura (Catatan 19)	819.188	1,61	507.780	1,06
Liabilitas derivatif				
Swap valuta asing suku bunga				
United Overseas Bank Ltd., Singapura (Catatan 10)	667	0,00	425	0,00
Swap suku bunga				
United Overseas Bank Ltd., Singapura (Catatan 10)	9.406	0,02	15.161	0,03
<b>Total liabilitas derivatif</b>	<b>10.073</b>	<b>0,02</b>	<b>15.586</b>	<b>0,03</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012		2011	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Liabilitas lain-lain				
Biaya yang masih harus dibayar				
United Overseas Bank Ltd., Singapura	15.066	0,03	4.558	0,01
Biaya outsourcing				
United Overseas Bank Ltd., Singapura				
Dikapitalisasi ke aset tetap				
Cardlink	5.820	0,01	7.506	0,01
Dibebankan pada usaha				
Cardlink	7.622	0,43	7.784	0,50
CACS	2.605	0,14	3.379	0,22
Wallstreet	2.582	0,14	2.746	0,18
Merva	2.256	0,13	2.143	0,14
SAP/CARS	286	0,02	483	0,03
	15.351	0,86	16.535	1,07

Keterangan:

- a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan derivatif, aset lain-lain dan kredit yang diberikan dihitung terhadap total aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, dan biaya yang masih harus dibayar dihitung terhadap total liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- c. Persentase dari beban pemeliharaan gedung dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Beban pemeliharaan gedung merupakan beban pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine yang dibayarkan ke PT UOB Property.
- d. Persentase dari beban umum dan administrasi lainnya dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- e. Persentase dari biaya *outsourcing* yang dikapitalisasi ke aset tetap dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan persentase dari biaya *outsourcing* yang dibebankan pada usaha dihitung terhadap jumlah beban operasional lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Biaya *outsourcing* merupakan biaya yang dibebankan United Overseas Bank Limited (UOB) kepada Bank sehubungan dengan perubahan *Master Outsourcing Agreement* tertanggal 1 April 2008. UOB akan memberikan jasa peningkatan sistem dan teknologi informasi sehubungan dengan kartu kredit, tresuri dan aplikasi sistem umum di Bank. Sebagai imbalan atas jasa ini, Bank wajib membayar *one time cost* atas beban aktual dan *recurring cost* atas beban pemeliharaan serta biaya peningkatan sistem dan aplikasi teknologi informasi (*enhancement cost*) seperti yang diungkapkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal efektif perjanjian dan akan secara otomatis diperbaharui untuk satu tahun berikutnya, kecuali jika salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperbaharui perjanjian tersebut dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya perjanjian. Transaksi ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen Bank pada tanggal 20 Juni 2008.
- f. Pendapatan dan beban bunga dari/kepada pihak-pihak berelasi, yang dihasilkan/menjadi beban Bank berjumlah kurang dari 10% dari jumlah pendapatan dan beban bunga Bank untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

- g. Seluruh pihak yang berelasi dengan Bank merupakan pihak berelasi melalui kepemilikan atau pemegang saham, para manajemen kunci dan anggota keluarga terdekatnya.

**36. Posisi Devisa Neto**

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012				
	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)		Ekuivalen Rupiah		Posisi Devisa Neto
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>					
Dolar Amerika Serikat	4.610.678.681	4.610.731.140	44.435.416	44.435.921	505
Dolar Singapura	675.941.698	676.762.181	5.325.477	5.331.942	6.465
Dolar Australia	16.983.645	16.204.101	169.957	162.156	7.801
Euro Eropa	49.915.100	49.820.445	635.500	634.295	1.205
Yen Jepang	1.950.118.094	1.935.018.860	217.955	216.267	1.688
Franc Swiss	1.409.403	1.198.015	14.850	12.623	2.227
Swedish Kroner	15.546.592	15.408.159	22.988	22.783	205
Dolar Kanada	121.511	120.567	1.177	1.168	9
Dolar Selandia Baru	1.663.286	1.591.201	13.170	12.599	571
Ringgit Malaysia	12.533	-	39	-	39
Dolar Hong Kong	9.845.195	9.984.350	12.240	12.413	173
Pound Sterling Inggris	11.790.967	11.823.661	182.936	183.444	508
<b>Total</b>			<b>51.031.705</b>	<b>51.025.611</b>	<b>21.396</b>
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>					
Dolar Amerika Serikat	3.924.652.808	3.948.020.652	37.823.841	38.049.048	225.207
Dolar Singapura	661.795.388	674.494.405	5.214.024	5.314.075	100.051
Dolar Australia	16.024.083	15.989.251	160.354	160.006	348
Euro Eropa	21.572.429	21.696.162	274.652	276.227	1.575
Yen Jepang	1.147.942.943	1.126.959.384	128.300	125.955	2.345
Franc Swiss	177.320	83.965	1.868	885	983
Swedish Kroner	2.546.592	2.408.159	3.766	3.561	205
Dolar Kanada	121.511	120.567	1.177	1.168	9
Dolar Selandia Baru	1.603.293	1.591.201	12.695	12.599	96
Ringgit Malaysia	12.533	-	39	-	39
Dolar Hong Kong	2.345.195	2.232.716	2.916	2.776	140
Pound Sterling Inggris	3.427.481	3.282.817	53.177	50.933	2.244
<b>Total</b>			<b>43.676.809</b>	<b>43.997.233</b>	<b>333.242</b>
<b>Total Modal Tier I dan Tier II bulan November 2012 (tidak diaudit) setelah dikurangi dengan modal pengurang</b>					<b>8.073.544</b>
<b>Rasio PDN atas modal November 2012 (tidak diaudit) (Laporan Posisi Keuangan)</b>					<b>4,13%</b>
<b>Rasio PDN atas modal November 2012 (Keseluruhan) (tidak diaudit)</b>					<b>0,27%</b>
<b>Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2012 setelah dikurangi dengan modal pengurang (Catatan 37)</b>					<b>8.100.744</b>
<b>Rasio PDN atas modal Desember 2012 (Laporan Posisi Keuangan)</b>					<b>4,11%</b>
<b>Rasio PDN atas modal Desember 2012 (Keseluruhan)</b>					<b>0,26%</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**36. Posisi Devisa Neto (lanjutan)**

	2011				
	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)		Ekuivalen Rupiah		Posisi Devisa Neto
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>					
Dolar Amerika Serikat	3.389.418.634	3.386.370.182	30.733.553	30.705.912	27.641
Dolar Singapura	400.780.563	399.612.487	2.798.869	2.790.712	8.157
Dolar Australia	22.350.885	21.975.108	205.757	202.298	3.459
Euro Eropa	37.507.921	37.592.667	439.396	440.389	993
Yen Jepang	969.033.177	962.091.060	113.202	112.391	811
Franc Swiss	7.599.682	7.526.442	73.200	72.494	706
Swedish Kroner	13.299.359	12.987.838	17.408	17.001	407
Dolar Kanada	543.469	498.732	4.829	4.431	398
Dolar Selandia Baru	3.110.113	3.073.809	21.773	21.518	255
Ringgit Malaysia	12.510	-	36	-	36
Dolar Hong Kong	1.455.257	1.435.404	1.699	1.675	24
Pound Sterling Inggris	7.217.589	7.218.257	100.868	100.877	9
<b>Total</b>			<b>34.510.590</b>	<b>34.469.698</b>	<b>42.896</b>
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>					
Dolar Amerika Serikat	2.603.616.392	2.587.498.227	23.608.292	23.462.140	146.152
Dolar Singapura	349.947.710	395.554.144	2.443.876	2.762.370	318.496
Dolar Australia	20.592.756	17.209.161	189.572	158.424	31.148
Euro Eropa	31.478.735	31.514.954	368.766	369.190	424
Yen Jepang	602.176.095	606.331.295	70.346	70.832	486
Franc Swiss	5.042.879	5.044.207	48.573	48.585	12
Swedish Kroner	299.331	117.838	392	154	238
Dolar Kanada	543.469	488.363	4.829	4.339	490
Dolar Selandia Baru	2.987.672	2.951.369	20.915	20.661	254
Ringgit Malaysia	12.510	-	36	-	36
Dolar Hong Kong	1.455.257	1.435.404	1.699	1.675	24
Pound Sterling Inggris	6.206.250	6.798.319	86.734	95.008	8.274
<b>Total</b>			<b>26.844.030</b>	<b>26.993.378</b>	<b>506.034</b>
<b>Total Modal Tier I dan Tier II bulan November 2011 (tidak diaudit) setelah dikurangi dengan modal pengurang</b>					<b>7.531.910</b>
<b>Rasio PDN atas modal November 2011 (tidak diaudit) (Laporan Posisi Keuangan)</b>					<b>6,72%</b>
<b>Rasio PDN atas modal November 2011 (Keseluruhan) (tidak diaudit)</b>					<b>0,57%</b>
<b>Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2011 setelah dikurangi dengan modal pengurang (Catatan 37)</b>					<b>7.394.259</b>
<b>Rasio PDN atas modal Desember 2011 (Laporan Posisi Keuangan)</b>					<b>6,84%</b>
<b>Rasio PDN atas modal Desember 2011 (Keseluruhan)</b>					<b>0,58%</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**36. Posisi Devisa Neto (lanjutan)**

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah memenuhi ketentuan BI.

**37. Informasi Penting**

**a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank yang dihitung berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 dan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Modal inti		
Modal disetor	2.388.471	2.388.471
Cadangan tambahan modal		
Agio saham	812.595	812.595
Laba bersih tahun berjalan	555.859	273.218
Cadangan umum	45.000	42.500
Saldo laba tahun-tahun yang lalu	2.795.148	2.281.793
Selisih kurang antara PPA produktif dan cadangan kerugian nilai aset keuangan atas aset produktif	(231.520)	(105.997)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali	1.289.647	1.289.647
Provisi atas aset non produktif yang diwajibkan	(61.845)	(30.481)
<b>Total modal inti</b>	<b>7.593.355</b>	<b>6.951.746</b>
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)		
Selisih nilai revaluasi aset tetap yang sebelumnya telah diklasifikasikan ke saldo laba	46.476	46.476
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	460.913	396.037
<b>Total modal pelengkap</b>	<b>507.389</b>	<b>442.513</b>
<b>Total modal</b>	<b>8.100.744</b>	<b>7.394.259</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**37. Informasi Penting (lanjutan)**

**a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	43.525.036	37.693.549
Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar	60.125	131.321
Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional	4.706.403	4.155.263
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit	18,61%	19,62%
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	18,59%	19,55%
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	16,77%	17,61%
Rasio KPMM yang diwajibkan	8,00%	8,00%

Berdasarkan Surat Edaran No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mengenai Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar, Bank telah melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional. Menurut Surat Edaran tersebut, perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 30 Juni 2011, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 5% (lima persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.
2. Sejak tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan 31 Desember 2011, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.
3. Sejak tanggal 1 Januari 2012, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 15% (lima belas persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets* (CEMA).

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Komponen ICAAP paling kurang mencakup :

- a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- b. Penilaian Kecukupan Modal
- c. Pemantauan dan Pelaporan
- d. Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, sebagai berikut:

- a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**37. Informasi Penting (lanjutan)**

**b. Rasio-rasio keuangan lainnya**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Permodalan:		
KPMM dengan memperhitungkan:		
risiko kredit (butir a)	18,61%	19,62%
risiko kredit dan pasar (butir a)	18,59%	19,55%
risiko kredit, risiko pasar dan operasional (butir a)	16,77%	17,61%
Aset tetap terhadap modal	18,28%	18,99%
Kualitas Aset:		
NPL - <i>gross</i> (Catatan 11)	1,81%	1,53%
NPL - <i>net</i> (Catatan 11)	1,13%	1,17%
Rentabilitas:		
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata:		
Aset	2,60%	2,30%
Ekuitas	14,97%	11,43%
Pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif	5,07%	5,14%
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	74,61%	77,55%
Likuiditas:		
Penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga	96,64%	91,70%
Kepatuhan:		
Batas Maksimum Pemberian Kredit:		
Pihak berelasi	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum Utama - Rupiah (Catatan 4)	8,10%	8,10%
Posisi Devisa Neto (Catatan 36)	0,26%	0,58%

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Keterangan	2012					Total
	Sampai dengan 1 Bulan	1 Bulan sampai dengan 3 Bulan	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan	1 Tahun sampai dengan 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun	
<b>Aset</b>						
Kas	418.425	-	-	-	-	418.425
Giro pada Bank Indonesia	4.047.388	-	-	-	-	4.047.388
Giro pada bank lain - neto	897.058	-	-	-	-	897.058
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	2.153.792	595.812	-	-	-	2.749.604
Efek-efek yang diperdagangkan	29.415	89.484	497.616	1.382	3.635	621.532
Investasi keuangan - neto	172.953	193.139	754.796	2.138.334	82.985	3.342.207
Tagihan derivatif - neto	1.468	1.520	7.048	101.940	1.506	113.482
Kredit yang diberikan - neto	2.691.717	4.925.750	14.318.982	14.981.124	7.558.333	44.475.906
Tagihan akseptasi - neto	737.237	400.277	266.078	2.910	-	1.406.502
Aset lain-lain - neto	209.125	-	-	-	-	216.072
<b>Total Aset</b>	<b>11.358.578</b>	<b>6.205.982</b>	<b>15.844.520</b>	<b>17.225.690</b>	<b>7.646.459</b>	<b>58.288.176</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

Keterangan	2012						
	Sampai dengan 1 Bulan	1 Bulan sampai dengan 3 Bulan	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan	1 Tahun sampai dengan 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun	Tanpa jangka waktu	Total
<b>Liabilitas</b>							
Liabilitas segera	217.802	-	-	-	-	-	217.802
Simpanan	30.783.080	11.678.731	4.077.107	-	-	-	46.538.918
Simpanan dari bank lain	1.681.653	-	-	-	-	-	1.681.653
Bunga yang masih harus dibayar	151.373	-	-	-	-	-	151.373
Liabilitas derivatif	1.902	2.144	6.346	96.840	8.919	-	116.151
Liabilitas akseptasi	732.912	388.206	265.722	2.917	-	-	1.389.757
Liabilitas lain-lain	4.052	-	168.953	-	-	41.138	214.143
<b>Total Liabilitas</b>	<b>33.572.774</b>	<b>12.069.081</b>	<b>4.518.128</b>	<b>99.757</b>	<b>8.919</b>	<b>41.138</b>	<b>50.309.797</b>
<b>Neto</b>	<b>(22.214.196)</b>	<b>(5.863.099)</b>	<b>11.326.392</b>	<b>17.125.933</b>	<b>7.637.540</b>	<b>(34.191)</b>	<b>7.978.379</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

Keterangan	2011						
	Sampai dengan 1 Bulan	1 Bulan sampai dengan 3 Bulan	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan	1 Tahun sampai dengan 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun	Tanpa jangka waktu	Total
<b>Aset</b>							
Kas	376.864	-	-	-	-	-	376.864
Giro pada Bank Indonesia	3.553.147	-	-	-	-	-	3.553.147
Giro pada bank lain - neto	666.276	-	-	-	-	-	666.276
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	2.691.295	398.269	-	-	-	-	3.089.564
Efek-efek yang diperdagangkan	49.935	-	1.076.728	101.026	74.113	-	1.301.802
Investasi keuangan - neto	575.838	854.426	1.523.834	304.065	128.200	-	3.386.363
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	-	-	-	1.164.522	-	-	1.164.522
Tagihan derivatif - neto	3.962	176	391	78.075	-	-	82.604
Kredit yang diberikan - neto	2.158.575	4.051.388	13.229.022	13.824.661	5.602.131	-	38.865.777
Tagihan akseptasi - neto	369.275	557.341	525.954	4.306	-	-	1.456.876
Aset lain-lain - neto	269	-	-	-	-	473.745	474.014
<b>Total Aset</b>	<b>10.445.436</b>	<b>5.861.600</b>	<b>16.355.929</b>	<b>15.476.655</b>	<b>5.804.444</b>	<b>473.745</b>	<b>54.417.809</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**38. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

Keterangan	2011						Total
	Sampai dengan 1 Bulan	1 Bulan sampai dengan 3 Bulan	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan	1 Tahun sampai dengan 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun	Tanpa jangka waktu	
<b>Liabilitas</b>							
Liabilitas segera	80.001	-	-	-	-	-	80.001
Simpanan	31.792.091	7.270.785	3.840.337	-	-	-	42.903.213
Simpanan dari bank lain	1.316.501	-	-	-	-	-	1.316.501
Bunga yang masih harus dibayar	174.216	-	-	-	-	-	174.216
Liabilitas derivatif	3.525	190	330	69.874	8.086	-	82.005
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.190.297	-	-	-	-	-	1.190.297
Liabilitas akseptasi	373.367	563.018	531.266	4.350	-	-	1.472.001
Liabilitas lain-lain	1.954	-	-	-	-	438.435	440.389
<b>Total Liabilitas</b>	<b>34.931.952</b>	<b>7.833.993</b>	<b>4.371.933</b>	<b>74.224</b>	<b>8.086</b>	<b>438.435</b>	<b>47.658.623</b>
<b>Neto</b>	<b>(24.486.516)</b>	<b>(1.972.393)</b>	<b>11.983.996</b>	<b>15.402.431</b>	<b>5.796.358</b>	<b>35.310</b>	<b>6.759.186</b>

Dalam mengantisipasi *maturity gaps* yang ditimbulkan oleh beda waktu jatuh tempo antara aset dan liabilitas tersebut, Bank selalu menjaga likuiditas Bank, antara lain dengan memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada rekening giro pada Bank Indonesia sesuai dengan peraturan BI.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

### **39. Kebijakan Manajemen Risiko**

Risiko keuangan dan non-keuangan merupakan bagian yang melekat dalam bisnis Bank. Risiko dikelola dalam tingkat yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Sebuah kerangka kerja yang komprehensif atas kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

#### Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

1. Pemisahan fungsi Penyetuju Kredit dari pengaju Kredit

Terdapat pemisahan tugas antara Unit Bisnis, Unit Administrasi Kredit, Unit Penyetuju Kredit, dan Unit Manajemen Risiko untuk menjaga independensi dan integritas fungsi kredit.

Unit Manajemen Risiko Kredit, melakukan pengawasan independen terhadap risiko kredit dan bertanggung jawab atas analisis dan pelaporan dari semua elemen risiko kredit kepada manajemen senior dan Direksi.

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain:

- a. Kebijakan Kredit Umum, yang mengatur tata cara pemberian kredit dan prinsip kredit yang luas dan standar berdasarkan cara Bank melakukan dan mengelola risiko kredit.
- b. Kebijakan Klasifikasi Kredit, yang mengatur penilaian atas lima peringkat kredit yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.
- c. Kebijakan Kredit Konsumer, yang mengatur tata cara perpanjangan kredit konsumer, prinsip dan standar kredit yang berlaku umum untuk mendukung bank dalam mengelola risiko kredit konsumer.
- d. Kebijakan Risiko Manajemen atas Konsentrasi Kredit adalah untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.
- e. Kebijakan Risiko Mitigasi Kredit, untuk menentukan jenis dan persyaratan minimum untuk agunan, jaminan, dan kredit derivatif untuk memenuhi persyaratan peminjaman modal.
- f. Pedoman Restrukturisasi Kredit untuk memberikan pedoman restrukturisasi kredit bagi peminjam yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban kepada Bank.
- g. Kebijakan Klasifikasi Aset untuk memberikan pedoman untuk mengklasifikasikan eksposur ke aset kelas Basel II untuk perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit

Divisi Manajemen Risiko Kredit melakukan pengawasan independen dan melaksanakan pemantauan portofolio dengan melakukan *review* berkala atas lingkungan risiko internal dan eksternal dan parameter risiko (yaitu, kecenderungan pelanggaran, dalam perhatian khusus, daftar rekening dalam pengawasan, konsentrasi risiko, pergerakan kualitas kredit, dan lainnya).

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Kredit (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit didefinisikan sebagai setiap eksposur tunggal atau eksposur kelompok yang berpotensi mengakibatkan kerugian yang cukup besar (relatif terhadap modal Bank, total aktiva, atau tingkat risiko secara keseluruhan) sehingga mengancam kesehatan Bank atau kemampuan Bank untuk mempertahankan operasi intinya. Karena kredit merupakan aktivitas utama Bank, risiko konsentrasi kredit adalah risiko konsentrasi yang paling penting.

Manajemen Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dikelola secara terpusat oleh unit independen, *Special Asset Management* (SAM). SAM terdiri dari dua unit:

1. Unit Restrukturisasi yang secara proaktif mengelola kredit bermasalah. Tujuan utamanya adalah untuk menangani kredit bermasalah kembali lancar sehingga akun tersebut dapat ditransfer kembali ke Unit Bisnis; dan
2. Unit *Recovery* yang mengelola kredit bermasalah dengan tujuan utama memaksimalkan pemulihan hutang.

Penghapusbukuan kredit menurun selama tahun 2012 dengan mayoritas penghapus-bukuan berasal dari portofolio kartu kredit. Kredit bermasalah dari portofolio kartu kredit dihapusbukukan secara otomatis ketika tunggakan sudah mencapai lebih dari 180 hari.

Eksposur Kredit dengan Basel II

Bank menggunakan pendekatan standar pada Basel II untuk mengukur Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman dalam melakukan klasifikasi eskposur untuk mengukur ATMR risiko kredit terdapat dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 8 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

- a. Pemerintah
- b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
- c. Bank Pembangunan Multilateral
- d. Bank
- e. Korporasi
- f. Karyawan / Pensiunan
- g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
- h. Kredit Beragunan Properti Rumah Tinggal

Pada saat ini, Bank hanya mengakui peringkat internasional dari Moody's, Standard & Poor's and Fitch.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Kredit (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Pengembangan Infrastruktur dan Persiapan Penerapan Basel II berbasis *Internal Rating*

Bank telah memulai persiapan untuk penerapan pendekatan berdasarkan *Internal Rating* (IRB) Basel II. *Steering Committee* Basel II telah dibentuk untuk mendorong inisiatif ini. Untuk tujuan ini, perangkat tambahan yang signifikan telah dibuat pada sistem, proses, dan praktik manajemen risiko Bank untuk mencapai kepatuhan terhadap Basel II IRB.

Informasi kualitas kredit berdasarkan jatuh tempo dan tidak/mengalami penurunan nilai

	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Kas	418.425	-	-	418.425
Giro pada Bank Indonesia	4.047.388	-	-	4.047.388
Giro pada bank lain	897.058	-	-	897.058
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.749.604	-	-	2.749.604
Efek-efek yang diperdagangkan	621.532	-	-	621.532
Tagihan derivatif	113.482	-	-	113.482
Investasi keuangan	3.342.847	-	-	3.342.847
Tagihan Akseptasi	1.409.828	-	-	1.409.828
Kredit yang diberikan	43.737.735	427.403	813.645	44.978.783
Aset lain-lain - neto	216.072	-	-	216.072
<b>Total</b>	<b>57.553.971</b>	<b>427.403</b>	<b>813.645</b>	<b>58.795.019</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	121.937	80.257	304.649	506.843
<b>Neto</b>	<b>57.432.034</b>	<b>347.146</b>	<b>508.996</b>	<b>58.288.176</b>

Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan:

	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	Total
Kredit yang diberikan	280.977	60.370	86.056	427.403
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.505)	(15.630)	(24.122)	(80.257)
<b>Neto</b>	<b>240.472</b>	<b>44.740</b>	<b>61.934</b>	<b>347.146</b>

Risiko Pasar

Dinamika bisnis perbankan global mempengaruhi kondisi bisnis, kebijakan moneter dan kondisi ekonomi dalam negeri, menimbulkan risiko pasar bagi Bank.

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dalam portofolio yang dimiliki Bank, yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank (pergerakan negatif). Risiko pasar terdapat pada lini bisnis seperti tresuri dan investasi pada sekuritas dan pasar uang, kredit, *trade finance*, dan lainnya

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan implementasi, termasuk pendelegasian wewenang dan limit risiko pasar, validasi atas valuasi dan model risiko, dan lainnya. Kerangka kerja ini juga mencakup produk dan aktivitas baru untuk memastikan risiko pasar teridentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Pasar (lanjutan)

Dewan Komisaris memberikan kewenangan kepada Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) untuk merumuskan kebijakan, tindakan pencegahan dan strategi, menyetujui limit untuk risiko pasar, dan memastikan bahwa aset dan liabilitas telah dialokasikan dengan baik. Rapat ALCO yang diadakan sedikitnya sekali dalam sebulan atau sesuai dengan kebutuhan Bank tergantung pada perubahan dalam kondisi ekonomi, kondisi Bank, dan profil risiko, terutama yang terkait dengan risiko pasar dan risiko likuiditas.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung modal risiko pasar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank memiliki modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar 16,71% pada Desember 2012, yang jauh lebih tinggi dari persyaratan minimum Bank Indonesia sebesar 8%. Modal Bank lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar.

Bank menggunakan *Value at Risk* ("VaR") untuk mengukur potensi kerugian dengan tingkat kepercayaan sebesar 99% menggunakan metode simulasi historis. VaR diuji kembali terhadap keuntungan dan kerugian dari trading book dengan tujuan melakukan validasi keakuratan metodologi. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio trading dengan tujuan untuk mengidentifikasi kerentanan Bank dalam menghadapi krisis.

	2012			
	Akhir Tahun	Tinggi	Rendah	Rata-rata
	\$AS jutaan	\$AS jutaan	\$AS jutaan	\$AS jutaan
Total VaR	202	527	199	285

Bank mencatat tidak ada penyimpangan hasil *back-testing* sepanjang tahun 2012.

a. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko pada pendapatan dan nilai ekonomis dari aset, kewajiban, dan derivatif keuangan dalam mata uang asing yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

Risiko nilai tukar dikelola melalui kebijakan dan limit risiko yang disetujui oleh Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO"). Limit tersebut meliputi limit *Value-at-Risk*, limit FX NOP, limit PV01, eksposur berdasarkan mata uang, maksimum jatuh tempo, dan lainnya. Unit *Market Risk Control* ("MRC") secara harian memantau aktivitas risiko pasar dan/atau eksposur terhadap limit yang telah disetujui oleh ALCO, dan melaporkan kejadian pelampauan limit kepada pejabat terkait untuk mendapatkan persetujuan/ pengesahan.

Risiko suku bunga adalah dampak terhadap pendapatan dan nilai ekonomis Bank yang diakibatkan oleh fluktuasi suku bunga.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

### 39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

#### Risiko Pasar (lanjutan)

##### b. Risiko Suku Bunga di Catatan Perbankan

Risiko suku bunga timbul dari adanya perbedaan jangka waktu dan tanggal *repricing* pada aset, kewajiban dan item di luar neraca. Ketidaksihinggaan ini dipantau dan dikelola secara aktif sebagai bagian dari keseluruhan proses manajemen risiko suku bunga, yang dilakukan sesuai dengan kebijakan Bank yang telah disetujui oleh ALCO.

Pendekatan terhadap pendapatan dan EVE digunakan untuk menilai risiko suku bunga. Kedua pendekatan tersebut memberikan indikasi atas dampak perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan *net present value*.

*Stress testing* juga dilakukan secara berkala untuk memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, memfasilitasi pengelolaan risiko suku bunga secara proaktif pada perubahan kondisi keuangan secara cepat.

#### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap pendapatan atau modal Bank dari ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo. Risiko likuiditas timbul dari pendanaan umum dari kegiatan perbankan Bank dan dalam pengelolaan aset dan kewajiban, termasuk item diluar neraca.

Likuiditas dikelola dengan tujuan untuk menilai kebutuhan pendanaan kas yang diketahui maupun yang tidak terduga yang disesuaikan dengan kerangka kerja kebijakan, kontrol dan limit yang telah disetujui ALCO. Sesuai dengan peraturan kerangka kerja manajemen risiko likuiditas, risiko likuiditas diukur dan dikelola dengan menggunakan aset lancar jangka pendek terhadap kewajiban jangka pendek, *1 month maturity mismatch ratio*, LDR dan proyeksi arus kas. *Behavioral modelling* dilakukan untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis normal. Deposit inti (*core deposits*) umumnya terdiri dari simpanan non-Bank seperti giro, tabungan dan deposito. Bank memantau stabilitas "*core deposit*" dengan menganalisa perubahan nilai secara berkala. Unit *Balance Sheet Risk Management* mengkaji ulang asumsi, metodologi, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas. Limit ketidaksihinggaan arus kas ditetapkan untuk membatasi eksposur likuiditas Bank.

Bank juga menggunakan indikator peringatan dini likuiditas dan *trigger points* sebagai pertanda kemungkinan situasi kontingensi. Rencana pendanaan kontingensi ditetapkan untuk mengidentifikasi krisis likuiditas melalui indikator peringatan awal. *Contingency Funding Plan* ("CFP") akan diaktifkan pada saat terjadi situasi krisis likuiditas. Sebagai tambahan, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Crisis Management Team* ("LCMT") yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menetapkan tindakan yang harus diambil ketika terjadi krisis.

Dalam rangka meminimalkan risiko konsentrasi, Bank juga melakukan diversifikasi sumber-sumber dana dan pembiayaan. Di akhir tahun 2012 Bank berhasil meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga sebesar Rp46,54 triliun meningkat 8,48% dibandingkan dengan dana pihak ketiga di akhir tahun 2011. Tabungan meningkat sebesar 4,23% menjadi Rp8,13 triliun, deposito meningkat sebesar 10,34% menjadi Rp33,39 triliun dan giro meningkat sebesar 3,63% menjadi Rp5,02 triliun di akhir tahun 2012. *Loan Deposit Ratio*, yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga Bank masih berada dalam LDR target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat rasio LDR agar berada dalam kisaran 78% dan 100% dan mempertahankan KPMM diatas 14%.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

### 39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

#### Risiko Likuiditas (lanjutan)

Reputasi Bank sangat baik dan dengan strategi pengelolaan likuiditas yang memadai, membuat Bank dapat mempertahankan sumber-sumber pendanaan (dana pihak ketiga) dan memiliki akses yang mudah kepada sumber-sumber pendanaan baru.

Pengungkapan Bank atas jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan telah dicantumkan pada Catatan 38.

#### Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal yang berdampak pada operasional Bank.

Risiko operasional dapat memberikan kerugian (atau keuntungan) finansial secara langsung maupun tidak langsung serta potensi hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Risiko ini melekat pada semua kegiatan Bank.

Pada tahun 2012, beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional:

- Melakukan kaji ulang atas Kebijakan *Outsourcing* dan Prosedur dan Pedoman Manajemen Asuransi.
- Menetapkan Kebijakan Anti Fraud.
- Implementasi *General Control Environment Self Assessment* (GCESA) yang berlaku secara *bankwide*.
- Implementasi perangkat *Business Process - Operational Risk Self Assessment* (BP-ORSA) yang dilakukan untuk mengidentifikasi risiko dan kontrol yang melekat dalam proses operasional utama pada kantor-kantor cabang, *Treasury & Capital Market Operations Centre* (TCM), *Trade & Remittance Operations Centre* (TRO) dan *Custody & Investment Operations Centre* (CIO).
- Mengembangkan *Checklist Control* untuk Staf *Quality Assurance* (QA).
- Melakukan validasi hasil penilaian perangkat risiko operasional, terutama GCESA, BP-ORSA, dan QA *Checklist* melalui kaji ulang ke sejumlah cabang yang dijadikan sampling untuk melihat tingkat kepatuhan cabang terhadap prosedur dan kontrol.
- Melakukan validasi Kebijakan *Clean Desk*.
- Mengembangkan strategi pemulihan dalam menghadapi bencana yang meluas (*Wide Area Disruption*) untuk Jakarta.
- Memberikan pembekalan dan pelatihan kepada staf *Quality Assurance* (QA) pada setiap cabang untuk meningkatkan kesadaran risiko.
- Mengembangkan Modul *E-Learning* mengenai *Fraud* dan *Risk Management*.
- Membantu unit kerja dalam melakukan kaji ulang atas sejumlah produk/aktivitas/prosedur baru.
- Latihan Kelangsungan Bisnis/ *Business Continuity Plan Exercise* seperti:
  - Simulasi Rencana Kelangsungan Bisnis (BCP).
  - *Disaster Recovery Exercise* untuk sistem IT.
  - *Management & Unit Call Tree Exercise*.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

### **39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

#### Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko kegagalan Bank untuk mematuhi hukum yang berlaku, peraturan dan kebijakan yang berlaku bagi kegiatan usaha dan operasi Bank. Ketidakpatuhan mungkin mengakibatkan denda atau peringatan dari regulator dan mungkin memicu dampak negatif terhadap reputasi Bank.

Unit Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola peraturan risiko kepatuhan terhadap peraturan:

#### A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan

##### 1. Piagam Kepatuhan

Piagam Kepatuhan menetapkan prinsip-prinsip dasar dari fungsi Kepatuhan. Bank berkomitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip ini yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi.

Piagam Kepatuhan mendefinisikan peran dan tanggung jawab fungsi kepatuhan. Visi dan misi dari fungsi Kepatuhan mencakup pendekatan *forward looking* dengan bekerja dalam kemitraan dengan bisnis.

##### 2. Kebijakan Kepatuhan

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Kebijakan ini menetapkan parameter-parameter untuk pengelolaan yang efektif dari risiko Kepatuhan.

Hal ini bertujuan untuk memberikan panduan untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan secara akurat dan cepat sesuai dengan keseluruhan manajemen risiko untuk meminimalkan risiko secara tepat waktu.

#### B. Pemantauan Indikator Keuangan

Beberapa indikator kunci seperti rasio persyaratan modal minimum, kualitas aset produktif, rasio NPL, batas maksimum pemberian kredit, persyaratan giro wajib minimum, *loan to deposit ratio* dan posisi devisa neto telah dibentuk untuk memantau dan mengidentifikasi risiko kepatuhan potensial yang mungkin timbul jika Bank gagal untuk memenuhinya.

Unit Operational Manajemen Risiko bekerja sama dengan Direktorat Kepatuhan untuk melaporkan setiap potensi pelanggaran atau pelanggaran atas ketentuan yang berlaku. Secara berkesinambungan, Bank meningkatkan pengelolaan risiko kepatuhan terhadap peraturan. Hasil dari manajemen yang efektif ini adalah pengurangan jumlah peringatan dari Bank Indonesia yang diterima pada tahun 2012 dibandingkan dengan 2011.

Pada tahun 2012, Unit Kepatuhan telah merevisi Pedoman Implementasi Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, memfasilitasi pelatihan AML/CFT, merevisi struktur Komite AML, menerbitkan prosedur *incomplete Customer Due Dilligence* (CDD) dan mengembangkan program pengkajian dan pengujian.

Selain hal di atas, Direktorat kepatuhan juga memainkan peran penasihat penting karena memberikan nasihat peraturan dan kepatuhan secara berkelanjutan kepada bisnis dan unit – unit lain.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

### **39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

#### Risiko Strategi

Risiko Strategi didefinisikan sebagai dampak saat ini atau yang berpotensi terhadap pendapatan, modal, atau reputasi yang timbul akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan penerapan strategi dan/atau kegagalan dalam mengantisipasi perubahan industri, ekonomi, dan/atau teknologi.

Kebijakan Manajemen Risiko Strategi telah ditetapkan guna memfasilitasi seluruh fungsi kerja dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko strategi.

Risiko Strategi telah dikelola secara berkesinambungan dimana salah satunya adalah pemantauan terhadap pencapaian visi dan misi Bank, termasuk pemantauan terhadap 5 pilar berikut:

1. Keuangan
2. *Branding*
3. Indeks Kepuasan Pelanggan
4. Organisasi dan Sumber Daya Manusia
5. Teknologi Informasi/Pendukung Infrastruktur

Semua unit bisnis bertanggungjawab untuk memantau risiko strategi.

#### Risiko Hukum

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang mungkin timbul dari kontrak yang tidak dapat diberlakukan/tidak menguntungkan/tidak sempurna/tidak diinginkan; gugatan atau klaim yang melibatkan Bank; perkembangan dalam hukum dan regulasi; dan ketidakpatuhan terhadap hukum, peraturan dan standar profesional yang berlaku.

Bank melakukan pemantauan atas potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari kelemahan sistem hukum atau adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundangan yang jelas, ketidakjelasan dalam kontrak, perkara atau jaminan. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang melibatkan pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan maupun tuntutan hukum. Pemantauan dilakukan dengan mengembangkan standar perjanjian meliputi peraturan dan kebijakan internal, melakukan kaji ulang atas perjanjian transaksional, dan menganalisa potensi risiko hukum pada produk dan aktivitas baru.

Selama tahun 2012, dalam upayanya untuk meningkatkan budaya dan kewaspadaan hukum di lingkungan Bank, Unit Legal telah mengadakan Pelatihan Hukum untuk *frontliners (Customer Service)*, Pejabat Cabang, dan Staf Legal Kredit. Pada tahun 2012, Unit Legal melakukan kaji ulang tahunan terhadap semua kontrak/perjanjian standar, perjanjian kredit dan surat penawaran, dan membuat perbaikan dalam prosedur manajemen risiko hukum.

#### Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan Bank.

Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi telah dibuat untuk memfasilitasi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko reputasi. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Reputasi mencakup kontrol pencegahan, deteksi, pemulihan, dan pemantauan atas dampak risiko reputasi yang potensial di area operasional. Pada tahun 2012, Bank telah melakukan revisi atas Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dengan menambahkan proses eskalasi risiko reputasi, menetapkan Panel Manajemen Risiko Reputasi dan pemilik isu risiko reputasi, dan lainnya.

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Reputasi (lanjutan)

Mitigasi atas risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan dan pengelolaan secara intensif atas pemberitaan negatif di media dan semua perangkat service oleh *Unit Customer Advocacy and Service Quality*.

Kualitas layanan dan penanganan keluhan nasabah telah ditingkatkan melalui pemantauan secara regular dan pengembangan program yang dilakukan oleh *Unit Customer Advocacy and Service Quality*. Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi berhasil mencapai tingkat penyelesaian keluhan nasabah sebesar 97% dari keseluruhan keluhan nasabah pada 2012. Upaya tersebut dilakukan melalui:

- Melakukan revisi atas kebijakan dan pedoman dalam penanganan keluhan nasabah.
- Mensosialisasikan kebijakan tersebut pada seluruh unit.
- Memaksimalkan peran *Call Center* dengan meningkatkan mekanisme untuk menangani keluhan/ancaman media.
- Melakukan edukasi kepada nasabah terkait pencegahan atas *fraud* dengan menempatkan poster yang di cabang dan ATM, serta melalui iklan pada layar ATM.
- Pelatihan manajemen layanan kepada seluruh agen *collection*.
- Menetapkan Komite *Service Quality* yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memantau *blue print* layanan Bank secara periodik.
- Menetapkan *Command Center* untuk eskalasi isu-isu terkait kartu kredit.

**40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
<b>Aset Keuangan</b>		
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>		
Kas	418.425	418.425
Giro pada Bank Indonesia	4.047.388	4.047.388
Giro pada bank lain	897.058	897.058
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	2.749.604	2.749.604
Kredit yang diberikan - neto	44.475.906	44.475.906
Tagihan akseptasi - neto	1.406.502	1.406.502
Aset lain-lain	216.072	216.072
<b>Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>		
Efek-efek yang diperdagangkan	621.532	621.532
Tagihan derivatif	113.482	113.482
<b>Aset keuangan tersedia untuk dijual</b>		
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	3.083.092	3.083.092

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
<b>Aset Keuangan (lanjutan)</b>		
<b>Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo</b>		
Dimiliki hingga jatuh tempo	259.115	259.115
<b>Total</b>	<b>58.288.176</b>	<b>58.288.176</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
<b>Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>		
Liabilitas derivatif	116.151	116.151
<b>Liabilitas Lain-lain</b>		
Liabilitas segera	217.802	217.802
Simpanan	46.538.918	46.538.918
Simpanan dari bank lain	1.681.653	1.681.653
Bunga yang masih harus dibayar	151.373	151.373
Liabilitas akseptasi	1.389.757	1.389.757
Liabilitas lain-lain	214.143	214.143
<b>Total</b>	<b>50.309.797</b>	<b>50.309.797</b>

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang, kecuali untuk tagihan dan liabilitas yang nilai wajarnya berdasarkan teknik penilaian dan investasi keuangan yang nilai wajarnya berdasarkan harga yang dapat diperoleh atau dapat diobservasi.

	31 Desember 2012			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Total
<b>Aset Keuangan</b>				
Tagihan derivatif	-	113.482	-	113.482
Efek-efek yang diperdagangkan	621.532	-	-	621.532
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	2.875.266	207.826	-	3.083.092
<b>Total aset keuangan</b>	<b>3.496.798</b>	<b>321.308</b>	<b>-</b>	<b>3.818.106</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Kewajiban derivatif	-	116.151	-	116.151
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>-</b>	<b>116.151</b>	<b>-</b>	<b>116.151</b>

**PT Bank UOB Indonesia**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**41. Penitipan Harta**

Bank juga memberikan jasa penitipan harta. Total uang jasa yang diterima dari pemberian jasa ini selama tahun 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp2.978 dan Rp4.400. Pada tanggal 6 Juli 2010, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-287/BL/2010, tentang Penetapan Penggunaan Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

**42. Standar Akuntansi Baru**

Standar Akuntansi yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah:

PSAK No. 38 “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”, yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004) “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”.

**43. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 4 Maret 2013.

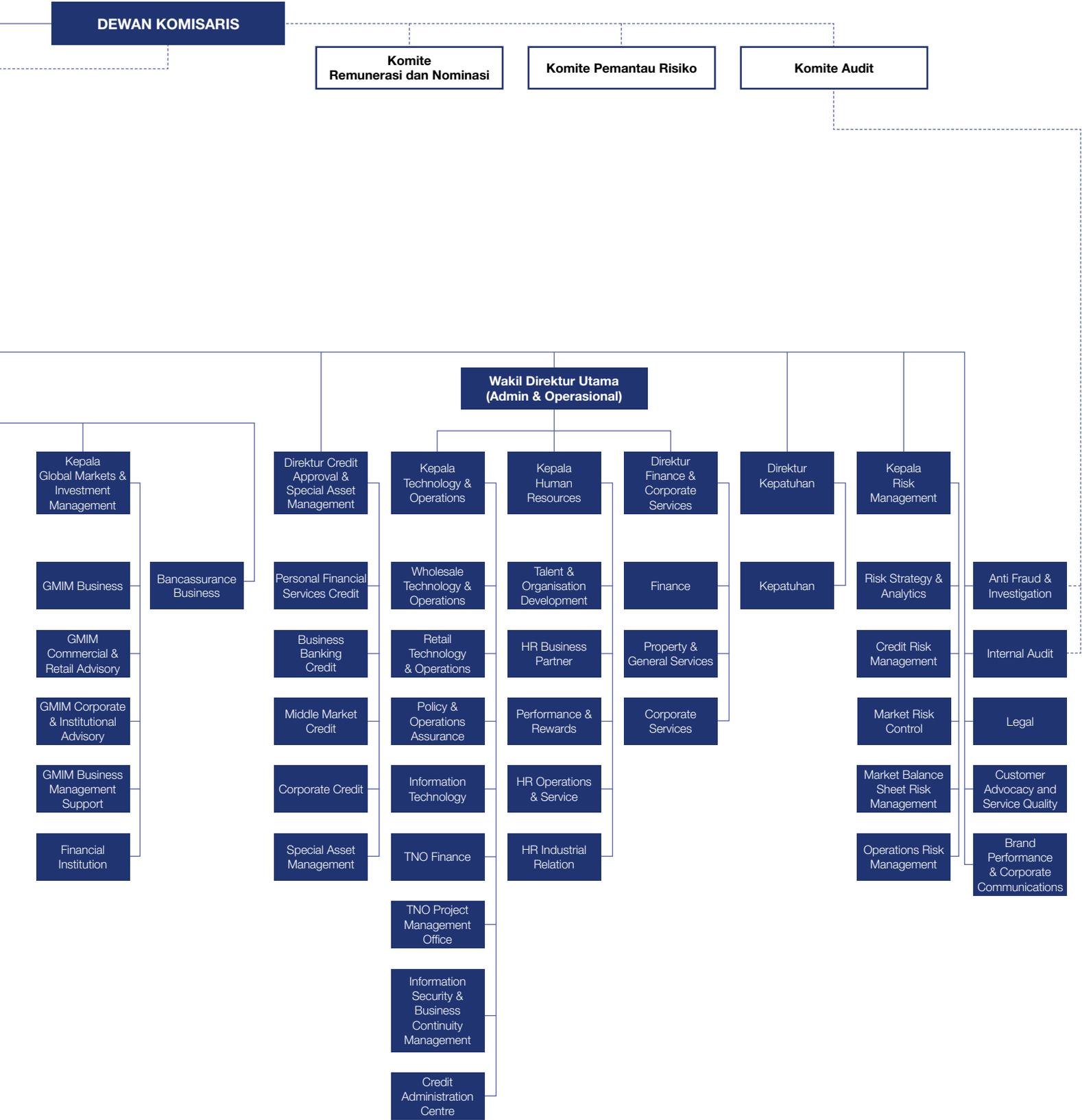
# Informasi Perusahaan

## Daftar Isi

<b>194</b>	Struktur Organisasi
<b>196</b>	Profil Dewan Komisaris
<b>200</b>	Profil Direksi
<b>203</b>	Profil Komite-komite
<b>206</b>	Profil Manajemen
<b>207</b>	Profil Kepala Audit Internal & Sekretaris Perusahaan
<b>208</b>	Informasi Perusahaan
<b>209</b>	Pejabat Eksekutif
<b>217</b>	Jaringan Kantor
<b>218</b>	Produk dan Jasa



# Struktur Organisasi



## Profil Dewan Komisaris



### **Wee Cho Yaw** Komisaris Utama

Berusia 84 tahun. Telah menjabat sebagai Komisaris Utama UOB Indonesia sejak Desember 2005. Seorang bankir profesional dengan pengalaman lebih dari 50 (lima puluh) tahun, beliau juga menjabat sebagai Chairman dan Chief Executive Officer (CEO) UOB sejak tahun 1974. Beliau mengundurkan diri dari posisi CEO pada tanggal 27 April 2007. Beliau diangkat menjadi anggota Dewan di UOB pada tanggal 14 Mei 1958 dan terakhir diangkat kembali sebagai Direktur pada tanggal 29 April 2011. Beliau juga menjabat sebagai Chairman dari Komite Eksekutif dan Komite Remunerasi, sekaligus sebagai anggota dari Komite Nominasi UOB.

Dr Wee juga menjabat sebagai Chairman dari beberapa anak perusahaan UOB yaitu, Far Eastern Bank, United Overseas Insurance, United Overseas Bank (Malaysia) dan United Overseas Bank (Thai) Public Company, serta Supervisor United Overseas Bank (Cina). Beliau juga menjabat sebagai Chairman dari United International Securities, Haw Par Corporation, Grup UOL, Grup Pan Pacific Hotel, United Industrial Corporation, Singapore Land dan anak perusahaannya, Marina Centre Holdings. Beliau juga menjabat sebagai Chairman dari Wee Foundation.

Dr Wee dianugerahi penghargaan Businessman of the Year oleh Singapore Business Awards pada tahun 2001 dan 1990. Pada tahun 2006, mendapat penghargaan Credit Suisse-Ernst & Young Lifetime Achievement Award atas prestasinya yang luar biasa dalam komunitas bisnis di Singapura. Pada tahun 2009, menerima penghargaan Lifetime Achievement Award dari The Asian Banker. Dr Wee menjabat sebagai Pro-Chancellor di Nanyang Technological University dan Ketua Kehormatan dari Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry, Singapore Federation of Chinese Clan Associations dan Singapore Hokkien Huay Kuan. Dr Wee mengenyam pendidikan menengah atas di Cina dan mendapat penganugerahan gelar Doktor Kehormatan di bidang Sastra dari National University of Singapore pada tahun 2008. Beliau juga mendapat penghargaan Distinguished Service Order, penghargaan National Day tertinggi di Singapura untuk tahun 2011, atas kontribusinya yang luar biasa kepada lingkungan masyarakat sekitar.



### **Wee Ee Cheong**

Wakil Komisaris Utama

Berusia 60 tahun. Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris UOB Indonesia sejak Agustus 2007. Diangkat menjadi anggota Dewan UOB pada tanggal 3 Januari 1990 dan terpilih kembali sebagai Direktur pada tanggal 29 April 2011.

Seorang bankir profesional, Bapak Wee bergabung dengan UOB pada tahun 1979, berpengalaman luas menangani berbagai fungsi di Bank. Beliau menjabat sebagai Deputy Chairman dan Presiden UOB dari tahun 2000 hingga April 2007 sebelum diangkat sebagai Chief Executive Officer pada tanggal 27 April 2007. Beliau merupakan anggota Komite Eksekutif UOB dan Komite Manajemen Risiko.

Beliau juga memegang jabatan direktur pada beberapa anak perusahaan dan afiliasi UOB termasuk Far Eastern Bank, United Overseas Insurance, United Overseas Bank (Malaysia), United Overseas Bank (Thai) Public Company and United International Securities. Beliau menjabat sebagai Chairman dari United Overseas Bank (Cina).

Bapak Wee secara aktif terlibat dalam bisnis pengembangan regional melalui partisipasinya dalam tubuh utama industri. Beliau menjabat sebagai anggota Dewan pada Association of Banks di Singapura dan sebagai Direktur dari Institute of Banking & Finance dan mengepalai Financial Industry Competency Standards (FICS) Steering Committee.

Menjadi anggota Dewan Gubernur pada Singapore-China Foundation, Visa APCEMEA Senior Client Council dan Dewan Penasihat dari INSEAD East Asia Council dan International Council.

Beliau selain sebagai Direktur pada Wee Foundation, juga sebagai penyokong dana di Nanyang Academy of Fine Arts. Bapak Wee menjabat sebagai anggota Dewan Kehormatan pada Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Wakil Ketua dari Housing & Development dan Direktur pada Port of Singapore Authority, Grup UOL dan Grup Pan Pacific Hotels.

Beliau meraih gelar Bachelor of Science (Business Administration) dan Master of Arts (Applied Economics) dari American University, Washington, DC.

## Profil Dewan Komisaris



### **Lee Chin Yong Francis**

Komisaris

Berusia 59 tahun. Bergabung dengan UOB pada tahun 1980 dan menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris UOB Indonesia sejak Desember 2005. Saat ini, beliau memimpin grup konsumen dan unit usaha ritel kecil. Sebelum menduduki jabatannya di Singapura pada tahun 2003, beliau menjabat sebagai Chief Executive Officer (CEO) di UOB (Malaysia). Sejak tahun 2003 hingga 2008, beliau menjabat sebagai Head of International dan bertanggung jawab atas ekspansi usaha Grup pada kawasan regional. Ia juga bertanggung jawab atas bisnis perbankan konsumen di Singapura dan kawasan regional. Beliau memiliki Sertifikat Pendidikan dari Malaysia dan berpengalaman di industri keuangan selama lebih dari 33 tahun.



### **Rusdy Daryono**

Komisaris

Berusia 63 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit. Beliau memulai karirnya di Kantor Akuntan Publik Drs Utomo, Mulia & Co pada tahun 1973. Beliau bergabung dengan PT Salim Economic Development Corp pada tahun 1978, PT Hardy Trading pada tahun 1982 dan Kantor Akuntan Publik Drs Mulia Iskandar & Co pada tahun 1983. Menjabat sebagai Partner dan Kepala Divisi di Kantor Akuntan Publik Prasetyo, Utomo & Co pada tahun 1987 hingga 2002 dan Partner di Kantor Akuntan Publik Osman Ramli Satrio & Partner pada tahun 2003 hingga 2006. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia.



**Wayan Alit Antara**  
Komisaris Independen

Berusia 65 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2009 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko. Beliau memulai karirnya di bidang perbankan sejak tahun 1976 di Bank Rakyat Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan pensiun pada tahun 2006. Selama 30 tahun berkarir di Bank Rakyat Indonesia, beliau pernah menempati berbagai posisi antara lain Direktur Treasury dan Perbankan Internasional, Chief Financial Officer dan Direktur Kredit Mikro dan Ritel. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bhakti Securities (sejak tahun 2007 hingga 2008) dan Komisaris PT Sumber Abadi Tirtasentosa (sejak tahun 2008 hingga sekarang). Meraih gelar Sarjana Ekonomi Pertanian dari Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.



**Aswin Wirjadi**  
Komisaris Independen

Berusia 65 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2009 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen serta Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi. Beliau memulai karirnya di PT IBM Indonesia pada tahun 1972. Bergabung dengan Chase Manhattan Bank, NA, pada tahun 1977 hingga 1989 dengan posisi terakhir sebagai Country Consumer and Private Banking Head, Cabang Jakarta. Menjabat sebagai Direktur MIS PT Indomobil Niaga International pada tahun 1989 dan bergabung dengan PT Bank Central Asia pada tahun 1990 hingga 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur. Beliau juga menjabat sebagai Chairman dari Financial Wealth Pte Ltd sejak tahun 2008. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta.

## Profil Direksi



### **Armand Bachtiar Arief**

Direktur Utama

Berusia 61 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2007 sebagai Direktur Utama. Beliau meraih gelar Business Administration dari Curry College, Milton, Massachusetts dan Master of Business Administration dari Universitas Suffolk, Boston, Amerika Serikat. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 25 tahun.



### **Iwan Satawidinata**

Wakil Direktur Utama

Berusia 45 tahun. Diangkat sebagai wakil direktur utama UOB Indonesia sejak tahun 2010, sebelumnya beliau bergabung dengan eks PT Bank UOB Indonesia (dahulu United Overseas Bank Bali) sejak tahun 1991 hingga Juni 2010 dengan posisi terakhir sebagai Direktur Utama. Beliau meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration dari Universitas Southern California – Amerika Serikat dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 20 tahun.



### **Safrullah Hadi Saleh**

Direktur

Berusia 58 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2001 sebagai Direktur. Beliau meraih gelar Bachelor of Science in Accounting dari Universitas De La Salle, Manila, Filipina dan memiliki pengalaman di bidang finance & akuntansi serta perbankan selama lebih dari 30 tahun.



### **Soehadie Tansol**

Direktur Kepatuhan

Berusia 54 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 1980 dan diangkat sebagai Direktur Kepatuhan pada tahun 2003. Beliau telah mengikuti program bankir luar negeri di *Pacific Bankers Management Institute*, Universitas Wahington, Amerika Serikat dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 30 tahun.

## Profil Direksi



### **Ajeep Rassidi Bin Othman**

Direktur

Berusia 52 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai Direktur. Sebelum penugasannya di UOB Indonesia, beliau bekerja pada UOB (Malaysia) Bhd dari tahun 1988 hingga 2006, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial. Beliau meraih gelar Bachelor of Science (Hons) dari Universitas Reading, Inggris dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 25 tahun.



### **Lee Chin Yong Francis**

Anggota

Profil Bapak Lee Chin Yong Francis dapat dilihat pada halaman 198.

### **Aswin Wirjadi**

Ketua

Profil Bapak Aswin Wirjadi dapat dilihat pada halaman 199.

### **Roy Fahrizal Permana**

Anggota

Berusia 37 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2009. Saat ini menjabat sebagai Kepala Fungsi Kerja Performance & Rewards dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari UPN Veteran, Surabaya dan Magister Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung dan memiliki pengalaman di bidang sumber daya manusia selama 14 tahun.

## Komite Audit



### **Thomas Abdon**

Anggota (Pihak Independen)

Berusia 71 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2001. Saat ini menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2007 dan Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2009. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan memiliki pengalaman di bidang keuangan & akunting serta perbankan selama lebih dari 47 tahun.

### **Rusdy Daryono**

Ketua

Profil Bapak Rusdy Daryono dapat dilihat pada halaman 198.

### **Winny Widya**

Anggota (Pihak Independen)

Berusia 61 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 1981. Saat ini menjabat sebagai anggota Komite Audit UOB Indonesia sejak Juni 2007. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 35 tahun dan Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia.



### **Yohanes Lilis Sujanarto**

Anggota (Pihak Independen)

Berusia 46 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2001 sebagai anggota Komite Pemantau Risiko. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan dan manajemen risiko selama lebih dari 20 tahun. Bapak Lilis juga aktif mengajar dan menjadi konsultan manajemen risiko dan meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Sarjana Fisika dari Institut Meteorologi dan Geofisika, keduanya di Jakarta, serta Magister Manajemen dari Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia.

### **Wayan Alit Antara**

Ketua

Profil Bapak Wayan Alit Antara dapat dilihat pada halaman 199.

### **Thomas Abdon**

Anggota (Pihak Independen)

Profil Bapak Thomas Abdon dapat dilihat pada halaman 204.

## Profil Manajemen



### **Pardi Kendy**

Kepala Sumber Daya Manusia

Berusia 54 tahun. Bapak Pardi bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 1996 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Sumber Daya Manusia. Beliau memperoleh sertifikasi sebagai Wealth Manager dari Universitas Greenwich, Inggris dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 30 tahun. Beliau juga anggota kehormatan Association Cambiste Internationale, Indonesia dan Forum Sumber Daya Manusia Perbankan Indonesia.



### **Goh Seng Huat**

Kepala Teknologi & Operasional

Berusia 52 tahun. Bapak Goh bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Teknologi & Operasional. Sebelum penempatan di Indonesia, beliau menjabat sebagai First Vice President, International UOB pada tahun 2005 setelah sempat bergabung dengan UOB Malaysia tahun 1981 hingga 1994. Bapak Goh meraih gelar Banking Diploma dari Associate Chartered Institute of Bankers, Inggris dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 30 tahun.



### **Widjaja Hendra**

Kepala *Business Banking*

Berusia 44 tahun. Bapak Widjaja bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2008 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Business Banking. Beliau meraih gelar Bachelor of Art dari University of Auckland – New Zealand dan memiliki hampir 20 tahun pengalaman di bidang perbankan.



### **Adhiputra Tanoyo**

Kepala Manajemen Risiko

Berusia 40 tahun. Bapak Adhi bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2010 dan menjabat sebagai Kepala Manajemen Risiko. Beliau meraih gelar Master of Science in Financial Economics dari Erasmus Universiteit Rotterdam di Belanda dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 15 tahun.



### **Frederikus P. Weoseke**

*Kepala Global Markets & Investment Management*

Berusia 49 tahun. Bapak Frederikus bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2009 dan menjabat sebagai Kepala Global Markets & Investment Management. Beliau meraih gelar BSC Business Administration dari Goldey Beacom College dan Master of Business Administration dari Wilmington College, keduanya di Wilmington Delaware – USA dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 20 tahun.



### **Bonar Silalahi**

*Kepala Corporate Banking*

Berusia 43 tahun. Bapak Bonar bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Corporate Banking. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Advent Indonesia, Bandung dan memiliki hampir 20 tahun pengalaman di bidang jasa keuangan.

## Audit Internal



### **Ridwan Moezwir**

*Kepala Fungsi Kerja Audit Internal*

Berusia 50 tahun. Bapak Ridwan bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2008 sebagai Kepala Audit Internal. Beliau memiliki pengalaman sebagai auditor di industri keuangan selama 26 tahun dan meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung serta Master Manajemen dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

## Sekretaris Perusahaan



### **Lina**

*Sekretaris Perusahaan*

Berusia 36 tahun. Ibu Lina bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2008. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 10 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta.

# Informasi Perusahaan

## PT Bank UOB Indonesia

### Kantor Pusat

UOB Plaza  
Jl. M.H. Thamrin No. 10  
Jakarta 10230, Indonesia  
Phone : (021) 23506000 (Hunting)  
Fax : (021) 29936632  
Call Centre : 14008  
Email : corporatecomm@uob.co.id  
Website : www.uob.co.id  
Kode Swift : BBIJIDJA

### Bidang Usaha

Bank Umum dan Bank Devisa

### Kepemilikan

UOB International Investment Private Ltd 68,943%  
United Overseas Bank Ltd 30,056%  
Lainnya 1,001%

### Struktur Permodalan

Nilai Nominal Rp250,00  
Modal Dasar 36.000.000.000 saham  
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 9.553.885.804 saham

### Tanggal Pendirian

31 Agustus 1956

### Dasar Hukum Pendirian

- Akta Pendirian Perusahaan No. 150 yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 1956
- Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. J.A.5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956
- Berita Negara No. 96 tanggal 30 November 1956
- Tambahan Berita Negara No. 1243/1956

### Ijin Usaha

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Ijin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta sebagaimana telah diubah terakhir dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010, yang dinyatakan tetap berlaku bagi PT Bank UOB Indonesia berkedudukan di Jakarta Pusat. Hal ini sebagaimana dimuat dalam Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 13/34/KEP.GBI/2011 tentang perubahan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank UOB Buana menjadi izin usaha atas nama PT Bank UOB Indonesia.

### Akuntan Publik

Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young)  
Gedung Bursa Efek Indonesia  
Tower 2, Lantai 7  
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53  
Jakarta 12910, Indonesia  
Phone : (021) 52895000  
Fax : (021) 52894100

### Biro Administrasi Efek

PT Sirca Datapro Perdana  
Wisma Sirca  
Jl. Johar No. 18, Menteng  
Jakarta 10340, Indonesia  
Phone : (021) 3140032  
Fax : (021) 3900652

### Pemeringkat Perusahaan

PT Fitch Ratings Indonesia  
Prudential Tower, Lantai 20  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79  
Jakarta 12910, Indonesia  
Phone : (021) 57957755  
Fax : (021) 57957750  
Website : www.fitchratings.com

## KANTOR PUSAT

### **Agatha Indah Krisnawati**

*Business Banking Credit Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

### **Amandalia Johannes**

*Market Balance Sheet Risk Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

### **Ari Lastina**

*Privilege Banking Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan.

### **Aries Dawami**

*Channel Development & Infrastructure Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan, khususnya branch development.

### **Bambang Eko Karjono Joewono**

*Deputy Global Markets & Investment Management Business Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan, khususnya treasury.

### **Bambang Widodo**

*Channel Operations Centre Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Banking Operations.

### **Bambang Simon Simarno**

*Deposit, Investment & Insurance Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

### **Bratha**

*Middle Market Credit Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

### **Budi Sanjaya**

*Trade Product Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

### **Budi Wardana**

*Middle Office & Support Function Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di berbagai industri.

### **Budy Setiawan**

*Unsecured Business Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, khususnya credit card business.

### **Bontor Sitio**

*Channel People Development Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, khususnya human resources.

### **Candra Putra**

*Operation Risk Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 7 tahun di industri perbankan, khususnya Risk management.

### **Chrystina Ambarwati**

*Property and General Services Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di berbagai industri, khususnya sebagai Area Business Manager.

### **Ciauciau Kusumawati**

*Corporate Business Finance & Support Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 7 tahun di industri perbankan.

### **Daniel Prabawa**

*Trade Sales Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman kerja lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

### **Denny Irawan**

*Risk & Decision Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

### **Dewi Arimbi Kurniawati**

*Compliance Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1990, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

## Pejabat Eksekutif

### **Ditto Harnando**

*Sales Specialist & Marketing Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 9 tahun di industri perbankan.

### **Djoni Latipah**

*Treasury & Capital Market Operations Centre Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1990, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

### **Dwi Sari Suwarman**

*Corporate Liabilities Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

### **Dwiyono Bayuwintio**

*Customer Advocacy And Service Quality Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan, khususnya human resources and service quality.

### **Edwin Jaya Prayitno**

*PFS MIS and Business Support Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di berbagai industri.

### **Elisa Majasari Halim**

*Cash Management Sales Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan, khususnya Transaction Banking.

### **Endang Prastiwi**

*Human Resources Operations and Service Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di berbagai industri.

### **Endang Santi**

*GMIM Business Management Support Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan, khususnya bidang treasury support.

### **Epri Senowibowo Apryanto**

*Credit Card Operations Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

### **Erry Erawan Priolaksono**

*TNO Finance Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di finance & accounting.

### **F. Ririn Endang Diatri Nariratih**

*Client Servicing Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan.

### **Felicia Recisca Handoyo**

*Industry Group Head 2*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2001, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, khususnya kredit dan pemasaran.

### **Fera Indratie Prajitno**

*Brand Performance & Corporate Communications Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di bidang keuangan, khususnya Corporate & Marketing Communications.

### **Golfina Cusmarningroem**

*Financial Institution Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, khususnya treasury.

### **Hendrik Lambertus**

*Regulatory Assurance Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan dan kantor akuntan publik.

### **Hendy Widjaja**

*Retail Technology and Operations Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

### **Heru Gautama**

*Industry Group Head (Food & Beverages Agribusiness)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 7 tahun di industri perbankan.

### **Howard Lee**

*Industry Group Head (Mining, Contract Mining, Commodities)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

### **Ingemar H Djaffri**

*Channel General Affair And Procurement Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di berbagai industri.

### **Irawan Rukmanto**

*Wholesale Technology and Operations Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

### **Iswahjudi Widjajakusuma**

*Personal Financial Services Credit Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 26 tahun di berbagai industri.

### **Januar Laude**

*Industry Group Head (Transport, Logistic & Property)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri keuangan.

### **Jeanny Halim**

*Industry Group Head (Oil & Gas Chemicals)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2005, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun khususnya bidang kredit & marketing.

### **Jimmy Loritz**

*Branch Process & System Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

### **Joannes Suharno**

*Call Centre Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman di Call Centre.

### **Juanita Amanda Luthan**

*Mortgage & Secured Loan Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, khususnya mortgage business.

### **Katarina Chitra**

*Industry Group Head 3*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2001, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan, khususnya kredit dan pemasaran.

### **Lena**

*Special Asset Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

### **Lenawati**

*Supply Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan

### **Liany Poedjiono**

*Trade & Remittance Operations Centre Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1993, memiliki pengalaman lebih dari 29 tahun di industri perbankan, khususnya Banking Operations.

### **Lina**

*Corporate Secretary/ Corporate Services Head*

Profill Lina dapat dilihat pada halaman 207.

### **Maruba Tua Hasiholan Sihalo**

*Retail Credit Loan Operations Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2000, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Legal.

### **Melani Misniwaty**

*Policy and Operations Assurance Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1999, memiliki pengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan, khususnya Banking System & Procedure.

### **Miko**

*Sales Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan, khususnya bidang sales.

### **Naomi Rika**

*Credit Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

### **R Andiona Boedisoejoto**

*Cash Product Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan.

### **R Boy Trijanto**

*Information Technology Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 29 tahun di bidang information technology.

### **Ratnasari Kartawiria**

*Corporate Credit Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

## Pejabat Eksekutif

### Ridwan Moezwir

*Internal Audit Head*

Profil Ridwan Moezwir dapat dilihat pada halaman 207.

### Ritaria Tjokromulio

*Industry Group Head (Telecommunication & Utilities)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2005, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

### Ronny Gunawan Susanto

*Anti Fraud & Investigation Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri keuangan.

### Roy Fahrizal Permana

*Performance & Rewards Head*

Profil Roy Fahrizal Permana dapat dilihat pada halaman 203.

### Salvy Gunawan

*Business Planning & Business Performance Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan.

### Santoso Wibowo

*Supply Manager Head (Retail And Technology Operations)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di berbagai industri.

### Saroso Hadi

*Human Resources Industrial Relation Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1986, memiliki pengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan.

### Sendjaya Agus Hakim

*Commercial Banking 2 Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 27 tahun di berbagai industri.

### Shirley

*Commercial Wealth Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

### Surja Kirana Sulistijo

*Legal Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di bidang legal.

### Suryati Budiyanto

*Commercial Banking 1 Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1994, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

### Susan Kwanto

*TNO Project Management Office Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

### Sutyas Hantoyo

*GMIM Corporate and Institutional Advisory Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di industri keuangan.

### Taviati Isnaeni

*Market Risk Control Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007, memiliki pengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

### Teguh Lestiono Santoso

*Portfolio and Performance Improvement Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2008, memiliki pengalaman di industri perbankan, khususnya commercial and retail banking.

### Thay Fong

*Credit Risk Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan, khususnya Risk Management.

### Tri Gangga Wiratma

*Retail Process Design Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

### W. Indra Widjaja

*Branch Control Development Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1987, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan.

### W Kartyono

*Transaction Banking Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan, khususnya Transaction Banking.

### Wenny Ekawulan Handoyo

*Finance Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di finance & accounting.

### Widyarini Utami

*Human Resources Business Partner & Organisation Development Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, khususnya bidang sumber daya manusia.

### Winanto

*Credit Analyst Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di berbagai industri.

### Wiradian

*Demand Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di berbagai industri.

### Yusuf Taojiri

*Custody & Investment Operations Centre Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

### Yutrizal

*Business Analysis & MIS Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri keuangan.

### Regional Manager

#### Adji Anggono

*Regional Manager 3*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan.

#### Alexis Marzo Tan

*Regional Manager 1*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman di industri perbankan.

#### Amir Abidin

*Regional Manager 5*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1981, memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan, khususnya Commercial dan Retail Banking.

### Goenawan Surip

*Regional Manager 4*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1993, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan, khususnya kredit dan pemasaran.

### Sari

*Regional Manager 2*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Commercial Banking.

### Regional Business/Operations Manager

#### Andreas Budiatmodjo

*Regional Business Banking Manager – Kalimantan*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1987, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

#### Bambang Suradi

*Regional Business Banking Manager – Jawa Timur*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1981, memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan, khususnya Commercial dan Retail Banking.

#### Benhady

*Regional Operations Manager – Regional 5*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1988, memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan, khususnya Banking Operations.

#### David

*Regional Business Banking Head – Jakarta 2*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2003, memiliki pengalaman lebih dari 9 tahun di industri perbankan, retail banking.

#### Djunaedy Kurniawan

*Regional Commercial Banking Head – Jawa Tengah*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

#### Edhy Susanto

*Regional Business Banking Manager – Jawa Tengah*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1988, memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

## Pejabat Eksekutif

### Hendradewi

*Regional Operations Manager – Jawa Timur*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2000, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Banking Operations.

### Herdyman

*Regional Operations Manager – Jawa Barat*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Banking Operations.

### Herman Sjahli

*Regional Business Banking Head – Jawa Barat*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, khususnya kredit.

### Laurentia Dyah Widia

*Regional Operations Manager – Jawa Tengah*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

### Siti Lestari

*Regional Operations Manager – Jakarta*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

### Sudijanto

*Regional Business Banking Head – Sumatera*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 29 tahun di berbagai industri.

### Teddy Sadikin

*Regional Commercial Banking Head – Kalimantan*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1999, memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan, khususnya Commercial Banking.

### Tobus Pusuk Nainggolan

*Regional Operations Manager – Sumatera*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

### Trifena Myra Limanjaya

*Regional Commercial Banking Head – Jawa Barat*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di berbagai industri.

### Vivi Afrita

*Regional Business Banking Head – Jakarta 1*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

### Yongky Hartono

*Regional Commercial Banking Head – Jakarta*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Commercial Banking.

### Area Manager

#### Agustono Hary

*Area Manager – Surabaya*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1984, memiliki pengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, khususnya Business Banking.

#### Ai Na Widjaja

*Area Manager – UOB Plaza*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

#### Akbar Cahyo Nugroho

*Area Manager – Magelang*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2002, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

#### Bambang Siyono

*Area Manager – Banyuwangi*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1998, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

#### Daniel Muljadi Djaya

*Area Manager – Bandung*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Marketing.

#### David Gosal

*Area Manager – Makasar*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

### **Decy Indera Indah Gentania**

*Area Manager* – Harmoni

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

### **Dicky Sangkut**

*Area Manager* – Jambi

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Didi Hermawan**

*Area Manager* – Tasikmalaya

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Fenny Djayasaputra**

*Area Manager* – Jember

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1997, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Hadijono**

*Area Manager* – Green Garden

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1988, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Harri Thunardi**

*Area Manager* – Green Garden

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan, khususnya sebagai Branch Manager.

### **Hartoyo**

*Area Manager* – Semarang (Gang Tengah)

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007, memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Indrianto**

*Area Manager* – Solo

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Jonny**

*Area Manager* – Pekanbaru

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 8 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **July Liman Hermanto**

*Area Manager* – Serang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1993, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Junardi**

*Area Manager* – Medan

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Ketut Suartini**

*Area Manager* – Bali Renon

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya sebagai Area Business Manager.

### **Laurensius Oswari**

*Area Manager* – Bengkulu

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1984, memiliki pengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Lie Liu Tjin**

*Area Manager* – Pontianak

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1986, memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan, khususnya Banking Operations dan Retail Banking.

### **Lilik Soesana**

*Area Manager* – Surabaya (Bukit Darmo)

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Lindawati Halim**

*Area Manager* – Bandung Rivai

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Banking Operations.

### **Mali S.**

*Area Manager* – Asemka

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1981, memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Manhudi**

*Area Manager* – Kelapa Gading

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1998, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

## Pejabat Eksekutif

### **Maria Natalia Ristianty**

*Area Manager – Sawah Besar*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1994, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan, khususnya Banking Operations dan Retail Banking.

### **Muchtaris**

*Area Manager – Purwokerto*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Nugroho Santosa**

*Area Manager – Malang*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan, khususnya Commercial dan Retail Banking.

### **Obet Hasudungan Sihombing**

*Area Manager – Bogor*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Ritawaty Mandata**

*Area Manager – Samarinda*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1990, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Romauli L S Gultom**

*Area Manager – Radio Dalam*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007, memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan, khususnya Sales.

### **Soenji Harijanto**

*Area Manager – Yogyakarta*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Syandi Irawan**

*Area Manager – Jatinegara*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, sebagai Branch Manager.

### **Teddy Polandra**

*Area Manager – Denpasar*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Teguh Herri Waskito**

*Area Manager – Banjarmasin*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan, khususnya sebagai Branch Manager.

### **Theresia Sherry Tjoa**

*Area Manager – Batam Centre*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1993, memiliki pengalaman hampir 20 tahun di industri perbankan, khususnya Banking Operations.

### **Tjendrajani Farman**

*Area Manager – Pluit*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1989, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Banking Operations.

### **Wong Bun Hock**

*Area Manager – Batam*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1999, memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan, khususnya Commercial Banking.

### **Yemmy Priantoro**

*Area Manager – Semarang (Majapahit)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, khususnya Commercial Banking.

### **Yopie**

*Area Manager – Cirebon*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya Retail Banking.

### **Yusda Elfani**

*Area Manager – Balikpapan*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan, khususnya funding.

### **Yusra**

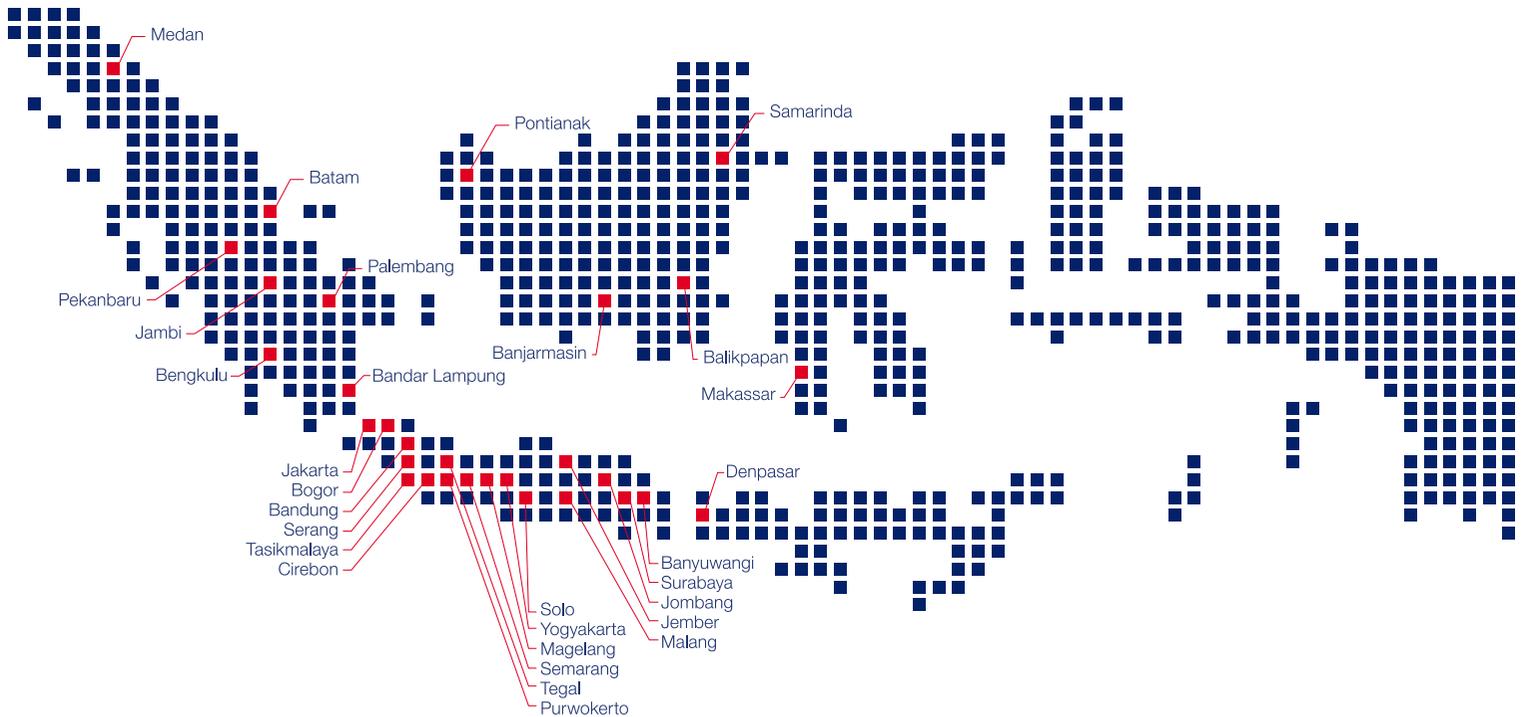
*Area Manager – Medan Uniplaza*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya sebagai Branch Manager.

### **Yustinus Oswari**

*Area Manager – Palembang*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman di industri perbankan, khususnya Retail Banking.



**JAKARTA**

1 Kantor Pusat  
6 Cabang  
52 Cabang pembantu

**DENPASAR**

2 Cabang  
6 Cabang pembantu

**BALIKPAPAN**

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

**BANDAR LAMPUNG**

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

**BANDUNG**

2 Cabang  
13 Cabang pembantu

**BANJARMASIN**

1 Cabang  
1 Cabang pembantu

**BANYUWANGI**

1 Cabang  
4 Cabang pembantu

**BATAM**

2 Cabang  
3 Cabang pembantu

**BENGLKULU**

1 Cabang  
2 Cabang pembantu

**BOGOR**

1 Cabang  
6 Cabang pembantu

**CIREBON**

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

**JAMBI**

1 Cabang  
1 Cabang pembantu

**JEMBER**

1 Cabang  
4 Cabang pembantu

**JOMBANG**

1 Cabang  
1 Cabang pembantu

**MAGELANG**

1 Cabang  
4 Cabang pembantu

**MAKASAR**

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

**MALANG**

1 Cabang  
5 Cabang pembantu

**MEDAN**

2 Cabang  
7 Cabang pembantu

**PALEMBANG**

1 Cabang  
6 Cabang pembantu

**PEKANBARU**

1 Cabang  
2 Cabang pembantu

**PONTIANAK**

1 Cabang  
2 Cabang pembantu

**PURWOKERTO**

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

**SAMARINDA**

1 Cabang  
2 Cabang pembantu

**SEMARANG**

1 Cabang  
8 Cabang pembantu

**SERANG**

1 Cabang  
2 Cabang pembantu

**SOLO**

1 Cabang  
6 Cabang pembantu

**SURABAYA**

3 Cabang  
14 Cabang pembantu

**TASIKMALAYA**

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

**TEGAL**

1 Cabang

**YOGYAKARTA**

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

# Produk dan Jasa

## Produk Pembiayaan

- Kredit Pemilikan Rumah (KPR) UOB
- Kredit Multi Guna (KMG) UOB
- Kredit Rekening Koran (Rupiah & Valas)
- Fasilitas Kredit *Revolving*
- Kredit Tetap
- Kredit Investasi Tetap
- Pembiayaan Kendaraan Usaha
- Kredit Investasi Konstruksi
- Pembiayaan Alat Berat
- Pembiayaan Properti Usaha
- Kredit Angsuran (Rupiah & Valas)
- Kredit Usaha Mikro
- Kredit Impor & Ekspor
- Kartu kredit UOB (Visa dan MasterCard) untuk transaksi tidak tunai dalam berbagai tipe seperti:
  - » *Preferred Platinum*
  - » *Gold/ONE Card*
  - » *Lady's Card & Lady's Platinum*
  - » Kartu kredit untuk keperluan perusahaan seperti *Corporate Card*, *Purchasing/D-Card* dan *Business Platinum Card*

## Produk Pendanaan

- Deposito Berjangka (Rupiah dan Valas)
- UOB Rupiah *Saving*
- Tabungan UniPlus
- Tabungan UOB *Gold*
- Tabungan UOB *High Yield*
- TabunganKu
- UOB *Saving Plan*
- Rekening Valas Produktif
- Giro (Rupiah & Valas)
- Giro UOB

## Jasa

- Fasilitas L/C (*Letter of Credit*)
- Negosiasi dan Diskonto Wesel Ekspor
- Fasilitas Setoran Penerimaan Pajak
- Bank Garansi
- *Safe Deposit Box*
- Fasilitas Wesel & Inkaso (Valas)
- Bank *Draft* (Valas)
- *Inward & Outward Transfer* (Rupiah & Valas)
- Kliring
- UOB *Bill Pay*: PLN, Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Esia, Fren dan Indovision
- Kartu ATM dan Debet UOB
- Autodebet Pembayaran Tagihan
- 24 Jam *Call Centre* (14008)

## Produk Investasi

- Agen Penjual Efek Reksa Dana
- Agen Penjual Obligasi Ritel Indonesia (ORI) 009 dan SUKUK Ritel SR-004
- UOB *Maxi Yield*

## Produk Asuransi

- UOB Indonesia bekerjasama dengan perusahaan asuransi, memberikan solusi keuangan bagi nasabah dengan menawarkan produk perlindungan jiwa dan kesehatan dengan pembayaran premi tunggal atau premi berkala.

## Produk Treasuri

- Transaksi *Foreign Exchange* (FX): Nilai Transaksi Today, Nilai Transaksi Tom dan Nilai Transaksi Spot.
- Transaksi Derivatif: *Forward*, *Swap*, *Interest Rate Swap* (IRS) dan *Cross Currency Swap* (CCS).
- *Structured Product*: Penggabungan antara 2 (dua) atau lebih instrumen keuangan berupa instrumen keuangan non Derivatif dengan Derivatif atau Derivatif dengan Derivatif dimana nilai atau arus kas yang timbul dari produk tersebut dikaitkan dengan satu atau kombinasi variabel dasar seperti suku bunga, nilai tukar dan komoditi atau ekuitas.
- Transaksi Surat Berharga dengan jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun.



**PT Bank UOB Indonesia**

**Kantor Pusat**

UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta 10230, Indonesia

Phone: (021) 23506000 (Hunting) Fax: (021) 29936632 Swift Code: BBIJIDJA

Email: [corporatecomm@uob.co.id](mailto:corporatecomm@uob.co.id)

[www.uob.co.id](http://www.uob.co.id)